

**TALKSHOW COVID-19 DAN RUANG KOMENTAR:
ANALISIS PENERIMAAN OLEH WARGANET
MELALUI KOMENTAR ONLINE**

NUR INAYAH YUSHAR

E022191007



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2021

Abstrak

Nur Inayah Yushar. Talkshow Covid-19 dan Ruang Komentar: Analisis Penerimaan Oleh Warganet Melalui Komentar Online. (Dibimbing oleh Alem Febri Sonni dan Muhammad Farid)

Penelitian ini bertujuan (1) Memahami dan menganalisis interpretasi warganet mengenai Covid-19 yang di sampaikan oleh dr.Tompi melalui konten YouTube Deddy Corbuzier. (2) Memahami dan mengidentifikasi hasil *decoding* warganet mengenai Covid-19 yang di sampaikan oleh dr.Tompi melalui konten YouTube Deddy Corbuzier.

Penelitian ini berlokasi di kanal YouTube Deddy Corbuzier, pada video unggahan 5 Januari 2021. Sumber data berupa transkrip komentar dan video akan di analisis dan interpretasi menggunakan metode analisis resepsi khalayak berdasarkan model encoding-decoding Stuart Hall.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sebuah pesan dapat diterjemahkan secara berbeda oleh pembacanya sesuai dengan pengalaman sosial dan pengalaman yang di mediasi. Bahkan ketika *decoder* menaruh atensi yang sama pada bagian tertentu, mereka akan memodifikasi pesan tersebut kedalam model pembacaan yang berbeda. (2) Bentuk-bentuk penerimaan teks oleh warganet diidentifikasi sebagai bentuk persetujuan terhadap ideology dominan, yang termanifestasi dalam bentuk komentar menyetujui dan membenarkan narasi *encoder*, melontarkan pujian dan dukungan, serta menafsirkan ulang bentuk persetujuan tersebut. Ketika bernegosiasi terhadap pesan, mereka melakukannya dengan memilih beberapa makna dan menutup yang lain. Warganet juga secara aktif menolak pesan yang disonan, bahkan menunjukkan sikap resisten sebagai bagian dari model pembacaan yang lebih disukai.

Kata kunci: Analisis resepsi, Encoding-decoding, Warganet, Komentar online

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kuasanya sehingga penulis dengan segala usaha dan doa dapat menyelesaikan penelitian dengan judul: Talkshow Covid-19 dan Ruang Komentar: Analisis Penerimaan Oleh Warganet Melalui Komentar Online.

Penulis menyadari proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan, bantuan dan doa restu dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos., M.si selaku pembimbing I dan Dr. Muhammad Farid, M.si., selaku pembimbing II sekaligus selaku ketua program studi Magister Komunikasi Universitas Hasanuddin yang telah bermurah hati dan meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu, memberikan arahan serta bantuan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Dr. Ir. Rhiza Samsoe'oad Sadjad, MS.EE, Dr. Arianto, M.Si, dan Dr. Jeanny Maria Fatimah M.si selaku tim penguji yang senantiasa memberikan kemudahan dalam interaksi untuk proses penyelesaian serta masukan-masukan yang diberikan menjadi pelengkap untuk tesis ini.
3. Seluruh dosen Pascasarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dengan segala jerih payah dan memandu perkuliahan sehingga menambah wawasan penulis sesuai bidang studi Komunikasi.
4. Jajaran pengelola Pascasarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang

telah memberikan pelayanan maksimal dalam administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian tesis.

5. Kedua orang tua, saudara dan keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, harapan yang baik, hingga bantuan secara finansial selama penulis menyelesaikan pendidikan.
6. Semua pihak tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang telah membantu penelitian ini.

Akhirnya dengan lapang dada penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik demi kesempurnaan tesis ini. Kepada Allah SWT jualah penulis panjatkan doa, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Makassar, Agustus 2021

Penulis,

Nur Inayah Yushar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	9
C. RUMUSAN MASALAH.....	9
D. TUJUAN PENELITIAN	10
E. KEGUNAAN PENELITIAN	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. KAJIAN KONSEP.....	11
1. ETNOGRAFI DIGITAL	11
2. KONSEP RUANG PUBLIK.....	15
3. KONSEP RUANG KOMENTAR	18
B. KAJIAN TEORETIS.....	11
1. TEORI NEW MEDIA	22
2. ETNOMETODOLOGI.....	23
3. KAJIAN BUDAYA.....	26
4. ANALISIS PENERIMAAN	32
C. HASIL RISET YANG RELEVAN.....	44
D. KERANGKA KONSEPTUAL	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. PENDEKATAN PENELITIAN	49
B. JENIS PENELITIAN	49
C. LOKASI PENELITIAN	50
D. SUMBER DATA.....	51
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	51
F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	52
G. PENGECEKAN VALIDITAS TEMUAN	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN	55
1. KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER.....	55
2. RANGKUMAN VIDEO PENELITIAN.....	59
B. HASIL PENELITIAN.....	71
1. INTERPRETASI WARGANET TERHADAP VIDEO	71
2. DECODING WARGANET TERHADAP VIDEO.....	109

C. PEMBAHASAN	150
1. INTERPRETASI WARGANET TERHADAP VIDEO	150
2. DECODING WARGANET TERHADAP VIDEO	173
BAB V PENUTUP	195
A. KESIMPULAN	195
B. SARAN	198
DAFTAR PUSTAKA.....	207
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 telah menjadi perbincangan ramai selama setahun terakhir. Sejak kasus pertama terjangkit diumumkan oleh Presiden RI Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020, hingga kini Indonesia sebagai salah satu negara yang terjangkit virus ini tercatat sebanyak 1.223.930 kasus terkonfirmasi, 1.032.065 pasien sembuh, dan 33.367 jiwa meninggal dunia (dikutip berdasarkan data terbaru Covid19.go.id pertanggal 15 Februari 2021). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah guna menekan angka terjangkit dan angka kematian, termasuk menyampaikan informasi, edukasi dan berbagai macam himbauan yang berkaitan dengan penanganan Covid-19. Selain pemerintah, beberapa elemen masyarakat turut andil memberi informasi yang diharapkan bisa mengedukasi masyarakat dalam menangani wabah Covid-19. Meski hampir setahun sejak kasus pertama virus ini mewabah di tanah air, namun perbincangan seputar pandemic, serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan masih selalu menjadi perbincangan hangat, baik melalui media mainstream (TV, radio, surat kabar) maupun melalui media alternatif (portal berita online dan media sosial).

Dimasa pandemi, pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) memaksa warga untuk melakukan aktivitas dirumah, seperti bekerja dari rumah, belajar jarak jauh, hingga belanja kebutuhan sehari-hari. Satu yang memperantarai seluruh aktivitas ini yaitu internet, memungkinkan orang-orang saling terhubung secara interaktif tanpa ada perjumpaan fisik, dengan keunggulannya yakni akses yang cepat, mudah, dan lebih murah, serta mampu menyatukan individu dan membantu mereka mengatasi batas-batas geografis. Karena keunggulan ini, terlebih dengan terbatasnya aktivitas luar ruangan dan larangan kegiatan berkumpul, menyebabkan penggunaan internet meningkat.

Tabel 1.1. Jumlah Pengguna Internet

	Pengguna Internet		Pengguna YouTube	
	2019 vs. 2020	2020 vs. 2021	2020	2021
Global	+298 Juta	+316 Juta	2 Milyar	2,292 Milyar
Indonesia	+25 Juta	+27 Juta	651.300 Juta	740.114 Juta

Sumber: wearesocial.com (2020-2021)

Berdasarkan data terbaru dari wearesosial.com, pertumbuhan pengguna internet secara global pada tahun 2020 meningkat sebanyak 298 juta pengguna, dibandingkan tahun 2019. Sedangkan pertumbuhan pengguna internet tahun ini meningkat sebanyak 316 juta pengguna dibandingkan tahun 2020. Di Indonesia sendiri, pertumbuhan pengguna internet juga mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2020 pengguna internet mengalami peningkatan sebanyak 25 juta pengguna, dan mengalami peningkatan lagi ditahun 2021 menjadi 27 juta pengguna.

Demikian halnya dengan YouTube. Sebagai salah satu situs yang ramai dikunjungi setelah Google.com, pengunjung situs ini juga mengalami peningkatan. Wearesocial.com mencatat bahwa secara global selama tahun 2020, YouTube dikunjungi sebanyak 2 milyar pengunjung tiap bulannya. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 2.291 milyar pengunjung tiap bulannya. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 tercatat sebanyak 88% pengguna internet mengakses YouTube, dan pada tahun 2021 mencapai 93.8%, Ini artinya pengunjung YouTube pada tahun 2021 meningkat sebanyak 5.8% dari tahun sebelumnya. Bisa dikatakan bahwa internet merupakan cara baru untuk menghabiskan waktu luang, dan pandemi secara tidak sengaja menjadi faktor pendukung dalam mempercepat pertumbuhan ini.

YouTube merupakan salah satu media *online* yang turut berperan penting dalam menyampaikan informasi terkait wabah Covid-19. Kepopuleran YouTube disebabkan antara lain karena sebagai media alternative, YouTube memungkinkan individu untuk membangun panggung sebagai wadah berkreasi secara mandiri yang diistilahkan sebagai *channel*

atau kanal YouTube. Tidak seperti media arus utama seperti stasiun TV, radio, surat kabar, dan lain-lain, dimana penyiaran terikat oleh regulasi penyiaran, kebijakan perusahaan, dan aturan lain. Aturan penyiaran YouTube relatif lebih longgar, meski mereka telah menetapkan kebijakan terkait jenis materi yang tidak boleh diunggah, seperti pelanggaran hak cipta, pornografi, terorisme, dan ujaran kebencian (youtube.com). Selain itu produksi informasi melalui media alternative dapat dilakukan dengan biaya yang lebih murah, cara pengoperasian yang lebih mudah, serta distribusi yang tidak terikat ruang dan waktu, dan yang paling penting adalah kepopuleran YouTube didukung oleh karena semakin menipis batasan antara ranah *online* dan *offline*. Sebagai contoh, apa yang sedang ramai diperbincangkan oleh warganet akan segera menjadi berita utama di media arus utama, dan apa yang sedang menjadi pembahasan di media arus utama akan segera menarik perhatian *content creator* atau pembuat konten di ranah *online*.

Hal ini kemudian menempatkan YouTube sebagai media yang efektif digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan informative terkait wabah Covid-19. Para YouTuber pun beramai-ramai membuat konten berisi himbauan untuk menghindari interaksi jarak dekat, menghindari kerumunan, penggunaan masker, dan ajakan perilaku hidup bersih dan sehat. Beberapa YouTuber membuat konten berisi ajakan untuk tinggal di rumah aja selama masa pandemi, dikemas dengan cara yang mendidik dan menghibur. Beberapa YouTuber lain mengemasnya dengan gaya yang lebih serius, seperti wawancara langsung, dialog, atau teleconferences dengan menghadirkan pakar yang ahli di bidangnya, hingga kemasan dokumenter dengan perpaduan jurnalistik dan teknik sinematografi yang apik selayaknya produksi film pada umumnya.

Deddy Corbuzier merupakan salah satu selebritas Indonesia sekaligus YouTuber yang rutin membahas mengenai perkembangan Covid-19. Melalui kanal YouTube yang diberi nama yang sama dengannya, beliau

rutin mengunggah wawancara *podcast*¹ terkait isu terbaru yang sedang hangat diperbincangkan, termasuk Covid-19. Meski bukan pelopor *podcast* YouTube di Indonesia, namun kanal YouTube Deddy Corbuzier merupakan salah satu yang paling populer, ini dilihat dari jumlah pelanggan atau *subscribe* yang mencapai 12,9 juta, rata-rata penayangan setiap video mencapai ribuan hingga belasan juta kali ditonton, dan terkenal konten informatif, edukatif, dan inspiratif hingga mendapat julukan *The Father of Youtube* oleh warganet. Selama tahun 2020, kanal YouTube ini telah mengunggah beberapa video terkait pandemi Covid-19 dan isu yang menyertainya, seperti dampak ekonomi terhadap masyarakat secara umum, hingga teori konspirasi terkait polemik seputar tes Covid (rapid, swab, PCR), keraguan terhadap keakuratan alat tes, penetapan status positif yang terkesan direayasa. Konten terkait Covid yang diunggah oleh Deddy Corbuzier dikemas dengan gaya wawancara *podcast* yang santai dengan menghadirkan berbagai macam narasumber, mulai dari kalangan praktisi, dokter, politisi, menteri sebagai perwakilan pemerintah, hingga dari kalangan entertainer dengan gaya obrolan satir bahkan sarkas.

Secara pribadi Deddy Corbuzier termasuk salah satu *public figure* dari kalangan selebriti yang dikenal dengan ketertarikannya terhadap isu politik dengan kritik sosial yang menyertainya. Melalui acara talkshow yang dipandu di salah satu stasiun TV, beliau kerap kali menghadirkan politisi, menteri, tokoh nasional, praktisi, dan *public figure* lain. Pengalaman dan relasi yang dibangun selama bekerja di stasiun TV dimanfaatkan dengan baik ketika beliau mulai membangun kanal YouTube sendiri, ini bisa dilihat dari konsep yang diusung dalam *podcast* YouTube dengan gaya wawancara santai, membahas isu terkini, dan menghadirkan tokoh dan pakar, seperti politisi, menteri, tokoh nasional, dan khusus pembahasan mengenai Covid-19 kanal YouTube ini seringkali menghadirkan dokter yang

¹ *Podcast* merupakan model broadcast yang berfokus pada teknologi audio, seperti siaran radio. *Podcast* YouTube saat ini merupakan model siaran wawancara yang sedang populer dikalangan YouTuber, sebab mengandalkan pada kualitas audio, disamping tampilan visual.

memiliki kapabilitas dalam memberi informasi dan edukasi seputar Covid-19, seperti dr. Tirta, dr. Erlina Burhan, Sp. PD, dr. Indah Kusuma, dr. Muhammad Adib Khumaidi (Ketua Umum IDI), dan dr. Tompi.

Salah satu yang menarik perhatian adalah wawancara bersama dr. Tompi yang diunggah pada hari Jumat 5 Januari 2021, berjudul “KERAS!! LAH SAYA TEST BUAT APA DOK!?!- Akhirnya dr.Tompi Bicara!! – Deddy Corbuzier *Podcast*”. Video ini merupakan wawancara *podcast* bersama dr. Tompi. Video ini menempatkan Tompi sebagai narasumber, dalam kapasitasnya sebagai dokter untuk menjawab pertanyaan mengenai Covid-19 dan Deddy Corbuzier sebagai perwakilan masyarakat awam. Secara umum pertanyaan yang diajukan berkisar seputar keraguan terhadap keakuratan tes Covid-19 (SWAB, RAPID, PCR), keraguan terhadap vaksin, polemic penggunaan faceshield tanpa masker, kehadiran pemerintah dalam menangani pandemi dan keresahan masyarakat, hingga teori konspirasi yang santer terdengar bahwa Covid-19 adalah hoax.

Hal yang menarik dari video ini adalah isu yang diangkat merupakan isu faktual yang ramai diperbincangkan, mengangkat persoalan yang sangat umum, dan yang paling banyak dipertanyakan oleh masyarakat awam. Ini terlihat dari pertanyaan yang telah dikumpulkan sebelumnya dari warganet, dimana banyak dari mereka mempertanyakan kewajiban swab bagi yang akan berobat, melahirkan, dan bepergian jauh, yang dirasa menyita waktu dan materi yang tidak sedikit, sehingga beliau berarguman bahwa bisa jadi hal ini dijadikan momentum meraup keuntungan oleh penyedia alat tes Covid-19, meskipun itu sah secara bisnis.

Selain itu dr. Tompi juga mengkritik tentang penggunaan APD oleh petugas SWAB yang tidak sesuai standar, yang seharusnya hanya dipakai satu kali untuk satu pasien namun pada praktiknya dipakai hanya satu pada pasien yang berganti-ganti. Beliau mengklaim bahwa penggunaan APD yang tidak sesuai standar dapat berpotensi menjadi sumber penularan virus. Artinya pakaian APD terutama sarung tangan berpotensi menyimpan virus dan jika tidak diganti pada orang yang berbeda maka akan berpotensi

menularkan virus pada orang yang sehat. Selanjutnya dr. Tompi memberi penjelasan terkait keakuratan hasil tes yang bisa jadi *false positif*, atau malah menjadi sumber penyebaran. Penulis memandang bahwa dari beberapa video yang membahas Covid-19, video ini termasuk informative dan ringan sebab menjawab pertanyaan paling umum dari masyarakat awam. Misalnya jika dibandingkan dengan video wawancara bersama dr. Erlina Burhan yang membahas tentang cara pencegahan dan sumber penularan penyakit ini, dr. Tirta yang lebih banyak membahas persoalan konspirasi penanganan Covid-19, Menteri Kesehatan, Menteri Tenaga Kerja, dan Menteri Luar Negeri yang lebih banyak membahas tentang dampak pandemik secara ekonomi.

Video wawancara yang mengusung konsep tanya jawab antara Tompi dalam kapasitasnya sebagai dokter, dengan Deddy Corbuzier sebagai perwakilan warganet dan masyarakat awam ini menunjukkan bahwa tidak sedikit warganet yang berpikir kritis, bahkan skeptis. Hal ini terlihat dari keseluruhan pertanyaan warganet yang berisi keragu-raguan terhadap tes Covid-19, vaksin, bahkan keberadaan virus. Hingga saat ini jumlah penayangan video tersebut mencapai 2.597.698 kali ditonton, dan memperoleh 50.000 suka dan 1.800 tidak suka.

Hal lain yang menarik adalah perhatian warganet terhadap video ini yang termanifestasi dalam komentar *online*. Secara umum kepopuleran video YouTube tidak hanya ditandai oleh jumlah penonton dan atau jumlah suka (like), tapi juga oleh ramainya tanggapan pengguna lain yang mengisi kolom komentar. Hingga saat ini jumlah komentar dalam video sejak pertamakali diunggah kini mencapai 11.031 komentar. Penulis memandang bahwa antusiasme pengguna YouTube dalam mengekspresikan komentar mereka merupakan hal yang menarik dan unik, sebab tanpa terencana mereka berkumpul secara daring, menonton, berkomentar, dan tanpa sengaja menghasilkan rekam jejak berupa ribuan komentar *online* di video pemilik kanal YouTube. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa komentar *online* memungkinkan pengguna YouTube tidak sekedar berkunjung dan

menikmati video, tapi juga menjadi wadah untuk mengekspresikan kesan terhadap video, serta melihat bagaimana pengguna memaknai ulang (Stuart Hall, 1980) apa yang telah mereka tonton. Lebih lanjut Sarah Pink, dkk memandang bahwa layanan berkomentar secara *online* dimaksudkan sebagai upaya menjalin hubungan dialektik antara pemilik kanal YouTube dengan pengunjung video (Pink, et. al, 2016: 19). Sejalan dengan hal tersebut Budi Irawanto menegaskan bahwa media konvensional tidak memungkinkan tindakan resiprositas antara pengirim dan penerima. Karena itulah kajian mengenai bagaimana keterlibatan warganet di kolom komentar serta bentuk-bentuk ekspresi komentar mereka amat menarik untuk diteliti.

Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk ekspresi, khususnya produksi makna, adalah analisis penerimaan atau analisis resepsi, dimana metode analisis ini nantinya akan digunakan untuk menyelidiki proses interaksi antara pesan media dan audiens mereka. Jadi analisis penerimaan sebenarnya menekankan pada perspektif khalayak aktif, dengan menghadirkan pertanyaan apa yang dilakukan orang terhadap media (Baran, 2012; Barker, 2004; Hall, 1980; Morley, 1999), alih-alih bertanya apa yang dilakukan media terhadap audiens. Hal sejalan ditekankan oleh Tri Nugroho Adi (2012) bahwa studi audiens seharusnya berfokus pada pengalaman bermedia dan kemampuan khalayak dalam memaknai pesan media, serta memproduksi ulang pesan yang telah mereka konsumsi.

Studi penerimaan awal perkembangannya banyak mengambil contoh dari penelitian '*Nationwide*' oleh David Morley (1976: 160), dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan responden dalam sebuah forum diskusi, dan peneliti bertindak sebagai moderator diskusi. Hasil diskusi akan dianalisis menggunakan model *encoding-decoding* dan dirangkum kedalam tiga kategori penafsiran, yaitu penafsiran dominan, negosiasi, dan oposisi. Penulis akan menjadikan penelitian Nationwide sebagai panduan dalam melakukan analisis penerimaan

terhadap komentar online dengan beberapa penyesuaian. Sedikit berbeda dengan model penelitian penerimaan khalayak yang dikembangkan oleh Morley, penelitian ini akan dilakukan secara daring. Tidak ada wawancara tatap muka, forum diskusi, dan observasi lapangan, serta penulis tidak menghadirkan dirinya secara terbuka sebagai peneliti. Selain itu juga penulis tidak meminta izin untuk melakukan penelitian, mengutip gambar dan komentar. Namun dalam proses interpretasi analisis penerimaan akan berpedoman pada contoh penelitian *Nationwide*.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis penerimaan warganet melalui komentar online terhadap video kanal YouTube Deddy Corbuzier unggahan hari Jumat 5 Januari 2021 berjudul “KERAS!! LAH SAYA TEST BUAT APA DOK!?- Akhirnya dr.Tompi Bicara!! – Deddy Corbuzier *Podcast*”. Penulis memandang bahwa karakteristik warganet sebagai konsumen makna sangat menarik untuk diteliti, sebab menempatkan audiens sebagai *active interpreter*. Selain itu penelitian mengenai ruang komentar YouTube merupakan hal yang menarik untuk diteliti sebab menghadirkan bentuk interaksi yang unik di ranah maya antara komunikator dan komunikan, serta partisipan lainnya.

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada proses dan hasil resepsi warganet dalam kolom komentar terhadap video YouTube Deddy Corbuzier unggahan hari Jumat 5 Januari 2021 berjudul “KERAS!! LAH SAYA TEST BUAT APA DOK!?- Akhirnya dr.Tompi Bicara!! – Deddy Corbuzier *Podcast*”. Proses yang dimaksud adalah produksi makna oleh warganet terkait video beserta keunikannya (kutipan mencolok). Hasil yang dimaksud adalah mengidentifikasi wacana apa yang berkembang selama proses resepsi. Warganet yang dimaksud adalah pengguna internet yang berkunjung dan berkomentar di video unggahan 5 Januari 2021. Proses dan

hasil resepsi ini akan berpedoman pada metode penelitian yang dilakukan oleh David Morley berjudul '*Nationwide*'.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan terkait latarbelakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskanlah masalah pokok dalam penelitian ini, yakni bagaimana resepsi atau penerimaan warganet melalui komentar online terhadap video YouTube wawancara Deddy Corbuzier bersama dr.Tompi. Dari pokok permasalahan tersebut maka dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretasi warganet mengenai Covid-19 yang di sampaikan oleh dr.Tompi melalui konten YouTube Deddy Corbuzier?
2. Bagaimana *decoding* warganet mengenai Covid-19 yang di sampaikan oleh dr.Tompi melalui konten YouTube Deddy Corbuzier?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai cari penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah, yakni memahami resepsi atau penerimaan warganet melalui komentar online terhadap video YouTube wawancara Deddy Corbuzier bersama dr.Tompi, serta menjawab sub masalah sebagai berikut:

1. Memahami dan menganalisis interpretasi warganet mengenai Covid-19 yang di sampaikan oleh dr.Tompi melalui konten YouTube Deddy Corbuzier.
2. Memahami dan mengidentifikasi hasil *decoding* warganet mengenai Covid-19 yang di sampaikan oleh dr.Tompi melalui konten YouTube Deddy Corbuzier.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan agar penulis dan pembaca dapat memperoleh manfaat secara teori dan praktik.

- a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menyediakan referensi terkait studi khalayak aktif bukan hanya melalui media arus utama, tapi juga melalui media alternative seperti YouTube. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberi penjelasan terkait bentuk-bentuk ekspresi warganet melalui komentar online.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menyediakan referensi penelitian di ranah online, menjadikan internet bukan hanya sebagai objek penelitian namun juga sebagai sumber yang kaya akan data dan sangat berguna untuk memahami masyarakat kontemporer.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN KONSEP

1. Etnografi Digital

Istilah etnografi digital mengacu pada penelitian etnografi yang mengombinasikan antara praktik etnografi dan metode digital. Dhiraj Murthy (2008) menjelaskan bahwa secara epistemologis, etnografi digital atau fisik sama saja, yaitu menceritakan kisah sosial. Kisah tersebut kemudian diperbarui oleh perangkat teknologi sehingga cara menyampaikan pesan-pesan tersebut berubah. Oleh karenanya, metode etnografi yang biasanya dilakukan secara fisik sebenarnya dapat dilakukan secara virtual, sebab menurut Robinson dan Schulz (dalam Caliendo) ranah offline dapat dibentuk kembali sesuai lingkungan *online*, dengan kata lain ranah *online* dan offline semakin menyatu sehingga kurang penting untuk menjelaskan perbedaan diantara keduanya. Alessandro Caliendo (2017) menjelaskan bahwa teknologi internet bukan merupakan sekedar pengalaman dunia maya yang terpisah dari pengalaman sehari-hari, melainkan sebaliknya, pengalaman dunia maya sangat terkait dengan kehidupan yang dimediasi secara teknologi. Selain etnografi digital, istilah etnografi virtual (Christine Hine, 2000) dan netnografi (Kozineth, 2010) juga lazim digunakan. Serupa dengan etnografi digital, istilah etnografi virtual merujuk pada pengguna internet sebagai aktor sosial yang menggunakan internet untuk memproduksi dan mereproduksi budaya yang terkait dengan internet itu sendiri dan topik yang mereka minati. Etnografi virtual bertujuan untuk mengamati internet sebagai budaya yang diwakili oleh komunitas *online*.

Ebo dalam Murthy (2008) menjelaskan bahwa peneliti sebagai etnografer memainkan peran *cyberstealth*, keadaan dimana kehadiran etnografer di ranah digital seringkali secara fisik tidak terlihat, seperti ketika membaca ulasan, komentar pengguna, mengambil potongan gambar, dan itu semua dilakukan dengan cara terselubung. Sebagai contoh penelitian

yang dilakukan oleh Schaap yang mengintai sebuah komunitas game *online* RPG (Role Playing Game) selama dua tahun lebih. Selama proses penelitian beliau tidak menampakkan kehadirannya sebagai peneliti, namun juga tidak secara sengaja menyamarkan diri, tidak meminta izin untuk melakukan penelitian, mengutip avatar pengguna atau semacamnya untuk kebutuhan penelitian (Murthy, 2008), namun bukan berarti ini adalah ilegal. Selain itu dalam penelitian etnografi digital, penggunaan instrumen penelitian seperti kuesioner *online* dan wawancara email dapat dilakukan tanpa perlu pertemuan fisik, hal ini dapat menghemat biaya, waktu, tenaga, ruang penyimpanan², dan menjangkau responden lebih luas sebab responden juga berpotensi menyebarkan ulang kuesioner kepada rekan dan kerabat lain. Selanjutnya Murthy menambahkan bahwa etnografer digital bekerja dengan cara memilih topic pembahasan pengguna ruang komentar, memilih apa yang akan disalin dan ditempelkan, memilih komentar mana dan seperti apa yang akan digunakan. Dengan demikian dalam penelitian etnografi virtual, internet berperan bukan sebagai objek studi, melainkan sumber data yang digunakan untuk memahami masyarakat kontemporer.

Kendati bagaimanapun, etnografi digital yang dimaksud oleh Murthy hanya berfokus pada metode pengumpulan data yang terperantarai oleh teknologi komunikasi, yakni perangkat computer, termasuk catatan lapangan yang dimediasi secara digital, observasi lapangan *online*, sumber data seperti blog dan Wikipedia, focus grup *online*. Sedangkan secara luas, Sarah Pink, dkk (2016: 4-5) menjelaskan bahwa etnografi tidak memaksakan teori khusus yang akan digunakan sebagai panduan penelitian, yang dibutuhkan adalah pengetahuan dasar mengenai keadaan lingkungan sosial yang menjadi subjek penelitian secara umum. Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa etnografi dapat digunakan bukan hanya

² Kuesioner *online* dengan menggunakan aplikasi angket *online* seperti google form hanya membutuhkan penyimpanan awan, tidak seperti kuesioner offline yang menyimpan kertas yang bertumpuk.

dalam praktik antropologi dan sosiologi, tapi juga dalam bidang ilmu lain seperti *Human Computer Interaction* (HCI), *human geography*, kajian media, dan kajian budaya. Dalam perspektif sosiologi sendiri, Deborah Lupton (2014) menjelaskan bahwa sosiologi digital melibatkan empat jenis praktik. Pertama, sosiolog menggunakan alat digital untuk membangun jaringan dan percakapan. Kedua, mereka meneliti bagaimana orang menggunakan media digital, teknologi, dan alat. Ketiga, peneliti menggunakan alat digital untuk analisis data, dan keempat mereka terlibat dalam analisis kritis tentang penggunaan dan konsekuensi media digital.

Sarah Pink, dkk (2016: 4-5) membagi etnografi digital menjadi lima prinsip utama dalam melakukan etnografi digital, yaitu:

- a. *Multiplicity* (beragam): ada lebih dari satu cara untuk terlibat dengan dunia digital. Etnografi digital tidak terbatas pada bidang antropologi dan sosiologi, melainkan dapat dilakukan dengan cara kolaborasi interdisipliner sebagai upaya perluasan ke disiplin lain, seperti *Human Computer Interaction* (HCI), *human geography*, kajian media, dan kajian budaya.
- b. *Non digital-centric-ness*: Digital berpusat pada etnografi digital. Gagasan utama non-digital-centric adalah penelitian etnografi digital tidak hanya berfokus pada menempatkan media di pusat analisis atau hanya berfokus pada media digital, tapi melihat secara keseluruhan apa yang ingin diteliti, yakni perilaku sehari-hari pengguna internet serta aspek lain dari kehidupan mereka, guna memahami bagaimana media digital menjadi bagian dari dunia keseharian masyarakat. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa media dan teknologi merupakan bagian dari dunia sehari-hari. Tidak berwujud bukan berarti tidak ada, tidak berwujud artinya bagian dari dunia material yang ada dalam wujud digital, dan karenanya mengakui yang tidak berwujud sebagai bagian dari penelitian.
- c. *Openess* (Keterbukaan): etnografi digital adalah lapangan terbuka. Internet atau dunia maya merupakan sebuah 'situs' (dalam istilah ranah digital) atau 'tempat' dimana orang-orang datang dan berkumpul

layaknya dunia nyata. Selain itu etnografi digital merupakan tempat terbuka untuk melihat berbagai macam peristiwa sehari-hari. Oleh karena ia merupakan tempat terbuka dimana berbagai macam aktifitas dan kejadian sehari-hari terjadi, maka ini dapat diteliti oleh siapapun dengan bidang keilmuan apapun, bahkan bisa dikolaborasi lintas keilmuan. Terbuka juga bisa berarti mendesain secara terbuka model penelitian etnografi digital yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti, atau dengan kata lain etnografi digital terbuka untuk proses desain penelitian. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti untuk memahami proses pengerjaan etnografi digital dengan cara yang terbuka terhadap pengaruh lain (seperti menggunakan data *open source*) serta kebutuhan disiplin ilmu lain.

- d. *Reflexivity* (cerminan): etnografi digital melibatkan praktik reflexive. Etnografi mesti dikaitkan dengan gagasan bentuk refleksif dari praktik penelitian, meliputi kehidupan, pengalaman, dan lingkungan subjek penelitian. Menjadi refleksif dapat diartikan sebagai cara kita, sebagai etnograf, menghasilkan pengetahuan melalui pertemuan kita dengan orang dan objek lain. Konsep reflexivitas ini penting sebab akan memperjelas fitur pembeda antara penelitian kita dengan etnografi lainnya.
- e. Tidak ortodoks: etnografi digital membutuhkan perhatian pada bentuk-bentuk komunikasi alternative. Hasil akhir dari sebuah penelitian etnografi digital tidak serta merta dapat langsung diterima dan disetujui secara umum, melainkan akan selalu bersifat dinamis dan selalu berubah bergantung pada bentuk-bentuk komunikasi alternative. Dalam beberapa kasus ditemukan hasil penelitian etnografi digital yang dirasa 'mentah' dibandingkan etnografer kebanyakan. Beberapa hasil penelitian lain diterbitkan dalam format foto dan video, terutama para peneliti yang berkaitan dengan etnografi visual. Tidak ada aturan baku terkait bagaimana ini akan dilakukan, diproses, dihasilkan, dan disajikan, ini sebabnya disebut tidak orthodoks.

Secara keseluruhan, inti dari penelitian etnografi (fisik dan virtual) adalah mencari cara untuk mengetahui orang lain (Pink, et.al, 2016:10) melalui proses kolaborasi berbagai disiplin ilmu dan berbagai metode, kendati antara keduanya terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Jika dalam penelitian etnografi fisik dilakukan penelitian lapangan, demikian halnya dengan etnografi virtual. Peneliti harus menentukan lokasi penelitian, seperti situs web tertentu, atau platform media sosial tertentu. Selanjutnya peneliti juga harus menentukan objek penelitian, seperti perilaku pengguna. Sedangkan perbedaannya antara lain adalah jika dalam penelitian etnografi fisik terbatas pada klasifikasi usia, gender, dan ras, maka dalam etnografi digital peneliti sulit untuk mengidentifikasi identitas sosial para pengguna internet dan bukan itu tujuannya, sebab salah satu ciri media virtual, khususnya media sosial adalah anonimitas.

2. Konsep Ruang Publik

Public Sphere atau ruang publik merujuk pada istilah sebuah lingkungan sosial yang memungkinkan individu untuk berinteraksi satu sama lain tanpa ada pertemuan fisik. Zizi Papacharissi (2002) menyebut istilah lain, yakni *virtual sphere* atau ruang virtual dimana internet berfungsi sebagai ruang publik baru yang memungkinkan individu dibelahan dunia lain saling berinteraksi satu sama lain. Lebih lanjut Papacharissi menambahkan bahwa teknologi internet telah menjadi alat baru yang dapat memperluas peran publik dalam keterlibatan sosial dan politik. Media sosial diberi istilah web 2.0 mengacu pada perkembangan teknologi *online* dan interaktif, ditandai dengan kontrol pengguna, kebebasan, dan dialog (O'Reilly, 2005), berbeda dari versi web 1.0 yang tidak memungkinkan pengguna berkomunikasi secara interaktif dengan konten *online*.

Alessandro Caliendo (2017) membagi ruang publik menjadi tiga jenis, komunitas *online*, kerumunan *online*, dan publik *online*. Pertama, komunitas *online* yang lebih dipahami sebagai jejaring sosial yang dihubungkan oleh tingkat kesamaan dan ikatan emosional, serta sifat jejaring sosial tersebut tidak terbatas secara geografis sehingga komunitas dapat berkembang

diranah *online*, berpindah-pindah lintas situs web dan forum *online* (multi-sites), dan juga berfungsi sebagai platform untuk interaksi dan diskusi. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa terdapat beberapa syarat terbentuknya komunitas *online*, yaitu adanya interaktivitas, komunikator lebih dari dua orang, menjadi tempat umum dimana anggota dapat bertemu dan berinteraksi, dan keanggotaan berkelanjutan dari waktu ke waktu. Namun permasalahan yang muncul di ranah *online* adalah interaksi sosial ini dapat berkembang menjadi sangat luas melampaui definisi komunitas, sehingga mudah untuk menjadi fana dan bubar (Andrejevic dalam Caliendo). Sebagai contoh misalnya pengguna tagar terkait komunitas pecinta Korean Pop (KPop) atau fansclub. Para pengguna yang memiliki minat yang sama akan menggunakan tagar tersebut untuk mengembangkan minat mereka. Caliendo menambahkan bahwa komunitas *online* akan selalu ada selama anggotanya mengalami rasa memiliki bersama dan menganggapnya sebagai ruang sosial dimana mereka saling memberi dan menerima dukungan.

Selanjutnya adalah kerumunan *online*. Richard Butsch (dalam Caliendo, 2017) memberi definisi kerumunan secara umum sebagai kumpulan orang yang secara fisik berbagi kegiatan bersama. Sedangkan kerumunan *online* menurut Carsten Stage (dalam Caliendo, 2017), adalah penyatuan pemahaman dan sinkronisasi relative dari public dalam kaitannya dengan situs *online* tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa kerumunan *online* merupakan individu yang berkumpul secara virtual di situs-situs *online* tertentu. Pada kasus kerumunan *online*, situs web menyatukan sekelompok pengguna yang tidak saling mengenal dan terputus secara sosial. Pengguna berkumpul di platform tertentu dan berbagi perhatian dan pengetahuan yang kuat. Sebagai contoh misalnya pengguna tagar terkait isu tertentu, seperti isu sosial (#dirumahaja), politik (#GagalkanOmnibusLaw), lingkungan (#banjirjakarta), dimana pengguna internet berkumpul untuk meramaikan tagar tersebut selama beberapa waktu, dan setelahnya mereka kemudian bubar dan menghilang. Contoh

lain misalnya pengguna platform YouTube, dimana pengguna akan berkerumun di beberapa video (ditandai dengan jumlah penayangan) dan akan meramaikan kolom komentar dengan berbagai tanggapan, lalu kemudian bubar atau berpindah ke situs atau video lain.

Terakhir adalah publik *online*, dimana istilah public itu sendiri merujuk pada kesadaran berbagi sebuah ide, pemikiran, dan keinginan yang sama dengan sejumlah orang. Kesadaran ini diperantarai oleh media komunikasi massa, seperti surat kabar yang mampu menyatukan anggota-anggota public, menumbuhkan perhatian dan rasa kepemilikan ‘virtual’ diantara mereka (Anderson dalam Caliandro, 2017). Perhatian ini berkembang menjadi perbincangan ramai diranah publik, hingga menghasilkan wacana bahkan opini public. Tarde (dalam Caliandro) mengklaim bahwa media massa tidak menciptakan opini untuk membentuk public, namun audiens terlebih dahulu mengembangkan wacana melalui perbincangan luas dikalangan masyarakat, perbincangan inilah yang kemudian menghasilkan wacana makro yang menyatukan berbagai sudut pandang yang heterogen dan akhirnya membangun opini publik. Sedangkan istilah public *online* itu sendiri bisa diartikan sebagai public yang saling berinteraksi di platform sosial media, dimana fokus perbincangannya didominasi oleh masalah politik. Perbedaan public *online* dengan komunitas dan kerumunan *online* adalah jumlah partisipan jauh lebih banyak, menjangkau lebih luas, dan topic pembahasannya lebih umum, tidak seperti komunitas dan kerumunan *online* yang terbatas pada minat khusus seperti tagar, fansclub, atau trending topic. Oleh karenanya bisa diasumsikan bahwa public *online* bisa dibentuk oleh gabungan komunitas dan kerumunan *online*.

Bagaimanapun, keberadaan *cyberspace* menghadirkan cara baru dalam beberapa hal dalam kehidupan bermasyarakat, seperti gerakan sosial atau gerakan politik. Sebagai contoh gerakan revolusi 1998 yang menggunakan jalanan sebagai tempat menyuarakan protes, dengan kata lain bisa dikatakan bahwa gerakan sosial punya cara baru selain aksi kolektif dan berkumpul untuk mendukung dan berpartisipasi dalam sebuah

gerakan sosial, ini bisa dilakukan secara individu yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Melucci (dalam Caliandro, 2017) menambahkan bahwa perilaku kolektif dan berkumpul tidak selalu bisa diukur secara fisik dan terang-terangan, sebab ruang virtual melalui teknologi internet telah berhasil menciptakan ruang public baru untuk kehidupan bermasyarakat.

3. Konsep Ruang Komentar

Istilah ruang komentar merujuk pada forum virtual yang disediakan oleh platform *online*, hal ini menurut Anne Molen (2020: 15-16) dimaksudkan untuk membangun hubungan dialektis antara penyedia layanan dengan partisipasi masyarakat, menawarkan tempat untuk berinteraksi dan mendiskusikan berbagai hal terkait konten. Dalam artian lain ini bisa diilustrasikan seperti sebuah pasar atau kota *online* dimana individu saling memperdebatkan masalah yang sedang menjadi perhatian secara virtual. Hal sejalan ditegaskan oleh Robinson (2010:132) bahwa forum komentar dikonseptualisasikan sebagai alat pembangunan komunitas dan keterlibatan, sebagai tempat untuk membantu orang terhubung, sebagai forum percakapan tentang sebuah topic berita, sebagai fitur produk dengan potensi uang, sebagai sumber informasi, dan sebagai cara untuk memperpanjang cerita. Selanjutnya Ritzer dan Jurgenson (2010) menyebut bahwa ruang komentar memungkinkan pengguna memainkan peran sebagai prosumers (konsumen sekaligus produsen), atau dengan kata lain ruang komentar meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan konten *online* meliputi kegiatan pengguna untuk memproduksi, mengomentari, menggunakan kembali, serta membaginya kedalam berbagai perspektif pemikiran.

Anne Mollen menjelaskan bahwa ide berkomentar pertama kali muncul sekitar tahun 1970-1980an, diantaranya dalam forum diskusi *online* seperti *The Whole Earth 'Lectronic Link* (WELL), *Bulletin Board System* (BBS), dan *Usenet Group*. Praktik yang dilakukan dalam forum *online* WELL diadopsi dan dipengaruhi oleh gerakan politik. Forum *online* ini dimaksudkan untuk menawarkan tempat untuk berinteraksi dan

mendiskusikan masalah politik atau filosofis. Pada perkembangan selanjutnya media sosial Facebook dan YouTube menyediakan forum diskusi *online* ini awalnya untuk tujuan yang lebih spesifik dan penggunaan yang terbatas. Facebook misalnya menyediakan forum ini dengan tujuan agar para mahasiswa Harvard dapat terhubung secara *online*. Demikian halnya dengan YouTube yang awalnya menyediakan situs berbagi video untuk kalangan teman dan keluarga, khususnya pada peristiwa tsunami 2004 guna kepentingan tanggap bencana dan menggalang bantuan (2020: 15). Kendati demikian niat awal ini menjadi semakin berkembang dari apa yang diprediksi pada awalnya.

Pada perkembangannya ruang komentar *online* bukan dilihat hanya sebagai perilaku berkomentar biasa, sebab tidak jarang ruang komentar *online* turut berkontribusi terhadap kebijakan publik, bahkan lebih dari itu. John Vivian (2008) memberi contoh bagaimana ruang berkomentar *online* memberi dampak pada karir politik Trent Lott, salah seorang anggota senat AS. Ini terjadi ketika beliau membawakan pidato diacara senator senior Storm Thurmond, dimana beberapa pernyataannya dianggap mendukung pemisahan ras. Pidato ini semakin di sadari oleh public ketika video pidato tersebut diunggah dan disebar oleh Joshua Marshall dalam sebuah website, seketika menjadi ramai diperbincangkan oleh para pengunjung web tersebut dan Trent Lott mendapat banyak hujatan. Trent Lott secara terpaksa mengundurkan diri akibat tekanan masyarakat dan rekan-rekannya di senat menggusurnya dari kursi kepemimpinan.

Hal yang sama pernah terjadi di Indonesia ketika Basuki Tjahya Purnama dalam sebuah pidato, yang tergantung pada sudut pandang anda, dianggap melakukan penistaan agama terkait tafsir surah Al-Maidah ayat 51. Video pidato Ahok seketika menjadi ramai diperbincangkan setelah Buni Yani mengunggahnya di Facebook, dan dengan cepat menyebar hingga media mainstream. Kasus ini berakhir dengan putusan bersalah oleh hakim dan hukuman satu tahun penjara. Sangat unik ketika karir politik seseorang harus berakhir akibat tekanan melalui jaringan *online* yang dilakukan oleh

seseorang yang berada ditempat yang tidak diketahuinya. Demikianlah peran komentar *online*, dapat disimpulkan bahwa ruang berkomentar mestinya dilihat sebagai media yang memperantai penyedia konten (komunikator), warganet (komunikan), dan peristiwa itu sendiri melalui konten *online*.

Youtube merupakan salah satu ruang komunikatif dan komunitas yang mencontohkan media partisipatif *online* dengan potensinya untuk kreativitas dan pertukaran masyarakat. Youtube berbeda dari situs jejaring sosial lainnya, hal ini dapat dilihat dari pengguna yang tidak begitu kompak dan tidak terpusat pada profil individu (Murthy, 2018). Tidak ada fitur pertemanan sehingga konektivitas diantara pengguna menjadi kurang. Hal ini menyebabkan beberapa pengguna berperilaku semaunya dalam berkomentar dan ada kecenderungan berperilaku menyulut dan memancing satu sama lain. Kendati demikian disamping fungsi, ruang komentar juga tidak luput dari disfungsi, memandang bahwa penyimpangan dalam ruang komentar cukup signifikan. Ruang komentar menjadi terkenal karena fenomena *hatespeech* atau ujaran kebencian, ekspresi permusuhan dan sikap radikal. Beliau menambahkan bahwa ruang komentar dianggap tidak mudah untuk dianalisis sebab pengguna yang meninggalkan komentar tidak diurutkan berdasarkan komentar terbaru seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lain-lain.

Sebagai contoh, Dhiraj Murthy dalam penelitiannya (2018) mengenai rasisme di ruang komentar YouTube menemukan bahwa komentar pengguna terbagi menjadi komentar bermusuhan dan tidak bermusuhan. Komentar tidak bermusuhan memiliki maksud dan tujuan membangun dialogis yang bermakna. Sedangkan komentar bermusuhan tidak memungkinkan terjadinya dialog, melainkan bermaksud untuk bermusuhan dan tampak monologis, irasional, dan destruktif. Beliau membingkai ruang komentar Youtube sebagai ruang bermusuhan, melihat beberapa perilaku antisosial seperti rasisme, *homophobia*, misogini, dan bentuk permusuhan lain. Selanjutnya menambahkan bahwa pengguna seperti saling menyoraki

pengguna lain untuk saling membungkam, layaknya seperti sebuah pertandingan sepakbola dimana pendukung masing-masing kelompok saling meneriaki satu sama lain. Bedanya adalah YouTube memungkinkan pengguna untuk bersembunyi dibalik nama samaran atau akun anonim yang menyebabkan pengguna berperilaku bebas dalam berkomentar dan memancing pengguna lain. Dengan demikian ruang komentar tidak boleh dibaca sebagai peristiwa tunggal, melainkan sebuah rangkaian produksi dari interaksi sosial diskursif, beberapa pengguna meninggalkan komentar kemudian pergi begitu saja dan tidak mengetahui kondisi struktural selanjutnya.

Bagaimanapun tujuan awal disediakanya forum *online* adalah untuk mewadahi pembaca agar terlibat dan berpartisipasi dalam pertukaran pendapat tentang berita terkini. Mollen mengklaim bahwa penyedia layanan menyadari ruang *online* dapat berpotensi memicu diskusi politik, dengan demikian mereka menjadikan komentar *online* sebagai pasar ide politik dan diskusi, sebagai ruang pertemuan dimana warga negara terlibat dalam komentar kritik, dimana mereka berkumpul untuk mendapat informasi tentang masalah terkini dan mendiskusikannya secara kolektif. Pada perkembangannya penyedia layanan atau informasi, dalam hal ini pekerja berita, segera menyadari bahwa pengguna tidak hanya terlibat dalam praktik berkomentar sesuai dengan etika dan norma yang seharusnya, melainkan beberapa diantara pengguna berkomentar tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penyedia layanan. Beberapa pengamat mengklaim bahwa komentar cenderung bersifat deklaratif, dan bukannya interaktif, bahkan seringkali ditemui komentar-komentar provokatif dengan bahasa yang tidak sopan.

B. KAJIAN TEORETIS

1. Teori New Media

New Media atau media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital (Creeber dan Martin, 2009). New Media merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public (Mondry, 2008: 13).

Teori media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori media baru, terdapat dua pandangan, pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang World Wide Web (WWW) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat.

Perkembangan web 2.0 sebagai platform telah mengubahsifat interaktivitas di web dan membuka alam semesta bagi pengguna media. Sedangkan metafora halaman web 1.0 hanya diperbolehkan untuk mengunduh informasi sejalan dan karena itu tidak berbeda dengan konsumsi media penyiaran, aplikasi web 2.0 memungkinkan pengguna untuk menjadi produsen otonom. Blog, Youtube, Wikipedia, Ebay, Flickr, Second Life dan situs jaringan sosial online lainnya seperti memungkinkan pengguna media untuk memiliki pengalaman siaran.

Pentingnya Web 2.0 adalah media siar menghasilkan sebuah konteks hubungan sosial instan nasional atau internasional, ada beberapa cara di mana individu mendapatkan interaksiberharga untuk membuat koneksi

global secara nyata. Faktanya bahwa pengguna sekarang dapat bekerja dengan materi media siar sebagai sebuah cara mengembangkan ide pada ruang publik (Littlejohn, 2009:686).

Salah satu bagian dari new media adalah "*Network Society*". "*Network society*" adalah formasi sosial yang berinfrastruktur dari kelompok, organisasi dan komunitas massa yang menegaskan bentuk awal dari organisasi dari segala segi (individu, grup, organisasi, dan kelompok sosial). Dengan kata lain, aspek mendasar dari formasi teori ini adalah semua yang memiliki hubungan yang luas secara kolektivitas (Van Dijk, 2006:20).

Dennis Mc Quail membagi ciri media baru kedalam tiga bentuk. Pertama, digital. Bentuk data digital lebih baik daripada analog dalam kecepatan dan ke-real-itas. Ciri kedua adalah hypertextualitas, artinya memungkinkan komunikasi dua atau multi arah dan menavigasi pengguna ke sumber-sumber informasi lain yang terhubung. Dan yang terakhir adalah dispersal peran produsen, distributor dan konsumen menyebar dan tidak hanya dilakukan oleh satu pihak. Seorang pengguna media baru dapat menjalankan peran-peran itu sekaligus.

Media sosial adalah suatu jenis media baru yang populer digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sosial media menggunakan jejaring sosial (social networking) dalam internet yang meliputi antara lain, blog, Facebook, Youtube, Twitter, Instagram, Google plus, dan Path.

2. Etnometodologi

Etnometodologi menunjuk pada materi pokok (subject matter) yang diteliti. Etnometodologi berasal dari tiga kata Yunani, 'etnos', 'metodas', dan 'logos'. 'Etnos' artinya orang, 'metodas' artinya metode dan 'logos' berarti ilmu. Secara harfiah etnometodologi diartikan sebagai studi atau ilmu tentang metode yang digunakan untuk meneliti bagaimana individu-individu menciptakan dan memahami kehidupan mereka sehari-hari, seperti cara mereka menyelesaikan pekerjaan di dalam hidup sehari-hari.

Jika etnografi fokus pada budaya kelompok masyarakat atau anggota masyarakat, dan fenomenologi pada makna suatu tindakan atau peristiwa, maka etnometodologi lebih pada dunia konstruksi individu-individu di dalam memahami sesuatu sesuai akal sehat (common sense) yang berlaku dan makna yang diterima secara bersama-sama.

Dibanding studi-studi lainnya dalam penelitian kualitatif, etnometodologi relatif baru. Adalah Harold Garfinkel (1967) yang pertama kali mengenalkan istilah 'etnometodologi' ketika dia mempelajari arsip silang budaya di Yale menemukan istilah-istilah seperti 'ethnobotany, ethnophysiology, dan ethnophysics. Saat itu Garfinkel mempelajari kegiatan juri. Menurutnya cara juri membuat mempertimbangkan keputusannya membentuk 'etnometodologi' di mana 'etno' menunjuk pada keberadaan seseorang memahami pengetahuan akal sehat masyarakatnya. Diyakini, menurut Garfinkel, di balik tindakan mereka ada teori, asumsi, atau dalil yang digunakan untuk menilai, menafsirkan, dan memaknai sesuatu.

Cara pandang etnometodologi Garfinkel tidak lepas dari tokoh-tokoh seperti Talcott Parsons, Edmund Husserl, dan Alfred Schutz. Seperti pendekatan-pendekatan lainnya dalam penelitian kualitatif, studi etnometodologi memerlukan kedalaman pengamatan secara detail tentang praktik kehidupan keseharian warga masyarakat melalui observasi secara langsung mengenai percakapan mereka atau bisa direkam melalui video. Karena lebih bertumpu pada percakapan sehari-hari (cerita) individu, maka etnometodologi berpengaruh sangat besar pada kelahiran metode analisis percakapan. Asumsinya adalah percakapan atau cerita merupakan cara orang mengkonstruksi realitas. Menggunakan bahasa sebagai bahan utama kajian yang diperoleh dari ucapan keseharian dalam interaksi individu, etnometodologi menghindari pemaknaan bahasa dari aspek gramatika, tetapi lebih pada inti komunikasi mereka.

Keunikan etnometodologi dibanding pendekatan-pendekatan lain dalam penelitian kualitatif ialah peneliti meninggalkan dulu asumsi-asumsi,

teori, proposisi dan kategori yang ada tentang fenomena yang dikaji. Sedangkan pendekatan lainnya ialah peneliti melihat fenomena dengan sudah berbekal asumsi-asumsi atau bahkan teori yang dianggap dapat membelenggu kebebasan peneliti dalam memahami fenomena yang sedang dikaji. Dengan keleluasaan itu, peneliti dapat memaknai realitas dengan jernih karena tanpa intervensi teoretik sebelumnya. Peneliti etnometodologi lebih mengutamakan pertanyaan 'bagaimana' daripada 'mengapa' untuk menggali makna yang dikandung dalam realitas yang diteliti.

Keunikan lain etnometodologi dibanding studi-studi lainnya ialah walau menggunakan percakapan keseharian (cerita) individu sebagai data utama, etnometodologi menghindari wawancara. Sebagaimana dinyatakan Given (1990: 294):

"The core data for ethnomethodological studies tend to be observations, either directly as ethnographic observations or indirectly by studying video- or videorecordings. A major difference with most other qualitative researchers is that ethnomethodologists tend to avoid using interviews as their major data. In other research traditions, interviews are often used to gather self-reports, expressions of opinions, and attitudes..."

Mengapa etnometodologi menghindari interviu atau wawancara? Walaupun diakui memiliki kelebihan untuk mengungkap informasi atau isi hati orang secara mendalam, interviu memiliki kelemahan. Misalnya interviu memerlukan waktu lama, informan bisa berbohong, informasi yang digali bisa melebar ke mana-mana yang sebenarnya tidak diperlukan, dan itu bisa membingungkan peneliti. Selain itu yang lebih penting lagi ialah hasil interviu belum tentu mengungkap apa yang sesungguhnya terjadi. Perlu dipahami bahwa apa yang dikatakan seseorang belum tentu sama dengan apa yang dimaui. Untuk menghindari hal-hal yang tidak perlu itu etnometodologi lebih mengutamakan data dari observasi langsung pada kegiatan individu-individu yang diteliti.

Sebagai sebuah varian dalam penelitian kualitatif, etnometodologi tentu memiliki kelemahan. Misalnya, tidak tepat digunakan untuk

meneliti sikap dalam lingkup yang luas. Untuk meneliti sikap dalam lingkup luas lebih tepat menggunakan survei. Tetapi etnometodologi sangat tepat digunakan untuk meneliti sikap individu-individu dalam organisasi atau institusi. Misalnya, untuk memahami cara orang melaksanakan tugas kantor, sekolah atau perusahaan dan proses yang terjadi dalamnya.

Dengan berpedoman pada struktur atau aturan resmi yang berlaku, peneliti dapat melihat bagaimana para karyawan atau staf menjalankan aturan formal yang tidak hanya untuk dijadikan sebagai pedoman aktivitas sehari-hari mereka, tetapi juga bagaimana aturan itu digunakan untuk mencapai tujuan lembaga, atau sebaliknya. Berdasarkan data berupa percakapan sehari-hari para karyawan akan dapat diketahui bagaimana mereka menciptakan dan memahami aktivitas mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu lembaga. Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan, misalnya, dapat menggunakan pendekatan etnometodologi untuk meneliti bagaimana para karyawan, guru dan unsur-unsur lain di sekolah memahami tindakan mereka atas dasar aturan yang telah ada. Bagaimana pula mereka memahami aturan tersebut sebagai pedoman kerja, baik sebagai individu maupun anggota sekolah secara keseluruhan.

3. Kajian budaya (*Cultural Studies*)

Cultural studies atau kajian budaya merupakan salah satu cabang dari tradisi kritik. Secara umum teori kritik merupakan teori yang menjelaskan tentang perjuangan kelas marginal untuk perubahan dalam struktur sosial yang dominan. Little John (2008: 68) memberi pandangan bahwa teori kritik mencoba membuka kondisi-kondisi sosial yang dianggap menindas guna mencapai kesetaraan dan emansipasi dalam masyarakat. Cara kerjanya adalah dengan menempatkan media sebagai struktur penekan dalam masyarakat kapitalis. Sejalan dengan hal tersebut, Baran dan Davis (2010: 16) memberikan pandangan bahwa teori kritik merupakan teori yang berjuang untuk pembebasan dan perubahan dalam struktur sosial yang dominan. Dengan kata lain kajian budaya merupakan salah satu bidang keilmuan dalam tradisi kritik yang ditujukan untuk menjembatani

pemikiran-pemikiran kritis mengenai ketidakadilan, ketertidasan, ketidaksetaraan dalam sebuah struktur tatanan sosial.

a. Definisi Kajian Budaya

Beberapa ahli teori memberi definisi mengenai kajian budaya. Stuart Hall (1980) secara umum menjelaskan bahwa kajian budaya berkaitan dengan sikap, pendekatan, dan kritik mengenai sebuah budaya. Selanjutnya West dan Turner (2007:63) mendefinisikan bahwa kajian budaya merupakan perspektif teoretis yang berfokus bagaimana sebuah budaya dipengaruhi oleh budaya yang kuat dan dominan. Dengan demikian teori ini memiliki wilayah kajian yang sangat luas, bersifat makro, multidisipliner dan interdisipliner, sehingga tidak mudah untuk menentukan sampai batas mana ini dapat dikaji. Namun yang jelas bidang ini banyak berpedoman pada upaya kritik sosial, ekonomi, dan politik dengan meminjam bidang keilmuan filsafat dan bahasa.

Sejalan dengan hal tersebut Bennet (dalam Barker 2016: 8) memberi definisi bahwa kajian budaya merupakan suatu arena interdisipliner dimana perspektif dari disiplin ilmu yang berlainan dapat digunakan secara selektif untuk menguji hubungan antara budaya dan kekuasaan. Lebih lanjut beliau memandang bahwa kajian budaya terkait dengan semua praktik, institusi dan klasifikasi atau pengelompokan dalam masyarakat, tempat ditanamkannya nilai, kepercayaan, rutinitas hidup, dan bentuk kebiasaan dan perilaku suatu masyarakat. Selain itu juga kajian budaya bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara bentuk-bentuk kekuasaan ini dan berusaha mengembangkan cara berpikir tentang bagaimana budaya dan kekuasaan ini dapat dimanfaatkan oleh agen perubahan dalam upaya melakukan perubahan sosial. Dan yang paling penting adalah bagaimana membangun hubungan dengan gerakan sosial dan gerakan politik.

Pada akhirnya penulis harus menyimpulkan bahwa budaya yang dimaksud dalam kajian budaya (*cultural studies*) bukanlah kajian tentang kebudayaan (*the study of culture*). *Cultural studies* tidak sama dengan *the*

study of culture, yakni kajian yang lebih menekankan pada masyarakat yang identik dengan kesenian dan kajian mengenai budaya etnis. *Cultural studies* atau kajian budaya merupakan studi mengenai media massa dan pengaruhnya, melihat bagaimana elite menggunakan media massa sebagai sarana mengembangkan ideology. Budaya atau kebudayaan yang dimaksud dalam kajian budaya tidak terbatas pada benda atau artefak budaya, pembahasan mengenai etnis, atau kajian perbedaan budaya dan lintas budaya, melainkan pengertian budaya secara luas, yakni keseluruhan cara hidup manusia. Perbedaannya adalah *cultural studies* lebih menekankan pada bagaimana budaya diproduksi, dikonsumsi, dan didistribusi secara massal melalui institusi media massa, dengan tujuan mendapatkan keuntungan ekonomis dan politis.

b. Sejarah Perkembangan Disiplin Ilmu

Perspektif kajian budaya berakar dari pemikiran filsuf Jerman, Karl Marx mengenai sistem kelas dalam masyarakat, dimana di zaman beliau masyarakat terbagi atas dua kelas, yaitu kelas borjuis atau pemilik modal yang menguasai sarana produksi dan kelas proletariat atau yang bekerja untuk pemilik modal. Marx melihat bahwa kaum borjuis melakukan eksploitasi terhadap kelas pekerja dalam proses produksi, atau dengan kata lain telah terjadi penjajahan bentuk baru atau diistilahkan sebagai neo-kolonialisme, bukan penjajahan dalam bentuk fisik melainkan kaum ini terjajah secara ekonomi dan hak-hak politik. Namun Marx juga melihat bahwa kelompok pekerja menerima keadaan ini, sebab kaum pekerja terjajah dalam keadaan tidak sadar. Selanjutnya muncul pertanyaan mengenai kapan penjajahan ini berakhir, maka bisa dipastikan bahwa penjajahan ini berakhir ketika kaum pekerja telah menyadari bahwa telah terjadi penjajahan dan kemudian berusaha dan berjuang keluar dari penjajahan tersebut dan mengubah sistem tersebut, ini diistilahkan oleh Marx sebagai perjuangan kelas. (Peter Singer, 2000: 29-35). Bagi Karl Marx dan Friedrich Engels (dalam Kellner, 2013) budaya sengaja diproduksi untuk melayani kepentingan kelas penguasa.

Pemikiran Marx kemudian diterapkan dalam kajian budaya, jadi kalau pemikiran Marx itu berbicara seputar penjajahan secara ekonomi dan politik, maka dalam kajian budaya berbicara mengenai penjajahan secara budaya atau ideologi, melalui pesan-pesan media. Kajian budaya menempatkan budaya sebagai alat dan nilai yang berada diantara kelompok dan kelas sosial yang berbeda. McQuail (2011: 86) memandang bahwa media beserta kontennya dapat dianggap sebagai bagian dari budaya. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa budaya tergantung pada struktur ekonomi dan kekuasaan dari masyarakat. Dengan kata lain, siapapun yang dapat mengontrol media maka orang tersebut dapat memilih dan membuat batas apa yang akan mereka produksi.

Topik lain yang tak kalah penting dalam kajian budaya dan kajian media adalah hegemoni. Hegemoni adalah sebuah situasi dimana satu kelompok berkuasa dalam satu kurun sejarah menerapkan otoritas dan kepemimpinan sosialnya terhadap kelompok-kelompok subordinat dengan cara memenangi persetujuan kelompok-kelompok tersebut (Barker, 2010: 11). Istilah hegemoni dipopulerkan oleh Antonio Gramsci, didasari oleh penolakan terhadap segala bentuk praktik kapitalisme, khususnya bidang ekonomi yang merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidakadilan dalam sebuah negara. Beliau menekankan bahwa negara ideal adalah sebuah lingkungan sosial dimana setiap suara dapat didengar sehingga tidak ada kekuatan yang mendominasi yang lainnya (Stuart Hall, 1981: 23). Lebih ekstrem, Sandi Suwardi Hasan (2011: 23) menjelaskan bahwa hegemoni adalah sejenis penipuan, sebab individu melupakan keinginannya dan menerima nilai-nilai dominan sebagai pikiran mereka.

Sama seperti pemikiran mengenai penjajahan secara ekonomi dan politik, demikian halnya dengan konsep hegemoni awalnya diterapkan pada relasi antara kelas borjuis dan proletar, Kemudian konsep ini meluas dan diterapkan hingga pada hubungan antara media massa dan ideology budaya massa, dan konsep hegemoni oleh Antonio Gramsci diadaptasi kedalam istilah pengaruh kultural.

Kajian budaya dikembangkan oleh Stuart Hall (1980:104) dengan mendirikan *Center for Contemporary Cultural Studies* (CCCS), yakni Pusat Kajian Budaya Kontemporer di Universitas Birmingham pada tahun 1960, dan Stuart Hall sebagai Direktur. Lembaga riset ini digagas atas dasar keresahan beliau terhadap penelitian klasik media dan masyarakat yang didominasi oleh riset kuantitatif, menganalisis pengaruh media dan kekerasan yang seringkali dibingkai secara negatif. Stuart Hall dan para anggota lembaga riset memandang bahwa penelitian tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan masyarakat kontemporer. Mereka secara tegas menolak model pengaruh langsung, yakni penggunaan teori jarum suntik, hipodermik, hingga model respon-stimulus. Hasilnya seringkali mengacu pada peran ideologis media dan perilaku behavioral khalayak, dan disimpulkan sebagai pengaruh buruk media massa dan menempatkan khalayak sebagai objek pasif. Selain itu juga menolak konsep khalayak pasif, dengan menghadirkan konsep khalayak aktif bahwa audiens memiliki kemampuan membaca bukan hanya teks namun juga konteks pesan. Dengan demikian tujuan CCCS adalah untuk mewadahi penelitian di bidang budaya dan masyarakat kontemporer, yakni bentuk, praktik dan institusi budaya, hubungannya dengan masyarakat dan perubahan sosial.

Stuart Hall (1980:108) juga menjelaskan bahwa fokus utama dari kajian budaya sangat berkaitan dengan kajian media, terdiri dari program TV hiburan ringan, serial drama, komedi situasi, termasuk juga film populer dan dokumenter, ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana cara TV populer mengelola kontradiksi kehidupan sehari-hari dan pengalaman bermedia, bagaimana cara dan efek dari campur tangan yang dibuat oleh program TV tersebut secara umum, serta melihat bagaimana pengetahuan tentang struktur sosial dan kondisinya diubah melalui campur tangan pesan media.

c. Dasar Pemikiran Kajian Budaya

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa kajian budaya seringkali disebut sebagai teori kritis (Baran & Davis 2010: 251), merujuk

pada upaya kritik pemerintah guna mencari dan mencapai perubahan sosial yang akan menerapkan nilai mereka, dengan gagasan utama bahwa media pada umumnya menyokong status quo. Teori kritis merupakan teori-teori yang secara terbuka mendukung nilai-nilai tertentu dan menggunakan nilai-nilai ini untuk mengevaluasi dan mengkritik status quo, serta menyediakan cara-cara-pengganti untuk menafsirkan peran sosial media massa. Asumsi dasar dari pemikiran kritis ini adalah sebenarnya kita harus percaya bahwa media bisa melayani kepentingan semua orang, hanya saja karena pola kepemilikan, orientasi komersial media, dan kebijakan pemerintah yang simpatik, forum itu didominasi oleh elite penguasa. Dengan kata lain, suara terkeras dalam forum budaya lebih bersifat *take and give* menjadi milik mereka yang sudah berkubu dengan baik dalam struktur kekuatan.

Baran (2012:115-116) menjelaskan bahwa teori budaya kritik (*critical culture*) merupakan bagian dari teori komunikasi massa modern yang berfokus pada *mass power* atau kemampuan khalayak sebagai agen budaya, alih-alih fokus terhadap media sebagai perantara pesan. Teori budaya kritik memandang bahwa media bekerja dengan cara membenarkan dan mendukung status quo demi orang kebanyakan, dengan kata lain cakupan konsep kajian budaya meliputi hubungan antara media dan budaya. Tujuannya adalah untuk memprovokasi perubahan dan kebijakan media, serta memengaruhi perubahan secara keseluruhan dalam sistem media dan budaya. Selain itu juga untuk menginvestigasi dan menjelaskan bagaimana kelompok elite menggunakan media untuk mempertahankan posisi istimewa dan kekuatan mereka. Adapun kekuasaan yang dimaksud dalam kajian budaya meliputi kepemilikan media, hubungan pemerintah dengan media, perwakilan media korporasi untuk buruh, dan kelompok marginal.

Pemikiran ini didasari oleh pandangan bahwa dalam masyarakat massa terdapat media yang jahat dan khalayak yang mudah dipengaruhi. Sebagai contoh Stanley Baran (2012:110) menjelaskan bahwa ideology budaya massa bekerja untuk menanamkan masalah sosial, seperti rasisme,

isu feminism, perseteruan politik yang diistilahkan oleh Baran sebagai proses politik yang tampak murahan. Hal serupa disampaikan oleh West dan Turner, bahwa media mengandung pesan-pesan yang menyebabkan individu menerima tujuan, impian, dan standar kesuksesan yang ditampilkan didalam media. Demikian halnya dengan Thompson (1995: 213-214) yang memandang bahwa pesan ideologis tidak hanya dikirimkan, melainkan juga bertujuan untuk ditanamkan secara kuat. Namun hal yang perlu diperhatikan adalah konsep pesan yang terperantarai berupa pesan-pesan ideologis akan tergantung pada cara dimana pesan-pesan tersebut dimaknai oleh individu yang menerimanya dan menggabungkannya secara tanpa sadar kedalam kehidupan sosial mereka sehari-hari dan digunakan dengan cara yang sangat tidak terduga. Lagipula menurut Baran dan Davis (2010: 71) media hanyalah satu dari sekian banyak teknologi yang telah membentuk dan terus membentuk kehidupan modern. Dengan demikian Chris Jenks (1993) menyimpulkan bahwa kebudayaan dipandang bukan sebagai sesuatu yang 'tetap', 'pasti', atau sebuah 'sistem yang tertutup'. Kajian budaya memandang 'kebudayaan' sebagai sesuatu yang 'mendesak', dinamis, dan memiliki kelangsungan untuk terus-menerus mengalami pembaharuan. Kebudayaan bukanlah suatu rangkaian artefak, atau simbol-simbol yang beku, melainkan sebuah proses.

4. Analisis Penerimaan (Reception Analysis)

Dalam menjelaskan cara kerja teori kritik, khususnya kajian budaya dan media yang menekankan pada kemampuan khalayak dalam memaknai pesan media, maka dibuatlah pendekatan yang dipandang bisa menjawab persoalan konsumsi pesan media massa yaitu analisis penerimaan. *Reception analysis* atau analisis penerimaan merupakan metodologis yang digunakan untuk studi audiens atau penelitian khalayak, bertujuan untuk mengungkap interpretasi makna dari khalayak. Dalam tradisi kritik terdapat metode analisis yang lazim digunakan oleh periset, diantaranya adalah etnografi kritis, analisis konten (framing dan wacana kritis), analisis bahasa (semiotika kritis), dan analisis khalayak (teori resepsi). Analisis penerimaan

dalam penelitian komunikasi bukanlah konsep asli, melainkan perpaduan antara teori dari ilmu sastra dan metode dari ilmu sosial.

Dalam ilmu sastra sendiri, resepsi sastra dimaksudkan untuk melihat bagaimana pembaca memberi makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Selain itu juga resepsi sastra ingin melihat bagaimana seorang pembaca dapat memahami karya tersebut dan dapat melihat hakikat estetika yang ada didalamnya, atau bahkan mewujudkannya. Penelitian karya sastra pada awal perkembangannya menempatkan penulis sebagai tokoh sentral dalam penelitian, keterangan tentang arti suatu karya dapat ditanyakan kepada penulisnya. Namun pada perkembangannya penelitian sastra melihat karya sastra sebagai suatu yang berdiri sendiri, memiliki maknanya sendiri, dan dapat ditemukan dengan cara melakukan analisa terhadap karya itu sendiri.

Asia Padmopuspito (1993: 73) menjelaskan bahwa resepsi sastra Jawa merupakan contoh penelitian resepsi sastra yang paling awal berkembang, yakni sejak abad kesepuluh. Resepsi sastra terjadi ketika karya tersebut disalin, diperbanyak, hingga diperbarui oleh para juru tulis. Proses resepsi ini seringkali dipengaruhi oleh ketidakpuasan pembaca terhadap jalan cerita yang biasanya tidak sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, nilai dan norma yang diyakini oleh pembaca (diwakili oleh pujangga seperti empu Tantular). Ketika proses membaca dan menyalin itulah terjadi resepsi sastra. Seringkali resepsi sastra disesuaikan dengan pengalaman, latarbelakang, tujuan dan harapan yang ingin dibangun oleh pembaca.

Sementara itu, metode penelitian khalayak dalam analisis resepsi meminjam metodologi dari ilmu sosial. Tri Nugroho Adi (2012) menjelaskan bahwa model ini digunakan untuk menyelidiki proses interaksi antara pesan media massa dan audiens mereka. Beliau juga menambahkan bahwa studi audiens seharusnya berfokus pada pengalaman bermedia dan kemampuan khalayak dalam memaknai pesan media, serta memproduksi ulang pesan

yang telah mereka konsumsi. Sejalan dengan hal tersebut, Hall menambahkan bahwa tren riset media dan audiens yang selama ini berfokus pada dampak konten hiburan (yang seringkali dibingkai secara negatif) telah bergeser ke komunikasi politik (siapa yang mengatakan apa dengan tujuan apa), atau dengan kata lain riset kajian budaya berfokus pada analisis wacana inklusif ekonomi politik dari sebuah produksi konten media, sebuah pandangan bahwa teks media telah diproduksi, direproduksi dan diubah menjadi komoditas yang dapat dijual beli guna keuntungan ekonomi dan politis.

a. Analisis Penerimaan dalam Paradigma Khalayak Aktif

Dalam menjelaskan analisis penerimaan atau studi resepsi sebagai bagian dari perkembangan teori khalayak aktif, maka perlu kiranya membahas sejarah perkembangan teori khalayak yang berkembang dalam studi komunikasi massa. Secara garis besar McQuail (2010: 151) membagi jenis penelitian khalayak kedalam tiga tradisi penelitian. Yang pertama adalah tradisi struktural, dimana awalnya penelitian ini digunakan untuk kebutuhan riset manajemen dan pemasaran, terutama untuk mendapatkan iklan berbayar. Cara kerjanya menekankan pada korelasi atau hubungan antara kuantitas khalayak dan tingkat penjualan. Selanjutnya adalah tradisi behavioral atau perilaku, yakni penelitian yang menekankan pada pengaruh tayangan terhadap perilaku penonton dan seringkali diarahkan pada pengaruh buruk. Kedua tradisi riset khalayak di atas menggunakan pendekatan kuantitatif dengan peyajian data menggunakan data statistik sehingga seringkali dianggap hanya megeneralisir dan kurang menjawab masalah sosial secara mendalam dan menyeluruh. Terakhir adalah tradisi kultural atau budaya, memandang bahwa pengguna media merupakan agen budaya dan menempatkannya sebagai konsumen pesan media yang interpretatif dan kritis. Selain itu juga tradisi ini memandang bahwa teks media harus dibaca melalui persepsi khalayaknya yang membangun makna dari teks media yang ditawarkan, dan ini merupakan penelitian yang tidak dapat diprediksi hasilnya.

Sejalan dengan hal di atas, Baran (2012:112-114) membagi era riset khalayak menjadi beberapa tahap. Yang pertama adalah teori interaksi simbolik, dikembangkan dari teori psikologi kemudian diterapkan hingga level komunikasi massa. Gagasan utama dari teori interaksi simbolik adalah simbol-simbol kultural dipelajari melalui interaksi dan kemudian memperantarai interaksi tersebut. Teori ini menjelaskan bagaimana komunikasi massa membentuk perilaku individu. Selanjutnya makna simbolik ini dinegosiasikan oleh para partisipan dalam kegiatan interaksi sosialnya, termasuk peran media. Selanjutnya ada teori konstruksi sosial atas realitas, memandang bahwa komunikasi merupakan sebuah proses simbolik dimana realitas dihasilkan, dijaga, diperbaiki, dan ditrasformasikan. Gagasan utama dari teori ini adalah bahwa orang yang berbagi budaya maka secara bersamaan dalam waktu yang sama juga berbagi sebuah kesepakatan secara terus menerus. Semua makna akan mengalami proses negosiasi. Teori konstruksi sosial atas realitas dapat diterapkan secara luas berkenaan dengan bagaimana media membentuk realitas politik kita.

Teori yang berkembang selanjutnya adalah teori kultivasi yang memandang bahwa media berperan dalam memupuk atau membentuk realitas dunia yang kemudian dapat diterima begitu saja sebab kita percaya bahwa hal tersebut merupakan sebuah kebenaran, dan semua itu disajikan oleh TV. Teori ini menegaskan bahwa TV merupakan senjata budaya sentral masyarakat AS, berperan sebagai creator utama pola budaya buatan untuk hiburan dan informasi. Selain itu realitas yang dibentuk oleh TV tidak membutuhkan sikap dan opini khusus, namun lebih pada asumsi dasar mengenai fakta kehidupan. Lebih lanjut teori ini berasumsi bahwa industry media memiliki kepentingan dalam struktur politik, sosial, dan ekonomi. Informasi yang berasal dari industry media jarang menentang sistem yang telah memperkaya industry. Gagasan terpenting dari teori ini adalah kontribusi TV yang bisa diamati, diukur, dan independen terhadap budaya relative kecil, dengan kata lain meski efek tersebut tidak begitu

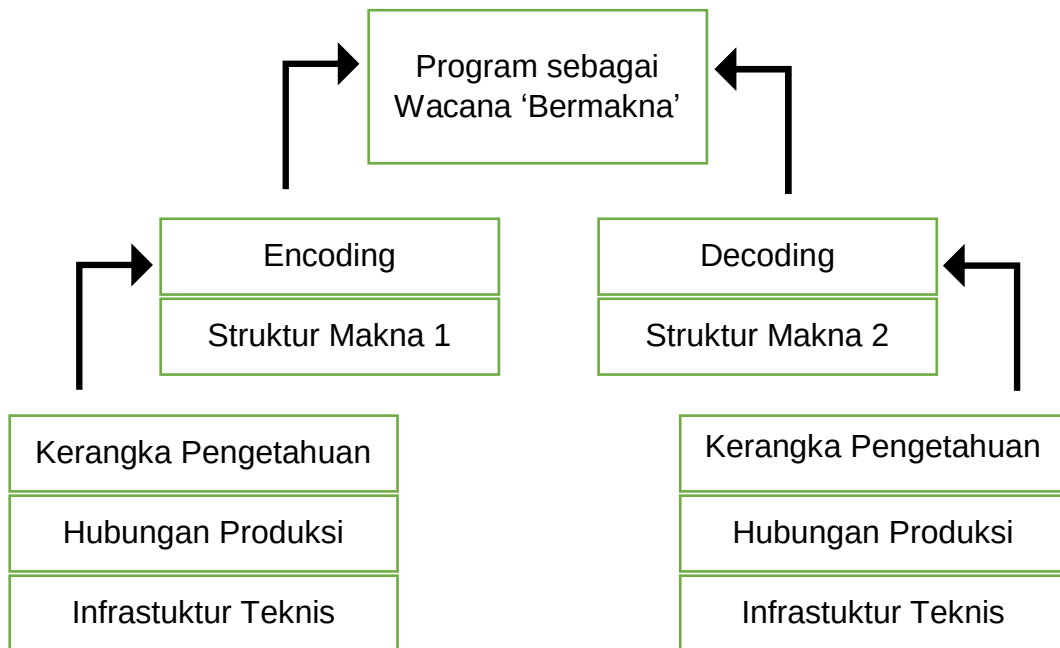
signifikan dan tidak selalu terlihat jelas, namun efeknya selalu terjadi dan pada akhirnya akan mengubah budaya, mungkin dengan cara yang mendalam.

Era teori riset khalayak yang paling terakhir berkembang adalah teori budaya kritik (Critical culture), merupakan bagian dari teori komunikasi massa modern yang berfokus pada *mass power* atau kemampuan khalayak sebagai agen budaya, alih-alih fokus terhadap media sebagai perantara pesan. Baran (2012: 111) menjelaskan bahwa teori yang membahas mengenai kemampuan efek media berfokus pada kemampuan yang bisa diterima atau dirintangi oleh keterlibatan khalayak pada proses komunikasi massa. Asumsi dasar mengenai kajian budaya dan analisis penerimaan adalah realitas sosial merupakan hasil konstruksi media, dan konstruksi tersebut berjalan terus-menerus menjadi rekonstruksi realitas yang tiada henti, bukan sesuatu yang hanya dikirim, disampaikan, dan disebarluaskan kepada public yang patuh. Selain itu analisis penerimaan juga menekankan pada melek media, dimana makna dan efek yang dihasilkan proses konsumsi pesan tersebut akan dinegosiasikan oleh media dan khalayak saat mereka berinteraksi pada budaya.

b. Konsep dan Model *Encoding-Decoding*

Dalam menjelaskan cara kerja teori kritis khususnya kajian budaya, maka dibuatlah model *encoding-decoding* oleh Stuart Hall (1980:117), yang mengartikan proses *encoding* pesan media sebagai suatu artikulasi momen-momen produksi, sirkulasi, distribusi, dan reproduksi yang saling terhubung namun berbeda, dalam arti lain produksi makna tidak memastikan adanya konsumsi makna itu sebagaimana yang dikehendaki oleh *encoder*. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa *encoding* atau pengkodean merupakan proses produksi pesan yang dilakukan oleh komunikator/ pembuat konten dalam rangka mentransmisikan pesan media. Sementara *decoding* atau membaca sandi adalah proses penyandian balik yang dilakukan oleh penerima pesan/ komunikan/ audiens dalam rangka menguraikan isi pesan. Adapun proses *encoding decoding*

ini dibentuk dan dibangun berdasarkan pada tiga unsur, yaitu kerangka pengetahuan, hubungan produksi, dan infrastruktur teknis.



Gambar 2.1. Model Encoding-Decoding Stuart Hall
Sumber: Stuart Hall, 1972: 120

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa pesan media memiliki berbagai makna dan dapat diinterpretasikan dengan cara yang berbeda. Selanjutnya Ido Prijana Hadi (2008) mengungkapkan bahwa analisis ini mencoba memberikan sebuah makna atas pemahaman teks media (cetak, elektronik, internet) dengan memahami bagaimana karakter teks media dibaca oleh khalayak. Dengan kata lain, konsep terpenting dari analisis penerimaan adalah bahwa teks media tidak memiliki makna yang melekat, namun makna tersebut tercipta dari interaksi antara penonton dan teks media. Dengan kata lain, makna dihasilkan saat pemirsa sedang menonton dan menginterpretasikan tayangan tersebut.

Asumsi dasar pemikiran ini menurut Barker (2010:286) adalah menolak konsep khalayak pasif yang ditampilkan oleh jarum suntik, memandang bahwa kegiatan menonton adalah sesuatu yang pasif dengan makna dan pesan, memandang bahwa pesan yang disampaikan oleh

media secara gampang diterima oleh pemirsanya, serta memahami perilaku menonton dalam kerangka perilaku, mengasumsikan bahwa pemirsa meniru kekerasan TV, dengan kata lain menonton memiliki pengaruh tertentu pada pemirsa. Pada kenyataannya penonton memiliki kemampuan kognitif untuk memaknai ulang (*decode*) makna yang diterimanya. Dengan demikian metode kuantitatif dan penyajian data statistic mengenai perilaku menonton secara tegas dinyatakan salah dalam mendekati dan memahami penonton TV.

Selain itu analisis penerimaan menegaskan bahwa pemirsa bukan hanya sebagai pelengkap kultural semata tapi juga sebagai pencipta makna yang aktif dan kreatif dari konteks kultural mereka sendiri. Pemirsa aktif yang dimaksud adalah kemampuan pemirsa untuk menjadi pencipta makna ketimbang hanya sebagai penerima pasif dari apa yang ditawarkan oleh teks. Sebab Barker melihat bahwa menonton merupakan kegiatan sosial dan kultural yang pada intinya berkaitan dengan makna, dan karenanya pemirsa akan melakukan interpretasi makna berdasarkan kompetensi kultural yang telah diperoleh sebelumnya dalam konteks bahasa dan hubungan sosial. Lagipula teks juga dipandang memiliki makna yang multibentuk (*polisemi*) dan bukannya mengandung satu set makna yang jelas, melainkan mengandung ambiguitas. Dengan kata lain, teks adalah pembawa beragam makna yang hanya sebagian diterima oleh pemirsa, dimana mereka yang terbentuk secara berbeda akan menanggapi makna tekstual secara berbeda pula (Barker, 2010: 286).

Selanjutnya yang medasari pemikiran ini adalah pemirsa dipahami sebagai penghasil makna yang aktif dan cerdas, bukannya produk dari teks yang terstruktur. Barker (2010: 287) menambahkan bahwa diproduksi makna tidak menjamin dikonsumsi makna tersebut sebagaimana yang dimaksudkan oleh para *encoder* (penyampai kode), sebab pesan membawa beragam makna dan bisa ditafsirkan secara berbeda-beda. Teks akan terstruktur dalam dominasi yang mengarahkan kepada suatu makna yang lebih diinginkan, makna yang disodorkan pada kita oleh teks. Lebih

lanjut pemikiran ini menegaskan bahwa pemirsa yang memiliki kode kultural yang serupa dengan pada *encoder* akan melakukan *decode* pesan-pesan yang disampaikan dengan kerangka yang sama, sebab penonton dengan mudah mampu membedakan antara fiksi dan realitas, mereka benar-benar aktif memainkan berbagai sekat, dan karenanya proses konstruksi makna akan selalu berubah dari waktu ke waktu dan dari kebudayaan satu ke budaya yang lain. Berdasarkan pemahaman inilah kemudian Stuart Hall mengusulkan sebuah model yang terdiri dari tiga posisi pengkodean:

- 1) Dominan Hegemonik yang menerima makna yang dikehendaki
- 2) Kode yang dinegosiasikan yang mengakui adanya legitimasi kode hegemonik secara abstrak, namun membuat aturan dan adaptasinya sendiri berdasarkan situasi tertentu.
- 3) Kode oposisional di mana orang memahami *encoding* yang lebih disukai namun menolaknya dan men-*decode* dengan cara sebaliknya.

c. Analisis Penerimaan dalam Riset Terdahulu

Penelitian resepsi diawal perkembangannya mendapat banyak sumbangsih dari David Morley yang juga merupakan anggota lembaga penelitian CCCS, meski beliau mengakui bahwa risetnya banyak terinspirasi oleh beberapa pendahulu yang membangun dasar-dasar penelitian khalayak aktif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nordenstreng (dalam Morley, 1980: 241) pada tahun 1972 terhadap penonton berita di Finlandia, menemukan bahwa menonton berita merupakan ritual belaka dan tidak memiliki berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% penonton berita Finlandia menonton satu siaran berita perhari, dan ketika diwawancarai pada hari berikutnya mereka hampir tidak dapat mengingat apapun dari informasi spesifik yang diberitakan oleh berita tersebut. Memberi kesan bahwa 'tidak banyak yang terjadi'. Nordenstreng berargumen bahwa isi berita itu acuh tak acuh terhadap mereka.

Selain itu juga ada penelitian yang terinspirasi oleh peristiwa *Battle of Saltley Gate*³. Penelitian ini mengidentifikasi proses decoding yang berbeda dalam konteks keluarga, antara pria dan wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan besar antara kisah yang dikembangkan oleh para suami yang merupakan para penambang yang sedang melakukan mogok kerja di piket Saltley, dengan kisah yang dikembangkan oleh para istri-istri mereka yang menonton aksi pemogokan di TV. Terjadi kesulitan yang cukup besar bagi suami dan istri untuk dalam menyelaraskan pemahaman mereka masing-masing tentang peristiwa tersebut. Penelitian ini juga memandang bahwa perlu untuk mengeksplorasi posisi ibu rumah tangga sebagai penonton, dan posisi suami sebagai buruh tambang.

1) David Morley: *The Nationwide Audience* (1976)

David Morley merupakan salah satu perintis riset khalayak aktif yang tergabung dalam proyek penelitian yang dilakukan oleh lembaga riset CCCS Universitas Birmingham. Beliau menerjemahkan teori kajian budaya serta model *encoding-decoding* yang telah dirumuskan oleh Stuart Hall, dalam sebuah penelitian yang berjudul *Everyday Television 'Nationwide'* dan diterbitkan pada tahun 1978⁴. Penelitian ini melibatkan total 227 responden dari berbagai kelompok yang terdiri dari pelajar, serikat buruh, manajer bisnis dan bank, pekerja paruh waktu, pekerja magang. Selain itu responden juga dibedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, ras, dan kelas, ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menguraikan sejauh mana faktor-faktor perbedaan sosio-demografi ini memengaruhi resepsi audiens. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi audiens, menunjukkan bagaimana interpretasi yang berbeda dihasilkan, menganalisis bagaimana dan mengapa mereka berbeda, serta membangun tipologi dari berbagai *decode* yang dibuat (David Morley, 1978:160). Data yang telah dikumpulkan

³ Battle of Saltley Gate merupakan peristiwa pemogokan buruh tambang yang terjadi di Birmingham Inggris pada tahun 1972 (Wikipedia)

⁴ Nationwide merupakan program berita harian yang disiarkan oleh BBC Inggris.

selanjutnya dibuat klasifikasi kedalam tiga kategori penafsiran yang telah dirumuskan oleh Stuart Hall, yakni hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi.

Topik yang ditonjolkan dalam penelitian ini adalah isu mengenai anggaran khusus belanja Negara dan dampaknya terhadap ekonomi nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran dominan dihasilkan oleh kelompok magang, pelajar, dan manajer bisnis, sebab mereka melihat program ini hanya sebagai hiburan semata dan tidak terlihat penolakan terhadap berita yang disampaikan. Selanjutnya kode penafsiran negosiasi dihasilkan oleh kelompok guru, pelajar, siswa perguruan tinggi, dan mahasiswa. Penafsiran negosiasi ini berupa penolakan terhadap sebagian isi pesan berita dan membangun ulang kerangka definisi atas isu yang dibahas dalam program berita Nationwide, hal ini dilatarbelakangi oleh kemampuan dan pengetahuan mereka sebagai pelajar untuk menghasilkan penafsiran yang didekonstruksi, dan juga mereka sadar sedang membangun wacana terkait program berita Nationwide. Terakhir adalah kode penafsiran oposisi yang dihasilkan oleh kelompok serikat buruh, pelayan toko, pedagang, dan pelajar kulit hitam, secara umum mereka menyukai format acara Nationwide, namun menolak pesannya dengan alasan bahwa program berita ini terlalu bersimpati terhadap masyarakat kelas menengah keatas dan gagal menunjukkan isu ekonomi yang medasar.

2) Ien Ang: Watching Dallas (1985)

Penelitian yang dilakukan oleh Ien Ang pada tahun 1985 tentang penonton serial TV Dallas⁵ di Belanda. Teknik analisis data menggunakan analisis simtomatis, yakni mencari sikap yang ada dibalik teks. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara korespondensi, subjek penelitian mengirim email berisikan pengalaman mereka selama menonton serial TV

⁵ Serial TV Dallas merupakan sinetron asal Amerika Serikat yang ditayangkan sejak tahun 1978-1991, bercerita tentang keluarga kaya raya beserta bisnis pengolahan minyak di kota metropolitan Dallas. Sinetron ini sangat populer hingga ditayangkan di 57 negara termasuk Indonesia. (Wikipedia)

Dallas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penonton Dallas secara aktif terlibat didalam produksi makna dan kesenangan, yang terwujud dalam berbagai bentuk yang tidak dapat direduksi menjadi struktur teks, efek ideologis, maupun efek proyek politis. Selain itu Ang menemukan bahwa penonton Dallas sadar bahwa apa yang mereka tonton sepenuhnya fiksi, namun mereka menikmati fiksi tersebut sebagai hiburan. Ang menyimpulkan bahwa fiksi merupakan suatu cara menikmati pengalaman populer dan melibatkan permainan perasaan yang berbolak-balik antara kebahagiaan, amarah, menerima, dan protes, dan permainan perasaan ini terperantarai oleh media massa.

Riset Dallas ini kemudian dieksplorasi oleh Tamar Liebes dan Elihu Katz pada tahun 1991 (Wright, 1992). Tidak seperti Ang yang menggunakan metode korespondensi, penelitian ini mengumpulkan informan dengan berbagai budaya yang berbeda dalam sebuah diskusi kelompok (FGD), yang terdiri dari orang Yahudi Rusia, pemukim veteran Maroko, dan orang Israel. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana penonton setia Dallas yang merupakan ras non-Amerika ini memahami atau menafsirkan sinetron Dallas yang seluruhnya menampilkan budaya Amerika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon informan sangat bervariasi secara emosional (ekspresi kesal, geram, dan marah), dan secara kognitif (melihat adegan dalam episode sebagai sesuatu yang keren). Selain itu peneliti berhasil mengeksplorasi pendekatan referensial yang dilakukan oleh penonton, dimana pendekatan referensial ditunjukkan melalui ekspresi berdebat dengan beberapa adegan tertentu dan melihatnya seolah-olah mengacu pada realitas. Sebaliknya, penonton dengan pendekatan kritis melihat sinetron Dallas sebagai tontonan menipu dan manipulatif.

3) Jackie Stacey: *Stargazing Hollywood Cinema and Female Spectatorship*

Penelitian yang dilakukan oleh Jackie Stacey (1994) mengenai respon sekelompok perempuan kulit putih di Inggris dalam terhadap bintang film

Hollywood era 1940-1950an. Beliau menggabungkan teori film dan konsep etnografi untuk menganalisis bagaimana penonton wanita memahami bintang Hollywood di era kejayaan film dan bioskop. Pengumpulan data dilakukan dengan cara korespondensi dan kuesioner dengan melibatkan 300 penonton aktif bioskop. Stacey mengklasifikasi analisisnya berdasarkan tiga wacana yang dimunculkan: eskapisme, identifikasi, dan konsumerisme.

- a) Eskapisme, menemukan bahwa kegiatan menonton merupakan momen dimana audiens melakukan pelarian menuju sebuah dunia yang lebih baik secara materi, meski kemudian mereka sepenuhnya sadar bahwa pelarian mereka adalah semu dan akan kembali kepada realita kehidupan mereka yang sebenarnya.
 - b) Identifikasi, melihat bahwa kegiatan menonton sedikit banyak mencari pemahaman akan kesamaan antara bintang film dan penontonnnya. Penonton akan mengidentifikasi
 - c) Konsumerisme, melihat bahwa penonton mengaitkan diri dengan para bintang Hollywood dalam konteks konsumsi (terkait konsumsi nilai komoditas lain, seperti busana dan kosmetik), yang senantiasa berhasil ditempatkan dalam hubungan dominasi, kontrol, dan eksploitasi
- 4) Riset yang dilakukan oleh McAnany dan La Pastina (dalam Barker, 287) pada tahun 1994 terhadap 26 tayangan serial telenovela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pencocokan antara budaya dalam serial telenovela dan budaya setempat menghubungkan pemahaman opera sabun yang dibentuk oleh penonton. Mereka mengklaim bahwa temuan serupa tampak jelas di beberapa penelitian lain dan jarang bertentangan satu sama lain. Poin yang dicatat oleh mereka adalah:
- a) Penonton bertindak aktif dan mengambil berbagai makna dari telenovela
 - b) Penonton menerapkan pada kehidupan mereka

- c) Penonton mengakui bahwa serial tersebut fiktif, tidak nyata, dan dibuat-buat oleh sutradara
- d) Reaksi penonton dibatasi oleh konteks perbedaan budaya, bahasa, nilai yang diyakini, kondisi sosial dan lingkungan.

C. HASIL RISET YANG RELEVAN

Sebelum menyusun rencana penelitian, penulis terlebih dahulu membaca dan mempelajari dengan seksama penelitian terdahulu yang serupa dan memiliki relevansi dengan penelitian yang nantinya akan dilakukan. Relevansi yang dimaksud antara lain teori dan metode yang digunakan, serta subjek dan objek penelitian yang hampir serupa.

1. Penelitian Skripsi Nur Inayah Yushar (2016) berjudul “Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Terhadap Film Dokumenter *Sicko*”.

Penelitian ini membahas mengenai bentuk-bentuk resepsi atau penerimaan teks media, dalam hal ini konten film dokumenter *Sicko*, dengan menggunakan analisis resepsi (*reception analysis*). Dalam proses menganalisis digunakan model *encoding-decoding* Stuart Hall.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dominasi film-film Hollywood sebagai industri hiburan terbesar di dunia, serta perannya dalam mentransmisikan ideology budaya massa dan menciptakan budaya pop. Hollywood dipandang sebagai industri yang memproduksi hiburan-hiburan yang seringkali tidak bermanfaat, kurang mendidik, dan tidak jarang dimanfaatkan untuk menyampaikan ideology AS sebagai negara adidaya secara halus dan tidak kentara melalui film fiksi Hollywood. Oleh karenanya dibuatlah upaya tandingan untuk menahan pengaruh ideology tersebut, salah satunya melalui film dokumenter *Sicko*.

Film dokumenter merupakan film yang diproduksi secara natural, apa adanya, sesuai dengan realitas yang ada. Selain itu juga film dokumenter seringkali dibuat dengan tujuan kritik terhadap realitas sosial, khususnya dokumenter investigasi, mengingat bahwa film dokumenter berkomitmen

untuk mengedukasi penonton melalui informasi yang bermanfaat. Film Dokumenter *Sicko* merupakan salah satu film dokumenter yang menyampaikan realitas mengenai buruknya pelayanan kesehatan di AS, yang kemudian berdampak pada kesejahteraan warga negaranya. Melalui film ini diharapkan agar penonton dapat membuka wawasan penonton mengenai sebagian kecil, mengenai isu layanan kesehatan dari gambaran mengenai AS yang sesungguhnya.

Penelitian dilakukan dalam sebuah forum diskusi kelompok terarah (FGD) dengan mengundang 10 mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Mahasiswa tersebut terdiri dari masing-masing dua mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Jurnalistik, Kesehatan Masyarakat, Farmasi, dan Kesejahteraan Sosial. Informan ini dipilih berdasarkan relevansi bidang keilmuan mereka terhadap isu yang diangkat dalam film dokumenter *Sicko*.

Dalam penelitian ini, responden diminta untuk menonton film tersebut, selanjutnya mendiskusikan hasil tontonan sesuai dengan interpretasi mereka masing-masing. Data hasil penelitian dianalisis sesuai dengan teknik analisis resepsi, yakni melalui tahap interpretasi data resepsi. Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap pengalaman bermedia, mencocokkan model pembacaan dari responden, dan selanjutnya di elaborasi dengan temuan yang sesungguhnya terjadi dalam forum FGD. Tahap terakhir adalah data tersebut dibagi kedalam tiga kategori penafsiran, yakni dominan, negosiasi, dan oposisi. Kategori penafsiran ini merupakan model yang dibuat oleh David Morley dalam penelitiannya '*The Nationwide Television Studies*'.

Penulis memandang bahwa skripsi ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian yang akan dilakukan, sebab nantinya akan digunakan sebagai model untuk menyusun penelitian. Penulis akan mengadaptasi model tersebut keruang virtual, oleh karenanya, akan dilakukan beberapa penyesuaian terhadap analisis resepsi offline ke ranah *online*, seperti metode diskusi kelompok atau FGD yang nantinya ditiadakan.

2. Jurnal Dhiraj Murthy dan Sanjay Sharma (2018) berjudul, “*Visualizing YouTube’s comment space: online hostility as a networked phenomena*”

Penelitian ini membahas mengenai gambaran atau wujud ruang komentar YouTube, yang seringkali menghadirkan bentuk-bentuk permusuhan di dunia maya⁶. Permusuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis komentar yang berisikan penghinaan atau memancing aksi penghinaan dan berbagai jenis sikap antagonisme lainnya yang bertujuan menjatuhkan, seperti rasisme, homofobia, termasuk kebencian terhadap gerakan feminisme. Murthy memandang bahwa perilaku pengguna dalam kolom komentar menciptakan budaya komentar menjadi lingkungan yang beracun, serta tidak memberi ruang terhadap bentuk diskusi yang bertujuan saling memahami dan memberi bermanfaat. Penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman tentang wacana rasisme dan sikap antagonis di ruang maya, dengan menyajikan pendekatan unik untuk membuat konsep dan menganalisis rasisme di media sosial. Penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk dan gaya antagonism rasial yang terwujud dalam komentar YouTube, serta bagaimana nantinya penelitian ini mengidentifikasi dan mengarakterisasi ekspresi rasis di ruang komentar YouTube. Dhiraj Murthy mengeksplorasi ruang komentar YouTube dari perspektif komentator sebagai perilaku memancing, menghina, dan sikap antagonism lainnya yang bertujuan untuk menjatuhkan, dalam pengertian kebencian yang tidak terlihat, oleh karenanya beliau menghadirkan konsep yang spesifik tentang rasisme yang diperantarai oleh teknologi.

Penelitian ini dilakukan di ruang komentar YouTube, tepatnya kanal YouTube kelompok musik Das Racist, dengan berfokus pada lima video yang paling banyak dilihat, yaitu (1) *Combination Pizza Hut and Taco Bell*, (2) *You Oughta Know*, (3) *Who’s That? Brooown!*, (4) *Ek Shaneesh*, (5) *Michael Jackson*. Data dikumpulkan dengan menggunakan skrip PHP

⁶ Dunia maya yang dimaksud merupakan istilah yang merujuk pada ruang virtual yang terhubung melalui internet, atau seringkali diistilahkan sebagai *online* atau daring

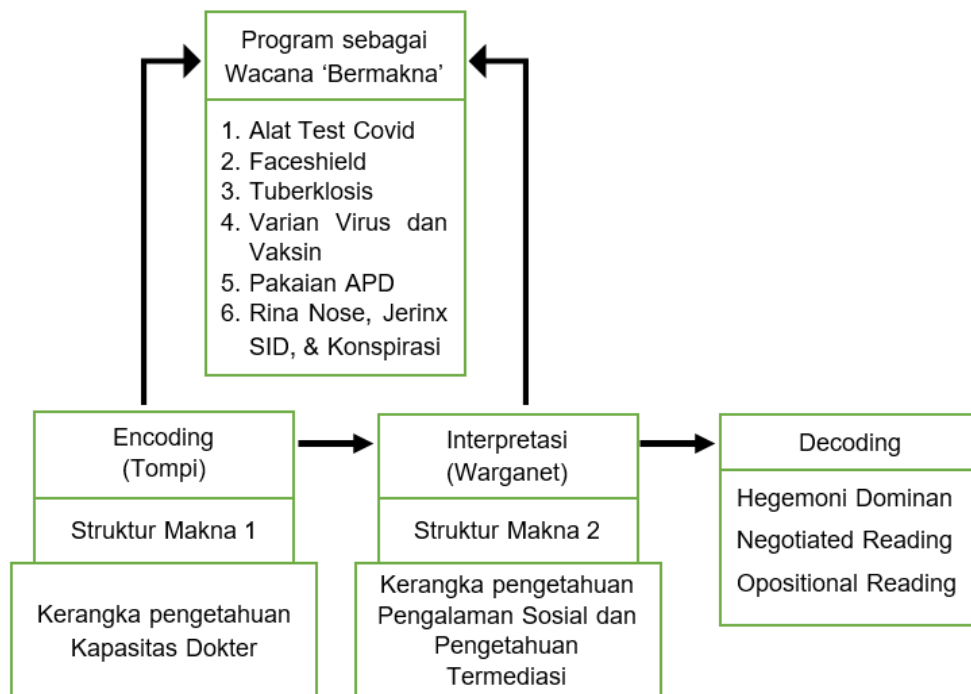
atau YouTube API (fitur khusus transkrip dari YouTube), dengan menyortir 4,7 juta komentar menjadi 7224 komentar terpilih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengkodean dan daring, terdiri dari tiga tahapan, yakni Tipologi untuk menganalisis komentar yang telah dikumpulkan, Metode pengkodean terbuka untuk klasifikasi jenis komentar, Kerja lapangan (etnografi digital) di ruang komentar. Selanjutnya hasil penelitian ini dianalisis dengan cara membingkai sikap rasis sebagai bentuk ketidaksopanan daripada membahas wujud sistemik rasisme *online*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pengguna tidak menyadari bahwa sikap antagonism mereka di ruang komentar YouTube menciptakan dan memancing bentuk-bentuk permusuhan. Selanjutnya penelitian ini berhasil menciptakan metodologi untuk menganalisis kolom komentar YouTube sebagai peristiwa *online*, dengan menggunakan pendekatan sosio-teknik, yaitu berfokus pada interaksi dan tanggapan *online* antar sesama komentator. Selain itu juga wacana rasialis dipropagandakan sebagai fenomena daring, dengan menyajikan analisis ruang komentar YouTube dan menggolongkan pertukaran makna antar pengguna yang beragam dan anonim (identitasnya tidak dapat diakses). Kemudian mengidentifikasi berbagai jenis ekspresi rasial. Penelitian ini berhasil menciptakan metodologis yang mengungkapkan kolom komentar YouTube sebagai aktivitas atau peristiwa yang terjadi di lingkungan daring. Dari penelitian ini ditemukan bahwa daring bukan merupakan ruang hampa, melainkan lingkungan yang dipenuhi oleh aktivitas manusia tanpa melibatkan pertemuan secara fisik.

Penulis memandang bahwa penelitian Murthy memiliki relevansi dengan rencana penelitian yang akan dilakukan, sebab platform YouTube sendiri hingga sekarang masih menyisakan kontroversi mengenai jenis konten yang dibagikan oleh para pengguna, seperti pelanggaran hak cipta, pornografi, pencemaran nama baik, rekrutmen gerakan terorisme, penolakan holocaust, dan *hatespeech* atau pidato penyebaran kebencian. YouTube juga menjadi platform yang perlu ditanggapi secara serius sebab

melahirkan bentuk-bentuk rasisme modern. Namun disisi lain penulis memandang bahwa penelitian ini dieksplorasi secara sempit, sebab hanya berfokus pada wacana rasisme dan dibingkai secara negatif, sebab faktanya kolom komentar merupakan forum beragam ekspresi.

D. KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam menggambarkan alur berpikir teori, konsep, dan metode penelitian yang akan dilakukan, maka dibuatlah sebuah kerangka konsep guna merangkum alur berpikir seluruh gambaran konsep penelitian.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, memulai dengan berfikir secara induktif, yaitu membaca realitas sosial melalui observasi awal dan menganalisisnya, dan selanjutnya melakukan teorisasi terhadap hasil temuan berdasarkan teori komunikasi massa. Penulis memandang bahwa studi khalayak yang disimpulkan secara representative tidak terlalu menjawab permasalahan sosial. Oleh karenanya studi khalayak mestinya dieksplorasi dari sudut pandang pengalaman bermedia para penonton atau pembaca, dan hasil penelitian studi khalayak harusnya tidak merepresentasikan suatu kelompok, sebab pesan media akan selalu dimaknai secara kontekstual oleh para audiens. Sehingga demikian metode dan hasil penelitian harus disajikan secara kualitatif melalui proses penelitian dan analisis secara mendalam dengan mengedepankan kualitas data temuan.

B. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cultural studies* atau kajian budaya. Sebagaimana pemikiran kritik pada umumnya, kajian budaya dimaksudkan sebagai sebuah proses kritis guna membangun kesadaran sosial dan mencapai perbaikan dalam kehidupan sosial kearah yang lebih baik, salah satunya melalui resepsi khalayak. Secara umum terdapat tiga metodologis yang sering digunakan dalam kajian budaya, yakni etnografi kritis, semiotika kritik, dan analisis penerimaan atau dikenal sebagai *reception analyze*. Berbeda dari etnografi kritis dan semiotika kritik dimana yang berperan sebagai kritikus adalah si peneliti itu sendiri. Dalam analisis penerimaan, penulis tidak melakukan kritik konten, melainkan yang berperan sebagai agen kritik adalah khalayak dalam kegiatannya sebagai konsumen pesan media, sedangkan penulis hanya berperan sebagai interpreter yang menerjemahkan proses kritik yang

terjadi dengan menggunakan metode analisis penerimaan khalayak. Adapun jenis penelitian kajian budaya bukan satu-satunya jenis penelitian yang akan digunakan, melainkan akan dikolaborasi dengan jenis penelitian etnografi digital, mengingat bahwa penelitian ini akan dilakukan di lingkungan daring. Oleh karenanya, penulis memandang bahwa hasil penelitian nantinya perlu untuk disesuaikan dengan prinsip-prinsip etnografi digital.

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di kanal YouTube Deddy Corbuzier, tepatnya video yang diunggah pada 5 Januari 2021, berjudul “KERAS!! LAH SAYA TEST BUAT APA DOK!?- Akhirnya dr.Tompi Bicara!! – Deddy Corbuzier *Podcast*”. Secara subjektif penulis memandang bahwa sebagai salah satu media komunikasi, kanal ini merupakan media penyiaran yang ideal sebab menghadirkan konten yang tidak hanya menghibur, tetapi juga informative, edukatif, dan inspiratif. Hal ini dirasa penting sebab sangat sesuai dengan fungsi penyiaran yang diatur oleh undang-undang. Selain itu pemilihan lokasi didasarkan pada jumlah pengunjung, jumlah pelanggan, jumlah komentar. Hal lain yang menarik adalah video yang diunggah seringkali menjadi trending YouTube harian, artinya setiap video yang diunggah dengan cepat memperoleh banyak penonton. Dan pertimbangan yang paling penting adalah video yang diunggah sering digunakan kembali menjadi konten atau materi berita di platform media sosial lain seperti akun gosip instagram, bahkan di media mainstream seperti program berita atau infotainment. Ramainya perbincangan terkait video di media lain dan akun media sosial menandakan popularitas video itu sendiri.

D. SUMBER DATA

1. Data primer atau data utama penelitian ini adalah transkrip video berjudul “KERAS!! LAH SAYA TEST BUAT APA DOK!?- Akhirnya dr.Tompi Bicara!! – Deddy Corbuzier *Podcast*”, beserta seluruh komentar online yang ada didalam video tersebut.

2. Data sekunder atau data pendukung penelitian ini adalah seluruh bahan bacaan, baik itu berupa bahan bacaan yang diterbitkan maupun yang bersumber dari internet, seperti jurnal online, artikel atau surat kabar online, situs, blog, Wikipedia, termasuk buku elektronik, yang dirasa memiliki keterkaitan terhadap penelitian. Keterkaitan ini bisa meliputi teori, metode, data hasil survey.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data untuk model penelitian resepsi khalayak lazimnya dilakukan dalam sebuah forum diskusi kelompok terarah atau FGD, responden diundang untuk menghadiri, diminta untuk menonton film atau yang menjadi subjek penelitian, dan kemudian membahas objek penelitian secara bergiliran layaknya diskusi film, sedangkan peneliti bertugas sebagai moderator yang mengatur jalannya diskusi.

Namun karena penelitian ini dilakukan diarah online, maka akan dilakukan beberapa penyesuaian, yakni tidak ada FGD atau forum diskusi, sebab kolom komentar online terbuka untuk semua pengunjung kanal YouTube. Selanjutnya penulis tidak menetapkan kriteria khusus untuk partisipan, seluruh komentar online terkait video akan digunakan sebagai data primer. Selain itu responden tidak perlu bertukar pikiran dengan responden lain, sebab komentar online dapat dilakukan secara mandiri. Meskipun YouTube menyediakan fitur untuk membalas komentar sesama pengguna namun itu bukan berarti pengguna dituntut untuk melangsungkan diskusi. Dan yang paling penting adalah tidak ada moderator, penulis tidak menampilkan diri sebagai peneliti dan tidak meminta izin mengutip komentar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan software NodeXL untuk mengimport data dari kolom komentar terkait, selanjutnya dilakukan sortir dan pengelompokan komentar pengguna berdasarkan jenis komentar.

F. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Sebagaimana telah dijelaskan diawal bahwa analisis penerimaan merupakan perpaduan antara teori dari ilmu sastra dan metode dari ilmu sosial. Sudut pandang sastra digunakan untuk menganalisa wacana yang terbangun selama proses menonton, sedangkan ilmu sosial digunakan untuk menganalisa hubungan yang dibangun oleh media terhadap khalayaknya. Sehingga demikian Jensen (1991: 139-140) mengemukakan bahwa metodologi penerimaan merujuk pada analisis tekstual yang membangun komparasi antara wacana media dan wacana penonton. Selanjutnya Jensen membagi metodologi resepsi kedalam tiga tahap, yakni pengumpulan data (*collection*), analisis terhadap data yang telah terkumpul (*analysis*), serta interpretasi terhadap data resepsi (*interpretation of reception data*).

Setelah tahap pengumpulan data selesai dilakukan, selanjutnya pada tahap analisis, penulis akan melakukan analisa terhadap data yang telah terkumpul. Pada tahap ini akan dibuat pengelompokan hasil komentar yang dirasa impresionistik atau komentar yang berkesan dan juga kutipan yang mencolok dari sekian banyak komentar. Selain itu ditahap ini juga penulis akan melakukan dokumentasi terhadap alur pemikiran dan argument responden. Selanjutnya dari hasil dokumentasi tersebut akan dibuat kesimpulan untuk mengevaluasi interaksi antara makna yang dibangun oleh pengirim pesan dengan makna yang dibangun oleh pengguna di kolom komentar. Kesimpulan akhir nantinya digunakan untuk menilai intersubjektivitas interpretasi yang akan terjadi selanjutnya, seperti komentar yang menyiratkan ketidaksepakatan, alih-alih kesepakatan antar kode. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil temuan, tahap terakhir yang akan dilakukan adalah interpretasi terhadap hasil analisa. Ditahap ini penulis akan membuat simpul terkait wacana apa yang dibangun oleh penonton melalui ruang komentar. Sehingga demikian ditemukanlah tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, bukan resepsi media, melainkan resepsi khalayak.

G. PENGECEKAN VALIDITAS TEMUAN

Dalam mengecek validitas temuan guna menguji kualitas data temuan, penelitian ini menggunakan paradigma penelitian naturalistik. Jika dalam penelitian kuantitatif, keabsahan hasil temuan didasarkan pada validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas. Maka dalam penelitian kualitatif, keabsahan hasil temuan *didasarkan pada The Trustworthiness of Naturalistic Inquiry* atau sifat yang dapat dipercaya yang terkandung pada hasil temuan (Guba dan Lincoln, 1982: 246-249), dan ini dibagi kedalam empat kriteria, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

1. Kredibilitas. Hasil penelitian harus mengandung nilai kebenaran yang diyakini atau dapat dipercayai oleh pembacanya. Nilai kebenaran ini dapat diukur dari bagaimana pembaca melihat bahwa hasil penelitian ini mencerminkan realitas.
2. Transferabilitas. Generalisasi pada hasil temuan tidak dapat mencerminkan keabsahan penelitian kualitatif. Sebaliknya, hasil penelitian dapat dipercaya apabila teori dan metode yang digunakan sebagai landasan dapat diterapkan dalam konteks lain atau pada responden lain.
3. Dependabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, perbedaan hasil pada dua studi atau model penelitian yang sama dapat diklaim sebagai sebuah kesalahan. Namun tidak demikian dengan penelitian kualitatif. Desain penelitian dibuat dengan tujuan mencegah replika studi dan kesamaan hasil penelitian.
4. Konfirmabilitas, keabsahan penelitian tidak ditentukan oleh objektivitas peneliti, sebaliknya, peneliti harus menempatkan posisinya pada objek yang akan diteliti. Karena penelitian ini dilakukan di ruang komentar, dan objek penelitiannya adalah komentar online, maka peneliti akan memposisikan diri berdasarkan sudut pandang warganet. Sehingga hasil temuan mencerminkan objek yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN

1. Kanal YouTube Deddy Corbuzier



Gambar 4.1. Profil dan Sampul Kanal

Deddy Corbuzier merupakan kanal YouTube milik artis, pesulap, presenter, dan *conten creator* Deddy Corbuzier. Kanal ini bergabung sejak 8 Desember 2009 dan telah mengunggah sebanyak 825 video dengan total 2,348,499,561 kali penayangan. Kanal ini cukup populer dikalangan pengguna YouTube dengan jumlah *subscriber* atau pelanggan mencapai 14,1 Juta.

Sebelum membangun kanal YouTube, Deddy Corbuzier aktif di dunia presenter dengan memandu acara *talkshow* Hitam Putih Trans7 (2010-2020). Program *talkshow* ini cukup populer, bintang tamu yang dihadirkan sangat beragam, mulai dari kalangan selebriti, tokoh public, pemuka agama, tokoh politik, pengusaha, dan tokoh inspiratif lain, bahkan dari kalangan ekonomi menengah kebawah seperti pedagang kecil, tukang becak, pengemudi ojek online, dan kelompok marginal yang mewakili realitas sosial masyarakat Indonesia secara umum. Sehingga demikian acara talk show ini tidak hanya menghibur, tapi lebih dikenal sebagai program TV inspiratif, dengan menghadirkan konten inspiratif, termasuk Deddy Corbuzier sendiri sebagai tokoh inspiratif. Program *talkshow* ini

pernah berhenti tayang pada Januari tahun 2014. Besarnya minat pemirsa terhadap Hitam Putih meminta agar acara ini ditayangkan lagi, akhirnya Hitam Putih kembali mengudara pada bulan Februari 2014 dan kembali vakum pada Maret 2020 karena keadaan pandemi.

Pengalaman dan relasi yang dibangun selama bekerja di stasiun TV dimanfaatkan dengan baik ketika beliau mulai membangun kanal YouTube sendiri. Hal ini bisa dilihat dari konsep yang diusung dalam *podcast* YouTube dengan gaya wawancara santai, membahas isu terkini, dan menghadirkan tokoh dan pakar, seperti politisi, menteri, tokoh nasional. Meski kanal ini telah bergabung sejak Desember 2009, namun untuk segmen #CLOSETHEDOOR CORBUZIER PODCAST baru mulai sejak Juli 2019, dan video podcast pertama membahas mengenai kasus trio ikan asin⁷ yang sedang ramai menjadi perbincangan. Semenjak itu kanal Deddy Corbuzier rutin memproduksi konten terkait isu yang sedang ramai dibicarakan masyarakat. Sebagai contoh lain, pembubaran kerumunan massa pada saat penjemputan Habib Rizieq Shihab di Bandara Soekarno Hatta yang menimbulkan keributan, hingga kasus penyerangan terhadap simpatisan Habib Rizieq Shihab. Kasus ini terjadi pada Desember 2020, dan tidak lama setelahnya Deddy Corbuzier mengundang Mahfud MD dalam kapasitasnya sebagai Menteri Polhukam, lembaga yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait kepulangan Habib Rizieq Shihab ke Indonesia. Video ini mendapat cukup banyak perhatian, terlihat dari jumlah *views* yang mencapai 2,5 juta kali penayangan, 62.000 *likes*, 18.000 *dislike*, dan 30.000 komentar baik yang pro maupun kontra.

Secara pribadi Deddy Corbuzier termasuk salah satu selebriti yang dikenal dengan ketertarikannya terhadap isu politik dengan kritik sosial yang menyertainya. Di antara kanal YouTube dengan konsep *talkshow*

⁷ Trio ikan asin berawal dari sebuah video wawancara Rey Utami dan Pablo Benua, dengan Galih Ginanjar sebagai Bintang Tamu. Dalam video tersebut Galih diduga melontarkan kata-kata tak pantas yang ditujukan untuk mantan istrinya, Fairuz A Rafiq. Pernyataan Galih yang mengundang polemik, di antaranya ada istilah "ikan asin". Video ini akhirnya viral dan berakhir dengan hukuman pidana. (Sumber: Kompas.com)

(tidak termasuk *channel* YouTube milik Stasiun TV atau perusahaan penyiaran) kanal ini yang paling banyak mengundang tokoh politik, petinggi lembaga, hingga menteri.

Tabel 4.1. Narasumber Podcast

Nama Narasumber	Kapasitas
Yuliandre Darwis	Ketua KPI
Erlinda	Komisioner KPAI
Darwis Triadi	Fotografer
Sandiaga Uno	Politisi
Fahri Hamzah	Anggota DPR
Rocky Gerung	Akademisi dan Praktisi Politik
Febri Diansyah	Jubir KPK
Anies Baswedan	Gubernur DKI
Agus Yudhoyono	Politisi
Novel Baswedan	Mantan Anggota KPK
Putri Tanjung	Staf Khusus Presiden
Ganjar Pranowo	Gubernur Jawa Tengah
Letjen Agus Widjojo	Lembaga Pertahanan Nasional
Budi Karya Sumadi	Menteri Perhubungan
Sinta Nuriyah	Politisi
Roy Suryo	Politisi
Moeldoko	Kepala Staf Kepresidenan
Najwa Shihab	Jurnalis
Nadiem Makarim	Menteri Pendidikan
Achmad Yurianto	Juru Bicara Satgas Covid
Fadli Zon	Politisi
Helmi Yahya	Jurnalis
Prof. Rhenald Kasali	Akademisi dan Praktisi Bisnis
Airlangga Hartanto	Menteri Ekonomi
Mahfud MD	Menko Polhukam
Siti Fadilah Supari	Mantan Menteri Kesehatan
Peter F. Gontha	Pengusaha Media Penyiaran
Juliari Batubara	Menteri Sosial
Prof. Wiku Adisasmito	Juru Bicara Satgas Covid-19
Brigjen Pol. Krisno M Siregar	Dirtipidnarkoba Bareskrim Polri
Irjen Pol. Arman Depari	Deputi Pemberantasan BNN
Boy Rafli Amar	Kepala BNPT
Puan Maharani	Ketua MPR
Edhy Prabowo	Menteri Kelautan
Yasonna Laoly	Menteri Hukum dan HAM
Bambang Soesatyo	Ketua MPR
Yorrys Raweyai	Kader Partai Golkar
Ridwan Kamil	Gubernur Jawa Barat

Suryo Utomo	Dirjen Pajak RI
Ida Fauziah	Menteri Tenaga Kerja
Sofyan Djalil	Menteri ATR/BPN
Muhammad Adib Khumaidi	Ketua Umum IDI
Haikal Hassan	Tokoh Agama
Wishnutama	Menteri Pariwisata
Karni Ilyas	Akademisi dan Praktisi Hukum
Fadjroel Rachman	Juru Bicara Presiden
Diaz Hendropriyono	Staf Khusus Presiden
Retno Marsudi	Menteri Luar Negeri
Pandu Syahrir	Komisaris BEI
Deddy Mulyadi	Bupati Purwakarta
Agung Suprio	Ketua KPI
Fachmi Idris	Direktur Utama BPJS
ST Burhanuddin	Jaksa Agung
Budi Gunadi Sadikin	Menteri Kesehatan

Sumber : Olahan Peneliti berdasarkan Deddy Corbuzier - YouTube

Daftar diatas menunjukkan bahwa konten yang disampaikan oleh kanal ini merupakan informasi yang perlu untuk diketahui oleh masyarakat luas dan penting agar informasi ini disampaikan oleh narasumber yang memiliki kapasitas untuk menyampaikan hal tersebut. Tidak mengherankan jika Deddy Corbuzier mendapat julukan *The Father of Youtube* oleh warganet, melihat dari konten yang tidak hanya menghibur, tapi juga informative, edukatif, bahkan inspiratif.

Selama tahun 2020, kanal YouTube ini telah mengunggah beberapa video terkait pandemi Covid-19 dan isu yang menyertainya, seperti dampak ekonomi terhadap masyarakat secara umum, hingga teori konspirasi terkait polemik seputar tes Covid (rapid, swab, PCR), keraguan terhadap keakuratan alat tes, penetapan status positif yang terkesan direayasa. Khusus pembahasan mengenai Covid-19 kanal YouTube ini beberapa kali menghadirkan narasumber yang memiliki kapabilitas dalam memberi informasi dan edukasi seputar covid-19, seperti Menteri Kesehatan Budi Guna Sadikin, dr. Tirta, dr. Erlina Burhan, Sp. PD, dr. Indah Kusuma, dr. Muhammad Adib Khumaidi (Ketua Umum IDI), dan dr. Tompi.

2. Rangkuman Video Penelitian



Gambar 4.2. Thumbnail Video

Video YouTube berjudul “KERAS!! LAH SAYA TEST BUAT APA DOK!? – Akhirnya dr.Tompi Bicara!! – Deddy Corbuzier Podcast” merupakan wawancara Deddy Corbuzier bersama dr.Tompi berdurasi 70 menit. Sejak diunggah pertama kali pada tanggal 5 Januari 2021, video ini telah ditonton sebanyak 2,627,453 kali, serta memperoleh 55.000 suka dan 2.100 tidak suka. Video ini mengusung beberapa topik pembahasan, diantaranya adalah efektivitas Rapid Test dan kekeliruan penggunaan APD oleh petugas Rapid Test.

Video ini diawali dengan membahas pernyataan dr.Tompi di salah satu cuitannya, “*apakah hasil test swab PCR 100% akurat? Berapa persen akurasi??? JAWABANNYA TIDAK!*”. Deddy Corbuzier menyindir dr.Tompi dengan sebutan orang gila, dan seketika dibantah oleh Tompi bahwa itu bukanlah statement pribadi, sebab faktanya tidak ada alat test yang hasilnya 100% akurat. Tompi kemudian bercerita asal mula cuitannya ini terkait dengan pertemuannya dengan salah seorang perwakilan dari instansi penting (Tompi enggan menyebut secara spesifik nama dan instansi tersebut) yang seharusnya sangat paham terkait informasi seputar pandemic covid-19.

Beliau bercerita kepada Tompi dalam kapasitasnya sebagai dokter dan musisi, bahwa beberapa waktu lalu instansi tersebut mengadakan konser music di sebuah tempat, dengan menerapkan protocol kesehatan

dan serangkaian test covid-19, dan diperoleh hasil negative untuk semua yang hadir dalam konser tersebut. Tompi dengan lugas memberi penjelasan bahwa test yang dilakukan, entah itu PCR, antigen SWAB, ataupun jenis test covid lainnya, tidak ada yang 100% akurat, bahkan lebih banyak false negative. Tompi kaget mendapati bahwa perwakilan instansi tersebut tidak tahu tentang hal ini.

Lebih rinci Tompi memberi penjelasan terkait cara kerja alat tes covid. Sebagai contoh test PCR yang diambil dari tenggorokan dan hidung, dari dua spesimen ini bisa diperoleh hasil yang berbeda sebab memiliki sensitivitas yang berbeda. Terlebih jika diambil cairan yang lebih dalam akan lebih sensitive, dan yang lebih penting hasil negative yang diperoleh bisa merupakan *false negative* atau negatif palsu. Dengan demikian sekali lagi Tompi menegaskan bahwa tidak ada test yang hasilnya 100% benar. Deddy Corbuzier menjadi bingung dan mempertanyakan, jika memang seperti itu maka apa gunanya dilakukan test. Perdebatan mengenai urgensi test covid-19 kemudian dimulai.

Sejauh ini WHO dan ilmuwan menyepakati bahwa semua hasil tes ini tentu memiliki makna tersendiri, bahwa jika diperoleh hasil positif maka kemungkinan hasilnya benar, terlebih jika disertai dengan gejala klinis. Namun jika diperoleh hasil negative maka besar kemungkinan bahwa itu adalah negative palsu. Dengan kata lain, tingkat kebenaran dari hasil positif lebih besar dari tingkat kebenaran hasil negative. Seketika Deddy mendebat bahwa bisa saja hasil test menunjukkan hasil positif padahal sebenarnya adalah negative, dan bisa saja karena kesalahan hasil test seseorang dirawat sebagai pasien covid hingga akhirnya sungguhan terjangkit virus. Tompi membenarkan bahwa itu bisa saja terjadi sebab selain *false negative* juga terdapat hasil *false positif*. Oleh karenanya beliau menyarankan untuk melakukan test tidak hanya sekali, namun mengulang hingga 2-3 kali.

Covid merupakan penyakit baru yang ilmunya selalu berkembang dan berubah, sehingga sebuah informasi yang diyakini kebenarannya saat ini

akan berubah seiring perkembangan ilmu pengetahuan. Sebagai contoh statement Menteri Kesehatan bahkan WHO diawal masa pandemic yang mengatakan bahwa penggunaan masker hanya dianjurkan kepada orang sakit. Pada perkembangannya statement itu berubah, semua masyarakat dunia diminta untuk menggunakan masker ketika berada diluar ruangan, baik yang sakit maupun sehat. Pada intinya informasi terkait covid-19 harus berdasarkan data terbaru, sebagai contoh *medical journal* yang paling baru diterbitkan. Tompi sekali lagi menekankan hasil test covid yang menunjukkan negative bukan berarti kita diperbolehkan melakukan aktivitas berkumpul dan melepas masker. Dalam arti lain hasil test yang menunjukkan negative hanya merupakan legitimasi bahwa anda tidak terjangkit.

Persoalan berlanjut ke penggunaan *faceshield* di hampir semua program acara televisi. Tompi mengkritik bahwa penggunaan *faceshield* tanpa masker adalah *bullshit*, tidak ada gunanya sebab *faceshield* tidak menutup wajah secara sempurna, terutama hidung dan mulut, dari udara yang bisa jadi membawa virus. Beliau menambahkan bahwa menurut penelitian, pengendara motor dan sepeda kemungkinan tertular virus covid lebih besar, sebab terbawa angin lebih cepat. Percakapan seru terjadi ketika Deddy membandingkan antara masker, *faceshield*, atau tidak menggunakan keduanya.

Deddy : tapi apakah lebih baik pakai *faceshield*?

Tompi : kalau dengan masker *plus faceshield*, ada manfaatnya

Deddy : No, No. kalau misalnya sekarang nih, gua nggak pakai *faceshield*, apakah kalau gua pakai *faceshield* lebih baik?

Tompi : enggak

Deddy : tidak. Jadi mendingan masker atau tidak?

Tompi : gimana maksudnya?

Deddy : mendingan bermasker seperti *elu*, atau tidak bermasker seperti ini kalau misalnya aman dibandingkan pakai *faceshield*?

Tompi : yah mendingan pakai masker dong

Deddy : No, tidak ada pilihan itu bos

Tompi : (sambil tertawa) ini gue yang goblok atau gimana sih

Kebingungan berakhir setelah Deddy mengganti pertanyaannya, apakah lebih baik menggunakan *faceshield* atau tidak sama sekali, dan dengan tegas dijawab oleh Tompi bahwa kedua hal tersebut tidak ada bedanya. Lebih lanjut beliau mengkritik model *faceshield* yang beragam dan bahkan hanya digunakan sebagai pelengkap fashion di hampir semua acara TV. Kendati demikian beliau menambahkan bahwa *faceshield* tentu ada manfaatnya dalam hal menghalau cipratan ketika bersin atau batuk, namun tetap saja akan lebih baik jika digunakan bersama masker.

Percakapan kemudian beralih ke topik TBC, diawali oleh fakta bahwa terdapat 15 kasus kematian setiap jam akibat TBC, dan pertanyaan mengapa covid-19 menjadi masalah yang amat besar ketika terdapat suatu penyakit lain yang lebih mematikan, dan bahkan terlihat seolah-olah pemerintah hanya focus pada covid-19 dan mengabaikan TBC yang juga mematikan. Seketika Tompi menampik bahwa hal demikian tidaklah benar. TBC tidak ditetapkan sebagai pandemic sebab pola penyebaran penyakitnya sudah diketahui, musuhnya sudah jelas, dan obatnya sudah ada. Hanya saja memang kasus kematian masih terjadi sebab tidak ditangani dengan baik dan benar, kemudian angka kematian lebih banyak terdapat di pelosok, dan ini disebabkan oleh sarana dan prasarana kesehatan yang minim. Lagi pula menurut Tompi, ketika menyinggung persoalan kesehatan di daerah terpencil maka semua penyakit akan menjadi berbahaya dan mematikan oleh karena keadaan infrastruktur yang kurang memadai, disertai persoalan pemerataan pembangunan.

Sebagai salah satu jenis penyakit baru, hingga saat ini covid-19 masih dalam proses penelitian terkait karakteristik, jenis, dan pengembangan vaksin. Data terbaru menyebutkan bahwa virus ini telah bermutasi menjadi delapan varian, Masalahnya menurut Tompi adalah vaksin bekerja sangat spesifik. Beliau mengibaratkan cara kerja vaksin seperti pasukan tentara dalam sebuah Negara, yang mana tentara ini telah di program untuk menyerang musuh yang sangat spesifik. Sebagai contoh jika virus tersebut diibaratkan berwujud Deddy Corbuzier, maka vaksin yang

telah di program hanya akan menyerang virus yang berwujud sama persis Deddy Corbuzier. Ketika Deddy bermutasi menjadi Dedy tanpa janggut maka virus tidak akan bekerja, sebab Deddy telah bermutasi menjadi Deddy X varian. Dalam arti lain vaksin bekerja hanya untuk varian tertentu, dan ketika virus bermutasi maka vaksin tersebut tidak lagi bekerja. Bahkan menurut data terbaru menunjukkan bahwa virus covid telah bermutasi sebanyak delapan varian. Oleh karenanya sejak awal WHO menghimbau bahwa penggunaan vaksin tidak dapat menjamin 100% seseorang tidak tertular covid sama sekali, sebab masih terdapat beberapa varian virus lain.

Apakah memungkinkan untuk memperoleh *herd immunity*? Pertanyaan ini bukan tanpa alasan. Deddy khawatir melihat gejala klinis terjangkit covid-19 yang sangat beragam dan tanpa diduga. Termasuk mata merah, gangguan pernafasan, meningitis, diare, bahkan tanpa gejala. Masyarakat awam tidak akan berfikir untuk melakukan test covid-19 ketika mengalami gejala mata merah atau diare. Bisa saja seseorang terjangkit virus covid-19 ketika mengalami diare namun tidak melakukan test covid-19, karena merasa bahwa itu hanya diare biasa. Tompi menjelaskan bahwa hal ini bisa saja terjadi sebab kekurangan informasi. Beberapa *public figure* pun sempat mengalami gejala tidak biasa, seperti artis Dewi Perssik yang mengalami gejala ruam merah di kulit. Awalnya Dewi Perssik menduga bahwa itu hanya ruam biasa, namun setelah melakukan test covid dan diperoleh hasil positif, Dewi resmi mengumumkan dirinya terpapar virus covid melalui instagram pribadinya. Ketika informasi ini beredar masyarakat sempat menertawakan dan mencibir bahwa informasi ini terlalu berlebihan dan hanya dibuat-buat.

Sebenarnya virus ini termasuk *Self Limited Disease*, dalam arti lain virus ini akan mati dengan sendirinya. Pada umumnya virus membutuhkan makhluk hidup sebagai inang untuk bertahan. Namun uniknya virus covid-19 dapat bertahan hidup tanpa inang, seperti di permukaan benda mati dan bertahan hingga berhari-hari bahkan hingga dua minggu. Sehingga dapat dikatakan bahwa manusia hidup berdampingan dengan virus. Itulah

sebabnya penting untuk menjaga imunitas, mencukupi tubuh dengan gizi yang cukup serta konsumsi vitamin C dan D, konsumsi makanan bernutrisi, istirahat yang cukup, menerapkan protocol kesehatan. Pada intinya kita harus memastikan bahwa tubuh kita tetap dalam keadaan sehat, sehingga ketika seseorang terpapar maka orang tersebut tidak langsung jatuh sakit.

Kendati demikian dalam beberapa kasus terjangkit covid-19, pasien mengaku cukup sehat dan termasuk yang menjalankan pola hidup sehat. Masalahnya menurut Tompi hampir semua pasien yang terjangkit merasa bahwa mereka selama ini mereka menerapkan gaya hidup sehat, rajin olahraga, dan makan makanan sehat. Namun tetap saja ketika seseorang terlanjur terpapar, terlebih ketika saat kondisi tubuh menurun maka virus akan bersarang ditubuhnya. Apalagi dengan kegiatan luar ruangan yang relative bertemu dengan banyak orang, maka virus dengan sangat mudah berpindah tanpa disadari.

Dalam hal ini Tompi memberi beberapa tips protocol kesehatan. Tompi dalam kesehariannya sebagai dokter bedah plastik termasuk intens bertemu orang baru. Guna mencegah penularan, Tompi membiasakan dirinya langsung mandi, ganti baju dan langsung dicuci ketika pulang kerumah setelah beraktivitas di luar. Bahkan jika hanya keluar sebentar untuk bertemu satpam, Tompi harus langsung mandi kembali sebelum menyentuh apapun di dalam rumah.

Selain itu beliau memberi tips paling sederhana terkait sumber penularan virus, yaitu hindari memegang area wajah sebelum mencuci tangan, dan yang paling penting adalah rajin-rajinlah mencuci tangan agar virus tidak terbawa pulang. Tompi teringat salah satu cuitan warganet yang sempat ramai beberapa waktu lalu, yang menyebutkan bahwa “kalau orang sering wudhu, *enggak* akan kena virus”, namun cuitan ini malah menjadi bahan tertawaan warganet lainnya. Tompi merasa bahwa hal tersebut ada benarnya dan masuk akal sebab secara tidak sengaja kita sudah mencuci tangan, terlebih gerakan pertama berwudhu adalah mencuci tangan. Percakapan beralih ke penanganan covid-19 di Jepang yang lebih mudah,

dimana masyarakatnya terbiasa menggunakan masker dan rutin mencuci tangan bahkan sebelum covid-19 mewabah. Hal ini didukung oleh kebiasaan hidup masyarakat Jepang yang lebih tertib, seragam, dan lebih mudah diatur dibandingkan masyarakat Indonesia.

Deddy Corbuzier menceritakan pengalamannya dalam mengikuti trend informasi terkait covid-19 selama wawancara *podcast* dengan berbagai narasumber. Deddy membuat pandangan sendiri bahwa covid-19 benar adanya, namun apakah ini mematikan tergantung pada *comorbid* atau penyakit bawaan yang dimiliki oleh pasien. Pandangan ini seketika diralat oleh Tompi. Beliau menceritakan pengalamannya sebagai dokter dan teman-teman seprofesi yang tidak sedikit meninggal dunia akibat covid-19, diketahui sebagai orang yang cukup sehat dan tanpa riwayat penyakit bawaan yang dimiliki.

Sehingga demikian fakta bahwa *comorbid* meningkatkan resiko kematian memang benar, sebab hampir semua penyakit seperti itu. Namun fakta bahwa covid-19 tidak berbahaya pada pasien tanpa *comorbid*, itu tidak benar dan harus diralat. Termasuk pemikiran bahwa virus ini tidak berbahaya pada orang yang sehat dan muda, beliau menegaskan bahwa pandangan seperti ini harus dihapus. Maka dari itu kita tetap harus memastikan agar tubuh selalu dalam keadaan sehat, sehingga ketika terpapar virus, tubuh dalam keadaan sehat dan kemungkinan *survive* lebih besar.

Percakapan beralih ke persoalan flu sebagai salah satu penyakit yang menyebabkan kematian. Tompi menjelaskan bahwa jika pertanyaan apakah flu bisa menyebabkan kematian, jawabannya bisa. Beliau mencoba memberi perumpamaan terkait hal ini, seperti kemungkinan meninggal akibat menyeberang jalan, namun orang-orang tetap menyeberang bukan karena tidak takut mati, melainkan aktivitas menyeberang yang tidak dapat dihindari.

Demikian halnya dengan virus covid-19 sebagai salah satu jenis flu, sangat tidak mudah menghindar dari kemungkinan terpapar virus, terlebih

dengan aktivitas yang menyebabkan kerumunan seperti pasar, sekolah, kantor, dan tempat umum lainnya. Oleh karenanya kebijakan *lockdown* di rasa sangat tepat, meskipun memang pada awalnya sempat menimbulkan pro-kontra di kalangan masyarakat, namun ini satu-satunya cara termurah, Tompi menyebutnya 'mahal di awal, murah di akhir'. Namun setelah melihat perkembangan keadaan kehidupan masyarakat di lapangan, kebijakan *lockdown* tidak bisa terus-menerus dilakukan, dan pada akhirnya masyarakat harus beradaptasi dengan kebiasaan baru.

Dari semua upaya dr. Tompi dan seluruh tenaga kesehatan lain menjelaskan betapa berbahaya virus ini dan betapa pentingnya untuk tetap waspada dengan menerapkan protokol kesehatan, di sisi lain Jerinx SID merupakan salah satu tokoh publik yang kontra terhadap berita seputar covid-19. Melalui cuitannya di Twitter, Jerinx senantiasa menyampaikan penolakan, ketidaksetujuan, dan pemikiran skeptis terhadap apapun yang terkait dengan persoalan covid-19. Hingga pada akhirnya beliau di pidanakan akibat cuitannya yang menyebut IDI sebagai kacung WHO. Tompi mengungkapkan bahwa meski beliau tidak sepakat pada hampir semua hal yang Jerinx posting di Twitter, namun Tompi tidak setuju jika Jerinx harus dipidanakan. Tompi melihat bahwa persoalan ini terlalu kontradiktif dan membingungkan, dari sisi mana persoalan ini harus di pidanakan. Namun bagaimana pun Tompi merasa kecewa terhadap Jerinx, termasuk pihak yang menyuarakan kontra, bahwa rasa tidak percaya dan anggapan bahwa covid adalah hoax adalah hak masing-masing orang, namun jangan sekali-kali menghasut orang lain untuk ikut tidak percaya. Sebab pada bukti lapangan sudah banyak yang meninggal. Bagi pihak yang masih bersikeras bahwa covid adalah rekayasa belaka, Tompi menawarkan untuk ikut bersamanya mengunjungi rumah sakit covid, dan memasukkan virus kedalam tubuh mereka.

Deddy mengklaim bahwa perdebatan ini dipicu akibat statement pihak IDI terkait rapid test yang tidak bisa diandalkan 100%. Munculnya kebijakan pemerintah terkait kewajiban rapid test pada beberapa kegiatan

tertentu dianggap sebagai polemic, termasuk profesi artis ketika akan melakukan siaran *on air*. Deddy Corbuzier sebagai masyarakat awam, mendengar penjelasan dokter terkait ketidakakuratan rapid test merasa dipermainkan ketika pihak stasiun TV mewajibkan rapid test sebagai syarat artisnya boleh melanjutkan *shooting*. Oleh karena hal inilah kemudian muncul teori konspirasi, mengklaim bahwa rapid test hanya rekayasa semata, dilakukan hanya untuk kebutuhan dagang, dan tujuannya adalah mencari untung.

Tompi memberi penjelasan logis bahwasanya pada berbagai kondisi apapun akan selalu ada yang berdagang, bahkan dana bantuan sosial pun tidak luput untuk diperdagangkan. Jangan heran ketika suatu saat akan tersebar berita terkait pemilik bisnis alat rapid test yang berasal dari kelompok tertentu, dengan afiliasi politik tertentu. Faktanya ada beberapa perusahaan yang tadinya bukan bisnis alat kesehatan, secara mendadak menjadi bisnis alat kesehatan selama pandemic. Dari sisi dagang tidak ada yang salah sebab mereka memanfaatkan kebutuhan masyarakat, meskipun terdengar kejam. Namun yang perlu diperhatikan adalah jangan sampai sikap sentiment terhadap pihak yang mencari untung membuat kita ikut skeptis terhadap persoalan medisnya. Dengan kata lain kita harus melihat persoalan ini secara terpisah, bahwasanya memang ada yang memanfaatkan keadaan pandemic guna mencari keuntungan, namun hal ini tidak lantas menjadikan masalah medisnya ikut tereliminir. Masyarakat harus memahami bahwa covid-19 bukan masalah sepele, virus ini menyebabkan kematian, dan masyarakat harus bekerjasama.

Percakapan berlanjut kepersoalan artis Rina Nose yang mencoba mengetest sambal cireng lalu diperoljerineh hasil positif. Tompi memberi penjelasan ilmiah terkait hal tersebut, bahwa hal ini diukur dari seberapa tinggi reaksi protein, sehingga demikian mungkin saja ada zat yang terkandung dalam sambal cireng menyerupai virus covid-19. Namun terkait dengan orang yang melakukan test covid terhadap makanan, khususnya sambal cireng,

Tompi menyebut itu sebagai hal yang tidak ada gunanya. Beliau tidak paham mengapa orang ingin membuktikan bahwa sambal cireng positif seolah tubuh manusia mengandung cireng. Tompi bahkan menyebut hal tersebut sebagai kebobrokan terstruktur. Rina sengaja melakukan hal tersebut sehingga menciptakan efek negative, baik terhadap penonton maupun terhadap penjual dan konsumen cireng. Hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak ada gunanya dan pada akhirnya hanya membodohi diri sendiri. Dari sudut pandang Deddy Corbuzier, pembuktian sambal cireng positif covid merupakan hal yang menarik, membuat rasa penasaran apakah Rina Nose akan menyiapkan sebuah jawaban terkait hal ini.

Tompi memahami bahwa Swab Test Antigen bukan satu-satunya tolak ukur, namun hal ini tetap harus dilakukan. Termasuk pasien yang akan melakukan operasi dengan beliau harus melalui test tersebut, ditambah dengan CT Scan Thorax untuk melihat gambaran paru pasien, dan Rapid Test Antigen setengah jam sebelum operasi. Meski biaya akan semakin mahal, namun ini merupakan pilihan terbaik sebagai upaya preventif bagi kedua belah pihak, baik dokter maupun pasien. Keduanya memiliki keluarga yang harus dijaga dari kemungkinan terpapar sehingga perlu untuk saling melindungi keselamatan satu sama lain. Masalahnya adalah sebagian besar masyarakat Indonesia tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan rangkaian test secara rutin serta biaya yang tidak murah.

Harus diakui bahwa ini merupakan masalah yang sangat kompleks, dan tidak mungkin membuat orang *lockdown* dirumah dalam waktu yang cukup lama, mengingat perekonomian masyarakat yang harus dipulihkan. Kendati demikian Tompi berpesan bahwa ada cara termurah yang bisa dilakukan, yakni sering-sering cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, ini merupakan cara yang paling murah yang bisa kita lakukan. Sangat mudah mencari cara menghindari kerumunan, namun masalah yang selalu muncul adalah sebagian besar masyarakat Indonesia sulit untuk diatur dan

terlalu sering mencari alasan untuk membenarkan perilakunya yang tidak disiplin terhadap protokol kesehatan.

Diskusi kembali ke persoalan virus yang terus bermutasi dan kemampuan vaksin yang terbatas, sehingga membangun asumsi bahwa ada kemungkinan pandemi ini tidak akan berakhir. Pilihan yang tersedia adalah mendapatkan *herd immunity* atau berlomba membuat vaksin baru sesuai dengan perkembangan varian virus. Terkait *herd immunity* Tompi memberi contoh, penyakit Tifus misalnya. Secara teori jika seseorang pernah terjangkit maka imun tubuhnya akan meningkat dan kemungkinan terjangkit lagi sangat kecil. Namun pada bukti lapangan seseorang bisa saja sakit tifus lebih dari satu kali. Demikian halnya dengan covid-19, ketika seseorang pernah terjangkit virus dan menjalani perawatan maka tidak menutup kemungkinan orang tersebut bisa kembali positif covid, apalagi dengan varian virus yang terus bermutasi. Sehingga demikian tidak ada jaminan bagi pasien sembuh covid untuk tidak terpapar lagi.

Terkait istilah isolasi dan karantina, Tompi memberi penjelasan khusus. Sebagai contoh penerapan isolasi dan karantina yang paling benar dan aman adalah Negara Singapura. Setiap pendatang wajib menjalani isolasi mandiri selama 14 hari sejak kedatangannya, terlepas dari hasil test CT Scan, PCR, Swab Antigen menunjukkan hasil negative. Itu sebabnya Singapura termasuk Negara dengan nol kasus sehingga kini masyarakatnya diperbolehkan beraktivitas tanpa masker. Artinya pemerintah Singapura menangani pandemic ini dengan sangat ketat dan banyak pengorbanan. Tidak mudah bagi Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat banyak bisa mencontoh cara pemerintah Singapura dalam menangani pandemic ini.

Tompi menceritakan pertemuannya dengan Presiden Joko Widodo, dalam sebuah kesempatan mereka sempat berdiskusi masalah Rapid Test, dan memberi beberapa masukan terkait pemeriksaan di Bandara. Alhasil Presiden terkaget-kaget dengan informasi baru yang diterima dari Tompi, merasa bahwa dia belum pernah mendengar informasi tersebut (efektifitas

Rapid Test) selama ini. Tompi menyarankan agar presiden sesekali membuka website WHO dan membaca *release* terbaru sehingga tidak melulu menerima asupan informasi hanya dari staf khusus, menteri, dan orang terdekat lainnya. Ada baiknya Presiden sebagai kepala Negara harus melakukan *check and re-check* terkait informasi yang dia terima dari kanan-kiri.

Hal menarik lain terjadi dalam pertemuannya dengan presiden, ketika para tamu terlebih dulu melakukan Rapid Test termasuk dr. Tompi. Beliau mengkritik petugas kesehatan yang melakukan pemeriksaan Rapid Test, terkait pakaian APD (Alat Pelindung Diri) yang tidak sesuai standar kesehatan. APD yang seharusnya digunakan satu kali untuk satu pasien malah digunakan hanya satu kali dalam sehari untuk pasien yang berganti-ganti. Penggunaan APD yang sesuai standar adalah ketika petugas selesai melakukan pemeriksaan terhadap satu pasien, maka untuk giliran pasien berikutnya petugas harus mengganti APD yang dia kenakan, minimal mengganti *handscoon* (sarung tangan steril). Tompi menegur petugas Rapid tersebut dengan mengatakan bahwa bisa jadi diantara tamu undangan presiden yang di test Rapid sebelum Tompi ada yang hasilnya positif, kemudian menular melalui *handscoon* petugas yang tidak diganti bahkan sejak pagi hingga sore. Idealnya petugas Rapid wajib menjaga sterilisasi APD bahkan wajib mengganti APD setiap selesai menangani satu pasien. Apalagi biaya Rapid Test yang dibayarkan oleh pasien sudah termasuk *charge* APD, artinya setiap satu orang pasien dibebankan biaya APD untuk petugas Rapid (sekitar 500-600 ribu per pasien). Pada praktiknya petugas Rapid hanya memakai satu APD sejak pagi hingga sore dalam melayani puluhan bahkan ratusan pasien Rapid setiap harinya. Sehingga demikian Deddy menyimpulkan bahwa APD hanya melindungi petugas Rapid dari virus, namun disisi lain APD bisa menjadi tempat virus bersarang dan menularkan ke orang lain.

Pada intinya covid-19 harus dilihat sebagai sebuah masalah yang sangat dinamis, informasi akan selalu berubah seiring perkembangan dan

penemuan terbaru. Masalahnya masyarakat dunia tidak siap menghadapi pandemic ini, oleh karena itu tidak ada gunanya saling menyalahkan satu sama lain. Jika pada perkembangannya ditemukan sesuatu yang kurang tepat menurut satu pihak, maka perlu agar masalah tersebut di diskusikan dengan baik dengan tujuan guna mencapai perbaikan dan bukan saling berbantah-bantahan. Hal yang paling penting adalah argument tersebut harus berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Terlebih dengan ramainya pengguna media social dimana semua orang berhak meyuarkan pikiran dan perasaannya, terlepas dari persoalan apakah argument tersebut dapat dipertanggungjawabkan, media social kini menjadi wadah baru untuk berdebat, saling menyerang, bahkan saling menghina satu sama lain. Pesan terakhir dari Tompi adalah jangan terlalu cuek hingga menganggap sepele dalam menghadapi pandemic ini, harus tetap hati-hati dalam beraktivitas diluar ruangan dan berinteraksi dengan orang lain.

B. HASIL PENELITIAN

1. Interpretasi Warganet Terhadap Video

Bagian ini akan membahas komparasi atau perbandingan antara pesan yang ingin disampaikan oleh *encoder*, dalam hal ini dr.Tompi, dengan penafsiran yang dibangun oleh *decoder*, dalam hal ini warganet yang berkomentar di kolom komentar. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa peristiwa yang sama dapat dikodekan dalam lebih dari satu cara (Morley, 1992: 129). Dengan kata lain, sebuah pesan dapat dimaknai secara berbeda oleh komunikan, bahkan ketika penerima pesan sama-sama sepakat terhadap satu pernyataan tertentu dalam video, mereka bisa mengartikulasikan sikap setuju mereka dengan membangun cara berpikir masing-masing.

Sebelumnya telah diuraikan rangkuman konten video KERAS!! LAH SAYA TEST BUAT APA DOK!? – Akhirnya dr.Tompi Bicara!! – Deddy Corbuzier Podcast. Selanjutnya dari rangkuman tersebut dibuat daftar topik utama.

Tabel 4.2. Daftar Topik

	Topik	Keterangan
1.	Alat Test	Akurasi alat test, False Negatif
2.	Face Shield	Penggunaan Faceshield tanpa masker
3.	TBC	Virus penyebab kematian selain Covid
4.	Varian Virus dan Vaksin	Varian Virus dan cara kerja vaksin
5.	Pakaian APD	Penggunaan APD yang tidak sesuai standar
6.	Rina Nose, Jerinx SID, dan Teori Konspirasi	Tokoh Publik yang berlawanan dengan pemberitaan covid-19

Sumber: Olahan Peneliti

a. Alat Test

Topik pembahasan alat test menjelaskan jenis, fungsi, akurasi, dan cara kerja alat test covid-19, meliputi Rapid Test, Swab Test, dan PCR. Lebih rinci Tompi memberi penjelasan terkait cara kerja alat tes covid. Sebagai contoh test PCR yang diambil dari tenggorokan dan hidung, dari dua spesimen ini bisa diperoleh hasil yang berbeda sebab memiliki sensitivitas yang berbeda. Terlebih jika diambil cairan yang lebih dalam akan lebih sensitive, dan yang lebih penting hasil negative yang diperoleh bisa merupakan *false negative* atau negatif palsu. Tompi menegaskan bahwa jika diperoleh hasil positif maka kemungkinan besar itu benar, namun sebaliknya, jika diperoleh hasil negative maka jangan senang dulu sebab bisa jadi hasil negatif tersebut sebenarnya adalah false negative atau negatif palsu.

Pemaknaan ulang konten video pada bagian ini menunjukkan sejumlah kecenderungan yang saling bertentangan. Di satu sisi, *decoder* kadang-kadang mengartikulasikan secara searah dengan apa yang dimaksudkan oleh *encoder* atau pengirim pesan dan menambahkan ungkapan apresiasi.

Table 4.3. Probabilitas Alat Test Covid

Akun	Komentar	Jenis Interpretasi
Mutiara Aisyah	False positif dan false negatif memang selalu ada, terima kasih Dr. Tompi sudah menjelaskan dengan baik. Salut, semua harus berdasarkan data dan jurnal 🙌🙌🙌	mengakui kebenaran informasi oleh narasumber serta mengapresiasi
Mardiyanto Riski Hartono	Negatif palsu banyak.. Ya gua percaya...karna banyak juga kayak covid tapi di test negatif... Tapi dites lagi hasil positif... Kisah temen kerja gua ada yg gitu.. Amannya pilek dan pusing meski negatif ya isol mandiri aja..	menambahkan cerita baru
MI Setyarini Widyastuti	Tes kehamilan aja bisa hasilnya positif palsu.... Bs jg negatif...tp selisih 1 hr tes lg bs hslnya positif.	menggunakan perumpamaan lain
cah kene	Kalo positif itu kemungkinan bener klo Negatif jngan senang dulu. Itu kemungkinan salah. Wkwkwkwkwkwkwkwkw	mengutip ulang dan menambahkan ekspresi tertawa
Ahmad Fauzi	Kalo lu positif.. Kemungkinan besar benarr... Tp klo lu negatif.. Jangan senang dulu.... Ahhh syiiiiittttt.....	mengutip ulang dan menambahkan ekspresi mengumpat
Chris Radja	Yang dikatakan dr. Tompi ini kan sdh logika medis yg udah dari berapa bln yg lalu juga sdh dipublish. Tapi SALAH KALAU BILANG FALSE!!! Mungkin dr.Tompi salah tangkap dengan logika medis yg dipublished! Disebut NEGATIF tapi BELUM TENTU NEGATIF karena kemungkinan inkubasi virus belum termanifestasi di tubuh seandainya suspect baru terpapar virus..atau imun tubuhnya msh kuat dan bisa menekan pembelahan virus lebih bnk.	membenarkan sebagian penjelasan Tompi dan meralat bagian lain:
Bagus Budi Laksono	Salah dong, kok false negative? false negative itu ya emang negative covid-nya negative hasil test-nya gitu. true negative yang bener. dia true Covid, negative test.	mengoreksi bagian tertentu
Aly	"Yang negatif jangan bahagia karena bisa jadi positif, yang positif kemungkinan besar kena" bilang aja saya memojokkan anda semua untuk positif👎	menolak pernyataan Tompi pada again ini
Im Mirsqueen	Ada yg bicara pda waktunya semua akan positif... #doadoalahygbanyakuntuk keselamatan	balasan komentar yang membenarkan komentar sebelumnya

Evan Adiananta	Kenapa prosentase false positive lebih kecil daripada false negative? Kenapa sensitivitas tempat pengambilan sample berbeda-beda? Lalu kalo APD bisa jadi tempat bersarang atau menghinggapnya virus, berarti maskerpun juga bisa dihinggapi virus. Maka pertanyaannya, apakah virus yang hinggap di bagian terluar masker tidak bisa tertarik masuk ketika kita sedang menarik nafas? Berapa ukuran virus? Berapa ukuran partikel yang bisa tersaring oleh masker?	mencecar dengan pertanyaan
Blest Corporation	Pertanyaan sy adalah kenapa tidak ada kepastian saat hasilnya negative...? terus bagaimana Yg positive ? Kenapa kalau tidak ada kepastian dgn alat tepatnya kenapa dijadikan acuan ? Dah mas dedi undang arab aja...lebih menghibur😊	Pertanyaan dengan tujuan mendebat
gondrong sans	What positif udah pasti positif ?? Dan negatif ga berarti negatif ?? Egois sekali, berarti kita di tuntutan untuk terus positif dong ?? Gimana cara dokter melihat korona tersebut ?? Apaa yg di hitung oleh test pcr dan test rapid ?? Virus kah , bakteri, imun, clorosom, dll..... Bukannya harusnya dimurnikan dulu baru ketawan kita covid atau negatif ?? *lebih suka dokter tirta gue kalo ngejelasin , Kalo ini agak belibet, ga mau kalah, gua jadi pusing sendiri,	
Uttee Ruth	Gini loh.. ada namanya inkubasi virus (search aja yaa), aku kasih contoh nih.. kamu pake faceshield+masker terus kamu aktivitas, nah namanya virus kita gak tau dia letaknya dimana.. terus kamu gak ada gejala, coba buat swab. Eh taunya negatif. Tapi setelah 2hari kemudian kamu positif. Karna itu, inkubasi virusnya belum berkembang di diri kamu dan daya tahan tubuh kamu itu tidak bisa melawan itu semua. Makanya jadi positif. Makanya false negatif itu ada.. selain dari teknologi dan teknik nya ya	balasan komentar yang mengoreksi komentar sebelumnya
Totok SASTM	Beda kelas bro, jauh lebih cerdas dokter tompi. Smart people loe mana ?	

Sumber: Olahan Peneliti

Intinya penjelasan Tompi bukan dimaksudkan untuk menjelaskan pembagian hasil test covid-19 yang terdiri dari positif, negatif, false positif, dan false negatif, namun untuk menegaskan bahwa tidak ada test yang hasilnya 100% benar. Beberapa komentar mendukung pernyataan ini.

Table 4.4. Probabilitas Alat Test

Ida Lina	Jelas dong, tergantung % probabilitas keakuratannya	Mendukung pernyataan
Frizki88	Dalam science tidak ada bisa 100% akurat, mau analisa apapun gak ada akurasi 100%	Mendukung pernyataan
Roy Sinaga	Harusnya skalian undang pakar statistik juga, jadi bisa pakai istilah statistik "LIKELIHOOD RATIO" atas False Negative hasil test rapid, antigen maupun pcr itu sebenarnya berapa, seandainya ada datanya	Merujuk narasumber lain
Sinyo Silva	Jika pada nilai akhir menunjukkan siswa mendapat nilai sempurna, maka belum tentu dia HEBAT, maka untuk itu diperlukan pengujian lanjutan dengan soal yang berbeda. Sebab rumus pasti akan sama namun dengan jenis soal yang berbeda akan terlihat hasilnya. Kesimpulan: Ketidakpastian memerlukan suatu pengujian ulang sampai terbukti>Jadi tidak ada orang yang bodoh, yang ada hanya kurangnya pemahaman rumus dan wawasan.	Menggunakan analogi
neny mcentarfer	Agreed dgn dr Tompi, if PCR has false negative imagine rapid? untuk patients yg harus di rawat atau di transfer ke rumah sakit lain or other facility di unit harus rapid di UGD. Sy UGD nurse feel really guilty sending non covid (no sign n symptom di rawat unt sakit lain spt jantung, DM dll) to med surg unit and witnessed my fellow nurse and nurse assistant got covid and became very sick. Pakailah masker and social distancing.	Referensi lifeworld

Sumber: Olahan Peneliti

Dialog semakin menarik ketika pewawancara melempar pertanyaan konfrontasi di menit 03:20, bahwa jika memang seperti itu maka apa gunanya dilakukan test. Interpretasi serupa diungkapkan komentator.

Table 4.5. Interpretasi Argumen Pewawancara

Dewi Nursyifa	Terus gunanya ku swab kemaren untuk apa?	Mendukung argumen pewawancara
Naora Gultom	Menit 03:50 aku ikutan ketawa jadinya...hahaha Om ded cerdas tanpa harus sekolah dokter 🐣🐣	Mengevaluasi sikap pewawancara
Al Fino	Yup..kl gitu utk apa tes? Sedangkan hasil tes digunakan pemerintah utk membuat kebijakan pembatasan-pembatasan yg merugikan urusan rakyat. Trus darimana dasarnya mengatakan jk hasil tes positif itu lbh bersama kemungkinan validnya daripada hasil tes negatif??? Sedangkan penemu PCR sendiri menggunakan alat itu bukan utk menentukan positif terinfeksi virus	Atribusi

Sumber: Olahan Peneliti

Lebih lanjut pada menit 04:30 pewawancara mendebat bahwa bisa saja hasil test menunjukkan hasil positif padahal sebenarnya adalah negative, dan bisa saja karena kesalahan hasil test seseorang dirawat sebagai pasien covid hingga akhirnya sungguhan terjangkit virus. Tompi membenarkan bahwa itu bisa saja terjadi sebab selain *false negative* juga terdapat hasil *false positif*. Oleh karenanya beliau menyarankan untuk melakukan test tidak hanya sekali, namun mengulang hingga 2-3 kali untuk memastikan agar hasil test dapat dipercaya. Respon beragam ditunjukkan oleh komentator, baik ungkapan persetujuan maupun penolakan. Respon yang paling umum adalah jenis komentar yang menegaskan kembali ketidakakuratan alat test.

Tabel 4.6. Menegaskan Ketidakakuratan Hasil Test

Oliv NN	Papa sy tes rapid hari ini di klinik 1 hasilnya positif, kami tdk percaya jd ikut tes rapid lg di klinik yg berbeda dan hasilnya negatif.. ckck,, betul2 tdk bs dipercaya ni alat2 tes!	Contoh Kasus
lily black	Iya tante gw hari ini di tes negatif, besoknya ternyata dites lagi positif, lusanya langsung meninggal.. 😞	
Bee Bee	Badan pegal sebadan di swab pertama negative, di swab lagi bbrp hari kemudian tyt positive. Tanpa batuk tanpa flu tanpa diare / dan gak sesak napas	

Yusiana Abdinyo	Ini bener bgt..masa keluarga saya test 2 x..yg satu positif. Masa yg satu negatif dgn waktu yg sama	
cooking indriani	Beneran tuch....teman ku...test negatif....5 hari kemudian test lagi dah positif..□□□	
Jiewalk Yoyo	Ini perlu bgt di tonton artis2,influescer2 yg jumawa swab sendiri trus begitu negatif langsung pd kumpul2lah,liburan...bullshit!	Menyindir Pihak Lain
tessa pressilya	Lah kan emang. Kalo abs test pcr atau antigen itu tuh ada keterangan. Negative belum tentu bla bla bla. Maka di sarankan tes lagi	Parafrase
Indra Wati	Mkny gw wkt dblg sdh negatip stelah gw kna Covid dgn gejala. Gw test PCR sampe 3x make sure kl gw bner dh negatip	Identifikasi kesamaan
herni hertiana	Ohh jd ingat vlog irfan Hakim,yg lg covid,dia test PCR ke beberapa tempat,dlm hari yg sama,tp hasilnya beda2	Kesamaan Kasus dari Sumber lain Kesamaan Kasus dari Sumber lain Kesamaan Kasus dari Sumber lain
Siti Rochimah	jadi inget hasil testnya elon musk. yg katanya 2x positif 2x negatif... ada saudara jg, udh sakit 2x dites negatif, baru positif dites ke-3.. padahal udh sakit dr pas tes pertama...	
Alisha Khaira wilda	hongkong juga gitu dok, dari indo tes swab, sampai hongkong tes lagi. karantina sampai 21 hari tes lagi	
Firnanda Jeffry	Tetangga gw tes swab antigen dan anaknya positif dan ibunya negatif . Besokannya tes PCR ibunya positif dan anaknya negatif . Tapi mereka kedua ga ada gejala apa ; . Dan padahal ibu itu sudah berumur 30an ke atas.	Referensi Lifeworld
zafira134 pratiwi	emang betul kata dr tompi..waktu teman saya juga pas di rapid tes di bandara sukarno atta negativ pas nyampe di hongkong di tes lagi negativ e pas habis karantina di tes lagi malah positif corona	
Agnika Harris	... Saya tahun 2020 bulan Oktober harus balik ke China sekeluarga. 2 hari Sebelum terbang kami harus pcr test dimana Pcr test hasilnya keluar di hari ke 2, test yang dilakukan itu hidung dan mulut juga berlaku untuk anak saya yang baru 1,5tahun..... setelah landing imigrasi dan test,, test pcr yang ke 2 dengan nurse orang china plus diambil darah. Yang saya rasa Indonesia nurse pcr udah deep yaaa nyoloknyaaa, ternyata di China lebih dalam lagi (can't explain). Karantina di hotel dianter dengan bus, besok paginyaaaa ada tenaga medis datang buat Test yang ke 3. PCR hidung tenggorokan dan test darah. Test ke 4 sebelum keluar karantina sehari sebelum nya sampai hasil tes keluar.	

Hendro Utomo	negatif bkn berarti dia bersih karena masa inkubasi virus bisa jadi blom muncul, usahakan tes minimal dua kali dengan jeda waktu 3 sampe 4 hari dari hasil tes pertama, ingat pahami kata2 dr Tompi dulu dengan cermat jgn tergesa2 dalam memahami.	
--------------	---	--

Sumber: Olahan Peneliti

Decoder lain mengandalkan informasi diluar konten video sebagai sumber utama dalam membangun narasi baru, serta berkontribusi lebih banyak kepada informasi baru dan sudut pandang baru melalui komentarnya sendiri.

Tabel 4.7. Menambahkan Informasi dan Sudut Pandang Baru

Stephen Marciano	Saya dokter lulusan luar, mungkin bisa bantu jawab.. Yg dinamakan pemeriksaan lab (include pcr, darah dll) itu disebut PEMERIKSAAN PENUNJANG, maka dari itu, ilmu diagnosis suatu penyakit didasari 70% nya dari ANAMNESIS dan PEMERIKSAAN FISIK, setelah itu DICOMBINE dengan PEMERIKSAAN PENUNJANG, dan DILAKUKAN ANALISIS, maka didapatkan DIAGNOSIS	Membuat penjelasan baru
Stephen Marciano	Dan ingat, seakurat2nya atau setinggi-tingginya nilai SENSITIVITY dan SPESIFICITY, dari suatu PEMERIKSAAN PENUNJANG, selama nilai tersebut BELUM 100%, MAKA pemeriksaan penunjang tersebut tetaplah HANYA SEBATAS PENUNJANG, TETAP DIBAWAH anamnesa dan pemeriksaan fisik (DAN ANALISIS AHLI/DOKTER tersebut), dan analisis seorg dokterpun, KEMBALI KE FAKTOR KEPINTARAN DOKTER TERSEBUT	Membuat penjelasan baru
Stephen Marciano	Nah PEMERIKSAAN PENUNJANG ini, ada yg disebut SENSITIVITY DAN SPESIFICITY,\n\nBisa di google sendiri BEDANYA apa,\n\nIntinya Semakin tinggi nilai dari SENSITIVITY dan SPESIFICITYnya, artinya semakin akurat suatu PEMERIKSAAN PENUNJANG tersebut	Membuat penjelasan baru
Stephen Marciano	Nah dalam DIAGNOSIS pun, ada yg disebut dengan:\n\n1. PRESUMTIF diagnosis, ini harus dilakukan gold standard pemeriksaan penunjang yg ditetapkan oleh who misalnya, setelah itu bisa didapatlan\n2. DIAGNOSIS PASTI\n3. DAN ADA JUGA DIFFERENTIAL DIAGNOSIS, artinya kita selalu harus berpikir, selalu ada kemungkinan lain, dan ada kemungkinan SALAH	Membuat penjelasan baru

Sumber: Olahan Peneliti

Selanjutnya, beberapa komentar lain menunjukkan bahwa *decoder* belum sepenuhnya paham dengan penjelasan Tompi terkait cara kerja alat test covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kalimat tanya

Tabel 4.8. Respon Bertanya

adri agustiningrum	kalo tgl 10 sy tes antigen negatif, sehari setelahnya test pcr hasilnya sama,, apakah itu udah benar hasilnya ya dok ?	
Ardhana Reswari	Boleh tanya sedikit tidak terkait CT value yg ada dihasil PCR? Hasil PCR 33.30 dinyatakan positif sedangkan waktu antigen dinyatakan negatif. Ini test berselang sehari aja. Jadi yg bener yg nama? Terimakasih	
RanTick Ama	Tgl 4 jan gw tes antigen positif, treatment sendiri dirumah, tgl 7 tes lagi negatif....jadi tes negatif gw false gtu ya?	
whar shetoo	42:30 jadi pengen tau dr. Tompi jika dia test 3 lapis pasiennya terus positif apakah pasien di biarkan dan membatalkan operasi??atau ttp operasi tapi menggunakan apd yg standart untuk penanganan covid??kalo ttp melaksanakan operasi bisa bayangkan gk pasien tersebut keluar berapa duit utk 3 lapis test??belum biaya operasinya..kenapa gk dari awal lgsg operasi saja utk meringankan beban pasien dan lgsg operasi menggunakan apd..kalo menunggu negatif dlu tapi sudah mendesak gimana yaa??akan lebih menarik jika batal operasi karna positif...	
idont know	dokter tompi itu dokter bedah plastik estetika mas. kliniknya klinik swasta, pasiennya orang mau bikin cantik muka dan bikin singset badan. pasiennya bukan pasien bpjs ga punya duit bossss 😊. jgn becanda ah, masa operasi bedah plastik ada yang mendesak.	Balasan Komentar
whar shetoo	@idont know mkds saya juga bang untuk dokter umumlah..karna prosedurnya pasti mirip..kira-kira Bgmn??	Balasan Komentar
idont know	shetoo ya kalo gt jangan tanya apa yg dilakukan dr. Tompi lah. prosedur di rumah sakit sekarang kalau mau operasi itu terbukti negatif covid. ada yg pakai swab antigen ada yg pakai pcr. di rs saya semua pasien masuk ruang operasi di pcr dan ct scan paru. tindakan ini dilakukan karena kalau pasien positif covid pertama bisa menular ke dokter anestesi yg melakukan tindakan intubasi, karena buka dan memasukan selang ke mulut dan tenggorokan.	Bala/san Komentar

	kedua. yg namanya darah ketika operasi ya bisa muncrat kena badan/muka dokter. kalau pasien positif covid perlu dioperasi akan dirujuk ke rumah sakit rujukan covid yg alatnya siap. ga mau kan pake alat bantu napas yg bekas pasien covid, nanti nyalahin rumah sakit lagi kalo ketularan covidnya di rumah sakit.	
--	--	--

Sumber: Olahan Peneliti

Sejauh ini, apapun keberatan *decoder* mengenai ketidakakuratan alat test, *decoder* pada akhirnya mengaitkan masalah ini pada isu ekonomi. Beberapa komentar berfokus pada biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh pasien.

Table 4.9. Respon Keluhan

faradila soraya	Dr. Tompi bila dilakukan pemeriksaan sebelum operasi selengkap itu, yang jelas cost pasien meningkat. Bagaimana kalau semua pasien operasi dilakukan dgn protokol covid. Mgkn cost lebih murah. Bagaimana?
Oliviak Khatamia	Emang kadang covid ambigu si mnurut gw. gw test antigen di RS swasta positif krna gw memang punya gejala mirip covid mangkanya gw coba antigen. Besoknya krna gw lapor RT,RW jd gw PCR lah di puskes kec. Dan hasil keluar 1x24jam is NEGATIF, dude gw bingung si asli. Yg gw pernah liat teorinya kalau antigen positif kemungkinan PCR akan positif jga, kcuali antigen negatif nah itu bsa dicek ulang pk PCR krna PCR itu yg lebih detailnya(koreksi kalau gw salah). Dan gw disaranin klau ragu PCR ulang di RS swasta, apalah daya duit 1jt++ cuma buat PCR bg gw org biasa mending buat mangan.
arfa zeat	Abg gua udah 4 x tes positif trus d 1 rumah sakit skalny tes d rumah sakit lain negatif kan ujung2 merugikan masyarakat biaya skali tes bukan murah
Luluk Juandari	Info berguna bangettt...tapi sangat g mungkin diterapkan cara tdk terinfeksi buat gue yg sehari-hari jadi ojol...kalo terangin,sekalian solusinya buat kita2 yg sehari2 g mgkn g ketemu sama orang asing...apa iya kita kudu tes swab tiap hari..??
Nova Nova	Gimana yg gk punya uang ya? Mau tes PCR mahal
Wiharti Tegal	Kalo saya test swab 2x....bisa buat makan sebulan donk Dok.
faisal aziz	Uang habis buat test.. Emang kita2 banyak duit penghasilan aja udh merosot tajam.. Lama2 kita mati kurang gizi anti body menurun dan mati karna sakit db dll Karna banyak orang takut periksa ke rumah sakit karna takut di covid.

Sumber: Olahan Peneliti

Membangun kesimpulan kontradiktif dan berakhir dengan respon saling berbalas, berisikan komentator saling mengkritik satu sama lain meski bentuk pertikaianya relatif ringan.

Tabel 4.10. Kesimpulan kontradiktif:

SharingQ	sy test biar dpt surat jalan aja
Michael Handoko	jadi intinya ga usah test lah.. nambah pengeluaran aja
Ms. Electric Cat	Hah? Gimana?
Michael Handoko	@Ms. Electric Cat gak usah parno tast test tast test.. gak valid Biasakan hidup bersih dan jaga jarak aja. Ga perlu ngumpul2. Gak semua org punya dana buat bolak balil test
Andi Pangerang	@Michael Handoko gimana dgn gw yang harus ketemu nyokap di beda propinsi dan harus naik kereta biar terjamin keselamatan gw?
Michael Handoko	@Andi Pangerang naik kereta dalam gerbong nya.. jgn di atas nya. Dgn begitu keselamatan u lebih terjamin

Sumber: Olahan Peneliti

b. Faceshield

Bagian ini membahas mengenai kritik terhadap penggunaan *faceshield* oleh acara TV secara khusus dan oleh masyarakat secara umum. Tompi secara eksplisit mengkritik acara TV yang tidak menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan benar, terutama penggunaan masker yang di gantikan dengan *faceshield*. Memang benar sebelum syuting mereka terlebih dulu melakukan SWAB test kepada seluruh pengisi acara. Namun sebagaimana yang ditegaskan oleh Tompi sebelumnya bahwa hasil test yang menunjukkan negatif bukan berarti kita aman dari virus dan menjadi abai terhadap protokol kesehatan. Lebih lanjut beliau menegaskan bahwa penggunaan *faceshield* tanpa masker adalah *bullshit*, tidak ada gunanya. Pemaknaan ulang konten video pada bagian ini menunjukkan bahwa secara umum *decoder* memahami bagian ini dengan cara yang sama oleh *encoder*.

Tabel 4.11. Kritik Penggunaan Faceshield

Akun	Komentar	Jenis Interpretasi
Ghea Putri Hendriani	Setuju Faceshield tanpa masker = BULLSH**	Mendukung argumen Tompi
Family Kitchen	Emang bener pake face shield tanpa masker sama saja bohong,	Mendukung argumen Tompi
yo yo	7:35 Nahh bener ini. Gw lucu malah kalau liat yg pake face shield. Sebelum gw denger dr Tompi jg gw udh mikir, lah itu kan cuma nutup muka, bagian bawahnya aja ada ruang. Lah misal bersin aja masih bisa nyiprat ke bawah face shield kan?? Wkwkkwkwk	Menandai <i>timestamp</i>
Real Me	"Face shield tanpa masker adl nonsen" s7 bgt...makanya KZL bgt kalo lihat acara2 TV... Mending dlm acara2 TV hanya host narsum dan meminimal jumlah crew kayak di acara2 tv LN...	Mengutip kalimat spesifik
Manap Manap	Yang hanya memakai faceshield skrg ini di banding masker, itu hanya kalangan bodoh akalnya yang gak pernah belajar hukum logika bagaimana virus itu berjalan mengikuti pergerakan udara bukan mengikuti kata hati. Wkwkkwwkkwkw□ngakak	Lelucon
sae Q	Akhirnya terwakilkan oleh Dr.Tompi soal face shield.	Mengakui kesamaan alur berfikir
Dina M	Gw jg bingung dr awal liat acara TV knp org2 pake faceshield tp ga pake masker 😊	Mengakui kesamaan alur berfikir
Keluarga Y3	Dari dulu udh tau kalo pakai faceshield doang gak guna, mngkanya walopun anakku masih kecil kupaksa pakai masker,	Mengakui kesamaan alur berfikir
ira Febriany Oesman	Nah, ini!!! Dari awal faceshield nongol saya bingung... Kok orang2 pede banget cuma pake faceshield tp, masker ga dipake. Apalagi ibu2 & anak2. Anak saya, saya ga pakein / beliin faceshield tapi, HARUS MASKER.	Mengakui kesamaan alur berfikir
Ma Mu	Makanya ngeselin klo nonton tv, trus artis2 pake faceshield doank. Masyarakat akhirnya ngikutin.. hadeh	Kritik kepada Artis Pengisi Acara
茱娃娜zhu wana	Bener bgt,, lebih baik pakai masker dari pada face sild saja, lebih baik memakai dua ² nya,, lucu terkadang warga negara q, apalagi artis2 tv.. pada takut make upnya nempel di masker kali. Pake face sild saja, dan akhirnya bnyk bgt artis juga yg positif.	Kritik kepada Artis Pengisi Acara

chuby chaby	Faceshield tanpa masker bulshit, ayo artis2 di acara tv, youtuber2 kasih contoh ke masyarakat harus pk masker yg benar, jgn pas ngomong masker turun ke dagu	Kritik kepada Artis Pengisi Acara
Erva Dharmawanti	Saya heran, para artis itu kok faceshield tok	Kritik kepada Artis Pengisi Acara
Rebeka Vany	Tapi masih banyak acara di stasiun ² TV para artis dan host hanya pakai face shield	Kritik kepada Artis Pengisi Acara
cempaka 172	percuma dong yg bawain acara pake faceshield cm buat nampang doang ga pk masker ga ada gunanya	Kritik kepada Artis Pengisi Acara
Dedeh Sukmaningih	Nah tuh artis pd pake face shel.. Kepedean aja. Apa susahnya pakelah masker acara apapun	Kritik kepada Artis Pengisi Acara
Srihani Ismarih	Yep Betul, Aku setuju sama Dr. Tompi Masker itu penting.. Di Taiwan jarang ada yg pake face shield, kalau pake ya harus pake masker juga.	Contoh kasus
TemanTefan	Maaf. Saya ga pernah pake face shield sampe sekarang. Mending pake masker. Kalo motoran aja pake Helm ditutup masih aja jerawat. Kalo pake masker kan lumayan. Sedikit kuman nabrak ke muka wkwkwk. Jadi saya setuju kalo motoran maskeran. Biar ga kena jerawat. Awookkkwookkk	Mengaitkan topik dengan pengendara Motor
Dan nrd	Anehnya lagi soal faceshield, sy pernah ketemu orang naik motor pakai faceshield tapi gak pake helm, kan lucu,🤔🤔. ya mending pake helm justru lebih melindungi, krn full face full head .	Mengaitkan topik dengan pengendara Motor
K_chell Channel	Orang pake face Shield gak pake masker tidak diberi sanksinya. Orang pake helm full face gak pake masker disanksi. Lucu...	Mengaitkan topik dengan pengendara Motor
Restu Fahrurnisa	Dari dulu jg aneh ngapain pada pake faceshield dijadiin bando. Trus Beberapa hari gak liat tv, trus td gak sengaja makan mie d dpn tv di stelin transtv, eh udah pada maskeran aja nih. Ada apa tbttb sadar?	Mengidentifikasi efek video
Syifa Nulhaqim	Minggu lalu gw nonton podcast ini sambil nyetrika baju, dan hari ini pas liat tv gw kaget dong liat acara tv skrng pake masker dan ga pake faceshieldnya lagi🤔. Hmmm podcast effect nya father of YouTube nih	Mengidentifikasi efek video
MAWAR AZA	untung sy nonton nih dokter Tompi , thanks dok , sy engap pakai masker, sy pakai facial , aduh ternyata tidak boleh ya, virus tetap masuk ya facial itu, ampun deh	Apresiasi
Nana pRatnahiummji	Podcast ya om Dedy yg ini berkualitas ..banyak yg rancu soal penggunaan face Shield...banyak yg pake face shield tanpa masker....	Apresiasi

Nom Channel	face shield bukan nangkal virus woi!! tapi buat goreng ikan 🤪🤪🤪🤪 supaye ndak ciprar	Membantu meralat
Rizky Putri	Face shield gw pke di rumah buat pas ngiris bawang dan goreng ikan biar aman 🤪🤪	Membantu meralat

Sumber: Olahan Peneliti

Namun di sisi lain, penafsiran berlawanan ditunjukkan oleh *decoder*, mereka mengaitkan tanggungjawab atas kekeliruan penggunaan faceshield tanpa masker, kepada presiden bahkan Tompi sendiri sebagai narasumber.

Tabel 4.12. Atribusi

Endang Mulus	Perasaan yang duluan pake face shield itu dia deh, ingat waktu penguburan glend fredly
Yuba	gak masalah cuma pake tameng muka kan sudah dikasih contoh sama presiden ya harus dicontoh lah hahaha href="https://www.youtube.com/watch?v=mwsQABhPn44">https://www.youtube.com/watch?v=mwsQABhPn44 Disorot, Presiden Jokowi Pakai Face Shield Tanpa Masker
sample tex	gk pke faceshield tar nuler nya masuk lewat mata, wkwkwkkk Trs dia megangin masker nya pke tangan tu virus nya masuk lewat pori2 masker nya kesedot 🤪🤪🤪🤪🤪🤪🤪🤪

Sumber: Olahan Peneliti

Percakapan seru terjadi pada menit ke 07:51, ketika pewawancara membandingkan antara masker, *faceshield*, atau tidak menggunakan keduanya. Tompi awalnya gagal memahami maksud pertanyaan pewawancara kemudian tertawa sambil berkata 'ini gue yang goblok atau gimana sih'. Beberapa *decoder* membantu menerjemahkan maksud pertanyaan pewawancara.

Tabel 4.13. Menginterpretasi Argumen Pewawancara

Ahmad Muthohar	7:51 mungkin maksudnya: "Kalau gue gak pake masker, mending gue pake faceshield atau tidak?"	Redefinisi
Abi Yasa Project	Menambahkan pertanyaan Deddy Corbuzier: Lebih baik jaga jarak tapi ga pakai masker atau pakai Face Shield tapi ga jaga jarak? View reply	Redefinisi
brigitte brigitte	baru di menit ke >8:23 omongan si dedy nih kyk org bego aja, boaring banget ! lagi di jelasin sama si dokter ttg masker dan face shield malah di potong terus bicaranya sama si dedy. □ sampe si dokter bilang " ini gw yg Goblok apa gimana sih"	Menghina

Sumber: Olahan Peneliti

Hal menarik lain terkait topik *faceshield* adalah penjelasan Tompi mengenai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengendara motor dan sepeda kemungkinan tertular virus covid lebih besar, karena terbawa angin lebih cepat. Itu sebabnya penggunaan *faceshield* tidak ada gunanya karena pada dasarnya *faceshield* tidak dapat menghalau virus secara sempurna. Secara umum *decoder* menafsirkan bagian ini secara berlawanan. Mereka meralat bagian tertentu dan membenarkan bagian lain:

Tabel 4.14. Airbone

jossy japp	Virus corona itu tidak airborne, tp memang benar pake faceshield ada faedah nya, meskipun memang tidak 100% . Corona itu droplet. Pake faceshield membantu asal jaga jarak.	Membenarkan dan meralat sebagian
andy Sihotang	Kalau saya cermati omongan tompi berarti covid itu menyebar dan melayang airborne donk.tetapi di satu sisi knp who tidak mengakui nya?????	Mendebat
Vasily Danangovich	Berarti airborne donk?	Skeptis dan Sinis
Gatot	Owh virus nya bisa melalui udara	Skeptis dan Sinis
wilson suripatty	Lah koq virus'a bs lewat udara????	Skeptis dan Sinis
Bodo Amat	Kalau semua yg di omongin tompi itu bener, mestinya 1 dunia positif semua. Berenang2 di udara, bisa bertahan sampe 2 minggu, apalagi udah setahun lebih sejak kasus pertamakali ditemukan.	Mendebat
Adi Coolpad	Jika virus itu berterbangan??? Maka semua harusnya dikatakan positif!? Angin cepat perpindahannya...	Mendebat
D'Sipil Official	Sampai bisa jelasin virusnya bisa nyelip nglewatin bawahnya Faceshield😁😁 Emang udah bener2 ketemu ya virusnya?! 😁😁	Meragukan kapabilitas narasumber
Linda Andelia	Kata pemerintah, penyebaran virus tdk lewat udara, hanya lewat droplet, artinya virus tdk terbang sndiri lewat udara pasti lewat media (droplet). Knp td dibilng bs lewat udara, contohnya mreka yg mngdrai sepeda. Tp td tdk dblg jaraknya virus bs terbang sndri lewat udara?	Merujuk Sumber Lain
Diova Channel	Saya pernah baca artikel, virus tdk bisa terbang ... Apalagi kalau dijalan, virus kena panas matahari langsung mati. Tp menurut dr Tompi virus dijalan masih bisa terbang2, yg bener yg	Merujuk Sumber Lain

	mana ya? Bismillah.... Apapun itu, ikhtiar kita selalu jaga kesehatan dan memakai masker.	
idontknow	virus apa dulu... virus kan macem2.. makanya virus corona itu menjadi wabah karena dia tidak mudah mati di lingkungan. virusnya ga bisa terbang kaya burung mas, tp dropletnya yg terbawa udara, itu kan virus kecil banget lho	Balasan Komentar Sebelumnya
Jemmy Rafsanza ni	Wait wait wait 7:12 bukannya tdnya WHO blg penyebaran corona bukan lewat udara, ok now I get how bullshit this so called coped 19	Meragukan pernyataan encoder
ellyrosaa	Bukan bullshit bro, tapi memang virus ini belum diketahui polanya dengan pasti 100%, masih dalam penelitian semuanya.. kalo ada fakta2 terbaru/perubahan baru yg ditemukan ya harus dipublish..	Balasan komentar sebelumnya
Jemmy Rafsanza ni	@ellyrosaa tp vaksin sudah ada sis Q-Q	Balasan komentar sebelumnya
Ellyrosaa	@Jemmy Rafsanzani udah ntn podcast nya sampe selesai? vaksin nya ya utk jenis covid yg sebelumnya udah ada. yg covid jenis baru ya belum ada. kamu kalo udah punya anak bayi, di buku imunisasinya jenis vaksin flu ada aja beberapa dan tiap tahun itu berbeda tabelnya.. jd vaksin ya terus berkembang	Balasan komentar sebelumnya
Jemmy Rafsanza ni	@ellyrosaa nah yg jenis sebelumnya emang uda kelar penelitiannya ? kan td mba blg polanya virus ini belum diketahui pasti , mohon maaf jg ni sy bertanya sbg org awam , mba yg menjawab sbg org medis atau virologist?	Balasan komentar sebelumnya
Ellyrosaa	@Jemmy Rafsanzani kamu udah ntn sampai habis? disitu dijelaskan loh	Balasan komentar sebelumnya
Deon Sampurna	Saya tidak believe klo c19 ini airborne murni, saya belum menemukan jurnal yg menyatakan c19 airborne tanpa adanya tekanan spt aerosol. Please ralat klo saya yg kurang update	Menolak argumen narasumber

Sumber: Olahan Peneliti

Di akhir topik pembahasan, Tompi berusaha agar tidak menyudutkan kelompok yang keliru dalam menggunakan faceshield tanpa masker. Tompi menjelaskan bahwa *faceshield* tentu ada manfaatnya dalam hal menghalau

cipratan ketika bersin atau batuk, namun tetap saja akan lebih baik jika digunakan bersama masker. Penafsiran serupa dibangun oleh *decoder*.

Tabel 4.15. Manfaat Faceshield

Herjanto W.L.	Faceshield digunakan bersamaan dg masker utk kurangi terpaan aerosol droplet. Jangan ngaco2 lah.	Interpretasi serupa
Muthia Febriyanti	Setidaknya kalo pake faceshield lu ngomong gak kemana" muncratnya itu mulut	Interpretasi serupa
Wiwik Rollings	Setuju banget Face shield only not safe. Mas Deddy pakai Face mask dong buat contoh Ke masyarakat Umum Krn Anda adalah public figures dan bisa contoh utk masyarakat banyak	Kritik terhadap pewawancara
muhammad santosa	Ngomongin face shield ga ngaruh kalau ga pake masker. Sementara host ga pake sama sekali. Ironi!! Salut buat Tompi yg pake masker. Buat Deddy thumb down	Kritik terhadap pewawancara

Sumber: Olahan Peneliti

c. Tuberkulosis

Percakapan kemudian berlanjut pada pembahasan mengenai penyakit lain yang sama mematikannya dengan covid-19, salah satunya Tuberkulosis. pewawancara menyebut survey menunjukkan bahwa terdapat 15 kematian setiap jam akibat virus TBC, namun tidak ditetapkan sebagai pandemic seperti covid. Padahal pada kasus covid-19 hanya didasarkan pada kasus terjangkit, bukan kasus kematian. Sehingga demikian timbul kesan bahwa terdapat perlakuan yang berbeda dalam menangani dua jenis virus ini, terlihat seolah-olah pemerintah hanya focus pada covid-19 dan mengabaikan TBC yang juga mematikan. Sama halnya dengan pewawancara, *decoder* juga membandingkan adanya perlakuan berbeda terhadap dua jenis penyakit ini.

Tabel 4.16. Tuberkulosis

Charisman Toroilu	KNP tambah heboh ni korona yaa... Pdhal dri dulu ada TBC yg lebih parah dri corona... perlakuannya ko beda?? Pdhal TBC PNGOBATAN SMPE 6 BULAN SDGKN KORONA 14 HRI SMBU.. BILA TAK AD PNYKIT PNYERTA.. Whyy????
David King	knp tbc diperlakukan biasa sementara kopid luar biasa gak masuk akal krn pola penyebaran dan obatnya kopid juga diklaim ud ada. Kl kopid ada varian baru knp vaksinnnya udah cepet ada padahal uji klinis bth 8 thn dan knp kita ud beli berbagai macam vaksin sementara varian kopid baru ud berkembang

Lukman Satriani	HIV dan TBC masih biasa aja tuh pemerintah
-----------------	--

Sumber: Olahan Peneliti

Terlebih ketika Tompi mempertanyakan angka yang klaim oleh pewawancara, apakah merepresentasikan kota besar atau daerah pelosok. *Decoder* terlihat keberatan dengan sudut pandang Tompi. Mereka secara implisit menerjemahkan bagian ini kearah yang berlawanan dengan *encoder*.

Tabel 4.17. Terjemahan berlawanan

Kobe Bean	Penyakit dibagi2 per area ya, TBC di pelosok, covid-19 di kota besar 🖐	Implisit
Rachmat Maulana	13:50 Klo TBC 15 orang mati per-jam, berarti lebih bahaya dari covid dong? Jawaban Dr.Tompi Loh ini dikota atau di pelosok?? Logic nya, mau dimanapun 15 orang mati perjam dibanding covid, yaa ttep lebih bahaya TBC lah □ kenapa demikian, klo nyebut Covid belum ada obatnya makanya dibilang lebih bahaya...1,5 jt orang sembuh tanpa obat covid itu apa maknanya ?? 😊	Eksplisit

Sumber: Olahan Peneliti

Selanjutnya pewawancara menambahkan bahwa mengapa Covid-19 menjadi sangat problematic ketika ada penyakit lain yang lebih mematikan. Dalam menjawab pertanyaan ini, Tompi menjelaskan bahwa dua jenis virus ini harus dilihat secara terpisah. Covid-19 adalah pandemic sedangkan TBC bukanlah pandemic. Memang benar TBC menyebabkan kematian terbesar, namun lebih mudah ditangani sebab pola penyebarannya sudah jelas dan obatnya sudah ditemukan. Beda halnya dengan covid-19 yang merupakan penyakit baru dan masih dalam proses penelitian. Pemaknaan ulang pada bagian ini menunjukkan dua kecenderungan yang berbeda. Di satu sisi *decoder* menerjemahkan bagian ini sejalan dengan pemahaman Tompi dengan menambahkan narasi mereka masing-masing.

Tabel 4.18. Reinterpretasi

Ni Gusti Made Anggreni	Kenapa COVID-19 lebih booming dan dianggap menjadi pandemi dibandingkan TBC? Karena COVID-19 angka penularannya jauh lebih tinggi dan lebih cepat. COVID-19 juga lebih cepat memperburuk kondisi pasien, dari yang hari ini	Menambahkan penjelasan
------------------------	---	------------------------

	masih bisa makan + ngobrol, dalam 2 hari tiba-tiba pasien sesak, gagal napas, hingga meninggal.	
David Suhendra	Mau menambahkan dr tompi penyebaran covid-19 itu jauh lebih cepat daripada tbc. Juga tbc kita udah punya antibodi dari vaksin bcg sehingga tbc lebih jarang terjadi. Juga partikel virus jauh lebih kecil dari bakteri jadi penyebarannya lebih mengerikan...	Menambahkan penjelasan
Alfan Yuan	bang tompi.. bantu jelasin dikit ya..buat jawab pertanyaan soal TBC Yang dibandingkan covid..simplen aja ..1. data sejam 15 kematian didapat dari mana ? karena belum tentu yg om deddy omong itu data valid.. harus ada datanya..2. TBC bakteri.. ada obat.. covid virus.. belum ada obat.. hanya ada vaksin buat pencegahan itupun ga 100% menghalau..3. research TBC sudah jelas.. dari 100 orang terpapar TBC hanya 3% yg positif TBC dengan tes mantoux .. dan dari 3% yg kena .. hanya 1% yang aktif jadi TBC.. artinya walopun sama sama terpapar belum tentu aktif TBC nya.. chance kecil sekali.. kalo covid sampe skrg belum jelas sehingga perlu hati hati..4. tanda TBC aktif jelas.. (batuk dahak, paru flek, dsb) .. kalo covid aktif tandanya sering ga kelihatan.. itu masalahnya...thats all.. CMIW	Meragukan data angka pewawancara
dr. Adit Denso Yusan Diesel	Izin menjawab pertanyaan om Dedi tentang TBC,Covid dan sekolah sampai diliburkan karena covid. Karena TBC pada anak tidaklah menular, Anak bisa tertular dari orang dewasa tetapi Anak tidak bisa menularkan TBC kepada anak lain ataupun ke orang dewasa.	Menambahkan informasi lain
Yeti Taher	Om deddy bukan udh pernah podcast Sama Pak Anies yaa? Beliau menjelaskan masalah covid masuk akal. Kenapa covid itu berbahaya Karena, penyebarannya. Adakah yg bersentuhan dengan orang tbc langsung kena tbc ? Sementara covid ini penyebarannya benar benar kompleks. Makanya jadi berbahaya	Merujuk video sebelumnya
Keline Fehr	Ded katanya pinter lah tbc ma covid jelas beda...org tbc batuk terus jadi gak usah disuruh sop kesehatan kita aja deket org bengek ya menjauh ..kamu juga kan...lah org yg positif covid memang bengek semua...kan enggak...lah itu yg bikin org bilang ini konspirasi, gak pake masker karena penyakite kaya hantu ...hantu masih kelihatan bro...lah ini loh baru gak enak badan, gak bisa nelen, gak ada rasa dan sesak baru deh merasa apa aku kena covid	Respon mendebat

ya....sadarnya belakangan....ini kaya omongan penyesalan itu dibelakang kalo didepan pendaftaran....	
--	--

Sumber: Olahan Peneliti

Namun di sisi lain, tidak sedikit *decoder* memahami bagian ini secara berlawanan.

Tabel 4.19. Argumen Berlawanan

bang bomar	DOK sya rasa penyakit TB Paru (TBC) lebih berbahaya dari pada COVID krna TB Paru harus berobat rutin klo mau sembuh dan juga menular Padahal klo COVID klo positif cma karantina d RS atau d rmh atau d tmpt karantina pemerintah beberapa hari sembuh Penjelasaannya bagaimnaa ?	Opini
Molz Channel	Alhamdulillah di desa gw terbebas dr covid yg katanya "sangat menular" menurutku klo emg sangat menular byk ribuan diluar sana yg ga tertib pakai masker harusnya tingkat yg positif berkali kali lipat dr saat ini dan jumlah kematian juga pasti jauh lebih tinggi. Contoh shlat ied kemaren di desaku tetap dilaksanakan shlat ied dan yg memakai masker paling bs ke itung satu dua, atas izin allah alhamdulillah stlah lebaran tidak ada kabar sama sekali yg kena covid di desa ku. Jauh lebih berbahaya TBC 😊 cb blowUp berita nya smua RS data yg meninggal karena TBC ada brp org (sblm ada covid) bandingkan dengan data org yg terinfeksi covid.	Referensi <i>lifeworld</i>
Shierly Meitrisani	Ibuku meninggal jg karena penyakit TBC jg ada diabet om dedy.... Yg aku tau memang penyakit TBC.menduduki peringkat no 1 daripada corona ini.....	Referensi <i>lifeworld</i>
Irfan Armansyah	Pertanyaan gua knp org gila makan sampah nggk mati dan tukang sampah yg mungut sampah di perumahan sehat" aja? sementara covid sebatas air liur doank kok sampe segitunya? Pendapat gua org yg meninggal karna covid itu karna ada penyakit tambahan dan gua lebih percaya TBC lebih bahaya ketimbang covid	Contoh kasus
NEW'Z PRODUCTION Chanel	om ded kira" mungkin ga org yg meninggal karena TBC di Covidkan? sepertinya bisa terjadi juga kenapa angka kematian yg tinggi di covid itu mungkin TBC... mengingat angka kematian karena penyakit TBC itu cukup tinggi 🙏🙏🙏🙏🙏 mohon pencerahan om ded	Skeptisme

D'Sipil Official	Tompi coba ngeles bahwa TBC lebih Bahaya daripada si Kopit☺☺	
------------------	--	--

Sumber: Olahan Peneliti

Hal menarik lain adalah penjelasan Tompi pada menit 12.50 terkait salah satu gejala klinis TBC yakni gagal tumbuh. Beliau bercerita masa kecilnya yang sempat terjangkit virus tuberkulosis dan menjalani pengobatan selama enam bulan. Hal itulah kemudian yang membuat pertumbuhannya tidak normal sebagaimana anak seusianya. Pemaknaan ulang pada bagian ini menunjukkan kecenderungan yang saling bertentangan. Di satu sisi *decoder* secara implisit mengakui bahwa ini merupakan informasi baru dan mengidentifikasi adanya kesamaan kasus.

Tabel 4.20. Interpretasi Sejalan

ara	baru tau gua kalo tbc bisa bikin gagal tumbuh. Gua pas kecil pernah kena tbc 2 kali. Pertamakali pengobatan 18 bulan, yang kedua 6 bulan. Panter gua ga gede ☺
Nadia Fasya	Oh what???? TBC bisa menyebabkan gagal tumbuh? Oke, aku ngerti sekarang, kenapa aku bertubuh kecil, dan pastinya gak mau dong punya TB 148 cm di umur 24. Dan orang dengan gampangnya ngomong “kok badannya masih kecil? Kok gak besar ² sih? Pendek amat lu.”
Tiara S	12:51 gw prnh tbc, pantes badan gw ga segede tmn gw

Sumber: Olahan Peneliti

Namun disisi lain, *decoder* menolak penafsiran *encoder* dan menggantinya dengan narasi yang berlawanan.

Tabel 4.21. Interpretasi Berlawanan

Nursanti Nursanti	anak perempuan saya kena tbc umur 1 tahun dan minum obat selama 1 th. Sekarang tingginya 167 dan bongor dan tinggi mekebihi teman temannya. Gen kali yg menentukan
Syakiroh Sanad	Kata siapa tbc bikin gagal tumbuh, sodara2 dan tetanggaku yg kecilnya pengobatan sekian2 bulan, pas udah gede ya badannya gede aja, turunannya aja kalik, atau gizi nya kurang
Arie Anggara	Tbc tepatnya bukan menyebabkan gagal tumbuh, tapi asupan oksigen yang digunakan untuk memecahkan protein, lemak dan karbohidrat (Metabolisme dalam tubuh) terganggu/ kurang efektif, karna disebabkan paru-paru yang rusak (terpapar bakteri tb/ tbc).

Sumber: Olahan Peneliti

d. Varian Virus dan Vaksin

Percakapan kemudian beralih ke masalah varian virus dan vaksin. Data terbaru menyebutkan bahwa virus ini telah bermutasi menjadi delapan varian. Pemaknaan ulang pada bagian ini menunjukkan beragam kecenderungan. Secara umum beberapa respon *decoder* berfokus pada narasi varian virus yang bermutasi menjadi banyak varian.

Tabel 4.22. Varian Virus

Fara ida	Kok serem ada 8 variant	
Mas Adi	Gila sih, setiap org (yg terjangkit corona) membawa varian yg berbeda-beda gak heran masih merajalela so the point is prokes wajib!	
Jocko Poernomo	Cuman mau tnya c ini..kalo virus ada banyak variannya, apa imun tubuh juga ada banyak variannya???mksud saya imun tubuh masak seabodoh itu tdk mengenali virus x varian?	Skeptis
Mike Portnoy	Ada rasa anggur,apel,bnyk kok om dedy wkwkwkek	Metafora
Attaya Naura	Corona 8 varian . Mau dong 1 om ded , pedes yaa 😊	Metafora
loade karunia	VARIAN COVID TERBARU = COVID 19 MAX PRO	Metafora
RAJA SUNDUL EMPIRE	Varian topping coklat bro	Metafora
YEMi _	Sekarang covid banyak variannya, dapatkan varian terbaru di toko toko terdekat!! Selagi masih diskon. Canda ya ngab 😊	Metafora
Muhamma d rendy kurniawan	Anjir ada variannya, kyk minuman berasa aja	Umpatan
Alfineristia n	Anjir lah itu virus bisa bikin keturunan .. banyak beud variasi nya :v mebelah diri kah ?? knapa hiv/aids ga ada variasi nya yak ... atau ada kah hmmm	Umpatan
m. helmi Kurniawan	Kyk virus komputer dong...tiap saat hrs update wkwkwkwjwkwjwkw.... Ujung2 nya vaksin ini proyek doang dong???	lelucon, metafora, skeptis
Ichsan Putri	Ngomongin varian covid. Mungkin perlu balik ke dasar. Yg sekarang mewabah aja kan nCov 2019. Novel Covid 2019. Coba telaah lagi arti Novel dan angka 2019 itu menunjukkan apa.	Redefinisi
jossy japp	Sars itu termasuk covid	Klaim
SHIN	15:32 pantasan ya kalo orang yg udah pernah kena flu (influenza) ehheh musim ujan lagi kena flu lagi karena virus flu mudah banget mutasi	Timestamp

Sedangkan *decoder* lain merespon bagian ini berlawanan dengan apa yang dijelaskan oleh *encoder*. Komentar ini berhasil mengundang respon saling berbalas diantara pengguna lain, baik terkait masalah maupun diluar konteks masalah.

Tabel 4.23. Komentar Saling Menyerang

Deyana Hapsari	Percaya virusnya, gapercaya datanya :')
Andrian chun	Datanya kurang banyak malah, ada data yg blm masuk, Coba nonton narasi.
xxm mxx	Yes, datanya lebih banyak, OTG positif itu banyaaaaak saking aja ga ada tes swab masal.
Aria Yui	Yup, ga percaya datanya. Harusnya lebih banyak, penduduk sebanyak ini kok sampel test-nya dikit banget. Gue yakin masih banyak yang belum terdeteksi.
Siti Maslachah	Lbh percaya lg adanya bantuan covid
Erik Satriawan	jgn bilng gitu.ntr para nakes marah2
Deyana_Hapsari	@Erik Satriawan huhu abis gmn ya ka.. Kecewa aja sm pihak yg menyalahgunakan. Ngga semuanya begitu ko
haruka_forever	Sebenarnya ini sesuatu yang simple... Tapi entah kenapa banyak orang sangat susah untuk paham... Jadi tolong gunakan lah pikiran kalian dengan baik... Saya kasih penjelasan jadi dengarkanlah baik2... Sebut saja dokter... Dokter ini hanyalah manusia biasa yang tidak sempurna... Karena sempurna hanya milik tuhan... Alat itu dibuat memang tidak 100 persen valid... Trus kenapa kalian menuntut para dokter dan alat itu untuk bekerja dengan sempurna... Apa hak lu nyuruh2.. Dan ngatur2.. Apa lu dewa?? Sekarang saya kasih 2 pilihan... Dan kalian hanya bisa milih salah satu... Ibarat ada 2 orang mati... Yang 1 mati karena covid sedang yang satu mati karena serangan jantung... Anggap saja dokter dan alat tidak bisa memberi keputusan 100 persen... Jadi kalian pilih mana?? Kedua mayat di anggap positif dan di kubur semua dengan d bungkus plastik... Atau keduanya d kubur biasa saja... Seperti mayat pada umumnya... Nah, kalian pilih yang mana??? Orang cerdas tentu akan memilih bagaimanapun caranya meminimalisir resiko... Daripada cuman bodo amat... Ngarti... Satu contoh lagi... Ibarat ada 100 orang sakit... Dan setelah berusaha mati2 an ternyata pemerintah hanya bisa menyelamatkan 5 orang saja... Sedang 95 orang tidak bisa tertolong... Kalian pilih mana?? Pemerintah tetap berusaha menyelamatkan 5 orang itu... Atau pemerintah lepas tangan??? Dan terakhir... Apabila pemerintah besok memutuskan untuk dilakukan psbb total... Kalian akan mengikutinya, ato bodo amat??? Pikirkan sebelum menjawab....
Wahyu_W	@haruka_forever BODO AMAT !!!! "ibadahku,hidupku dan matiku hanya untuk tuhan", covid bukan tuhan yang harus

	ditakuti, pemerintah bukan tuhan yang harus ditakuti, kematian bukan juga untuk ditakuti, karena sekeras apapun usaha loo untuk hidup, kalo udah waktunya mati yah mati aja, ketimbang mikir yang rumit2 mending nikmati saja hidup yang cuma sekilas :P, "editdikit: ada yg merasa tersinggung maaf kalo merasa tersinggung" peace....
haruka_forever	@Wahyu_W nah ini nih... Yang bikin bobrok... Bawa2 nama agama... Dengan sombongnya tidak takut mati... Tapi giliran kena... Datang ke rumah sakit... Ngerepotin tenaga medis... Terlebih melas minta pengobatan gratis... Sebenarnya okok saja... Kamu g takut mati... Tapi kalo bisa kalo lu kena, isolasi diri dirumah saja sampai mati... Jangan ngerepotin orang lain...
Wahyu_W	@haruka forever Amin terima kasih doanya, semoga saya bisa mati tanpa harus meropotkan tenaga medis, pihak rumah sakit, dan pemerintah..... kalo bisa dibakar langsung juga gpp supaya ngak ngerepotin orang yg nguburin
firda_aulia	@Wahyu W hey lo ga tau ya, tuhan jg memerintahkan utk melakukan ikhtiar. Kalo emang lo hidup utk tuhan ya.. Tuhan ga pernah memerintahkan ummatnya utk menikmati hidup.. Kl mau nikmati hidup silahkan, tp tetep harus ikhtiar, krn nanti ditanya di akhirat, udh sejauh mana ikhtiar dan doa lo. Jd bawa nama2 tuhan itu cm alesan supaya bs nyantai, ga ribet2. Oke lah lo ga takut mati, ni pasti anak muda yg ngomong, krn ga ada tanggung jwb, TAPIII sikap masa bodo lo itu bisa bahayain keluarga, org tua, keponakan, ade.. Gimana kalo lo lg nikmati hidup trus kena cofid, lo nya baik2 aja, dtg ke rmh, org serumah kena, mau masuk rmh sakit penuh. Tega lo emang? Nikmatin hidup ga usah gitu2 amat kali..
Aria_Yui	@Wahyu W Ya udah entar kalau sakit jangan ke dokter do'a aja di rumah. Bila perlu ke dukun minta pencerahan awkwk.
bayuajimass	@haruka forever masih ribet itu. Simplenya gini, cukup taati protokol untuk diri masing2. Jalani hidup, berdoa bagi yang beragama, berhati2 bukan hanya untuk covid tapi buat semuanya
@haruka_forever	@bayuajimass saya hanya berusaha memberi pencerahan kepada orang2 yang punya pikiran dangkal... Masih banyak orang yg berpikir... "orang mati karena jantung kok d bilang covid". "hidup mati di tangan tuhan, kalo sudah waktunya, g ada orang yang bisa menolak". "alat g valid aja di pake". Dan masih banyak lainnya... Dan menjelaskannya panjang lebar pun percuma... Seperti orang di atas...
bayuajimass	@haruka_forever itulah Indonesia. Tidak bisa disalahkan juga, karna setiap orang punya pendirian dan opini masing2. Kalo mau saling menyalahkan, mungkin semua orang Indonesia saling berkesinambungan dalam hal kesalahan. Cukup kita sendiri yang meyakini apa yang kita yakini. Tidak perlu memaksa orang lain percaya. Tidak juga

	memprovokasi orang harus percaya pada keyakinan kita. So life as simple as you can
haruka forever	@bayuajimass ya.. Memang perbedaan pasti ada.. Tapi jangan terlalu di sepelekan juga... Kalo bisa diluruskan... Ya diluruskan... Jangan sampai jadi besar... Sebut saja publik figur... Mereka punya banyak pengikut... Kalo mereka sampai berani melawan pemerintah... Jadinya pasti rame... Dan bisa panjang kalo tidak d tangani dengan serius... Ngelihat video ini... Tu seperti... Dedy mewakili orang bodo amat d luar sana... Dan tompi mewakili pemerintah berbicara ke publik... Dari muka tompi kelihatan... Dia geregetan menghadapi netizen yang susah di buat paham...
bayuajimass	@haruka_forever terlalu banyak perumpaan. Kalo ada yang mudah ngapain dibikin susah :v tidak harus public figure, ustadz, kiai, pendeta, selebgram, atau yang memiliki kekuasaan terbesar sekalipun. Kalo ditelusuri sampai ke pelosok. Banyak yang salah tuju, salah tafsir, dan banyak yang serba kekurangan. Memangnya mau satu persatu diurus? Orang yang punya kuasa aja belum tentu sependapat, kalo dibilang serius, gak hanya covid. Tapi setiap masalah juga serius. Koruptor?? Kasus suap?? Bisnis rapid? Bisnis swab?? Ijin?? Banyak yang tajam kebawah tumpul keatas. Netizen bukan hanya sekedar menilai dari 1 perspektif juga. Tidak semua bodo amat dan tidak semua bodoh. Banyak yang peduli namun juga tetep gabisa mengikuti apa yang disampaikan dr. Tompi. Saya yakin banyak orang yang sependapat sama anda tapi belum tentu sependapat sama dr. Tompi. Kan saya bilang intinya "Percaya Covid itu Ada". Diluar itu urusan masing2.
bayuajimass	@haruka_forever bukan hanya tentang covid, namun juga liat juga perekonomian masing2 bung. Ngmg itu gampang, ngejalaninnya susah. Apalagi orang yang gajinya harian. Mereka percaya kok ada covid, saya banyak research dari berbagai aplikasi maupun cek langsung di kehidupan nyata. Mereka percaya covid tapi mereka akan mati kelaparan kalo harus mengikuti setiap protokol yang ada. Tes ini itu, harus dirumah. Minimal mereka memakai masker aja udah untung menurutku. Selebihnya biarkan Tuhan yang berkehendak. Satu bulan saya di London bulan April 2020. Ngapung di tengah laut. Pulang ke Indo harus bertahan dengan omongan warga yang katanya orang pelayaran pembawa corona. Tapi sampai sekarang Alhamdulillah tidak ada satupun keluarga atau tetangga yang positif. Skrg posisi di Palembang, orang sini gaada yang percaya covid. Adapun mungkin bodoamat, gelar pesta nikah, dll. Setiap hari kerja. Look around bung. Jangan cuma duduk di rumah sambil komen. Tompi aja bilang jangan disama ratakan.
Deyana_Hapsari	Knp pd ribut ngab.. Saya gapercaya data tp tetap mentaati protokol kesehatan.. Krn gmnpun tetap saya percaya ada virus. Knp saya gapercaya data? Krn terlalu banyak

	manipulasi disekitar saya. Tp diluar itu, saya tetap percaya kalo penderita emang bakal nambah terus. Krn makin ke sini semakin banyak yg meremehkan. Dan banyak jg yg gajujur kl mereka positif. Ditambah banyak yg Liburan, gapake masker, nongkrong, dsb.. Plislah, gada ruginya taati protokol.. Malah bagus buat kebersihan dan kesehatan diri.. Kita mungkin gatakut, gasakit, gapercaya. Tp pikirin org tua. Anak bayi.. Kl sampe kena, dan ngerasain sakitnya gmn coba.. :(Soal percaya gapercaya itu hak kalian. Tp untuk selamat dan terhindar dr virus, itu hak semua orang ❤️👤
--	---

Sumber: Olahan Peneliti

Diskusi berlanjut ke persoalan vaksin. Tompi menjelaskan tentang cara kerja vaksin yang bekerja sangat spesifik. Beliau mengibaratkan cara kerja vaksin seperti pasukan tentara dalam sebuah Negara, yang mana tentara ini telah di program untuk menyerang musuh yang sangat spesifik. Dalam arti lain vaksin bekerja hanya untuk varian tertentu, dan ketika virus bermutasi maka vaksin tersebut tidak lagi bekerja. Pemaknaan pada bagian ini menunjukkan beragam komentar yang mengisyaratkan bahwa *decoder* memahami apa yang dimaksud oleh *encoder*.

Tabel 4.24. Topik Vaksin

Sigit Jatikusuma	Ngeriii ah jadinya soal COVID19 ini...Vaksin gak ada gunanya selama covid membuat varian baru... ngerii banget ini Woy..😞😞😞	Respon kognitif
clash queen	Gila..mencerahkan banget permasalahan vaksin ini dr tompi!... -kalopun udh divaksin,bukan berarti ga bs kena covid krn virus itu bs bermutasi,dan vaksin hanya mengatasi varian virus,dan tidak bs mengatasi ketika virus tsb sudah bermutasi	Respon Setuju
laskar belgedezz	Pas kalimat tentara hanya nyerang Dedy.....Dady jenggotnya hilang maka tentaranya udah ngga kenal... Ini debat-able...	Menandai kalimat tertentu
ahmad bashar	uhh ini penting nih infonya..vaksin itu specific.....udah 8 varian covid .kacoooo deh.....hancur lebur nih ekonomi dunia....7 milyar manusia akankah sedang dalam proses seleksi alam?.....	menyimpulkan
Laila Nur	kayak matematika = hrs pasti. jika varian beda....mk vaksin/tentara yg utk varian tertentu yg plek harus pasti sesuai perintah vaksin tsb. kl sdh turunan.....maka vaksin nya jg hrs vaksin yg turunan jg. A utk menyerang X. (pasti A for X). A tdk bs menyerang selain X.	Menggunakan analogi

freja_ara	Memungkinkan ngga klo dl 1 vaksin itu isi beberapa varian virus?	Membangun spekulasi
Okky Bima Saputra	;misal ; semua jenis vaksin sdh masuk di dalam tubuh kita, apakah tubuh kita akan tetap baik2 saja?	Membangun spekulasi
Rizal Sacharosa	Vaksinnya itu bahannya apa guys? Kok katanya dari virus covid19 yg di lemahkan. Berarti semua orang akan kena virus covid19 dari vaksin itu kl memang benar bahannya dari virus itu sendiri	Membangun spekulasi
Bayu Putra	Kayanya vaksin ga penting juga sebagai protek, kenapa,,, krn ada org yg terkena virus tanpa gejala dan ini berita sudah lama, tp sembuh dgn sendirinya, berarti antibody/antivirus, imunitas dlm tubuh nya mampu menangani covid itu sendiri kan, jd ketika virus itu dtg lg anti body ny sudah kenal dgn tipe virus tsb. Bnr ga nih. Untuk apa lg suntik vaksin. Vaksin ga penting juga sih masa cuma basmi virus yg sudah di tetapkan, mendingan anti body kita dong, virus dgn tipe apapun walaupun itu virus baru yg masuk pasti antibody kita langsung ngeproteksi libas tu virus, urusan mampu nggak nya kan berefek dr kondisi tubuh kita. Ada yg pd mikir kesana ga... Dan apakah ini konspirasi setelah vaksin di temukan dan dijual, ada virus tipe C buat lagi vaksin jual lagi, muculin lg virus tipe Z buat vaksin lg jual lagi, numpuk numpukin utang, masker juga ga guna, logika org hidup itu nafas ngirup O2 buang CO2, ente pake masker napas ngirup CO2 buang CO2 terus terusan seharian ngirup racun ya MATIII di bilang kopit.	Membangun asumsi pribadi

Sumber: Olahan Peneliti

Deddy Corbuzier kembali ke topik terkait vaksin. Beliau menjelaskan bahwa jika varian virus bisa terus bermutasi sedangkan vaksin hanya bekerja untuk satu varian virus, maka artinya ada kemungkinan pandemic ini tidak akan berakhir. Pilihan yang tersedia hanyalah herd immunity atautkah berlomba membuat vaksin baru terus menerus guna mengikuti perkembangan varian virus yang terus bertambah. Terkait *herd immunity*, Tompi menjelaskan bahwa hal tersebut akan memakan waktu yang cukup lama, bukan hanya sebulan atau dua bulan. Sedangkan terkait vaksin, Tompi memberi jawaban bahwa hal tersebut bisa saja terjadi, apalagi jika hal ini dikaitkan dengan kepentingan bisnis maka kedepannya akan bermunculan vaksin-vaksin baru sesuai dengan tipe varian virus terbaru.

Decoder secara khusus merespon kalimat tertentu dan menerjemahkan bagian ini secara metafora, membuat referensi budaya pop seperti perbandingan film populer yang relevan dengan mutasi virus.

Tabel 4.25. Herd Immunity dan Vaksin

Fachriza Arief	Tapi klo soal herd immunity mungkin bisa kalau masyarakat kita positif satu varian dgn vaksin untuk varian tsbt..	Opini
OemahBoegar	Vaksin tipe A...virus mutasi... Vaksin tipe B . Virus mutasi.. Vaksin tipe C..virus mutasi. Jd inget film zombie	Metafora
Rim_Elia Dasa	Ketika vaksin baru jd buat satu strain itu pun belum disuntikkan, di lingkungan udah ada strain covid yg baru 😞 berasa manusia dijajah virus, so sad...	Metafora
nur budi waskita	Maaf ya master dedy, saya cuma menghayal kenapa vaksin covid ni tidak dibuat seperti cara penularannya saya teringat film the last ship kok hampir sama kyak covid cara penularannya.	Metafora
Antara Putra 12	Vaksin akan jd bisnis mau ga mau gara2 bnyak varian	Atribusi
Tama Chang	Haha...berarti klw ada Varianya 20 looh orang harus di Vaksin./suntik 20x.hehe..	Spekulasi
bayyu juniorChanel	Kalau bakal keluar vaksin A B C D dst jadi dong kita jual Negara ini 😊 vaksin aja ngutang.. Rindu Ibu Siti Fadilah	Perspektif politik
laili faj	Tapi saya denger di berita ; uk, vaksin masih bisa bekerja meskipun virus sudah bermutasi karena struktur atau apanya gitu masih tetep sama Ini gimana ya? Jadi bingung nih saya	Referensi
Ahmad Fauzi	Kalo gitu gw gk mau divaksin.. Nanti aja nunggu varian lengkap..	Sikap menolak
Rudi Ansyah	Teruntuk teman-teman yg mau divaksin,gausah dengerin kata orang,kalo emang yakin lanjutin. dan teruntuk yg gak mau divaksin, kita liat dulu teman kita yg divaksin,kalo emang kelihatan dampak positifnya kita harus ikutan juga demi keselamatan semua,tapi kalo sekiranya temen kita mengalami efek seperti lagu sasageo ,tidak ada jalan lain. Cari tempat yang aman.	Netral

Sumber: Olahan Peneliti

e. Pakaian APD (Alat Pelindung Diri)

Hampir serupa dengan topik faceshield, bagian ini juga membahas mengenai kritikan terhadap penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) yang tidak sesuai standar, ini seringkali dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertugas melakukan test covid. Tompi secara khusus menceritakan pengalamannya ketika melakukan swab test di Istana Kepresidenan, dan menegur petugas swab yang tidak mengganti APD setiap kali pemeriksaan pasien baru. APD yang seharusnya digunakan satu kali untuk satu pasien malah digunakan hanya satu kali dalam sehari untuk pasien yang berganti-ganti. Secara umum pemaknaan ulang oleh *decoder* pada bagian ini mengakui adanya kesamaan logika berpikir mereka dengan *encoder*.

Tabel 4.26. Kesamaan Logika Berfikir

Izzati Choirina	emang bener kok om ded, sbm ada podcast ini saya sudah berpikiran kl yg pake APD belum tentu steril pun pegawai yg di mall pake sarung tangan jg gak steril, tetep aku sanitize lg yg kepegang sm mreka hehe
alif ulfiana muharom	Akhirnya apa yg ada di otak gue dari awal pandemi sampe sekarang mengenai penggunaan APD terpikirkan juga oleh dokter tompi
Dahnel Darsono	Mengenai apd nakes yg tidak pernah ganti di tiap pasien, itu adalah problem yg saya pikirkan selama ini. Akhirnya ada yg ngomong.
RIO PITRIANTO	Wah ternyata gw gak salah setahun yg lalu ngomongin apd nakes itu gak tepat seperti kata dokter tompi
Rudi Ansyah	<i>Setuju bos dedy dan pak dokter tompi... bahkan saya pernah melihat dan mengalami ada petugas kesehatan make APD keluar dari ambulance antre beli makanan di tempat rame...🤔🤔🤔</i>

Sumber: Olahan Peneliti

Selanjutnya Deddy Corbuzier ikut memberi masukan bahwa seharusnya tenaga kesehatan yang bertugas melakukan test covid wajib mengganti APD setiap selesai dengan satu pasien, atau minimal menyemprot pakaian mereka menggunakan desinfektan. Beberapa *decoder* menyimpulkan hal yang sama.

Tabel 4.27. Respon Evaluatif

akbar channel_	Kalo menurut saya sebenarnya ganti sarung tangan nya aja apdnya disemprot desinfektan dan dilap pakai tisu buat ngeringin apdnya
----------------	--

rudy fibriono	Pembahasan yg menarik dan informatif. kalo tenaga medis yg di RS kan semua pake apd sedangkan apd yg dipake mereka dr satu pasien ke pasien lain kan gak ganti, virus jd besarang tuh ke apd yg mereka pakai sperti yg disampaikan dr Tompi. Artinya apd hanya untuk melindungi dirinya sendiri (nakes), sedangkan pasien kan tanpa pelindung apa2, bisa jadi dong ketika kita sakit trus masuk RS yg mungkin awalnya ga positif covid gara2 masuk RS kemudian jd positif covid. 🙄🙄🙄
---------------	--

Sumber: Olahan Peneliti

Deddy Corbuzier kemudian mencoba menerjemahkan penjelasan ini, dan membangun kesimpulan bahwa APD hanya melindungi petugas Rapid dari virus, namun disisi lain APD bisa menjadi tempat virus bersarang dan menularkan ke orang lain. Pemaknaan ulang oleh *decoder* secara umum mendukung pernyataan Deddy yang didasarkan pada pengalaman pribadi mereka.

Tabel 4.28. Respon terhadap Argumen Pewawancara

Tan Xien Me	its true APD itu bisa jadi sarang virus itu...jadi pas pertama kali saya harus isolasi untuk swab test karena saya paru2 basah pada saat itu jadi saya dikategorikan jadi ODP...jadi seketika saya harus swab test...saya pasti tanyakan ke dokter yang swab test saya "apakah apd dan sarung tangannya itu baru untuk test saya?". kita mesti bener2 aware soal covid ini...	Referensi Lifeworld
Aldy Nugraha Noor Maasir	57:11 nahloh APD tuh aman buat yg make, gak aman buat yg di sekelilingnya kalo gak di steril ulang. Masukan yg bagus tuh buat nakes kita	Mengutip Timestamp
Rujhan A. Ghifary	57:19 "Memakai APD bisa melindungi dirinya sendiri dari virus, tapi memakai APD juga dapat menyebarkan virus ke orang lain." \nMasuk akal juga yaa... ☐☐☐	Mengutip Timestamp
yuli ismiyati	"APD hanya melindungi dirinya dari virus, tp bisa menjadi sarang virus dan menularkan kpd orang lain" \nltu yg selama ini saya pikirkan...	Mengutip Timestamp
Angelina Rhient	Terjawab ! Masi agak ragu kalo mau tes swab atau tes apapun, gegara sarung tangan yg dipake sama org yg mau ngetes. Bener juga kata dr tompi, tapi masalahnya pas kita negor dia buat ganti sarung tangan malah ngomel ² mentang ² kita orng awam , dia bilang gapapa gapapa tapi resikonya kita yang kenapa kenapa.	Mendukung Argumen Pewawancara

Deyana Hapsari	Asli sepemikiran dr awal dok. Kl abis periksa org A yg +, trs meriksa kita, berarti ada kemungkinan kita tertular :(Dulu gada yg percaya sm omongan gue ini :"	Mendukung Argumen Pewawancara
Im Mirsqueen	Kalo gw bilang saat ada yg mau tes itu akan nyebabin seseorang yg dia ga sakit malah jd sakit... Itu pendapat gw... Tp dibegal ga sih ngomong ginih..	Mendukung Argumen Pewawancara
SURAU CO	Kayaknya banyak yang sepakat kata om ded.. orang pake APD aman, tapi dia bawa virus ke orang lain. Cuman orang takut bilang itu..	Mendukung Argumen Pewawancara
Shafani NAT	Akhirnya ada yg omongin. Selama ini kepikiran masalah APD klo abis swab org2 tp ga ganti, klo cek org yg positif bisa aja kita kena juga	Spekulasi
Ais Morgana	Kejawab sudah hahaha... bener banget banget banget akhirnya ada yg ngomong gini... yeesssss bener banget harus ganti APD... Mikir banget jangan jangan penularan terbesarnya adalah di RS itu sndiri	Spekulasi
Warung MbahWay	nah.. seperti yg saya pikirkan.. bisa jadi yg ngetest menjadi tempat virus menyebar.. bisa jadi peningkatan jumlah terpapar diberbagai wilayah penjuru negri karena petugas ngga ga+C42nti APD/sterilisasi APD tiap habis ngetest yg kemungkinan sudah terpapar baik positif atau belum menunjukkan positif.. yg harusnya negatif jadi tertular dan positif atau menjadi perantara baru.. makanya jadi ledakan dan susah ditaklukkan makanya saya takut melakukan test takut tertular dari APD petugas test.. □	Spekulasi
Frans Francois	Hmm paham gw, kenapa nakes garis depan yang sudah pake APD lengkap masih bisa terkena COVID. Karena ketika mereka melepas seragam APD setelah tugas secara bersama-sama atau dalam satu ruangan (meskipun bergantian) akibatnya virus yang mungkin tertempel pada seragam APD besirkulasi di ruangan ganti itu.	Spekulasi

Sumber: Olahan Peneliti

Tompi kemudian memberi contoh penggunaan APD yang sesuai standar seperti yang dia lakukan ketika sedang praktik di klinik kecantikan miliknya, bahwa setiap kali selesai melakukan tindakan terhadap satu pasien maka untuk pasien berikutnya harus menggunakan APD baru tanpa ada biaya tambahan. *Decoder* setuju dengan penjelasan ini sambil mengaitkan contoh kasus seperti di Luar Negeri.

Tabel 4.29. Respon Dukungan

Rini Johnson	Tapi bener Lo, kalo d sini (LN) nurse nya langsung ganti APD, Shield, gloves, masker setiap selesai check setiap orng (Drive thru covid test) Dan tetep gratis
Dj GEOL	Benar kata dokter tompi , waktu aku tes rapid di hk ,orangnya jg sll ganti APD tiap ngetes berbeda orang

Sumber: Olahan Peneliti

Penjelasan Tompi berlanjut kearah mengkritik biaya test covid yang dibebankan kepada pasien sudah termasuk *charge* APD, artinya setiap satu orang pasien dibebankan biaya APD untuk petugas Rapid (sekitar 500-600 ribu per pasien). Pada praktiknya petugas Rapid hanya memakai satu APD sejak pagi hingga sore dalam melayani puluhan bahkan ratusan pasien Rapid setiap harinya. Pemaknaan ulang *decoder* pada bagian ini menunjukkan kecenderungan searah dengan makna yang dibangun oleh *encoder*. Secara khusus menandai bagian waktu tertentu dan melanjutkan dengan narasi mereka sendiri.

Tabel 4.30. Kritik Biaya APD

Masni Erika	56:13 Bener banget, biaya APD lengkap dibebankan ke TIAP pasien, pdhl ga diganti. Saya pernah nemenin suami ke dokter gigi di salah satu RS swasta, lalu ikutan cek juga. Habis memeriksa suami lalu ke saya, Dokter dan perawatnya ga ganti APD, sarung tangan pun cuma dicuci doang pake sabun (tidak diganti), tapu kami berdua kena charge APD lengkap. (Cukup sekali kesana, krn dokternya juga ga 'asyik').	Menandai <i>Timestamp</i>
Laras sulistya pangetika	Ini yg dibingungin, setiap kerumah sakit di charge apd, padahal mereka pake apd sekali sehari. Harusnya setiap ketemu pasien apd nya ganti kan kita di charge apd tiap pasien	Mengeluhkan Biaya Tambahan
Riccat LG	Berarti gw udh bener waktu lawan Dr di ugd waktu lebaran kmaren Anak gw pilek krna gak ada poly buka di arahin periksa ugd. Mau di charge 1.6 jt buat apd waktu itu gw protes. Emang tiap pasien lu ganti apd?	Menyadari kesamaan Logika berfikir
Marcello Hetley	bapak gua kena biaya apd 3,5jt / hari	Menyadari Kesamaan Kasus

Ferra Queen Sidabalok	saya ke RS swasta di bekasi jadi saya kena biaya APD 25rb.tp liat mereka ga ganti APD.cuman cuci tangan aja.padaahal APD kena2 pas periksa saya.pas denger ini dokter mewakili hati saya.buat apa saya bayar 😞😞	Menyadari Kesamaan Kasus
Tri Rahmadi	Masalah ada biaya apd baru kmrn kejadian ama gw pas imunisasi anak,, padahl sarung tangan ama.apd dokterna ga ganti2	Menyadari Kesamaan Kasus
Evi Rosiana	Utk biaya APD spt kata dr.Tompi..anak saya pernah opname rs gara2 demam tinggi semasa pandemi ini,memang dikenakan biaya APD sehari 400k padahal suster2 jaga hanya mengenakan masker saja dan celemek plastik yang ga diganti setiap cek anak..😞😞😞😞	Menyadari Kesamaan Kasus
Dewi Nurmalia	lh bener banget kok ada biaya APD. Bayar 400.000 waktu itu masuk IGD. Padahal gda yg ganti APD.	Menyadari Kesamaan Kasus
dinne agustina	2.500.000 karena diinput additional atribut APD, HELLO dr pagiga ganti tp dicharge per person such a joke!!!!!!udh puyeng sm penyakit udh mahal finally jadinya putus asa dan menjadi kebodo amatan uuuffff Allah please help us	Menunjukkan Protes
Rangga	Biaya apd.....kampret emang...sumpah mahal itu..pengalaman	Menunjukkan Protes
Salsa Nafiza	Usaha paling utung saat ini adalah rumah sakit,karena biaya naik dan ada beban APD,di setiap pasien yg lagi di rawat,gila sih udah sakit mahal skr penuh pula,sy pernah d rawat sll test covid pdhl sakitnya bkn itu hedeh dan dikenain biaya APD,selesai deh...dan gk semua asuransi mengcover penyakit tertentu dan covid pastinya....	Menjelaskan Konsekuensi

Sumber: Olahan Peneliti

f. Rina Nose, Jerinx SID, dan Konspirasi.

Bagian ini dibagi menjadi tiga topik pembahasan. Pertama, terkait postingan aktris dan komedian Rina Nose di media sosial yang mencoba melakukan tes covid terhadap sambal cireng. Kedua, Musisi Jerinx SID melalui unggahan instagram yang berujung vonis dengan menyebut IDI sebagai kacung WHO. Ketiga, pembahasan terkait teori konspirasi di kalangan masyarakat yang tidak percaya covid-19.

Aktris Rina Nose yang melakukan test covid terhadap sambal cireng, dan diperoleh hasil positif. Dokter Tompi menyebut kejadian ini sebagai 'kegagalan terstruktur', dan menambahkan bahwa Rina sengaja

melakukan hal tersebut sehingga menciptakan efek negative, baik terhadap penonton maupun terhadap penjual dan konsumen cireng. Hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak ada gunanya dan pada akhirnya hanya membodohi diri sendiri. Pemaknaan ulang terhadap persoalan ini menunjukkan beragam kecenderungan yang saling bertentangan. Di satu sisi mereka menyukai sebutan 'kegoblokan terstruktur' oleh dr.Tompi.

Tabel 4.31. Menyukai sebutan 'Kegoblokan Terstruktur'

dee 11.11	Kegoblokan terstruktur , makjleb mantuuulll...
uli yoyauli92	emang badan lo mengandung cireng ... ? kegoblokan yang terstruktur 😊 mantap
Laila Channel	KEGOBLOK KAN TERSTRUKTUR !
Nanda Abdaz	"maksud gua goblok aja" - tompi. Ini kalimat yg gua tunggu.
Tri Utami	"Emang tubuh loe mengandung cireng" 😊
CMC MR RAY	Apa gunanya si emang badan lo cireng□□□
Nabila Semarang	Naaah akhirnyaaaa ada yg menyuarakan rina nose = kegoblokan. Hahaha. Kegoblokan yg hqq
Akibat Corona	RAPID TEST DI CIRENG = GOBLOK\nSETUJU BANGET HANYA ORANG TOLOL YG MELAKUKAN ITU
Netijen Kepo	Bener jga ngapain ngetes cireng. Emang badan kita mengandung cireng. Wkwkwkw
yellow	Dok sebenarnya si Rina Goblok, Ga usah nyangkal lah😊
Dewi Pertiwi	Setuju banget sama komentar dr.tompi kegoblokan terstruktur buat salah satu artis yg ga jelas profesi nya alias provokator

Sumber: Olahan Peneliti

Selanjutnya ekspresi persetujuan dengan cara mengulangi argumen Tompi terkait tujuan yang ingin dicapai Rina Nose dalam melakukan test covid terhadap sambal cireng. Lebih lanjut komentator menambahkan argumen, dalam hal ini memberi perumpamaan lain:

Tabel 4.32. Interpretasi 'Sambal Cireng'

giant step	;ada ga manfaatnya soal cireng? ga ada bro. haha. itu kegoblokan terstruktur. ; jadi inget soal org yg menggosok2an penggaris mika ke rambut saat listrik belum dikenali..
lubby libbie	40:30: "Maksud gue goblok aja cih! Kebodohan yang terstruktur.." \n\n□ Well said dok!
Vina DS	Demen gw istilahnya : KEGOBLOKAN TERSTRUKTUR 🙌📱 40:26 🙌 keren, Dok.. Brantas habis Kegoblokan Terstruktur siapapun yg melakukan..😊

Nico's Channel	0:01 Baru opening udh ngakak "emg badan loe mngandung cireng?" 😊
Tji Loem	Logikanya, alat rapid itu sangat nggak bisa dipercaya sebagai alat deteksi 😊 saos cireng aja bisa positif loh logikanya alatnya ngawur 😊
Mohamad Nizar Irfani	Ada buah buahan juga yg kena covid
Achmad Zaenal	Temen gua abis makan bakso pedes.... Abis itu test swab... hasilnya positif ☐☐☐
Wine Dwii	Di isolasi center tempat saya kerjaa bahkan air putih bisa positif om 😊😊😊😊😊
Beat Indonesia	brarti COVID 19 ITU TERBUAT DARI SAMBEL CIRENG YA OM? @DEDYCORBUZIER @TOMPI KAU ADALAH BELAH JIWA,. Kalau DARI SAMBEL CIRENG, CING SINGGIH JUALAN SAMBEL CIRENG UDAH 40Tahun gapernah kena covid
Aniswandi	kegoblokan yg tersruktur atau konspirasi yang terstruktur, wkwkw
Kim Boom	Rina itu justru cerdas. Dia ingin menguji coba jangan-jangan ada masalah di alat tes covid dan itu harus dievaluasi atau mungkin dibongkar depan publik. Masalahnya, bisa jadi liur kita yg berbekas cireng dan makanan2 lain yg "ada covidnya" saat diambil di lidah kita. Untuk swab dll. Ada logika yg diputar putar di sini.

Sumber: Olahan Peneliti

Pembahasan yang semakin melebar membuat pengguna lain membatasi narasi masalah atau demarkasi (Mollen, 2020: 159).

Tabel 4.33. Demarkasi

Yuni Widiastuti	Mengenai cireng positif versi rina nose, ada penjelasan di youtubanya dokter Pot,,	Merujuk Kanal Lain
Naufal Ayahna	Kambing dan papaya pun positif Pas nonton vidio bosdarling fe ;	Merujuk Kanal Lain
Wulan Puspongoro	soal cireng dikutip dari berita haibunda.com Menanggapi hal itu, Associate Professor dan Peneliti Kimia Farmasi Universiti Putra Malaysia Bimo A. Tejo menjelaskan mengapa alat rapid test antigen tersebut dapat memunculkan tanda dua garis yang berarti positif pada sambal cireng. Menurutnya, rapid test antigen hanya bisa berfungsi pada pH tertentu. Alat rapid antigen tersebut sangat sensitif terhadap keasaman (pH) sampel yang digunakan. Oleh sebab itu sampel swab hidup harus dimasukkan ke dalam larutan penyangga (buffer) supaya keasaman stabil di kisaran pH 7-8. Nilai pH sambal cireng, selai apel, coca-cola berada di luar nilai pH yang diizinkan sehingga merusak alat rapid test antigen, ujarnya, dikutip di Instagram @ba.tejo. Dia menambahkan, jika pH sampel yang digunakan terlalu rendah, maka	Merujuk Artikel Web Lain

	larutan pH rendah merusak antibodi dan nanopartikel hal itulah yang jadi pemicu hasil positif.	
Yulia Pasha	Rapid test antigen itu sepengetahuan sy hasilnya adalah reaktif dan non reaktif. Beberapa teman sy yg hasil test antigennya reaktif akan melanjutkan test PCR untuk mengetahui positif atau negatif Covid. Jadi harusnya sambal cireng dites PCR dulu untuk memastikan apakah positif atau negatif?	Opini subjektif
Jalak Lawu	'Maap yaa ini yg terjadi di lapangan.. Dengan kasus saos cireng 😊 ketika kita abis makan cireng sama saosnya trus tiba" ada razia corona di pasar/di jalan.. Bisa jd kita positif corona jg donk mnurut rapid..nah masalah kedua.kita mesti di karantina ngab...masalah ketiga siapa yg cari nafkah..yaelaa..yg di takutin msyrakat di lapangan skrg itu mnurut saya adalah satgas/aparat bukan coronanya..mreka kbanyakan takut di karantina...!! sdkit curahan hati ni ya ngab🙏'	Referensi Lifeworld

Sumber: Olahan Peneliti

Hal menarik lain adalah menginterpretasikan narasi 'sambal cireng' sebagai komentar lelucon:

Tabel 4.34. Respon Lelucon

telly storytelly	Badan gue mengandung cireng, but mostly cimol saus kacang 🤪🤪🤪. Aci is the best!
Latief Sanjaya	Kalau rina nose nonton ini di menit 40:00 mungkin rina merenung sedih sambil ngusapin sambal cireng matanya.
Mystery Yo	Akhirnya Rina nose kepanggil buat dagangan cireng di podcast om Dedy😊
Not a Pinoy	40:10 rina mancung emg udah terkenal akan kemampuanny dalam hal tsb, diaman saja
Ayu Ditha Vidya Anesty	Undang rina nose noh wkwk
soejahjo indigo	Undang rina biar rame edisi gabut
Khris Witdiati	Harusnya ngundang rina nose juga ini

Sumber: Olahan Peneliti

Selanjutnya pembahasan mengenai Jerinx di menit 31:36. Jerinx SID merupakan salah satu tokoh publik yang kontra terhadap berita seputar covid-19. Melalui cuitannya di Twitter, Jerinx senantiasa menyampaikan penolakan, sikap tidak setuju, dan pemikiran skeptis terhadap apapun yang terkait dengan persoalan covid-19. Hingga pada akhirnya beliau di pidana akibat cuitannya yang menyebut IDI sebagai kacung WHO. Di satu sisi

pemaknaan ulang konten video bagian ini menunjukkan kecenderungan berpihak pada Jerinx.

Tabel 4.35. Respon Mendukung Jerinx

Ryan Intoro	Dr. Tompi kacung who :v -bukan jerinxxxx
dhino dwijaya	Kok dibilang jrx gaberani dateng? Bukannya sebaliknya
Raga Tameti	Oii jering nantang ktmu org covid kmren knp kalian diem?
Anggitdigdya Amirul	Yakin jerinx ga berani di undang RS? Bukannya ga ada tanggapan? Setau saya perjanjian jrx jika dia seruangan sama orang yg positif covid dan jrx tetap sehat2 aja maka pemerintah harus menyudahi pandemi ini, saya pikir jrx tidak takut untuk itu
MR Rider	Jrx udah berkali kali minta di pertemuan langsung sama pasien,tapi selalu saja dibendung aturan ga boleh ke Rs tempat pasien cvd19. Dia membuktikan beraktifitas normal tanpa masker dan berkerumun tapi tetap sehat sampai akhirnya di jemput dan di penjara dgn hasil semua tes negatif cvd19. Normal ajalah mabuk seperlunya, alkohol bunuh virus.
Satria Dewantara	waktu itu jrx mau disuntik virus, tinggal sebulan sama orang positif, dan ga ada dokter yang memperbolehkan wkwkwkw gimana nih dok?
stephanus chandra	Jerinx ga boleh ngajak orang buat ga percaya, kenapa pemerintah boleh ngajak orang buat percaya?
M Abrozal Kafi	Kalo saya gak percaya cukup stop buat diri saya,trs knp yg percaya boleh boleh memaksakan kepercayaanya kepada org lain?
Indra Irawan	Pas deddy nyambung ke jrx , si tompi ke trigger dari kalimat nya " kalo gk setuju ya keep it for ur self" bukannya itu termasuk pembungkaman freedom of speech. yg namanya freedom of speech mau sesampah apapun argumen nya ,ya tetep aja itu cuma argumen. Tapi kalo argumen di bales hukum, pasti udah mati logika org itu makannya gk mampu beragumen.
Cinta Islam	Iyalah dokter tompi ga setuju jrx, orang tompi dokter
Gede Suryadi	Dari semua podcast Corbuzier..Corbuzier menjual nama JRink terus.. Menempuh jalur aman..why?... Spt cover lagu

Sumber: Olahan Peneliti

Kendati demikian persoalan ini tidak hanya berada pada posisi mendukung Jerinx. Sikap berlawanan juga terlihat jelas. Komentator memaknai kasus Jerinx dari sudut pandang alternative.

Tabel 4.36. Respon Mendukung Konten

Robertus T. Antony	Untuk kasus jerinx. Intinya siapapun orang yang menyatakan sesuatu, harus membuktikannya kalau tidak bisa membuktikannya, maka jangan menyebarkannya
sagitaayu lestari	Mas ded. Virus itu ada. Aq sndri mengalami.
patty laurencia	Kalau lo nggak percaya, itu hak lo.. tp keep it to yourself!  .
Mini ON	Gw sebel klo ada yg bilang covid nggak ada. Tante gw yg dokter kena, mertua sodara gw suami istri kena. & mrk semua meninggal dunia. Skrg kk ipar gw yg kena 😊 msh blg nggak ada?
justmanof g	32:55 you got my point,dok! Sedikit banyak krn omongan 'konspirasi' nya, masyarakat mulai abai dengan protokol kesehatan..coba deh lihat timeline nya dari Maret, April, Mei..tingkat penyebaran & kematian bisa dilihat dari melandai jadi melonjak
nana et nana	Om ded, Kyknya sering2 ngobrol Sama Dr Tompi deh, Bukan Karna topiknya, Saya yakin topik apapun yg diangkat, akan menjadi pencerahan. Dr Tompi really something, Karna Pola berfikir beliau dan cara bicara yg santai, tapi firm menggambarkan sosok yg berisi. Kita mesti banyak role model seperti beliau. Menanggapi ttg jerinx Dan rinos, Yg disayangkan adalah mereka membuat huru hara pada situasi yg sdh hara huru, Dimana disisi lain Ada pihak yg berjibaku sampai mempertaruhkan nyawa yg sadar ga sadar memanfaatkan untuk meminta perhatian publik dan ini memuakkan apabila mungkin mereka org yg berfikir, dan tidak berhasil. Paling tidak mereka org yg berempati.

Sumber: Olahan Peneliti

2. Decoding Warganet Terhadap Video

Bagian ini akan membahas terkait *preferred reading* atau bacaan yang lebih disukai oleh warganet dalam kolom komentar. Konsep utama penelitian ini didasarkan pada model encoding-decoding (Hall, 1980) dengan membangun konsep *preferred reading*, yakni kearah mana teks berusaha mengarahkan pembacanya, sambil mengakui adanya pembacaan alternative, negosiasi, dan oposisi.

Secara *umum preferred reading* dibagi kedalam tiga kelompok, Dominan, Hegemoni, dan Oposisi (Morley, 1999). Selanjutnya kategori penafsiran ini akan di kelompokkan lagi berdasarkan jenis komentar.

Tabel 4.37 Coding Schema

Kode	Sub Kode
Dominan-Hegemony	Agreement, Compliment, Reinterpretation
Negotiated	Correction, Question, Offtopic
Opositional	Refused, Kontradiksi, Skeptic

Sumber: Olahan Peneliti

a. Dominant-Hegemony

Komentar dalam kategori penafsiran Dominant-Hegemony dikelompokkan berdasarkan jenis komentar yang sejalan dengan makna yang dimaksudkan oleh komunikator, dalam hal ini dr.Tompi dan Deddy Corbuzier. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk decode yang searah dengan makna yang lebih diinginkan oleh *encoder*, termanifestasi dalam bentuk narasi berisi persetujuan, pujian, maupun ungkapan persetujuan mereka yang *offtopic* atau respon yang tidak terkait dengan substansi masalah.

1) Agreement

Bagian ini mencakup respon yang menyiratkan persetujuan, ditandai dengan kosa kata yang mengarah pada menyetujui dan membenarkan penjelasan *encoder*.

Tabel 4.38. Respon Setuju

Tommy H	Setuju banget..	Komentar Setuju
Fagita Silfha	Sepemikiran :(	
Rustima Banjarmasin	Nahhh gue setuju dgn konten ini..... 👍👍👍	
Samudera Iman	Gw setuju sih sama dr. Tompi...	
Lab Ps Jakarta Barat	setuju bangeetttt sama dokter tompiii	
Debby Th	Ane setuju pak dokter ...	
Ghea Putri Hendriani	Setuju Faceshield tanpa masker = BULLSH**	Mendukung pernyataan narasumber pada bagian tertentu
Sin Sin	Setuju banget dgn dr Tompi, petugas cek antigen pcr, dll , klo cek antigen dll harus selalu ganti sarung tangan, dll..itu yg ada dlm pikiran saya..	

Indriati Ai	Setuju banget Dr. Tompi. Walaupun sdh tes apapun, tetap tdk jamin, detik berikutnya, tdk kena...	
Johanna Lengkong	Tapi tetap Vaksin ini berguna utk jenis Varian nya yg spesifik Saya setuju dg dr Tompi	
nurahmini Muchtar	Setuju Dok, Bahwa membiasakan hal2 yang akan jadi kebiasaan kita adalah Penting Sekali untuk dalam jangka waktu lama, Thank You Dok	
Grace Mawey	SeTuju!!!...ikut yang BENERRrrrr,, Bukan membenarkan sebuah kebiasaan	
Dewi Pertiwi	Setuju banget sama komentar dr.tompi kegoblokan terstruktur buat salah satu artis yg ga jelas profesi nya alias provokator	
Dian Septiana S	Setuju dgn dokter tompi, kalau masih ada yg bilang covid kospirasi sini gih datang ke rs dan coba rasakan khasiatnya	
Rendi Maulana	GW setuju dgn dr.Tompi jangan mencela makhluknya tapi tindakannya	
neny mcentarfer	Agreed dgn dr Tompi, if PCR has false negative imagine rapid? untuk patients yg harus di rawat atau di transfer ke rumah sakit lain or other facility di unit harus rapid di UGD. Sy UGD nurse feel really guilty sending non covid (no sign n symptom di rawat unt sakit lain spt jantung, DM dll) to med surg unit and witnessed my fellow nurse and nurse assistant got covid and became very sick. Pakailah masker and social distancing.	Referensi Lifeworld
Rara Lanrisca	gw setuju sama dokter tompi... pertama kali swab drive thru, yang ada di otak gw... " ini nakes yg nge swab orang tp ga ganti sarung tangan ataupun ga pake sanitizer setelah nyolok idung orang apa ga bahaya ke orang yg setelah nya... yang ada malah over virus".. dan ternyata dokter tompi berkata demikian...	Referensi Lifeworld
Any Simangunsong	Saya setuju ama dok.Tompi, tinggal cara pandang kita mau liat dr sisi mana baik itu virus covid ato dlm kehidupan kita	Membangun kesimpulan terhadap keseluruhan konten
Fiona Sarah Saputro/14	Sangat setuju dok, pulang darimanapun cuci tangan semprot dan mandi... jangan terlalu cuek, harus ud jadi pembiasaan, gue setuju sama statement dokter...	
Nina Pudjiati	Setuju docterku yg ganteng.... Intinya sakit itu qadarullah, semua bisa sakit sakit apapun, tapi	

	sdh menjadi kewajiban kita utk menjaga kesehatan bagaimanapun caranya, tapi jika suatu hari kita kena juga itulah takdir Tapi sbmlm itu terjadi kita ttp maksimal jaga kesehatan..... Begitu juga khan doct 😊	
--	--	--

Sumber: Olahan Peneliti

Selain kosa kata setuju, bentuk persetujuan juga ditunjukkan dengan penggunaan kata benar, betul, atau yang menyiratkan bahwa *decoder* mengakui kebenaran dari penjelasan *encoder*.

Tabel 4.39. Respon Membenarkan

deasy ariyana	This is true -- kali ini saya sependapat dan sangat merekomendasikan statement Tompi	
Muhammad Zinedine	Tapi bener saya pernah ngalamin namanya false positive. thanks for share dr Tompi 🙌	Diarahkan pada Topik Tertentu
Netijen Kepo	Bener jga ngapain ngetes cireng. Emang badan kita mengandung cireng. Wkwkwkw	
Agus Satia	Bener tuh sarung tangan harus ganti per 1 orang. 🖐. Di istana aja bgitu apalagi ditempat lain	
willyhartanto2005	Betul bang..pake faceshield doang, microphonenya masuk ke dalam faceshield nempel bibir, ganti2an lagi	
Ashari Marjuki	Betul mas tompi kalau ngatain jokowi kodok itu sudah pribadi yang diserang. .sangat setuju kalau dihukum..kalau gak suka kebijakannya iya ..tapi kebijakan yang mna dulu sangat setuju mas tompi om dedy anda smart 😊😊😊	Penjelasan tambahan berdasarkan pandangan pribadi
茱娃娜zhu wana	Bener bgt,, lebih baik pakai masker dari pada face sild saja, lebih baik memakai dua ² nya,, lucu terkadang warga negara q, apalagi artis2 tv.. pada takut make upnya nempel di masker kali. Pake face sild saja, dan akhirnya bnyk bgt artis juga yg positif.	
Fransisca Harefa	emang benar... artis yg tes pada mahal tetap mereka kena juga virus.. intinya pakai masker saja walaupun mungkin huffff gak enak banget	
Aji Mumpung TV	Ini baru bener, fashil emang gk berguna tanpa masker, buktinya kita naik motor pake helm lebih sefti dari pada fashil tp tetep aja diberhentiin polisi😊😊😊	
iwan jadulbgt	Bener mas Dedi, saya test swab 2 kali di RS yg berbeda dan hasil nya luar biasa.	

	Hasil nya berbeda dr 2 RS tersebut. Nah kan jd bingung aku sbnr nya positif or negatif	Menambahkan pengalaman pribadi
zafira134 pratiwi	Emang betul kata dr tompi..waktu teman saya juga pas di rapid tes di bandara sukarno atta negatif pas nyampe di hongkong di tes lagi negatif pas habis karantina di tes lagi malah positif corona	
cooking indriani	Beneran tuch....teman ku...test negatif....5 hari kemudian test lagi dah positif..□□□	
Yusiana Abdinyo	Ini bener bgt..masa keluarga saya test 2 x..yg satu positif. Masa yg satu negatif dgn waktu yg sama	
Bee Bee	Bnr dok, saya hrs kena typus sembuh eh kumat lagi. Covid juga sm. Client saya positive covid di swab negative, sampai rumah sesak napas dan di swab 2 kali masih belum negative total🤔	
Herry Bonafit	100% yg di katakan tompi benar teman sy kena covid udh 3mgg karantina udh pcr 2 kali msh positif meski tiap minggu mengalami perubahan lebih baik tp begitu di antigen udh negative	membangun kesimpulan terkait pembahasan secara menyeluruh
Rudy TV	Benar kata dokter Tompi kita harus bisa jaga diri dan hati 2 selama covid19 ini, mantap bang Dedi, banyak masukan yg bagus👍	
Imma Hilmy	betul dok...dokter tompi udah menjelaskan dari fakta,regulasi saat ini dan mewakili unek unek semua nakes nakes ..semoga semua paham deh	
Arif Bro	Habib Ja'far : Kebajikan di atas Kebenaran. dr. Tompi : Kebenaran di atas Kebiasaan	

Sumber: Olahan Peneliti

Selain kosa kata setuju dan benar, penafsiran hegemoni dominan juga ditandai dengan mengutip ulang bagian tertentu dalam video.

Tabel 4.40. Respon Mengutip Ulang

Sandi boy	Dalam kondisi apapun otg akan selalu berdagang dr. Tompi 2020 Ngakak mode on	Mengutip ulang kalimat <i>encoder</i> pada bagian tertentu
Nurin vera	semua yang diomongin, harus based on pengetahuan, jangan asal ngejablak by : Dr. Tompi,, Januari, 39-2021.	
Noni Valentina	Ngeliatnya jangan terkotak2. .	
Macho Studios Official	Bahwasanya pada kondisi apapun akan selalu ada yang BERDAGANG.	

Hengky Panulu	Semua orng mencari pembenaran,strike and to the point,nice dok!!!	Mengombinasi kannya dengan pujian.
dee_11.11	Kegoblokan terstruktur , makleb mantuuulll...	
Daisy Ryana	"ngeliatnya itu jangan terkotak-kotak" 🙌🙌	
patty laurencia	Kalau lo nggak percaya, itu hak lo.. tp keep it to yourself! 🙌🙌 .	
Nic celio	"Buka baju, buka celana, buka masker, ngumpul semuanya.." that's great doc! 😊	Serta menambahkan stiker dan emotikon
Dynta Krisnayanto	Ngomong itu harus sesuai ilmunya, harus berbasis jurnalnya. Seep dah 🙌	
Ameliya Lubna	"Orang banyak cari pembenaran" ,,,i'm agree 🙌	
Fian delapan sembilan Channel	Dr. Tompi: Orang yang sering berwudhu, jarang terkena penyakit 🙌🙌🙌 Terima kasih dok.	
patty laurencia	suka bgt wkt dr. Tompi kasih perumpamaan soal nyebrang. easy to understand 😊	Menandai time stamp dan menambahkan pandangan mereka.
yo yo	7:35 Nahh bener ini. Gw lucu malah kalau liat yg pake face shield. Sebelum gw denger dr Tompi jg gw udh mikir, lah itu kan cuma nutup muka, bagian bawahnya aja ada ruang. Lah misal bersin aja masih bisa nyiprat ke bawah face shield kan?? Wkwkkwkwk	
Tiara S	12:51 gw prnh tbc, pantes badan gw ga segede tmn gw	
SHIN	15:32 pantesan ya kalo orang yg udah pernah kena flu (influenza) ehheh musim ujan lagi kena flu lagi karena virus flu mudah banget mutasi	
Muhammad Raditz	28:00 Kaya nya emang bener dok klo tubuh sehat lalu terpapar covid presentasi survive nya lebih tinggi, krn dari pikiran/mindset yg bagus akan bantu imun lebih cepet keluar	
justmanof g	32:55 you got my point,dok! Sedikit banyak krn omongan 'konspirasi' nya, masyarakat mulai abai dengan protokol kesehatan..coba deh lihat timeline nya dari Maret,April,Mei..tingkat penyebaran & kematian bisa dilihat dari melandai jadi melonjak!	
Connor Newman	1:04:00 sama kayak SBY dulu dikatain kebo?	menambahka n kesimpulan terkait pembahasan
Ben Hidayat	menit 01:05:35-36) Semoga menumbuhkan lagi kewaspadaan kita akan bahaya virus ini🙌. Hal murah yg bisa dilakukan: pakai masker, cuci	

	tangan, jaga jarak" terima kasih dokter Tompi reflek kucek mata yah, Dok?	secara menyeluruh
--	---	-------------------

2) Compliment

Bagian ini merangkum komentar yang berisi pujian, sebagai bentuk dukungan dan menunjukkan bahwa mereka menyukai konten video. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bentuk-bentuk pujian, baik yang ditujukan kepada komunikator, isi pesan atau konten video, media, maupun pujian yang bersifat umum. Pertama, pujian berupa respon singkat yang ditujukan kepada keseluruhan diskusi.

Tabel 4.41. Pujian Singkat

sisil karisma	Super cerdas rasionalnya
Jon Budi	JENIUS
FrosterD	Waw smart
Irsan Sumarna	Mantul
Hanif avandi	Terbaik
Gabriella Sitinjak	Asiknih 
Hanif Avandi	Berkelas
Ade Bonitha	Cerdas..
rusni yusuf	Kereenn,,
Anggi Purwansah	Gila keren banget
trishawati	Berisi. Titik. 
Ngurah Suarbawa	Educate banget, 
Laras Sati	Ilmunya banyak 
deasy wiharyani	Literally mind blowing 

Kedua, pujian secara khusus diarahkan kepada konten berisi kalimat singkat.

Tabel 4.42. Pujian Terhadap Konten

FransTambunan	Nggak kerasa sejam dgr perbincangan berkualitas...
Lely Liana	Content ini isinya daging semua 
NerdCEO	Sangat masuk akal dan informative... Makasi...
Jono Ahong	Allhamdulillah Otak ku hari ini berkerja,.....
Aux Nugroho	Pala gw jadi Gamblaaang dan jelazzzzzz
Aldi Sutrisno	kek gini nech harusnya yang trending  
shanti dian	Nonton ini serasa kuliah lagi (banyak ilmunya) tp versi real
Montir Rumahan	Tontonan yg sangat bermanfaat.... 
Rismawati Surya	Fakta dan kebenaran yg sangat berguna sekali
Iconic Tamiya Indonesia	Full daging beneran nih

Diego Gautama	Ah sedapbanget nontonnya... Ga berasaaaaaa itu waktu segitu...
Bundadewi ratih	Sesi yang memberikan edukasi yang terarah dan mantap
angga adhika	Obrolan yang menarik sekali buat diperhatikan dan dipelajari

Dan menambahkan penilaian mereka.

Tabel 4.43. Evaluasi Positif

Roland Wibowo	Mengedukasi tanpa menghakimi..banyak value yg diambil dari video good job dedi
dyana kostiasari	keren seh ini.. ngebuka smuanya tentang she covid..
Tygoer Tantitry	Berasa kurang lama durasinya... Full edukasi bangeet .. dr. Tompi selalu lugas ngebahas dalam segala hal baik musik ataupun medis .. undang lagi doong tema yg plastic surgery
Dian Safarini	Mantep banget obrolan ini. Semua konspirasi terjelaskan dengan baik. Perbanyak konten kayak gini om ded.
Inspirasi Hesti	Dari begitu banyak info ttg Covid, ini adalah salah satu info covid yg terbaik. Terima kasih dr Tompi dan om Dedy, kereenn 🙌🙌🙌🙌
liana sianipar	The most valuable info when Tompi said in this podcast...give knowledge not only talking...
Valentine Merrita Sari	I enjoy listening to this podcast. Insightful. Thanks Dr. Tompi and Om Dedy~
Riski D.o	Sumpah ini ni baru masuk logika dan ini yg di podcast kebenaran semua dan saya setuju bgt ,,pencerahan yg harus di terapkan

Atau mengombinasikannya dengan ucapan terimakasih.

Tabel 4.44. Ekspresi Setuju dengan Ucapan Terimakasih

Asep SR	Bagus ini, obrolannya, mudah di cerna, tks dok and om ded
Tia Muliawati	Keren mendidik bgt konten nya, nyaksiin 2 orang cerdas saling sharing begini ga bosenin, jd byk pengetahuan dan pemahaman ttg covid. Orang2 perlu tau ini. Thanks Dr. Tompi dan om Dedi
agussugianto suaramas	Baru kali ini sy nonton sampe kelar 🙌🙌 trims dr tompi dan dedy 🙌
Elyas Danu Ray	Berguna banget ilmunya bagi orang awam kayak saya dan yang berhubungan langsung dengan sosial masyarakat. thanks Om Ded dan Dr. Tompi
Nanik Pramastari	Om deddy, makasih podcastnya ngasih kita byk ilmu baru..seruuu
Ati Surya	Benar benar pembicaraan yg bermanfaat dengan penjelasan yg mudah dicerna dan utuh Benar benar menambah wawasan ... terimakasih dokter Tompi

chandra tommy	Sy gk pernah nonton youtube yg durasinya 1jam smp selesai. tp ini informatif bgt. makasih pak ded dan dokter tompi
Pipit Siauniau	Sangat suka kalo ngobrolin masalah covid19 selalu dapat info baru, ilmu baru. Makasi dr. Tompi dan Om ded 😊😊
rahmi farida	Banyak hal baik dari tayangan ini , Terima kasih om Deddy dan Dr Tompi
agussugianto suaramas]	Baru kali ini sy nonton sampe kelar 🙌🙌 trims dr tompi dan dedy 🙏
Nanik Pramastari	Om deddy, makasih podcastnya ngasih kita byk ilmu baru...seruuu
gala s	👍👍👍👍👍👍👍👍👍👍👍👍 makasih banyak 🙏🙏 informasi sangat membantu 🙏🙏 semoga sehat selalu bang Deddy kru dan sekeluarga

Sumber: Olahan Peneliti

Ketiga, respon berupa pujian yang diarahkan kepada kedua komunikator menunjukkan bahwa mereka menyukai apa yang ditampilkan oleh *encoder*.

Tabel 4.45. Pujian Kepada Komunikator

Hamsiah Mudo	Mantap dr tompi sarannya ditambah lg sm dedy tambah wow keren sukses sll berdua,amin 🙏 Salam dr emak2 condet 🙏🙏
Raka Panji Wibowo	Mantap om dedy dan mas tompi, sungguh membuka pikiran
Muhamad Rizal	Enak liatnya kalo orang smart diskusi
Anniroch Hani	Dua2 nya smart,keren 🙌🙌
Fahru Rawhaf	Kalo sesama orang pinter, jadi gampang klop. Mantap 🙌
Adhy Muhammad]	2 org smart dipertemukan yaa bgini..obrolan nya mengedukasi bgttttt.
Lusiana Nainggolan	Mendengarkan orang cerdas bicara bisa bikin kita makin mengerti...
Denni Mulyana	Pembicaraan yg sangat berguna bravo dokter Tompi,sukses selalu mas Deddy sehat selalu...
Dion Suryo	Dua orang yg sangat pintar dalam.segi bahasa dan penjelasan om deddy dan tompi luar biasa ..🙏 konten dan tema topik ini saya jadi tau infomarsi yg baik dan benar
Kyu Yuliana	Kegiatan nyetrikaku jadi menyenangkan walo sampe tengah malam krn denger podcast ini...cihuuy asiikk...terima kasih kalian otak2 brilliant...❤️👍
suzana hermansyah	Informasimasi mendidik.... terimakasih Tompi n Deddy
OMA MARIA	Mksh Dr Tompi dan Deddy Corbuzier 🙏🙏🙏
Merry Octarina	Tq Dr. Tompi & om deddy untuk edukasi dan informasinya
Drive Tech ID	Trimakasih Om dr.tompi dan Om Dedy.... Semoga Panjang umur, sehat ,Sukses selalu ... Aamiin

paulina prada	Trimakasih ilmu pencerahannya Dr Tompi dan om Dedy Corbuzier 🙏🙏
Hindra -kinang-Durmawan	Thank you dr.Tompi for your simple explanation, easy to accept by every one who listening and watch it. And big big applouse for the Deddy's podcast, it's so helpful 🙏
Maria Lobo	Thanks for the enlightenment dr. Tompi and om Dedy
Pratama Consultant	Thanks Om Ded, nyimak ilmu dari Mas Dr Teuku Adifitrian
Lalisa Manoban	Thanks dr. Tompi n deddy dgn segala influencer nya bantu mencerahkan masyarakat awam berbahayanya soal covid ini, tetap terapkan 3

Sumber: Olahan Peneliti

Kendati demikian, *decoder* juga menaruh perhatian secara khusus kepada Deddy Corbuzier sebagai pembuat konten.

Tabel 4.46. Pujian Kepada Deddy Corbuzier

Halim Max Fernando	Mas Deddy makasi telah membuat rasa kangen dengan tompi selama 10 tahun ngefans banget , sampe waktu itu pernah di event virtual ngundang mas Tompi dan INI MARGIN DARI RUMAH SAKIT YANG MEMPERGUNAKAN SITUASI
Tribanun Puji Astutik	Trmksh.mas Dedy C.telah mengundang dr Tompi..untuk mendengar statemenya..tentang covid..menambah ilmu pengetahuan
Ruth Eveline	Terimakasih Deddy Corbuzier sudah undang dr. Tompi...pencerahan banget
Mamahnya Diana	Akhirnya request ku dipenuhi, trima kasih Om ded 🙏
BUDI NIO	Smart interviewer.. Smart interviewees...
sweet in tegal	Om dedy ini baik sekali lho.. good listener kind coment.. polite
Ridho Agfiansya	Salut sma dedi selamu mencoba objektif walaupun keras lawan bicarnya siapapun
Maya Sarie	Mksh On Dedy... Sangat bermanfaat infonya... Smg kita semua dilindungi oleh Allah SWT... Aamiin...
Nancy Gina	Thanks Ded, ini sangat informatif

Selain itu perhatian khusus juga ditujukan kepada Tompi dalam kapasitasnya sebagai narasumber.

Tabel 4.47. Pujian Kepada Tompi

angela shirley	Tompi edukasinya juara!
Alwi Nafis	Jelas bngett cara ngejelasinnya, edukasi Mkasih dr Tompi
Hide Behind U	Dr tompi ngejelasinnya bisa simpel gt ya, enak didengernya, langsung ngerti
Gita Gitz	Dokter yang cerdas. Pemikiran yang sangat logic dan penjelasannya sederhana tapi mudah dicerna. Semoga

	orang2 menonton ini dan pikirannya terbuka. Salut dok! 👍👍
rikardo sipahutar	Baru ini dr tompi kasi pencerahan yg cerdas dan simpel,Dr TOmpi membanggakan,satgas covid segera pakai Dr ini.
Renata Vera	Bagus dr tompi jelas dlm memberikan pendapatnya. Dan selalu sopan dan tetap merendah
Ina Kristiana	Dari sekian bintang tamu yg diundang dr.tompie pake masker dan ini sangat mengedukasi banget buat yg masih awam soal covid
allegra23adore	He's a Smart Doctor! always easy to understand what he's explain! oh! and also a very talented singer and director!
Maria_othu Nababan	Dokter Tompi ... Aku pada mu... Nampak kali orang pintar.. Jawaban nya semua berisi Dan tak terpancing... Bijak sekali
Herdiansyah Reza	SMART bgt dr. Tompi! Jawaban-jawabannya cerdasss! 👍
Markus Wagiran	Terima kasih dokter Tompi utk penjelasannya . Tentang covid 19. Smg kita bs saling menjaga dan melakukan 3 M.
patty laurencia	Kita perlu orang2 yg expert di bidangnya untuk membagikan pengetahuannya.. Makanya dr. Tompi nggak takut, karena itu kebenarannya. Kalau dengerin podcast bareng dokter gini, jd nambah pengetahuan kita. 😊😊
Arief Ansori	Bagus cara fikirnya Dr.Tompi, kritis tapi berdasarkan data, dan tetap mengedepankan fakta. Tetap mengusahakan pencegahan meskipun tidak bisa 100% dicenggh, dan memang logikanya seperti itu, cara seperti itu tidak hanya covid tapi semuanya, baik penyakit apapun, kesehatan, kecelakaan, dan lain2, tidak ada yang bisa mencegah 100%, yang bisa kita lakukan adalah berusaha sebaik mungkin, dan perintah Allah juga untuk berikhtiar, untuk hasilnya kita serahkan kepada Yang Maha Kuasa. Semoga kita semua selalu dilindungi Allah.
Arif Prasetyo	Terimakasih dokter, saya serasa mendapatkan sosialisasi yang hampir 1 tahun ini bobotnya paling bagus.
Destya Frianda	Statement Dr. Tompi ketika diskusi yg ilmunya atau jurnal nya blm di pahami, beliau lsg menjelaskan; belum baca/kurang tau ; means he is very smart. vocab yang dipakai juga mudah dipahami dan jelas.
Chest 0195	Tompi is the best! Saluut ..paparannya mantap, logic,berbasis data, harusnya diundang di semua podcast2 supy netijen yg maha tau bnr2 melek covid
MAWAR AZA	Untung sy nonton nih dokter Tompi , thanks dok , sy engap pakai masker, sy pakai facial , aduh ternyata tidak boleh ya, virus tetap masuk ya facial itu, ampun deh.

Dan yang terakhir adalah pujian yang ditujukan kepada media komunikasi, dalam hal ini podcast YouTube Deddy Corbuzier.

Tabel 4.48. Pujian Kepada Media Komunikasi

Abdul Shidik	Jujur jarang banget bisa nonton "youtube" (Podcast) yang saya tonton itu pasti saya skip, Tapi ini tidak saya "skip" Paling hanya saya "rewind" Terimakasih om dedy sudah mebahas soal Covid ini dengan Dr.Tompi (Idola) Sukses terus untuk om dedy serta para crew semoga berkah. Aamiin.. salam buat Dr.tompi dari rakyat biasa ini wkwkwkwkwk
Betty Tea	Nonton podcast Deddy Corbuzier menyenangkan krn menambah ilmu terus... Smg podcast Deddy Corbuzier tetap jaga dan meng education kita semua....
Tita Awalia Channel	Ini baru podcast.. Byk pelajaran yg di dpat masyarakat sma podcast ini.. Thax y dr. Tompi atas smua informasinya.. Thax u jg master dedy krna udh jd media utk menambah info atw pelajaran ttg covid utk skrg ini
Luthfi Mufida	Selalu milih dengerin podcastnya daddy corbuzier yang tema dan bintang tamunya top dan bagus
Abiiyy	Ini podcast om ded paling cerdas, bintang tamunya cerdas, punya keilmuan n punya niat penyadaran publik
Like Andriani	Mampir cari tambahan ilmu disini, iseng check comment... ternyata subs Mas Deddy mostly benar-benar Smart People, comment nya cerdas , santun , No Bullying or Hate Speech
Tenny Sutrijani	Assalamualaikum Alhamdulillah mksh sukses dunia akhirat bt Chanel Bang Deddy Corbuzier

3) Reinterpretation

Bagian ini mencakup respon *decoder* yang menafsirkan ulang bentuk persetujuan mereka dengan narasi yang berbeda namun masih dalam kerangka yang sama dengan yang dimaksud oleh *encoder*. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa *decoder* tidak menunjukkan penolakan terhadap pesan, melainkan membangun penjelasan baru terkait topik yang sedang dibahas. Hal ini menurut Mollen (2020: 97) merupakan komentar yang isinya sekedar informative dengan harapan untuk memberikan informasi baru dalam mendiskusikan topik yang sedang dibahas.

Tabel 4.49. Respon Informatif

@#Ketuhanan YME	Vaksin itu menimbulkan antibodi berdasarkan DNA virus.
yunita soemarno	Youtuber Indonesia berpotensi banyak subscriber.. karena itu Indonesia adalah pasar potensial untuk banyak produk, what ever the kind. Termasuk youtuber asing yg sasar Indonesia sbg target pasar...😊

Ibnu Suud	Satu poin yang sangat penting tapi jarang dibahas adalah kecepatan penularan bisa exponential mengikuti intensitas kontak antar manusia. Jadi kuncinya adalah sebisa mungkin hindari kontak.
Sonya angelina Gunawan	Menit 17 an. Sama kayak vaksin PCV ada yg 10 strain sama 13 strain. Lalu HPV, ada yg 4 strain sama 9 strain. Beda merk beda perlindungan jenis virusnya. Thx God gua juga belajar tentang vaksin gara2 punya anak. Wkwkwkwkwk
avni khairunnisa	Vaksin itu dirancang mengenali bagian virus yang tidak mudah bermutasi. Artinya, virus bermutasi, tetapi ada pada rantai RNA-nya yang asam aminonya tetap. Vaksin juga membuat imunitas tubuh lebih sensitif, antibodi lebih siap saat virus masuk ke dalam tubuh. Jadi, kalau sudah divaksin, bukan berarti bebas sakit. Mungkin sakit, tetapi dengan kemampuan tubuh membentuk antibodi lebih cepat sehingga lebih lekas dieliminasi kerusakannya. Di cegah untuk gejala yang berat... imho... cmiiw.
Hendro Utomo	Negatif bkn berarti dia bersih karena masa inkubasi virus bisa jadi blom muncul, usahakan tes minimal dua kali dengan jeda waktu 3 sampe 4 hari dari hasil tes pertama, ingat pahami kata2 dr Tompi dulu dengan cermat jgn tergesa2 dalam memahami
Ferdian Hendrawan	Jepang sama indonesia naiknya signifikan jepang loh... sekarang udah sampe sehari sekitar 7000 kasus di jepang, padahal jumlah populasi stengahnya indo.. kita 10rb an...
Ka Lita	Jadi di Taiwan yang kedatangan calon pekerja dari Indonesia dengan hasil test VCR negatif kebanyakan setelah di karantina 14 hari di tes kembali di Taiwan, tapi kebanyakan hasilnya berubah positif, pemerintah taiwan sudah pernah meminta pihak Indonesia untuk mengganti cara tes, tapi indonesia tidak setuju akhirnya pekerja indonesia di Banned sampai maret 2021
Dian Hatcher	Di luar negri ga laku face shield, tetep harus pake face mask yg nutupin mulut dan hidung...
mochamie	temen kerja kakak gw ada yang di test negative, baru ketahuan kalau positive setelah test ke-6...

Menafsirkan ulang dengan memberi pernyataan evaluative terkait topik yang sedang dibahas.

Tabel 4.50. Pernyataan Evaluatif

Rony Woso	Itulah sebabnya kita terus menerus kena influenza. Krn varian virus flu itu bnyak sekali. Pasti pernah ngalamin sendirian kena flu tp org serumah gak. Atau sebaliknya org serumah semua kena flu, tp diri sndri gak.
Hanif Avandi	Lbh baik masker plus fs. Double protect
Anitha T astutie	Face shields itu asli nya di buat untuk masak, agar terhindar dari percikan minyak... Gegara pandemi aja

	tetiba jadi naik daun, klo gk efektif ya maklum aja, inget... asal nya buat tameng yg hobby masak... peun...!!
Aruy santea	Makin banyak yg swab/rapid makin banyak yg tertular dari para nakes yg melakukan test. Mereka tidak pernah melakukan isolasi setelah bersinggungan dengan yg positif maupun negatif. Itu yg kupikir setelah melihat tren naik turun jumlah yg terkena covid
Putri Family TV	Indonesia Seharus y berani lokwdown....apapun alasan y....karna kesehatan lebih utama....banyak varian virus covid 19 baru...
Antonio W	Menurut gua, itu smua tergantung imun tubuh kita. Jika memang imun tubuh kita kuat, yakin lah kita bisa lawan 🔥
Riza Channel	Belum 1M penduduk dunia terpapar mana sempat vaksinnnya 100% ampuh, bossman kan sudah bilang. Makanya jangan seneng dulu ada vaksin, masih pake masker cok. Jadi disebutnya sesuai protokol kehidupan
adminsby	In stat, type 2 error is worse than type 1 error. Type 1 error (false positive) vs type 2 error (false negative).
ArnoldoToelle	Di menit 29:52 mungkin maksud nya digital footprint ya, Mas Deddy?
Uncle Setsu	*Digital Footprint
ivan calm	varian yg di Inggris B. 1.1.7
bhanu sahitya	Menurut dr tompi itu semuanya jangan dipikir dikotom : positif atau negatif, tapi berfikir secara sliding scale probability : 0% s. d. 100% dan semua angka di antaranya.

Selain itu, reinterpretasi juga terlihat dari bagaimana *decoder* membangun kesimpulan dan harapan terhadap konten.

Tabel 4.51. Respon Menyimpulkan

Vita Karlinda	Banyak wawasan dari podcast ini, kalau datang dari tempat transmisi lokal covid19 harus karantina 10 hari dulu untuk dikatakan aman dari covid19 serta swab PCR mungkin lebih aman 3 kali swab dalam 10 hari sebelum bertemu dengan orang
Desy Ariyani	Harus tau bagaimana rantai penularan penyakit covid (cara masuk virus ke tubuh, cara penularannya) jadi tau bagaimana cara memutus rantai penularannya yg benar. Cara penularan Covid -> droplet/percikan dari mulut karena batuk/ bersin/ bicara/ tertawa/ nyanyi/ dll, kontak langsung/ tidak langsung, airborne (bila sirkulasi udara buruk). Droplet -> pakai masker kain 3 layer/ masker bedah. Kontak -> cuci tangan Airborne -> masker N95. Masuknya virus covid -> melalui mukosa tubuh (mulut, mata, hidung), makanya area2 itu yg harus di tutup. Masker jelas efektif, ditambah penutup mata (kacamata atau faceshield) lebih efektif, cuci tangan agar virus yg nempel di tangan kita gak pindah ke area wajah tersebut

	saat kita menyentuh wajah, ditambah jaga jarak lebih efektif lagi karena droplet/percikan dari mulut itu dpt jatuh sesuai arah gravitasi (ke lantai) maksimal 2 meter, asal sirkulasi udara baik.
Dina Amelia	kita sedang belajar hidup berdampingan dgn covid dan variannya yg sdg bertumbuh. siapkan tubuh(dgn ikhtiar jaga jarak,Cuci tangan,pke masker) siapkan iman dan mental,bahwa semua sdh d suratkan Allah,smw datang atas ridho Allah. kemudian tingkatkan imun,makan makanan yg bergizi,klo ada uang kita tambah sm multivitamin.. berdoa,ikhtiar dan tawakal... sekian.
Ecology Channel	Pandemi tetap produktif, apapun tetap jaga kesehatan, jaga imun tubuh dan jangan lupa bahagia, karena bahagia adalah cara ampuh melawan penyakit
Rainhard Sianturi	Masalah 3M untuk covid19 adalah masalah kedisiplinan yg harus dilakukan PRIBADI LEPAS PRIBADI untuk memperbesar PELUANG agar TIDAK terpapar virus atau kuman lainnya yg dapat menginfeksi tubuh dan memperlemah daya tahan tubuh kita.

Bentuk lain dari reinterpretasi atau menafsirkan ulang bentuk persetujuan *decoder* terhadap konten adalah dengan cara dekontekstualisasi (Mollen, 2020: 146). Pada bagian ini, respon *decoder* terlihat *offtopic* atau diluar konteks dan tidak lagi merujuk pada topik asli yang sedang dibahas.

Tabel 4.52. Respon Dekontekstualisasi

Legi Seskoati	ide bikin kamar mandi depan rmh biar masuk udah steril	Komentar Offtopic
Alyaa cans	(virus bisa ngumpul di apd) oke fix safety kit wajib nambah 1 lagi semprotan disinfektan	
Hanif Avandi	Edukasi bahaya korona yuk.	
WINDYY JUNITA	Assalamualaikum om ded, saya mau izin.. bolehkah saya share konten youtube yg ini? Saya react video om ded dengan dr. Tompi.. terima kasih om ded 🙏	
Nia Septiana	Ijin share ya om	
Bayu Aditya Prakasha	yg unlike ni konten, bodoh apa gimana sih????	Pernyataan evaluative
salman khalid	yg dislike sampe 2000, buzzer apa otaknya gesrek ya	
hardiyanti dwi	Ini yg harusx trendiing... tompi keren...	
Atta Awatif	Sangat wajib di simak 🔥🔥🔥	

Jhon Bruno	Enak ngomong nya santai dan jelas	
Syifa Nulhaqim	Minggu lalu gw nonton podcast ini sambil nyetrika baju, dan hari ini pas liat tv gw kaget dong liat acara tv skrng pake masker dan ga pake faceshielnya lagi😊. Hmmm podcast effect nya father of YouTube nih	
Gumilang Akbar Adyana	Saya kegiatan di luar pake masker gas filter p100 om Malah di ghibahin tetangga	
Ali Abdul Hamid	Dari riwayat dan cerita pada zaman nabi dan sebelum sebelumnya, suatu pandemik akan berakhir saat allah berkendak biasanya lebih dari 5 tahun. inti dari problem ini tuh tuhan mengingatkan kita hei... kenapa kalian tuh saling membunuh, mefitnah, merasa hebat dan jadi pelit. sementara kita malah belajar cinta satu sama lain. tuhan tidak hanya mengingatkan cinta tapi mencoba mengingatkan kita tentang satu yaitu kematian yg tidak terduga.	Menyimpulkan konten secara off topic
if vita	Kadang orang sosial perlu beberapa kali paham apa yg orang saintis omongin emang. Perlu diperbanyak ngundang orang saintis sih om ded	
Joseph Erwin	orang2 yg tidak di edukasi etika ber media sosial, sama aja kaya orang gak bisa nyetir (dan gak punya SIM) tapi dikasih truk	
M Rizky Pahlevi	Oh shit, we are still in confusness, but we have to deal with this virus. Ok lah 3M + herd immune. Tetep produktif dalam hati hati. Love you all	
yudia pratama	Harusnya org org brownis nonton ni sama dangdut akademi tuuu	Menyarankan konten ini sebagai rujukan bagi yang lain.
Jiewalk Yoyo	Ini perlu bgt di tonton artis2, influescer2 yg jumawa swab sendiri trus begitu negatif langsung pd kumpul2lah,liburan...bullshit!	
ria mustika	semoga si rina nonton podcast ini biar kebuka fikirannya	

Komentar offtopic lainnya berisi penilaian secara personal terhadap Deddy Corbuzier sebagai presenter, baik berupa evaluasi secara umum

Tabel 4.53. Respon evaluative terhadap Deddy Corbuzier

Rifanny Alfiandi	Omded be kyke “ooo, yayaya, ooo, yayaya, ooo” wkwkwk canda omdeed, kita smsm belajar byk dari dr Tompi	Evaluasi positif
------------------	--	------------------

LUQMAN SHOLEH	Menunggu Bung Dedy disuntuk virus corona	
Raehana Yati	Kalah om ded di podcast ini□□	
Kenapa Kimia	Dedi kalah telaque wkwkwkwkwkwk	
elden bdg	Byk yg gue dapet dari obrolan initumben dedi gak bisa mainin jebakan2 pertanyaanya hehe tapi ini sgt berkualitas 🖐	
joni onaar	tumben si master nampilin dokter yang asli,ga kayak dokter abal-abal yang bolak-balik dipodcast ini	
Palupi Peot	Gua seneng sama Om Dedy ngimbangi tamu, klo ngerokok, ya ngerokok, klo ajing bangsat ya ajing bangsat, klo tentang pendidikan ya pendidikan, alurnya bagus bner Om Dedi dan sifatnya.	pujian
Digo Rivas	Saya pernah belajar tentang gestur dan psikologi yang sangat rumit dan luar biasanya GESTUR DEDY dan cara bicaranya sikap badan dan lain lain masuk semua. Luar biasa.	
Rachmat Trimulyadi	Sry nh om ded... Cm mw kasih kritikan... Belajarlah mendengarkan terlebih dahulu sampai selesai, baru sampaikan bantahan.. Tidak dengan memotong pembicaraan dari lawan bicara.. Jgn seperti pejabat2 kita yg sedang debat atau sidang... Thx	Evaluasi negatif
noor dini	Lagi serius nyimak penjelasan dr.Tompi, dipotong terus sama Bang Deddy, jadi gak lengkap dengerin penjelasannya, belum selesai ngomongnya udah lompat lompat ke tema yg lain☺	
Budi Asih	Kebiasaan dedy disemua acaranya klo org omong dipotong, jd belajarlah pendengar yg baik klo mo jd youteber yg baik	
Kanon	eh pak anda kalau ngundang tamu lain kok ga nerapin protokol kesehatan, masker ga dipake jarak ga 2 m gmn sih, malah jadi sarang kluster cov	
Darnia Mangada	Deddy persis pemikirannya orang2 ngeyel tulalit🖐	

Selain itu, *decoder* juga mengarahkan penilaian secara personal terhadap Tompi sebagai narasumber.

Tabel 4.54. Respon Evaluatif terhadap Tompi

Maria clever	Dari cara bicaranya dokter Tompi ini orang cerdas...Dia akan bicara sesuai dengan yg Dia tau, gk mengada-ngada, gk sok tau, gk sok bijak... wawasan nya luas gk asal ucap,,,oke semoga kita semua di jauhkan dari virus covid,Aamiin□	evaluasi secara umum
--------------	---	----------------------

SF Channel	Menit ke 53:08:20 Pengin ngakak tp ga lucu sbb ini obrolan dr.Tompi yg hebat dan Dedy yg smart jadi cmn senyum2 baye.. ;LO JGN NGADU DOMBA GUE DONG ; 🤖👍
Muqaffa Wieda	debat kusir aja.. hehe dr. Tompi : harus ini harus itu, iya sih ujung2nya kalau pas kena ya kena aja. om Ded : ya terus ngapain ini itu kalau ujung2nya juga gak tentu. gue : itu kan ibaratnya kayak kita makan. ngapain makan kalau toh nanti lapar lagi? lu mau makan apa gak makan ya terserah aja. lu tau sendiri kapan harus makan kapan harus gak. kuncinya ada di keyakinan. semua takdir Tuhan. disamping itu, this is a business. dan anda tau gimana jalannya bisnis. ada yg nawar, ada yg beli. udah gitu aja. hahaha #peace
Yesi Maryam	Gila ya...dokter Tompi sampai bilang, ini gw yg goblok atau gimana? Saking sabarnya menanggapi kengeyelan om Deddy.
Yesi Maryam	Pelajaran buat om Deddy, untung ketemu dokter Tompi yang ilmuwan dan sabar melayani kengeyelan artis2 sok teyu dan ngejar konten doang.
hestisari khurnia	Setiap bahas pandemi dgn pasangan selalu debat kaya gini My boy: om Dedy Me : om tompi Akhirnya ada yg mewakili satu frekuensi dgn om tompi apalagi sama sama tenaga medis akhirnya om Dedy ngerti
Hetty Tambunan	Deddy: "sama glenn?" dr. Tompi: ... (terdiam beberapa detik dan mata teralihkan)... ouugghhh it's still hard to loose one of your best friend.
Ms Crabby	Si om dedi suka tanya yang bikin org bingung yah. Mau kritis jadi malah ga jelas tanya nya, sampe tompi blg ; ini gw yang bego apa gmn ;
Ari Anto	Dua manusia cerdas
Yvette •	Orng Smart VS Orng Pinter = Mencerdaskan Viewers

Atau membandingkan kapabilitas keduanya.

Tabel 4.56. Respon Komparatif

Esy Arfensina	Ahli vs awam..
Dwi Aditya	Kelihatan siapa yang pintar....🤔🤔
Sari Ratnawati	Dr Tompi is the best..klu dia yg ngomong gw lumayan percaya👍 sorry Om Ded..utk masalah covid ini U kalah pinter..klu yg lain mah jgn ditanya U keren🤔
Darnia Mangada	Gk balance dr.Tompi yg cerdas dan smart, klau Deddy cuma pengen cari2 celah untuk mau mengalahkan Tompi pada hal gk level
Jonathan Rizky	Disini kelihatan kelasnya dedy di bawah tompi
PITBOSS	didepan dr tompi.. om deddy jadi kelaitan jauh kalah smart :v
SereneSerin	Watching this makes me realized Deddy C is not that smart as he always claims 😊

Ashari Marjuki	Om dedi kelihatan kurang pinter kalau saya lihat.. Mas tompi ini pintar cerdas dan tegass
Tri Rahmat Hidayat	Baru kali ini om ded ga bisa intimidasi lawannya, mantap sih dr tompi
azis ahmad	Keren lu dok, patah semua argumennya om deddy
Hago Next	Framing deddy ditangkis abis sama dokter Tompi!! 👍👍
Zulfee Link	Ketika dr. Tompi jadi tamu, om Ded langsung jadi "pendengar yg baik." Sabar om Ded... Podcast kali ini, full daging....
Willi Mulyadi	Di sini baru terlihat yang biasanya banyak omong dengan teori konspirasi yang ingin terlihat pintar dan berani sekarang kalem karna ada yang beneran pintar dan ahli di bidang nya

b. Negotiated Reading.

Komentar dalam kategori penafsiran Negotiated dikelompokkan berdasarkan jenis komentar yang secara umum sepakat dengan apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan, dalam hal ini Deddy Corbuzier dan dr.Tompi, namun dalam beberapa hal tertentu *decoder* membuat penafsiran sendiri yang disesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman bermedia masing-masing penerima pesan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bagian tertentu *decoder* terlihat menolak penafsiran *encoder*, kemudian menggantinya dengan penafsiran mereka dan dikombinasikan dengan informasi lain.

1) Correction

Bagian ini berisi komentar yang mengoreksi penjelasan *encoder* pada bagian tertentu, kemudian digantikan oleh informasi yang mereka peroleh dari sumber lain.

Tabel 4.57. Mengoreksi Bagian Tertentu

Bobby Kusuma Hadi	Siapa bilang gak ada obatnya Pasien covid19 selalu di berikan chloropine dan antibiotik dan sebagian besar sembuh 90% kalau itu tdk menyembuhkan pada mati dong semua penderita covid . Belum aja kalian kena virus itu di badanmu kalau sempat kena coba jangan konsumsi chloropine dan antibiotik buktikan lah
eve suz	Point yg salah menurut aku : 1. faceshield tetep lebih bagus daripada ngga pake sama sekali. Apalagi kalau duduk berdekatan. (Tp i agree klo ngga disertain masker emng agak bullshit, but it is still better than not wearing anything) Kedua : dr tompi bilang vaksin ini spesifik sekali. Salah. karena

	surface antigen virus corona walaupun mutasi tetep memiliki kemiripan. vaksin kemungkinan besar tetap akan menunjukkan reaksi immunitas dan kegiatan antibody. Bahkan sudah di test ke 20 variasi mutasi virus dan vaksin ini selalu menunjukkan immune reaction. Sumber : 1.Bio n Tech Chef Ugur Sahin di live interview DW, 2. artikel dari Prof. Dr. Crotty ttg Mutasi virus di science Journal terbaru 6.1.2021: Immunological memory to SARS-CoV-2 assessed for up to 8 months after infection Edit : Apakah vaksin ini juga ampuh untuk mutasi terbaru (UK and South africa) masih dlm penelitian 😊
Alfan Yuan	Bang tompi.. bantu jelasin dikit ya..buat jawab pertanyaan soal TBC Yang dibandingkan covid..simplen aja ..1. data sejam 15 kematian didapat dari mana ? karena belum tentu yg om deddy omong itu data valid.. harus ada datanya..2. TBC bakteri.. ada obat.. covid virus.. belum ada obat.. hanya ada vaksin buat pencegahan itupun ga 100% menghalau.. 3. research TBC sudah jelas.. dari 100 orang terpapar TBC hanya 3% yg positif TBC dengan tes mantoux .. dan dari 3% yg kena .. hanya 1% yang aktif jadi TBC.. artinya walaupun sama sama terpapar belum tentu aktif TBC nya.. chance kecil sekali.. kalo covid sampe skrg belum jelas sehingga perlu hati hati.. 4. tanda TBC aktif jelas.. (batuk dahak, paru flek, dsb) .. kalo covid aktif tandanya sering ga keliatan.. itu masalahnya...thats all.. CMIW (correct me if i wrong)
Rev7Hex ID	Jd orang yg terduga positif melalui Rapid Test itu sebenarnya blm tentu positif sementara orang yg udh terduga positif melalui test PCR itu udah dipastikan positif dan orang yg mengalami gejala parah di RT-PCR akan mendapatkan perawatan intensif, Jd jgn salah mengartikan Rapid Test , PCR & RT-PCR , karena beda cara diagnosis sementara di adakannya Test masal itu sendiri untuk menekan penyebaran
Bahrul Huda	Perlindungan yg utama memang Masker, tapi walaupun pakai Masker tetap saja bisa kena Covid, karena orang Indonesia itu kebiasaan satu Masker tidak dicuci selama seminggu, bahkan ada yg dipakai sampai rusak, baru ganti baru, bisa dibayangkan sudah berapa banyak Virus Covid yg menempel pada Masker yg tidak pernah dicuci tapi digunakan terus? Padahal seharusnya Masker itu dicuci setiap hari.

Demikian halnya dengan *decoder* yang bernegosiasi dengan topik yang sedang dibahas berdasarkan pengalaman dan pandangan pribadi.

Tabel 4.58. Referensi Lifeworld dan Opini

Molz Channel	Alhamdulillah di desa gw terbebas dr covid yg katanya "sangat menular" menurutku klo emg sangat menular byk ribuan diluar sana yg ga tertib pakai masker harusnya tingkat yg positif berkali kali lipat dr saat ini dan jumlah kematian juga pasti jauh lebih tinggi. Contoh shlat ied kemaren di
--------------	---

	desaku tetap dilaksanakan sholat ied dan yg memakai masker paling bs ke itung satu dua, atas izin allah alhamdulillah stlah lebaran tidak ada kabar sama sekali yg kena covid di desa ku. Jauh lebih berbahaya TBC 😊 cb blowUp berita nya smua RS data yg meninggal karena TBC ada brp org (sbm ada covid) bandingkan dengan data org yg terinfeksi covid.
Rudi Ansyah	Teruntuk teman-teman yg mau divaksin, gausah dengerin kata orang,kalo emang yakin lanjutin. Dan teruntuk yg gak mau divaksin, kita liat dulu teman kita yg divaksin,kalo emang keliatan dampak positifnya kita harus ikutan juga demi keselamatan semua,tapi kalo sekiranya temen kita mengalami efek seperti lagu sasageo,tidak ada jalan lain. Cari tempat masih gamau yang aman.
Murti setyaningsih	I belive Allah..no W**O saya percaya ada virus dan penyakit tapi bukan utk ditakuti secara berlebihan lebih baik ikhtiar utk ttp jaga kesehatan dgn jaga iman dan imun jgn lupa bahagia Krn kematian sudah ditakdirkan dgn caranya yg sudah ditentukan dan dicatat dilauhul Mahfud
astari susanti	Ya udah siij berarti intinya kita pasrah aja pd Tuhan. Krn apapun yg kita kerjakan kt Dr Tompi kan ga ada jaminan kita bebas ga terpapar covid. Bhkn yg sdh test rapid atau PCR aja hasilnya negatif blm tentu bener2 negatif. Yaelaaahh...

Decoder lain memberi respon dengan mengaitkan tanggung jawab mengenai siapa yang harus disalahkan atau siapa yang harus menyelesaikan masalah yang sedang terjadi.

Tabel 4.59. Atribusi

Rendy Juli	Berarti konsernya harus diusut yg melaksanakan dan siapa saja...Ama Maulid dan pernikahan kayanya galak banget
Ganesha Bimantara	"kok saya ga pernah dapat informasi kaya gini?" wah pebisik dan circlenya bneran nih.. Ga Bener..
Tri Nugroho	Kayak nya info ini di kedokteran uda pada tau. Cuma sosialisasinya yg kurang
Rebeka Vany	Tapi masih banyak acara di stasiun ² TV para artis dan host hanya pakai face shield
Zyctrix 86	MUNGKIN sisi negatif hidup terlalu bersih.. ibarat imunitas jarang di gembeleng, bgtu kena masalah, imunitas bengong.. #jangantakutkotor tp sekarang udah telat.. mungkin harus diubah gerakan healthy lifestyle menjadi nature lifestyle,, hidup rinso.. :D :D
PTNZajW adOjS7f	Kita tidak boleh terlalu fanatik terhadap pendapat tokoh, seberapa pun kita respect terhadap tokoh tersebut, misalnya pendapat banyak seleb termasuk om Deddy yang menilai pelarangan operasi bisnis pada malam hari itu untuk menanggulangi covid-19 itu kontradiktif karena covid-19 itu menularnya 24 jam... Argumen ini benar di satu sisi, tapi juga salah di sisi lain. Karena beliau juga berpendapat bahwa

	sangat penting untuk menjaga imunitas tubuh, dan menjaga imunitas tubuh salah satunya bisa dicapai dengan tidak melakukan kegiatan hingga terlalu larut malam, dan pelarangan operasi bisnis pada malam hari sebenarnya koheren dengan logika pentingnya menjaga imunitas. Tentu saja argumen ini sendiri bisa dipatahkan dengan argumen lain bahwa tidak harus sampai melarang, karena toh ritme biologis satu individu dan individu lainnya berbeda (ada yang produktif di malam hari dsb.) Namun yang penting adalah bukan benar/salahnya, tapi untuk tetap kritis dan tidak menelan-nelan statement seseorang hanya karena dia adalah public figure
--	---

Dan memberi masukan berupa ide atau saran.

Tabel 4.60. Masukan Ide dan Saran

•N U O . c H ee N•	Om ded.. kenapa indonesia gada bikin healty code kek di china? dgn adanya healty code pasien covid dpt di lacak secara digital., di china setiap masuk tempat mall cafe toko buah pun ada scand covid.. dan klo mengubjungi tmpt tertentu saja yg harus pakai rapid tes mirip kya di indo.. skrg di china normalnya cepet tuh kemana aja aman... 3-4 bulan kondisi d china udh normal.. apalagi korea lebih cepet dr china.. di indo covid nya udh setaon lebih
Fachrizza Arief	Tapi klo soal herd immunity mungkin bisa kalau masyarakat kita positif satu varian dgn vaksin untuk varian tsbt..
yahya zulkan	Guys dirumah lo kudu punya kamar mandi didepan rumah lo jd setelah lo dr kluar dari mana mana kudu mandi lepas semua baju tas sepatu lo diluar jadi masuk rumah lo bener2 dah bersih gak pake baju dr luar gak nenteng tas dr luar kecuali udah lo disinfektan, keep save
Annisa fitri	Ya Allah semoga Indonesia cepat membaik seperti sedia kala, ga ada lagi covid, anak2 bisa kembali belajar disekolah, kasian sekali adikku sudah sangat bosan belajar di rumah, ingin sekali sekolah katanya, malah sampai bbrpa kali bilang udah ga mau sekolah lagi kalo belajar dirumah terus, apa tidak ada kebijakan pemerintah buat anak2 bisa belajar disekolah lagi? karna anak2 dirumah pun masih saja bermain diluar rumah, apa tidak bisa Misalnya kita lebih ketat menggunakan protokol kesehatan disekolah, jam sekolah di kurangi, dan dibagi menjadi bbrpa kelompok belajar biar ga terlalu banyak yg berkumpul disekolah, harapannya semoga Indonesia segera bebas dari covid Aamiin
nur budi waskita	Maaf ya master dedy, saya cuma menghayal kenapa vaksin covid ni tidak dibuat seperti cara penularannya saya teringat film the last ship kok hampir sama kyak covid cara penularannya
ade theseven	Perbanyak vaksin semua aneka jenis.. Lalu kita semua di vaksin udah kelar.

2) Question

Bagian ini menunjukkan respon *decoder* yang bernegosiasi terhadap pesan melalui pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan jenis komentar berupa kalimat tanya berisi pertanyaan yang bukan hanya didasari oleh ketidaktahuan, atau bertujuan untuk memperoleh jawaban. Beberapa kalimat tanya diidentifikasi sebagai bentuk keragua-raguan bahkan bertujuan untuk mendebat.

Tabel 4.61. Respon Pertanyaan

eva ani	Klo soal corana bnyak yg terkena kmar isolasi di rumah sakit di batasi gk ya untuk admitrasinya
nofiana ningrum	Maaf bukannya kalau isolasi untuk orang yg terinfeksi dan karantina untuk orang yg sehat....?
Eddy Sundhayana	Pa Dedy, ada beredar ttg kerentanan dan keimunan thdp Virus covid Un tuk golongan darah,? Katanya A rentan, O imun?
Okky Bima Saputra	Misal semua jenis vaksin sdh masuk di dalam tubuh kita, apakah tubuh kita akan tetap baik2 saja?
freja_ara	Memungkinkan ngga klo dl 1 vaksin itu isi beberapa varian virus?
Kay R	Coba kasih penjelasan dong apa yg harus dilakukan pabila orang dinyatakan positif apa cuma disuruh isolation atau diksh obat2 tertentu ? Pdhl ini org gk ada gejala sakit misalnya....

Beberapa komentar teridentifikasi mengandung kalimat tanya yang menunjukkan keragua-raguan dan membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Tabel 4.62. Pertanyaan Skeptis

NEW'ZPROD UCTION Chanel	om ded kira" mungkin ga org yg meninggal karena TBC di Covidkan? sepertinya bisa terjadi juga kenapa angka kematian yg tinggi di covid itu mungkin TBC... mengingat angka kematian karena penyakit TBC itu cukup tinggi 🙏🙏🙏🙏🙏 mohon pencerahan om ded
Deddy Mulyadi	Berarti Zaman dlu jg ada virus tapi belum dinamai COVID,Zaman dlu jg blm ada ahli peneliti dan dokter yg hebat jadiii adem ayem ajaaa....Bukan begitu? apa bukan? jaman dlu jg ada penyakit borok,kusta dll siapa sangka itu COVID???
Samiraa samira	Saya bukan orang yang ga percaya covid. Tapi kalau ada orang yang ga percaya dengan adanya covid dan mau masukin virus ke dalem tubuh orang yang ga percaya buat ngebuktiin, apa iya mau masukin virus satu satu ke semua orang yang ga percaya? Emangnya yang ga percaya dengan adanya covid jumlahnya bisa dihitung dengan jari?

Jocko Poernomo	Cuman mau tanya c ini..kalo virus ada banyak variannya, apa imun tubuh juga ada banyak variannya???mksud saya imun tubuh masak sebodoh itu untuk mengenali virus x varian?
Finta Erviana	Maaf om aku gak tau betul tentang covid, tapi aku bingung dg gejala awal dari covid, ada yg namanya OTG (Orang Tanpa Gejala), saat dia di swab hasilnya positif ,pada saat dia diisolasi malah terjadi batuk dan sesak nafas setelah dia dikasih obat,, ada yg ganjal gak sih???
Adi Coolpad	Jika virus itu berterbangan??? Maka semua harusnya dikatakan positif!? Angin cepat perpindahannya...
farhan dena	Siapa disini yg udh g percaya sama corona?????????

Termasuk kalimat tanya yang bermaksud mendebat.

Tabel 4.63. Repson Mendebat

Nizam Ouwe	Apakah virus flu atw penyebab batuk dll yg dulu tidak berkembang dok.... Atau d rezim sekarang ja yg bisa bermutasi...???
wakwaw similitiw	Temen gw, emaknye kena, bapaknye kena, adenye 2 orang kena. Tapi kawan gw pas di tes swab negatif. Jadi dy doang yg gak di karantina. Tetangga2nye juga pada di datengin ma astronot buat di tes swab langsung. Tapi hasilnye negatif. Padahal mereka tinggal di rumah daerah gang, yg sehari2 interaksi ma tetangga gak da yg make masker. Khususnye teman gw, serumah ma keluarganye tapi gak kena covid padahal keluarganye yg laen negatif. Tu gimana tuh kasusnya? Kenape dy gak kena.??
Denny Achmad	Dibanyak berita banyak video bahkan banyak animasi tuh kelihatan bentuk virusnya seperti apa sampai detil luar dalam bagian ² virusnya, artinya virusnya bisa dilihat dengan alat/cara tertentu,. Harusnya tiap pasien yg dicurigai terpapar covid itu bisa dilihat secara detil ada virusnya atau tidak kan ? Jadi kan bisa akurat positif ya positif negatif ya negatif, supaya datanya valid,. Bisa ga sih?
Mang Arian	Dan PSBB di berlakukan jawa bali hingga batas maksimal jam 19.00,mau tanya apakah covid keluar jalan jalan mencari mangsa pada malam hari?
Wisnu Narendra	obrolan keren.. yg pengen gw tanya kenapa cina bisa bebas covid sementara di belahan dunia lain si covid ini ga ilang ² . logika aja dr omongan dr tompi bahwa covid ini bisa bertahan tanpa inang sampai berjam ² bahkan berhari ² . kenapa di negara yg begitu besar covidnya bisa lenyap tapi di negara yg deket dia macem india jepang korea kasusnya ga pernah berhenti. (yg ng ² jawab karena cina negara komunis fix ga make logika)

3) Offtopic dan Evaluating

Beberapa respon *offtopic* berisi berisi ketidakpuasan dan keberatan terhadap konten dan komunikator selama diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *decoder* bernegosiasi terhadap pesan yang disampaikan oleh *encoder*.

Tabel 4.64. Ekspresi Ketidakpuasan

Irul Basyaruddin	Hbis nonton ini malah jadi parno
Meoww Queen	Kmrn udh gak takut, abis nonton ini jd takut lagi 😞
Fuad Muttaqin	Knapa kontennya jd paranoid begini ya??
pranova engkong	Ya Allah om Deddy ,dr Tompi pusing pala gue, semoga kita sehat semua
Hudi Fahmi	Terlalu ribet!!! jaga imun tubuh, dah simple... mau positif atau negatif, fucek!
eny kusrini	Ded timer nya mengganggu bngt jd nga fokus thanks
Dodikk Andiasaa	Setelah sejam lebih informasi yang saya terima... saya biasa saja
SuciQolbuna165 Channel	jangan paranoid bangetlah rileks guys. stress membuat virus mudah masuk
Lenny Stia pusporini	mohon bantu sosialisasi,.edukasi protokol kesehatan yang mudah diterima,dipahami dan diikuti oleh masyarakat itu yg diperlukan dok....., ..pemeriksaan tidak cukup satu kali...minimal 2x, ..untuk satu kali pemeriksaan swab pcr... biaya bisa mencapai 900-1 jt....klu hrs periksa berkali-kali juga..bg masyarakat enggak gampang dok...apalagi jika temuan dalam satu keluarga....
Hanif Dixi	Tolong orang yang berpengaruh buat mindset masyarakat berubah jadi hidup berdampingan dengan virus bukan hidup ketakutan kaya skrg. Pemerintah bantu atasi covid, tapi tidak membantu atasi perekonomian masyarakat.

Selain itu *decoder* juga berfokus pada penampilan Deddy Corbuzier yang tidak menggunakan masker selama diskusi berlangsung.

Tabel 4.65. Evaluasi Penampilan Pewawancara

Dapur Cicio	Bahas covid dan pentingnya masker tapi sayangnya deddy koq gak pake masker?	Evaluasi penampilan pewawancara tanpa masker
Wahyuni Wahyuni	Ngomongin covid, knapa om deddy ga pake masker?	
airin aja	Om dedy ini menolak program protokol kesehatan ya? Ga pernah liat pake masker	
dicky herdhana	Om dedy sudah tahu dan paham, tapi kenapa masih tetap tidak pakai masker?	
Wiwik Kusumaningsih	Ga pakai masker cipratan dari Deddy kemana mana tuh 😊	
Isty Ghazali	Dengerin statement orang dulu dong dokter tompi, baru respon hmm	sikap pewawancara

Rama Dhan 96	Om botak kalau orang lagi ngomong, tolong dong dengar dulu!	ra yang memotong pembicaraan narasumber
Ayu Armans	Dalam menggali info narasumber, Deddy bukan pendengar yg baik.	

Selain itu *decoder* juga berfokus pada penampilan Tompi yang disinyalir oleh *decoder* tidak sesuai dengan protokol kesehatan.

Tabel 4.66. Evaluasi Penampilan Tompi

Ferry Suwanto	1:05:30 Dr.Tompi kucek mata
Tasnim Ahya	Percakapan ini sangat bermutu dan inspiratif membuat ku tidak bsa men-skip setiap detiknya. Tapi btw dokter tompi maaf sbm nya di 01:05:36:46 sedang mengusap mata, yaa smga aja sbmnya emng udh pke handsinitizier/cuci tangan
Wilyz Yunanto	Make kn95 di pegang terus... Resiko terinfeksi bro tompi... Dokter tau lah... G bs asal pegang masker.. Klo udah make masker udah pke yg pas dan fix nyaman...g usah di pegang terus...
Ade Putera Gani	Knp ak berasa lbh senang denger penjelasan Dr Tompi daripada Dr Tirta ya ☐
zacharya merlyn	Bagusan dr rompi yg ngomong dri pda dr Tirta , lebih bnyak bacot tu dy,
Susilo Widodo	ini baru dokter tompi yg santuy..gak kayak dokter tirta plencee cocotnya..
Rio Vlog	Kalo demgerin dr. Tompi isinya ilmu semua, klo dr yg sering di undang itu isinya ngegass nyalahin sono sini
Teti Hasniati	dr Tirta cerdas getas, dr Tompi cerdas nada empuk. Byk tipe cara bicara org
umangx patria	Dr. Tirta podcast isinya kasih tau apa yg harus dilakukan rakyat biasa Dr. Tompi podcast isinya informasi dan standarisasi covid-19 Terima kasih buat mereka dan semuanya penting.
Larasati parasayu	dr tirta atau dr tompi poinnya sama..mbhas covid

Selanjutnya komentar *offtopic* juga terlihat dari respon *decoder* yang bernegosiasi bukan terhadap isi pesan, melainkan dengan Deddy Corbuzier sebagai pembuat konten dan pemilik kanal berupa permintaan untuk menghadirkan narasumber yang disinyalir memiliki kapasitas menjelaskan persoalan pandemic.

Tabel 4.66. Request

Woodgun Official	Plis banget undang ICHSANUDDIN NOORSY. Biar masyarakat indonesia tercerahkan dngan keadaan negara ini yg sebenarnya
Marini Alzahrani	Undang org pemerintah donk ded.. corona kabur kalo pemrth yg ngumpul.. tny tuh apa resepnya□□□
Andri Aditya Ramadhan	om ded dari kemaren selalu mengundang tamu yang percaya korona membahayakan, coba nextnya undang tamu yang tidak percaya dengan korona
Panca Tuta	om ded undang artis yg katanya pernah terinfeksi covid dong.. berbagi info bantu UP
Roy Sinaga	Harusnya skalian undang pakar statistik juga, jadi bisa pakai istilah statistik "LIKELIHOOD RATIO" atas False Negative hasil test rapid, antigen maupun pcr itu sebenarnya berapa, seandainya ada datanya
Kerang Bulu	Om dedi undang orang depok yang pertama kali kena covid dong
Fairel Athariz Calief	om ded undang org penting di pemerintahan dong yg berwenang soal penetapan psbb dll soal covid biar emak2 tuh jelas apa alesan tiap mau sekolah psbb giliran kemaren anak2 liburan akhir taun dan taun baru gada psbb pilkada boleh wisata boleh lah sekolah psbb mulu kan heran
Anggoro NF	Saran om ded. Supaya lebih clear, undang yang memang pakarnya biologi molekuler. Undang Pak Ahmad Utomo. Dia tidak viral, tapi lebih clear. Ya mungkin kalau demi adsense kurang menjanjikan. Kalau memang demi adsense ya memang harus undang yang berpotensi viral walaupun infonya ternyata gak valid, gak clear. Saran aja sih. Karena ya bagi sebagian orang mungkin podcast ini terlihat cerdas. Tapi sejak anda mengundang yang bukan pakar untuk membicarakan covid. Duhhh... Maaf, jadi terlihat kurang cerdasnya om. Apa mungkin memang sengaja diarah2kan agar orang tidak percaya covid, tidak percaya nakes, tidak percaya dengan sistem kesehatan?
KillasGame	Menunggu lu ngundang orang2x yg kompeten bicara soal covid ini, dri eps ke eps covid di podcast ini malah bikin gua nambah bego dalam bersikap sama ni virus, bunded ded bunded.. undanglah drh. Moh indro cahyono

Atau narasumber lain yang tidak ada kaitannya dengan konten yang sedang dibahas.

Jana Beautiful	Assalamualaikum.... Pak deddy corbuzier yang terhormat saya mohon dngan sangat tolong dong undang org2 yg mngerti akan arti TKI pahlawan devisa mohon dengan sangat, krna skrg2 mulai lagi di bandara sukarno hatta lagi dan lagi smua TKI kena pajak lagi, kenapa sih pak ga smua TKI itu sukses, engga smua TKI itu pulang bawa uang, engga smua TKI itu plang tanpa masalah entah dri majikan entah dri kluarga indonesia, jagan menganggap TKI itu sbelah mata, tolong sih
----------------	--

	pak kasian kita2 nasib para TKI, di rampas hak2 kita di negara sendiri, duhai pemerintah apa salah kami para TKI hingga abgian dri kalian mmprmainkan kita para TKI jgn anggap kami sbelah mata, krna kami tau, kamipun mmbantu negara dgn menjadi TKI kalianpun para pmerintah mndapat untung.
Yogha Denisha	Om undang dokter" yang ga terlalu mengikuti arus mayoritas masalah covid. Meskipun itu dokter hewan .karena literasi dan ilmu pengetahuan itu luas .tidak harus mengikuti arus dari media....👍
dena sujana	Mohon maaf kang Deddy, bisa ga angkat tema Guru Honorer Indonesia, Karena indonesia sangat aneh Negara yg kaya SDA (Sumber Daya Alam) yg sngat berlimpah tpi tidak mampu mengakt jadi PNS/ASN sedangkn penghasilan negara sangat besar, cek lapangan setiap sekolah pasti 70% adalah guru honorer, yg upah nya dibawah UMK/UMR, legalitas izajah padah semua nya S-1.
Rahmawatiika Sandra	Mas dodi..dichannel ini banyak sekali ilmu yg didapat...tapi cuma takut nggak ada solusi yg pasti...minta tolong dong undang ustadz danu....jadi ada ilmu dari segi agamanya dan insyaAlloh ada solusi yg pasti
aditya harisman	Om undang rocky gerung dong
Idris Amrizah	Om ded undang cak nun dong om ded
b badriyah	Om Ded Undang Bu Risma mensos
Shuaib Budiman	BU SITI FADILLAH undang om, kan beliau udah bebas tuh 🙏
Agus Clemens	om Deddy ditunggu ya podcastnya dengan Bapak Kardinal Indonesia Ignatius Kardinal Suharyo
DENI HARTONO	Next Prof.drs.Kh. Abdul somad p.h.d lc ma mas ded ;) trimlasih

c. Oppositional Reading

Komentar dalam kategori penafsiran Oppositional Reading dikelompokkan berdasarkan jenis komentar yang berlawanan dengan makna yang dimaksudkan oleh komunikator, dalam hal ini dr.Tompi dan Deddy Corbuzier.

1) Refused

Bagian ini mencakup respon *decoder* berupa penolakan terhadap seluruh isi pesan. *Decoder* lebih memilih untuk meresponnya secara berlawanan tanpa merujuk bagian spesifik dari video ini.

Tabel 4.67. Respon Menolak Secara Keseluruhan

ARRY ARAYA	Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati.” (QS. Ali Imran: 185) menghindar dari covid ternyata mati krn kecelakaan pesawat, bencana banjir, longsor, gng meletus,... memang 3 M itu ikhtiar,tapi covid ini jd bisnis,...gaul sama yg bodoh, terikut bodoh,gaul sama yg pintar kita d bodohi
Boirah Boirah	Hidup mati itu adalah takdir jika anda tertular covid dan mungkin meninggal itu adalah takdir anda, ingat jangan takut akan mati karena semua yang bernyawa pasti akan mati. Tetap berusaha menjadi orang baik meskipun belum baik, sejatinya hidup di dunia hanya fana belaka🙏
Babang Yostt	hakikatnya semua manusia di dunia akan meninggal mau ada covid / tidak ada , naluri / insting manusia , kalau dia tau itu bahaya , manusia pun pasti nge respon dengan takut , tanpa di suruhpun , dia melindungi dirinya , la covid ? bingung gua cuy , gua orang yg nganggap bahaya ya pasti namanya penyakit , tapi menurut gua bahayany B aja :)
IZHA CREATIVE	Terlalu ketakutan bisa membuat pikiran terganggu..dikit2 ganti baju,,dkit2 mandi,,padahal yg terjadi saat ini tdk demikian parah nya...demo saat ngumpul aman2 aj..gk ada yg serentak mati berjamaah,,kumpul2 pas kampanye aman2 aj,,berkerumun saat penjemputan habib aman2 aj...tpi aku yakin klo semua yg kumpul2 tadi ikut tes pasti bnyak yg positif..ya mungkin karna alat yg tdk akurat td kali ya...sampai sekarang saya belum liat itu virus covid..padahal sdh ada alat canggih untuk melihat virus...yg ada cuma gambaran visual nya aj...apakah negara kita tdk sanggup beli alat untuk melihat virus itu ?? andai aj yg positif di teliti dng kaca pembesar betul gk virus nya ini ada..
Hamid Abachan	+62 system proteksi corona lebih menakutkan drpd corona itu sndiri.. 😊 (dg segala aturan protokol kesehatan dan sgla macamnya) - VAKSIN JILID 1 sdh g dipake.. AKAN ADA VAKSIN JILID 2,3,4 dst.. (Beli donk...😊 KAPAN +62 BELAJAR MENGATAKAN "TIDAK" KEPADA WHO... (dlu sih pernah saat menteri fadilah sapari..tapi riwayatnya kini
Tajassas Nar	Urusan di dunia ini tu makin ribet krna org2 yg MATA DUITAN. pdhl yg sdh di bidangnya aja bilang, kl gak akurat, bisa False Positive & bisa False negatif. Akibat MATA DUITAN yg ribet makin Ribet, yg gak Ribet malah Dibikin Ribet biar masuk duit ke kantong dia yg RAKUS. Jadi kl mau lancar segala urusan, jangan milih org yg MATA DUITAN.
Hendi Nur Arifin	Covid itu penyakit baru yg menyerang orang yg beruang.. semakin banyak duitnya, covid semakin cepat berkembang biak.. sosial distanc, cuci tangan, pakai masker makan makanan bergizi itu hanya teori.. faktanya kebanyakan orang kena covid adalah pegawai negri, kepala dinas, mentri, dokter, pulisi, pokoknya orang2 beruang.. tp kalau kuli panggul, supir truk, tukang sampah, tukang sapu, pemulung dll kok jarang/ belum pernah dengar ada yg kena covid. padahal kalangan

	bawah jarang sekali cuci tangan, pakai masker, sosial distancing apalagi makan makanan bergizi,..
--	---

Respon menolak yang didasarkan pada sentiment pribadi.

Tabel 4.68. Respon Sentimen Pribadi

Way Gojekers99	Virus abal2 yg gk berbobot .. Hanya org2 yg katanya pintar tp keblinger dgn pola pikirnya yg seakan2 mnjadi goblog
dito aw	Yaelah ini terlalu mempositifkan corona dr tompi ini, yakin gw kalo peraturan di bebaskan dari masker dan stop berita corona ilang anjir tuh virus, orang mati ya ttp segitu angka nya per tahun ga nambah perasaan. Stop bullshit
Chef Jeff	Mau aja lu pade digoblok-goblokin kopid, pilek doang mah kaga usah diisolasi. Kerokan, minum madu, vitamin + istirahat cukup, dah sembuh dah tuh Jangan mau jadi obyek bisnis vaksin, swab-sweb, rapid taik kucing yang akurasi nya aja wallahu alam. Gw mah ketawa aje liat artis-artis gblg, jadi ladang bisnis vaksin, swab-sweb, face shied (no masker) Huakwkwkwk
FAtiya TV	Yah jelas banyak angka yg kena covid... orang kalo sakit apa aja kalo masuk RS (jd pasien) kudu Terima di covid kan.. alias di ;positif ; kan. parah lagi kalo pasien meninggal. A1 di positifkan 😊 kan.. Tai...
Ajus Wedanatha	Tetep ga takut org menengah kebawah kena covid, mending mati karna covid daripada mati kepalaran ...
Eka Balinguit	Mending corona abis2an aja deh Ekonomi dibuka full Kalau kena corona kasih obat, ngak usah ke icu dan rumah sakit biar ngak bebanin RS Suruh sembuh atau (naudzubillah) pulang ke surga sendiri di rumah masing2 Kalau ekonomi dibuka full, sebagai gantinya, yang depresi, yang kelaparan, yang ngak punya uang, yang ketinggalan belajar bisa sembuh dari keluhannya. Kenapa semua harus mengalah pada covid...
Yogha Denisha	Kalau penjelasannya memanfaatkan kondisi untuk berdagang itu .bisa terjadi . . Hla pertanyaannya sekarang bisa ga kondisi ini sengaja dibuat memang untuk berdagang ? . jadi wajar orang" berfikir bahwa covidiot ini konspirasi

Termasuk penolakan terhadap pesan yang didasarkan pada kondisi sosial masyarakat.

Tabel 4.68. Respon Berdasarkan Kondisi Sosial

Wisnu Bocirat	Saya orang kecil, peduli setan kupat kopit. Setahun full 2020 beraktifitas seperti biasa tanpa masker & blablabla, alhamdulillah sampe detik ini sehat ² saja. Tpi masalahnya gara ² kupat kopit penghasilan saya sampai kini cuma cukup buat nyambung hidup (makan ngopi udut doang) 😊 Saya percaya JRX bahwa kopit cuma konspirasi elit, Buktinya di atas yg sudah saya tulis
---------------	---

Febrian Mahardika	Obat ada, uang yang gak ada gimana mau berobat harga obatnya selangit, bisa berobat sekali abis itu jatuh miskin
Arief Ahmad	Persetan lah sama covid, gw blangsak gara" ini covid, entah dibuat", entah buat jatuhin mata uang internasional, entah beneran penyakit' ga ada yg tau juga, yg jelas persetan sama covid, gw bisa mati kena struk mikirin utang sama kelaperan Yg blom pernah di situasi kaya gw pasti mikir komentar gw ini rasis, TERSERAH
faisal aziz	Uang habis buat test.. Emang kita2 banyak duit penghasilan aja udh merosot tajam.. Lama2 kita mati kurang gizi anti body menurun dan mati karna sakit db dll Karna banyak orang takut periksa ke runah sakit karna takut di covid.
Gilang Aji	Semua penyakit itu yg penting ada uang kalo gak ada uang gimana mau berobat gimana mau sembuh wkwkwk apa lagi Indonesia rakyat kecil paling takut dengan nama rumah sakit karna apa karena gak ada biaya ngmnngin kesehatan Indonesia jauh bener ; jauh pemerintah cuma sibuk sama ngebangun gedung sibuk sama politik bisnis sama milih ; menteri yang maling rakyat nya sakit butuh biaya butuh dokter untuk menangani penyakit ngmnng doang mah gampang tapi realita dan kenyataan nya dilapangan masyarakat menengah kebawah meninggal karna sakit dan tidak bisa berobat karna tidak memiliki uang dan peran pemerintah dimana?BPJS?potong gaji bayar pake uang sendiri bukan dari pemerintah itupun kelas 3 terus peran pemerintah apa?tidak semua orang bisa makan 1 hari 3 kali dan tidak semua orang memiliki ekonomi yang cukup dan tidak semua orang ngerti dengan semua penyakit itulah tugas nya pemerintah dan itu lah tugas nya untuk orang ; berpendidikan tinggi untuk membantu orang ; yang tidk mengerti seperti dikampung ; tapi kenyataannya sekarang diindonesia jauh jadi kalo ngomongin kesehatan wkwkwkkw lucu aja sehat cuma untuk orang ; berkecukupan tapi tidak dengan orang yg lagi berjuang untuk memiliki ekonomi yang cukup berobat dan sembuh ketika memiliki penyakit yg keras cuma untuk orang; yang punya uang dan orang; menengah kebawah? apa tanggapan pemerintah?sabar?wkwkwkkw miris ngmnngin kesehatan DI INDONESIA
alxndrD	yg awalny takut akan covid, kemudian alami parno berlebihan d karnakan berita media, kebijakan yg berubah-ubah, sampai pd tahap fuck-lah with this situationa. apalah dayaku hanyalah seorang masyarakat biasa yg diharuskan menelan apapun yg d suguhkan dunia

Respon menolak pesan dan menggantinya dengan cerita baru. Terlihat *decoder* menolak untuk memahami konten, mereka lebih memilih untuk membangun cerita baru, mengarang cerita, membuat metafora yang dikaitkan dengan film populer, dan mengambil perumpamaan lain.

Tabel 4.69. Respon Offtopik Berdasarkan Metafora

Qaireen Azzalfa Adzra	Virus nya bermutasi kayak di pilem pilem ajee 17:10 saya bingung bahas virus bermutasi terus tapi tidak membahas secara bersamaan makhluk hidup juga bermutasi.. artinya sama aja kan. classic theory CMIW
muhammad amdad	Teori covid itu berasal dari WHO, jadi semua dokter berkiblat pada WHO. WHO bilang A, maka dokter juga ikut bilang A.. Saran saya, sekarang para dokter, dan ilmuwan yg mempelajari virus terutama di Indonesia. Pelajari secara independen dan mendalam tanpa campur tangan dri pihak manapun, itu virus covid memang ada atau tidak.. JANGAN IKUT TEORI GLOBALIS
D.O.A GAMING	Senjata biologis... Blok Timur ngelepas virus ngelepas vaksin.. Blok Barat eh enak aja lu, emang lu doang yg punya virus, makan ni virus baru... Virus lebih ganas😁
Thoriq Nr	Covid itu senjata pemusnah peradaban, pemusnah ekonomi, pemusnah generasi, dan alat cari uang para elite global dan para kakinya. Ini adalah sistem dajal yang sudah tak sabar inginkan raja mereka segera hadir.
Thoriq Nr	Kalau virus ini hanya menjangkit manusia dan sangat berbahaya seperti awal kejadian di China semua manusia mati bergelimpangan. Dan mati dengan cepat dan tak ada obatnya. Tapi saat di Indonesia ceritanya berubah, kena covid karantina 14 hari sembuh. Trus mengapa tak seperti di Cina.
deddy n	Hmmm... senjata biologis pemusnah 1/2 populasi??? Yg buat Thanos bukan yak???
LocaLTG	Berarti saat ini maanusia sedang war dengan covid, and ini perang dingin aaantara pasukaaaaaan khusus virus melawan kita.
PROPERTY STORY	Global war fear... Luncurin virus buat vaksin.. Shutdown ekonomi global.. Yg survive adalah negara kuat.. Kurang puas setahun dan jumlah korban.. Keluarin virus baru lg..keluarin vaksin lg... Begitu seterusnya sampai elit global puas
ahmad bashar	uhh ini penting nih infonya..vaksin itu specific.....udah 8 varian covid .kacooo deh.....hancur lebur nih ekonomi dunia....7 milyar manusia akankah sedang dalam proses seleksi alam?.....
Greg	Perang dunia ke 3 sudah dimulai, indonesia akan bekerjasama dengan brasil, cuba & negara amerika latin lain. Bangsa arya dan lemurian akan menumbangkan elite global (viking) yang maruk.

2) Kontradiksi

Bagian ini mencakup pernyataan yang saling bertentangan antara penjelasan *encoder* dengan penafsiran *decoder*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa beberapa *decoder* terlihat menambahkan argumen balasan, melalui komentar singkat.

Tabel 4.70. Respon Menolak

adit Nichol	KOMPLEKS :)
ahmad januar	Garing
Djun Edi	Puyeng dok 😊😊😊😊😊
Nur	Konspirasi
Iwan Gunawan	Gw gk percaya coviddd.
Alya & Aluna Chanel	Semenakutkan itu 😊
Ahmad Ibnu Hadjar	Lehebahay
Dimas Prayogi Irawan	Serba salah jadi rakyat
ahmad al fiyansyah	Ribet bat ni kopet
Sharelock Homes	BULLSHIT
ridwan jobstreet	Makin nggak jelas corona hahahaha
Kampret squad	Byk katanya , males 😊
Enet Ringo	Bisnis !
7DSCYS	Pandemic=Panen duit

Komentar lain menjelaskan sikap berlawanan mereka terhadap pesan pada bagian tertentu.

Tabel 4.71. Menolak Bagian Tertentu

Antara Putra 12	Vaksin akan jd bisnis mau ga mau gra2 bnyak varian
Joice Namangge	Keseringan pakai masker bikin paru keracunan 😊
ZedZed Cy	Kematian terbesar adalah gula...
mehonxz camhetz	yg dilakuain rina cuma ngasih tw informasi PALING PENTING di percovidan ini.. PCR is NOT GOLDEN STANDARD.. PCR is F*CK*NG B*LLSH*T
Andi Nova	Thats bulshit. Proteksi terbaik untuk memerangi infeksi virus jenis apapun adalah imunitas tubuh dan manajemen pikiran serta hati yg baik
Achmad Jayadi	Sampe sekarang belum paham sama bahayanya corona
Gusti Ridhan Gifari	Di sinetron kehidupan nya kaya nya lebih normal di bandingkan di kehidupan nyata yg di jalanin, karna mereka di sinetron gk pakai masker dan gak papa ada kerumunan
bayyu juniorChanel	Kalau bakal keluar vaksin A B C D dst jadi dong kita jual Negara ini 😊 vaksin aja ngutang.. Rindu Ibu Siti Fadilah
Deon Sampurna	Saya tidak believe klo c19 ini airborne murni, saya belum menemukan jurnal yg menyatakan c19 airborne tanpa adanya tekanan spt aerosol. Please ralat klo saya yg kurang update
Rizqy Ardi	Indonesia luas.. Singapura cuman se Surabaya aj.. Pemerintah bisa backup perut se indonesia ??? Psbb itu sebenarnya lock down.. Hahahaha.. Biar kesan nya masih bisa bekerja.. tapi di batasi dengan terlalu. Kenapa gak di

	lockdown aj.. ?? Stay at home..dan sembako lengkap di rumah ??? It's a big question..
SANG RAJA	Dr Tompi : cerita temennya orang tua nya kena covid terus sembuh ga lama meninggal ... Kalo itu namanya takdir emang udah waktunya.. Umurnya sampe disitu... Semua rezeki nya udah habis udah putus...

Mereka juga menegaskan letak kontradiksi antara penjelasan Tompi dengan informasi dari sumber lain.

Tabel 4.72. Kontradiksi dengan Informasi Lain

Andy Sihotang	Kalau saya cermati omongan tompi berarti covid itu menyebar dan melayang airborne donk.tetapi di satu sisi knp who tidak mengakui nya?????
Yohan Bakarbesy	Dipapua barat dikota sorong mama yang berjualan dipasar berjualan dipasar dari bulan maret 2020 sampai januari 2021 tidak ada yg terkena covid... kok orang yang dirumah yg selalu menjaga kesehatan, rajin cuci tangan dan selalu jaga jarak begitu sakit kerumah sakit periksa kok positif... ada apa dengan covid ini??? Hebat covidnya atau hebat dokternya ya????
Wonderful	But but covid recovery is 99.5%. if you get infected you will recover. saya tinggal di US dan kena Covid, dokter yg test saya biasa2 aja gak heboh bahkan waktu itu saya gak pake masker waktu dia terangin covid. dia bilang gak apa2 kalo saya gak pake masker waktu sama dia di ruangan periksa, jadi gak usahlah di takut2i orang dgn covid karna yang mati muda karna covid pasti punya penyakit lain dan kalau ada yg mati itupun sedikit sekali. amerika negara besar angka kematian covid sekitar 300 ribuan dari jumlah penduduk 370 jutaan orang. angka itu hampir sama dengan org yg mati karna flu biasa. yang penting imun tubuh harus bagus, minum vit c, d3, zinc dan a. tidur cukup. tidak semua orang bisa seperti dr tompi yg harus bersih selalu, bagaimana dgn orang di desa2 yg mandi di kali karna tidak ada air bersih? Tuhan juga memberikan daya tahan tubuh buat kita semua jadi jangan takut sama covid.
Eka Kumbara	Facts, Kata dokter imun tubuh bisa diproduksi oleh tubuh kita sendiri, salah satunya dengan tetap bahagia dan tidak membebani pikiran/khawatir. Tapi kok video ini malah bikin khawatir ya . Sekarang saja ada 8 varian Coronavirus. Dan seperti mie instan yg laku pasti varian baru akan selalu diterbitkan berkala. kesannya kita jadi kena muga tsukoyomi never ending pandemic deh . . .
Rahmat Alamin	Masih smart an Bos Darling.... Salam people power..... Faktanya orang yg meninggal gara2 covid itu orang yg sudah punya penyakit bawaan , Fakta nya ada berita katanya ada oknum Rumah Sakit yg mengcovid kan orang meninggal padahal tidak covid bahkan Jendral (Purn) Moeldoko Kepala Staf Kepresidenan yg menyatakan seperti itu dan di ingatkan juga oleh Presiden RI.. Faktanya lagi Temen2 saya yg kena covid tanpa

	penyakit bawaan semua sembuh, ada juga yg kena lagi jadi 2 kali kena dan sembuh juga..... Itu faktanya... Hipotesa nya covid berbahaya, covid sangat menular....tapi inget itu hipotesa... Harus bedain hipotesa atau fakta (by bos darling)
Google Map	Gue sering baca-baca jurnal medis mengenai COVID-19, tapi kok informasi dari dr. Tompi sepertinya banyak yang miss ya? Kaya virusnya bisa bertahan di benda mati sehari-hari (setahu gue cuma beberapa jam), virusnya bisa menyebar melalui udara (perasaan cuma dari droplet dan droplet gak seringan itu untuk bisa mondar-mandir di udara), info mengenai mutasi vidyusnya, dll CMIW.
Bayu Putra	Kayanya vaksin ga penting juga sebagai protec, kenapa,,, krn ada org yg terkena virus tanpa gejala dan ini berita sudah lama, tp sembuh dgn sendirinya, berarti antibody/antivirus, imunt dlm tubuh nya mampu menangan covid itu sendiri kan, jd ketika virus itu dtg lg anti body ny sudah kenal dgn tipe virus tsb. Bnr ga nih. Untuk apa lg suntik vaksin. Vaksin ga penting juga sih masa cuma basmi virus yg sudah di tetap kan, mendingan anti body kita dong, virus dgn tipe apapun walaupun itu virus baru yg masuk pasti antibody kita langsung ngeprotec libas tu virus, urusan mampu nggak nya kan berefek dr kondisi tubuh kita. Ada yg pd mikir kesana ga... Dan apakah ini konspirasi setelah vaksin di temukan dan dijual, ada virus tipe C buat lagi vaksin jual lagi, muculin lg virus tipe Z buat vaksin lg jual lagi, numpuk numpukin utang, masker juga ga guna, logika org hidup itu nafas ngirup O2 buang CO2, ente pake masker napas ngirup CO2 buang CO2 terus terusan seharian ngirup racun ya MATIIII di bilang kopit.

Decoder yang menyimpulkan keseluruhan konten secara berlawanan

Tabel 4.73. Kesimpulan Kontradiktif

Colombo Data	Mati jodoh rejeki allah yg ngatur. Orang pintar sangatlah ribet
Imam Saifuddin27	Apakah covid 19 ini memang hanya politik□
vookemon	Covid amjin kalo beberntuk orang udah gua tonjok tu covid
ihsaan hargo	Bagai makan buah simalakama ya covid ini
Seputar Film	Om ded im still on your side This situation is full of shit, foolish
Retno Nopera	Ngomongin virus..dari orok sampe akhir jaman juga gak akan kelar
Yoyok Alfindo	semua dokter ga ada yg buat tenang. semua cuma menebar kecemasan.
kuyo iso	Ini apa sih yang di bicarakan, seolah olah virus melebihi Tuhan.
Achmad Jayadi	Sampe sekarang belum paham sama bahayanya corona

3) Skeptisme

Skeptisme yang dimaksud disini adalah sikap meragukan kebenaran sebuah klaim atau pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *decoder* mengekspresikan bentuk keraguan mereka menggunakan pertanyaan.

Tabel 4.74. Pertanyaan Skeptisme

Al Fino	Yup..kl gitu utk apa tes? Sedangkan hasil tes digunakan pemerintah utk membuat kebijakan pembatasan-pembatasan yg merugikan urusan rakyat. Trus darimana dasarnya mengatakan jk hasil tes positif itu lbh bersama kemungkinan validnya daripada hasil tes negatif??? Sedangkan penemu PCR sendiri menggunakan alat itu bukan utk menentukan positif terinfeksi virus
Dwi Darmanto	Sekarang gini aj....kata orang,....klo di bilang covid penyakit mematikan dan obatnya blm ada, dan hebat nya kenapa sembuhnya hanya dikarantina...(logic,true, atau false?)
gilang putra	Sama aja kayak kenapa ada jam malem di semua kota.. Jalanan ditutup segala macem.. Emang virusnya cuma aktif di malem doang sedangkan kalo siang dia mati kena matahari?
Rizal Sacharosa	Vaksinnya itu bahannya apa guys? Kok katanya dari virus covid19 yg di lemahkan. Berarti semua orang akan kena virus covid19 dari vaksin itu kl memang benar bahannya dari virus itu sendiri
syahrul azhar19	Om ded dri omongan jdi belajar nah itu yg orang yg d ilan yg keterbelkangan mental yg dekil jorok ga pernh mndi juga bnyak yg baik2 saja itu alasannya ap !!

Atau bahkan mendebat.

Tabel 4.74. Pertanyaan Mendebat

Luruh Ngelmu	pilkada, mahasiswa demo, kopit kmn?
Srie Rezeki	Klu yg mangadakan kumpul ² org pemerintahan boleh dan tidak di tangkap Tp giliran ulama langung tangkap Adilnya dimana?
Arif Syahputra	Yang aneh nya orang gila,tukang sampah aman aman aja kok ☹️
Rizky Lazuardi	Ngedenger pembicaraan di 10 menit pertama, kayaknya seolah-olah nih virus AIRBORNE ya?? Kalo emang bener begitu sih, ga ada gunanya juga sih 3M sampe anjuran DIRUMAHAJA, emang didalem rumah HAMPA UDARA? rumah gw sih engga ya? Ga tau rumah-rumah orang lain?!? Damn its getting redicilous ☐☐☐
Widhi Setiawan	Kata temenku yang kerja di RS hasil lab bisa keluar 3 hari,ini 5hari kok blom keluar? gimana ini apa dokter DI RSUD Ungaran pada main ² ? dalam membuat hasil test lab? Pngen nampol in kepalanya rasanya

ONE SOUL	Orang gila dijalanan apakabar ??
Dargombes	orang positif belum tentu covid tapi pasien mati banyak yang dicovidkan

Selain itu juga ditemukan respon resistif, menolak untuk menerima suatu pernyataan dan melawan narasi tersebut.

Tabel 4.75. Respon Sarkas

Ardian Dika Adhyatma	Sekarang semua penyakit bisa di cap covid berarti]	Penolakan Implisit
Mohamad Nizar Irfani	Ada buah buahan juga yg kena kovid	
Anna Kartono	Sy pake sendal kebalik aja di bilang koped 😊😊😊	
Civer Yoshioka	Lama2 ke gigit semut di periksa jadi covid 😊	
Wine Dwii	Di isolasi center tempat saya kerjaa bahkan air putih bisa positif om 😊😊😊😊	
wulung aditya Januar	Covid = yg miskin mati aja udh	
Godang isina	Semua dokter "kompak" ya haha	
Irsan Sumarna	Anggaran Covid-19 masih banyak , gunakan semaksimal mungkin bro Next year bikin proyekan lagi lah	Respon Sarkas
FERDI YANTONO	Indonesia udah pada pinter kok, cara ngilangin covid cukup dengan PILKADA !	
Icca JQR	Covid bisa hilang saat pilkada	
La Cell	Sering2 aja wudhu, sholat, sabar, banyak2 berbuat baik pd alam dan seisinya.. ntar juga pulang ke pangkuan Ilahi..	
Lieanie Agustin	Setelah menonton ini yang ingin kulakukan hanyalah rebahan :(kl covid selesai inpo ya biar saya bangun :D	
eka damayanti	Buat apa test? Ya biar laku alat testnya kalo laku kan dapet duit	
Uqi Iqu	SWAB TEST DIHILANGIN COVID PUN IKUT ILANG .	

Sikap skeptis juga diekspresikan dengan merespon narasumber secara berlawanan. Pada bagian ini terlihat respon mengkritik bahkan menolak penjelasan Tompi dan menggantinya dengan memberi penilaian terhadap kapasitas Tompi sebagai narasumber.

Tabel 4.76. Mengkritik Narasumber

RAJA SUNDUL EMPIRE	Dokter terlebay....lu mandi 1000x pun kalo mati ya mati aja bro...	Respon mengkritik bahkan menolak penjelasan Tompi dan menggantinya dengan memberi penilaian terhadap kapasitas Tompi sebagai narasumber
Beautiful Alam Indonesia	tompi terlalu paranoid	
Rangza Motor	Kok lihat tompi rada ² begog ya jadinya 😊😊	
Anto Rusdy	Halah. Bikin hopeless aja nih orang. Disaat dokter2 lain, ahli2 yg lebih ahli dr pada lu, pejabat2 yg bener, sampe tokoh2 dunia ngasih harapan buat nge akhirin nih pandemi lu malah ngasih statement hopeless. Brengsek lah. Emang iya gak ada yg bilang covid bakal ilang 100% tapi seengaknya mendingan lah gak kayak sekarang, manusia udah kayak kambing, orang2 pada miskin tau gak, new normal 3M oke lah, tapi kalo adaptasi bisnis baru?tai lah. Lu enak udah tua, gua masih muda bos dan insyallah gue terus berdoa gua hidup sampe masa herd immunity. untung lu cuman dokter biasa, kalo pejabat pikirannya kayak elu udah auto di reshuffle.	
Alnaz Zeini Abdillah	Denger penjelasan dr tompi jadi makin gk percaya sama covid . sory beda pendapa	
Solusi Digital ID	Gw lebih setuju sama aderay, positif auranya. dr tompi terlalu buat takut	
Brave Terbaik	Ini dokternya gak terlalu menguasai materi, ane malah bingung dengerinnya	
Kiki Dwiharto	Kok nonton dia malah kmn2 ya covid nya	
Dede Wahyu	Omongan lo muter muter tom...	
saleh baladraf	Dokter muka. Ngapain bicara covid	Meragukan kapabilitas Tompi sebagai dokter
Dino Rudian	Ya.....covid lg....dr tompi mening nyanyi....ajadr pada Bicara covid....cape	
Mamang Ariiq	Tompi ini kan yg dulu artis ya	
Fuad Azhar	Pemerintah : ;aaah tau apa kamu mantan penyanyi?	
LMITV	Dia yg ngomong sorry ngk ada isinya Mending om Ade Rai ada isinya	
Gotama Putra	Dr tompi bukan ahli virus..kl bisa kl ngomongi sesuatu undang yg ahli nya biar valid...	
Malik Dedek	lah dokter tompi bukannya spesialis dokter bedah kecantikan	
PENDEKAR GAGAL	tapi DR.tompi itu dokter bedah bukan spesialis virus. sampai sini paham?	
CAMPUR	Mas tompi mending nyanyi	

Tabel 4.77. Respon Berlawanan Terhadap Pemilik Kanal

Ambassador Netizen	Om sory gw unsubscribe lu. Makin receh cara lu interview. Narsum lu juga belakangan ga berbobot. Ini Narsum lu cerdas pertanyaan 2 dan pernyataan lu makin tolol.	Menunjukkan sikap berlawanan terhadap
--------------------	---	---------------------------------------

Ambassador Netizen	Om podcast cara lu interview lama lama kok makin dangkal sih.. Bukan makin baik.	Deddy Corbuzier sebagai Pemilik Kanal
argy chergia januarsyah	Tidak memecahkan apapun,ga ada solusi..Karena sudah cukup lah om ded tentang covid nya..apa ga bosen,yg menghibur aja dan yg bikin ketawa aja..	
Taif Munandar	Om ded jgn undang Dokter lagi, yg Pro Sama COVID..... Mereka gk akan mengakui skema plandemi ini.....	
SK M	Jangan undang model2 kek gini lah.....!!,apa yang bisa diambil dari obrolan ini?	
Rejank Teknisi	SORY GUA UNSUBCRIB	
GASUR MV	Setelah menonton video ini otak gw jadi lag .	Membangun penilaian negatif terhadap podcast YouTube Sebagai Media Komunikasi
moumou kids official	THE first 5 minutes it doesn't impressed me....skippp	
Rofianto Andy	Dari Podcast ini semakin mencerahkan saya secara pribadi, bahwa Faktanya Ini Itu Ruwetttttt	
Azis Syam	Lagi liat ni video,dgr suara sirine ambulnce lgsg kepikiran ;Corona nih ;...	
Muhammad Arafli Naldi	Apa disini gua doang yg nnton ini makin gapercaya covid? terlalu berlebihan seakan covid paling menakutkan. test salah, udh dites malah bisa 10hari kemudian kena. serba salah hidup kayanya	
S M	Nonton makin setress ini itu sana sini pasti kena ga ada test yg bs makesure truss aku kudu piyee	
GUSTI BAGUS	Gara2 nonton ini ko gue jadi mau bunuh diri yaa .. !	
Aldi Wiria MirataKusumah	Setelah full menonton ini yg saya tangkap adalah 'kalau mau sehat banget kita harus kaya'	
Loka Pantra	Ketika saya mendengarkan ini, pikiran saya langsung dibawa ketakutan, ketakutan itu merangsang lewat pikiran seolah olah virus nya tiba tiba ikut masuk kedalam tubuh sexara bersamaan wkwkwkw..	
Adimas Ario Afrilando	Kesini cuma mau komen, ngapain dengerin podcast yg narsumnya dokter egois	
Fernando	Gue nonton gak sampai 1mnt, cuma buat komen kalau podcast kali ini sama sekali tidak menarik. Hanya ingin menunjukkan bahwa merekalah yg paling pintar dan paling benar. Dan kita semua harus takut sama covid pokoknya, gak boleh tenang2 aja, harus takut pokoknya wkwkwk	

C. PEMBAHASAN

1. Interpretasi Warganet Terhadap Video

Secara umum, komparasi atau perbandingan antara pesan yang ingin di tonjolkan oleh pengirim pesan dengan penafsiran yang dibangun oleh warganet melalui ruang komentar membuktikan bahwa sebuah pesan bisa diterjemahkan secara bebas oleh audiens. *Encoder* mampu membangun sebuah narasi dan menentukan kemana narasi ini akan diarahkan. Kendati demikian, bagaimana narasi ini akan diterjemahkan merupakan sesuatu yang berada diluar kemampuan *encoder*.

Ragam respon menunjukkan bahwa *decoder* secara rutin memodifikasi atau membelokkan ideology dominan apapun yang tercermin dalam konten media (Fiske, 1987: 64). Bahkan ketika pemahaman *decoder* searah dengan apa yang disampaikan oleh *encoder*, respon *decoder* akan melalui proses restrukturisasi sehingga narasi yang dihasilkan beragam, baik itu termanifestasi melalui kalimat persetujuan, dukungan, mengidentifikasi adanya kesamaan kasus, atau mencampurnya dengan menceritakan pengalaman pribadi. Terlebih ketika pesan tersebut berada di ruang virtual dan ditanggapi secara anonim, maka pengguna secara leluasa memberikan respon mereka tanpa khawatir adanya penilaian terhadap komentar mereka.

a. Alat Test Covid-19

Poin utama yang ingin disampaikan oleh Tompi pada bagian ini adalah ketidakakuratan alat tes covid, sebab pada kasusnya sering ditemukan *false negatif* dan *false positif*. Oleh karenanya perlu untuk melakukan tes lebih dari satu kali untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Respon *decoder* pada bagian ini sangat beragam.

Beberapa *decoder* menginterpretasikan bagian ini searah dengan penjelasan *encoder*. Terlihat akun @MutiarA Aisyah mengakui kebenaran informasi oleh narasumber serta mengapresiasinya, begitu juga dengan akun @Mardiyanto Riski Hartono yang mendasarkan contoh mereka pada

seseorang kenalan yang pernah melakukan tes covid lebih dari satu kali dan diperoleh hasil yang berbeda. Sedangkan akun @MI Setyarini Widyastuti mengambil contoh alat test kehamilan sebagai perumpamaan. Disini terlihat mereka sama-sama setuju dengan penjelasan Tompi, namun dengan narasi yang berbeda, didasarkan pada contoh kasus ataupun menggunakan contoh lain sebagai perumpamaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Barker (2004: 286), menurutnya pemirsa bukan hanya sebagai pelengkap kultural semata tapi juga sebagai pencipta makna yang aktif dari konteks sosial mereka sendiri.

Selanjutnya beberapa *decoder* berfokus pada bagian spesifik, yakni pada menit ke 04:06 dimana Tompi menjelaskan bahwa

Jika hasil tes menunjukkan hasil positif maka kemungkinan besar benar, apalagi jika disertai gejala. Tapi jika negatif jangan senang dulu karena kemungkinan besar itu salah.

Terlihat akun @cahkene mengutip ulang bagian ini dan menambahkan frasa 'wkwkwkwk' untuk menunjukkan ekspresi tertawa, menganggap pernyataan tersebut adalah lelucon. Sedangkan akun @AhmadFauzi mengutip ulang bagian ini dengan menambahkan kata *shit* untuk menunjukkan kekesalannya. Yang menarik adalah respon @Ahmad Fauzi yang sengaja salah mengeja kata umpatan *shit* (sialan) menjadi *syiiiiittttt* (menyesuaikan dengan cara pengucapannya), yang menurut Mollen hal ini disengaja untuk mengantisipasi penghapusan komentar oleh perangkat lunak yang dimoderasi (Mollen, 2020: 153). Hampir serupa dengan respon sebelumnya, akun @Aly malah terlihat merespon bagian ini dengan sinis, menurutnya kutipan ini setara dengan kalimat memojokkan semua orang untuk positif. Hal ini menunjukkan bahwa teks memiliki makna yang polisemi (Barker, 2009:286) yang artinya dapat dimaknai secara berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Respon akun ini mendapat komentar balasan dari akun @ImMirsqueen yang turut mendukung komentar sebelumnya.

Disisi lain, *decoder* menjelaskan ketidakakuratan penjelasan *encoder* dan meralatnya. Akun @ChrisRadja membenarkan beberapa penjelasan

Tompi terkait cara kerja alat test Covid, namun terlihat meralat istilah false negatif. Menurutnya kekeliruan hasil test bukan disebabkan oleh alat test itu sendiri melainkan karena masa inkubasi virus yang membutuhkan waktu untuk berkembang dalam tubuh. Sedangkan akun @BagusBudiLaksono secara jelas menyebutkan bahwa Tompi salah menafsirkan arti dari hasil test.

Pengguna lain merespon bagian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Terlihat akun @EvanAdiananta mencecar Tompi dengan pertanyaan terkait persentase hasil positif dan negatif, perbedaan sensitivitas sumber sputum atau lendir, virus yang melengket di masker, ukuran virus, dan kemungkinan partikel virus yang menembus pori-pori masker. Sedangkan akun @BlestCorporation dan @gondrongsans mengajukan pertanyaan yang bermaksud mendebat, bahkan diakhir komentar tersirat menolak kehadiran Tompi dengan membandingkannya dengan narasumber lain, yakni YouTuber Reza Arap dan dr. Tirta.

Jenis komentar seperti ini disebut Murthy (2018: 2) sebagai sikap yang bertujuan menjatuhkan, dan memancing respon pengguna lain. Terlihat pengguna @utteruth membalas komentar sebelumnya dengan memberi pernyataan pribadi yang konkret dan penjelasan rinci disertai perumpamaan. Sedangkan akun @TotokSASTM lebih tertarik membangun identifikasi terhadap aktor yang disinggung oleh komentar sebelumnya, yang artinya mereka nampak lebih tertarik mengomentari kapabilitas dr. Tompi dan dr. Tirta di bandingkan mengomentari inti perdebatannya.

Pada bagian selanjutnya, Tompi menjelaskan cara kerja alat test covid-19 pada intinya bukan dimaksudkan untuk menjelaskan pembagian hasil test covid-19 yang terdiri dari positif, negatif, false positif, dan false negatif, namun untuk menegaskan bahwa tidak ada test yang hasilnya 100% benar. Beberapa komentar mendukung pernyataan ini dengan mengukuhkan bahwa hasil tes memiliki probabilitas terkait keakuratannya, dan setiap analisa tidak akan menjamin hasil 100% akurat. Akun

@SinyoSilva bahkan menggunakan hasil ujian siswa sebagai analogi dalam menyimpulkan cara kerja sebuah alat uji.

Respon lain secara terbuka menyatakan sikap setuju dan mengaitkan dirinya sebagai bagian dari isu pandemic. Akun @nenymcentarfer terlihat menceritakan pengalaman pribadinya sebagai perawat UGD yang terkecoh dan akhirnya tertular oleh sebab hasil test false negatif. Jenis komentar ini selain untuk menyatakan posisi mereka sebagai mendukung statement, juga bertujuan untuk memungkinkan pengguna lain memperoleh pemahaman (Mollen, 2020: 139) khususnya tentang keadaan tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam menangani pandemic.

Dialog semakin menarik ketika Deddy Corbuzier melempar pertanyaan konfrontasi di menit 03:20, bahwa jika memang seperti itu maka apa gunanya dilakukan test. *Decoder* nampak mengutip ulang pertanyaan ini dengan maksud mendukung argumen Deddy Corbuzier. Akun @AlFino bahkan terkesan membangun atribusi (Mollen, 2020: 163), menetapkan siapa yang harus disalahkan atau siapa yang harus menyelesaikannya, dengan menyebutkan bahwa test covid hanya akan merugikan rakyat melalui kebijakan terkait pembatasan-pembatasan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan akun @NaoraGultom nampak menandai *timestamp* bagian tersebut sambil menyatakan sikap dukungan terhadap pertanyaan cerdas dari Deddy Corbuzier, alih-alih menanggapi pokok persoalan.

Selanjutnya pada menit 04:30 Deddy Corbuzier mendebat bahwa bisa saja hasil test menunjukkan hasil positif padahal sebenarnya adalah negative, dan bisa saja karena kesalahan hasil test seseorang dirawat sebagai pasien covid hingga akhirnya sungguhan terjangkit virus. Tompi membenarkan bahwa itu bisa saja terjadi sebab selain *false negative* juga terdapat hasil *false positif*. Oleh karenanya beliau menyarankan untuk melakukan test tidak hanya sekali, namun mengulang hingga 2-3 kali untuk memastikan agar hasil test dapat dipercaya. Beberapa respon menjelaskan kesamaan kasus yang terjadi pada keluarga atau teman mereka terkait

perbedaan hasil test swab pertama dan kedua. Selain itu mereka juga mengidentifikasi kesamaan kasus yang terjadi pada tokoh public seperti Irfan Hakim dan Elon Musk, atau kesamaan kasus di Negara lain. Mereka juga membenarkan penjelasan Tompi terkait prosedur *screening* yang tepat seperti di Negara Hongkong, China, dan Singapura. Nampak akun @AgnikaHarris meresponnya dengan narasi yang lebih panjang namun disusun rapih dan runut dibandingkan jenis komentar lain, menunjukkan bahwa orang kurang lebih mengikuti permasalahan yang sedang dibahas.

Hal menarik lain adalah akun @StephenMarciano yang tampaknya sengaja menyimpang dari fokus pembahasan dan menetapkan fokus mereka sendiri pada masalah ini. Pengguna ini menghadirkan dirinya sebagai dokter dan menjelaskan secara rinci terkait tahapan pemeriksaan hingga menghasilkan diagnose. Tidak sampai disitu, @StephenMarciano ingin berkontribusi lebih banyak kepada informasi baru dan sudut pandang baru, hingga menghasilkan 4 komentar balasan di kolom komentarnya sendiri terkait istilah-istilah medis yang digunakan dalam prosedur pemeriksaan kesehatan.

Pembahasan terkait keakuratan alat test covid berlanjut di menit 42:30. Tompi menjelaskan bahwa penting baginya dan bagi pasien yang akan melakukan operasi medis agar memastikan bahwa mereka negatif covid, dengan cara melakukan test antigen swab, CT-scan thorax, dan PCR.

Respon akun @warshetoo secara khusus menandai timestamp dan mengajukan pertanyaan terkait kemungkinan hasil test pasien tersebut menunjukkan positif covid, apakah tindakan operasi akan dibatalkan atau tetap dilanjutkan. Akun ni juga mengkritik terkait biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh pasien tersebut untuk melakukan rangkaian test, diluar biaya operasi. Jenis komentar berisikan pertanyaan dengan tujuan mendebat seperti diatas memang seringkali memicu respon saling berbalas. Terlihat akun @idontknow mendebat pemilik komentar dengan menerangkan bahwa dr.Tompi bukan dokter umum melainkan dokter bedah

plastik, dimana pasien yang berkunjung berasal dari kalangan ekonomi atas, dan tindakan operasi plastic bukanlah sesuatu yang mendesak. Pemilik komentar kembali membalas komentar ini dengan terlihat meluruskan maksud pertanyaan sebelumnya. Namun kembali lagi akun @warshetoo membalasnya dengan mendebat dan penjelasan terkait prosedur tindakan operasi medis di rumah sakit umum. Jenis komentar ini menurut Murthy (2018) disinyalir bertujuan untuk membungkam pengguna lain.

Sejauh ini, apapun keberatan *decoder* mengenai ketidakakuratan alat test, *decoder* pada akhirnya akan mengaitkan masalah ini menjadi isu ekonomi. Mereka banyak mengeluhkan biaya yang harus dikeluarkan tiap kali akan melakukan test covid, sedangkan hasilnya tidak 100% akurat. Akun @Oliviak Khatamia dan @arfa zeat menceritakan pengalaman mereka melakukan test covid lebih dari satu kali hingga memperoleh hasil negatif. Mereka mengaku mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk ukuran masyarakat menengah kebawah. Akun @LulukJuandari secara khusus menceritakan kondisinya sebagai driver online berpenghasilan rendah dan harus bertemu banyak orang setiap hari, sehingga sangat tidak mungkin dilakukan karena keterbatasan biaya. Demikian halnya komentar kontradiktif lainnya.

Terlepas dari respon setuju, dukungan, maupun penolakan, yang ingin ditegaskan oleh Tompi adalah hasil test yang menunjukkan negatif bukan berarti kita aman dari virus. Oleh karenanya kita tetap harus menerapkan protokol kesehatan, menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan.

b. Faceshield

Point utama yang ingin disampaikan oleh pada bagian ini adalah kekeliruan masyarakat yang menjadikan faceshield sebagai pengganti masker. Tompi secara eksplisit mengkritik acara TV yang tidak menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan benar, terutama penggunaan masker yang di gantikan dengan *faceshield*, dan karenanya beliau menegaskan

bahwa penggunaan *faceshield* tanpa masker adalah *nonsense*, tidak ada gunanya.

Secara umum kritik yang disampaikan oleh Tompi mendapat dukungan dari warganet, mereka menyadari kesamaan logika berpikir mereka dengan menyebut bahwa, alih-alih melindungi wajah dari kemungkinan terpapar virus, menggunakan *faceshield* sama saja dengan tidak menggunakan apa-apa. Akun @YoYo misalnya, yang secara khusus menandai *timestamp* bagian ini dan mengakui kebenaran informasi ini dan menambahkan pandangan mereka terhadap orang yang melakukan kekeliruan ini. Atau akun @RealMe yang secara khusus mengutip ulang pernyataan Tompi dan menambahkan opini pribadi. Akun ini berfokus mengkritik program TV yang tidak menjalankan protokol kesehatan dengan benar dengan hanya menggunakan *faceshield* dan bukannya masker. Bahkan pengguna lain secara jelas menetapkan Tompi dan Presiden sebagai sumber kekeliruan dan sebagai pihak yang bertanggungjawab atas kekeliruan penggunaan *faceshield*. Akun @yuba dan @EndangMulus menandai momen saat Tompi atau Presiden tampil dihadapan public dengan menggunakan *faceshield* tanpa masker.

Akun @ManapManap mendukung kutipan ini dengan membuat lelucon, membuat analogi antara virus yang mengikuti pergerakan udara dan mengikuti kata hati. Lelucon seperti ini cukup populer dikalangan netizen Indonesia. Terlihat komentator membuat narasi lucu berdasarkan topik yang sedang dibahas kemudian dikaitkan dengan perasaan pribadi. Jenis komentar ini menurut Mollen (2020: 146) menggunakan referensi yang tidak relevan dengan masalah yang sedang dibahas, dan dapat dianggap sebagai kebalikan dari diskusi berbasis fakta.

Hal menarik ketika warganet mengidentifikasi adanya perubahan sikap oleh program TV setelah tayangan ini, mereka menyadari dampak konten ini terhadap perubahan dalam masyarakat. Dengan demikian konten YouTube ini sesuai dengan tujuan teori kritik (Baran, 2009: 115), yakni untuk memprovokasi perubahan. Sementara itu pengguna lain terlihat

membantu meralat soal fungsi *faceshield* yang sebenarnya. Akun @NomChannel dan @RizkyPutri menyebut bahwa *faceshield* sebenarnya digunakan untuk keperluan memasak.

Meski yang ingin Tompi fokuskan pada bagian ini adalah kritik terhadap penggunaan *faceshield*, namun beberapa *decoder* menaruh perhatian khusus pada menit 07:10, mengenai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengendara motor dan sepeda kemungkinan tertular virus covid lebih besar, karena terbawa angin lebih cepat. Itu sebabnya penggunaan *faceshield* tidak ada gunanya karena pada dasarnya *faceshield* tidak dapat menghalau virus secara sempurna.

Nampak *decoder* menginterpretasikan pernyataan Tompi sebagai kekeliruan. Akun @AndySihotang dan @JemmyRafsanjani mensinyalir bahwa Tompi mengklaim penyebaran virus melalui udara, dan menyadarinya sebagai kontradiksi dengan apa yang selama ini ditegaskan oleh nakes termasuk WHO bahwa virus menyebar melalui droplet. Sedangkan pengguna lain secara jelas menegaskan bahwa virus menyebar melalui droplet, dan menjadikan sumber lain, seperti informasi resmi dari pemerintah atau sumber artikel sebagai referensi. Bahkan akun @DeonSampurna secara tegas memposisikan diri menolak penjelasan Tompi pada bagian ini, yang menurutnya belum menemukan penjelasan ilmiah melalui jurnal atau sumber lain.

Di akhir topik pembahasan, Tompi berusaha agar tidak menyudutkan kelompok yang salah dalam menggunakan *faceshield* tanpa masker. Tompi menjelaskan bahwa *faceshield* tentu ada manfaatnya dalam hal menghalau cipratan ketika bersin atau batuk, namun tetap saja akan lebih baik jika digunakan bersama masker. Penafsiran serupa dibangun oleh akun @YudhaYudha, @HerjantoW.L., dan @Muthia Febriyanti. Menurut mereka *faceshield* tetap berguna untuk meminimalisir terpapar droplet ketika sedang berbicara berhadapan orang lain.

c. Tuberklosis

Topik ini dimulai oleh Deddy Corbuzier yang menaruh perhatian khusus pada virus TBC sebagai penyebab kematian terbesar Indonesia bahkan dunia. Deddy Corbuzier menyebut survey menunjukkan bahwa terdapat 15 kematian setiap jam akibat virus TBC, namun tidak ditetapkan sebagai pandemic seperti covid. Padahal pada kasus covid-19 hanya didasarkan pada kasus terjangkit, bukan kasus kematian. Sehingga demikian timbul kesan bahwa terdapat perlakuan yang berbeda dalam menangani dua jenis virus ini, terlihat seolah-olah pemerintah hanya focus pada covid-19 dan mengabaikan TBC yang juga mematikan.

Sama halnya dengan Deddy Corbuzier, akun @Charisman Toroilu dan @DavidKing juga membandingkan adanya perlakuan berbeda terhadap dua jenis penyakit ini, bahkan @LukmanSatriani memasukkan HIV sebagai jenis penyakit mematikan yang kurang mendapat perhatian pemerintah. Respon sinis juga nampak pada bagian Tompi yang secara ragu mempertanyakan angka kematian yang diklaim oleh Deddy Corbuzier, apakah merepresentasikan kota besar atau daerah pelosok. Akun @KobeBean nampak keberatan dengan sudut pandang Tompi dan meresponnya secara sarkas. Bahkan akun @RachmatMaulana menunjukkan sikap berlawanan dan mendebat dengan argumen terkait kesembuhan pasien covid tanpa konsumsi obat sebagaimana pasien TBC yang harus mengonsumsi obat selama 6 bulan penuh.

Tompi melanjutkan penjelasannya terkait virus TBC dan covid-19, bahwa dua jenis virus ini harus dilihat secara terpisah. Covid-19 adalah pandemic sedangkan TBC bukanlah pandemic. Memang benar TBC menyebabkan kematian terbesar, namun lebih mudah ditangani sebab pola penyebarannya sudah jelas dan obatnya sudah ditemukan. Beda halnya dengan covid-19 yang merupakan penyakit baru dan masih dalam proses penelitian. Beberapa pengguna mendukung pernyataan ini, akun @NiGusti Made Anggreni menambahkan hasil pengamatannya terhadap proses penularan dan keterjangkitan virus covid-19 yang relative cepat

dibandingkan TBC, kemudian akun @DavidSuhendra menambahkan bahwa masyarakat sudah diproteksi oleh vaksin BCG untuk virus TBC. Sedangkan akun @AlfanYuan mendukung pernyataan Tompi dengan meragukan data kematian yang di klaim Deddy Corbuzier dan menambahkan beberapa point yang menjadi alasan covid-19 lebih berbahaya dibandingkan TBC. Demikian halnya akun @dr.AditDensoYusanDiesel yang mengklaim bahwa TBC pada anak tidak menular.

Kendati demikian, beberapa *decoder* tetap saja meyakini bahwa TBC lebih mematikan dibandingkan covid, didasari oleh keraguan mereka terhadap penanganan pasien covid yang lebih mudah disembuhkan. Atau akun @ShierlyMeitrisani yang bercerita pengalaman ibunya yang meninggal akibat TBC dan kembali menegaskan bahwa memang benar TBC menyebabkan kematian tertinggi dibandingkan virus lain. Akun @IrfanArmansyah memperkuat statemennya dengan menjadikan pemulung sampah dan ODGJ atau Orang Dengan Gangguan Jiwa sebagai contoh kasus. Menurutnya, meski kedua orang tadi berada di lingkungan kotor namun terlihat baik-baik saja.

Bahkan akun @NEW'Z PRODUCTIONChanel menunjukkan sikap ragu dengan mengajukan pertanyaan skeptis bahwa mungkin saja pasien yang sebenarnya meninggal karena TBC diklaim sebagai kasus Covid. Skeptis yang dimaksud disini adalah meragukan kebenaran suatu pernyataan (Oxford, 2011). Akun @D'SipilOfficial bahkan membangun penilaian terhadap Tompi yang menurutnya mencoba menghindar bahwa TBC lebih berbahaya dibandingkan covid.

Diskusi berlanjut membahas terkait gejala klinis TBC yakni gagal tumbuh. Beliau bercerita masa kecilnya yang sempat terjangkit virus tuberkulosis dan menjalani pengobatan selama enam bulan. Hal itulah kemudian yang membuat pertumbuhannya tidak normal sebagaimana anak seusianya. Pemaknaan ulang pada bagian ini menunjukkan kecenderungan yang saling bertentangan. Di satu sisi *decoder* secara

implisit mengakui bahwa ini merupakan informasi baru dan mengidentifikasi adanya kesamaan kasus. Akun @Ara dan @NadiaFasya menceritakan pengalamannya terjangkit virus TBC dan mengalami gagal tumbuh.

Kendati demikian, beberapa *decoder* membantah penjelasan ini. Mereka meyakini bahwa pertumbuhan lebih banyak dipengaruhi oleh factor genetic, sedangkan virus TBC tidak terlalu berdampak signifikan terhadap pertumbuhan. Bahkan akun@ArieAnggara secara khusus menambahkan penjelasan logis bahwa ketika seseorang terjangkit TBC maka paru-paru yang rusak menyebabkan asupan oksigen menjadi terganggu, membuat nutrisi dalam makanan tidak terurai dengan baik, dan hal itulah yang membuat pertumbuhan terhambat. Jenis komentar ini menurut Mollen bersifat sekedar informative dengan harapan untuk berkontribusi memberikan informasi baru terkait topik yang sedang dibahas (2020: 97).

Secara umum yang ingin disampaikan oleh Tompi adalah semua virus dan penyakit adalah berbahaya, namun karena covid saat ini merupakan penyakit baru dan cara menanganinya masih dalam proses penelitian, maka terkesan pemerintah hanya berfokus pada covid dan mengabaikan penyakit lain yang sama berbahayanya.

d. Varian Virus dan Vaksin

Bagian ini membahas terkait data terbaru varian virus yang telah bermutasi menjadi delapan varian virus, sehingga perlu bagi masyarakat menyikapi ini dengan serius. Tompi, mengutip pernyataan WHO, menegaskan bahwa vaksin tidak 100% menjamin seseorang untuk tidak terpapar virus covid, sebab ketika virus bermutasi maka vaksin tidak lagi sepenuhnya efektif mencegah virus.

Bagian pertama adalah komentar yang berfokus pada kalimat 'delapan varian', nampak beberapa meresponnya sebagai informasi baru. Akun @MasAdi menambahkan kesimpulan mengenai alasan covid masih mewabah adalah karena setiap orang yang terjangkit virus membawa varian yang berbeda. Jenis komentar ini diistilahkan oleh Mollen (2020: 166) sebagai *deducing*, yakni membangun rantai kausalitas yang diintegrasikan

ke dalam penalaran mereka untuk memperkuat perspektif mereka terkait masalah yang sedang dibahas. Termasuk akun @SHIN yang mengaitkan mutasi virus dengan penyebab terkena influenza secara rutin.

Sedangkan pengguna lain merespon bagian ini sebagai lelucon. Beberapa komentar menggunakan metafora, membangun kesamaan antara varian virus dengan varian rasa makanan, seri handphone, atau sesuatu yang dapat dibeli di toko. Bahkan akun @M.HelmiKurniawan menggunakan virus computer sebagai metafora dan menambahkan nada tertawa dan sikap skeptic dalam satu komentar. Komentar ini mengarahkan penilaian terhadap program vaksin yang di anjurkan oleh WHO dan pemerintah sebagai manipulasi. Sikap ini disebut oleh Baudrillard (1995) sebagai perilaku resisten terhadap pesan media, kemudian berusaha mengartikulasikan pesan tersebut secara berlawanan.

Sementara itu, akun @muhammadrendykurniawan dan @alfineristian menggabungkan metafora dengan kata umpatan sebagai ekspresi kekesalan. Kata anjir sebenarnya merupakan umpatan, berakar dari kata anjing yang sengaja dibuat salah eja guna menghindari moderasi penghapusan komentar kasar. Meski demikian umpatan ini tidak diarahkan kepada komunikator, melainkan hanya sebagai ekspresi kekesalan terhadap konteks atau situasi yang sedang terjadi, namun di ekspresikan secara bercanda.

Selanjutnya, masih terkait dengan penggalan kalimat 'delapan varian', akun @IchsanPutri membangun interpretasi baru terkait definisi covid itu sendiri. Menurutnya, varian covid sekarang termasuk mutasi dari varian sebelumnya yang diberi nama Novel Covid 2019. Begitu pula komentar @JossyJapp yang berpendapat bahwa virus sars merupakan salah satu varian covid.

Bagian kedua, terkait vaksin. Tompi menjelaskan tentang cara kerja vaksin yang bekerja sangat spesifik. Beliau mengibaratkan cara kerja vaksin seperti pasukan tentara dalam sebuah Negara, yang mana tentara ini telah di program untuk menyerang musuh yang sangat spesifik. Dalam

arti lain vaksin bekerja hanya untuk varian tertentu, dan ketika virus bermutasi maka vaksin tersebut tidak lagi bekerja. re@LaskarBelgedez berfokus pada narasi virus yang dianalogikan sebagai tentara, dan menyukainya, sedangkan akun @LailaNur menggunakan analogi rumus matematika. Selanjutnya respon @ClashQueen terlihat mengakui penjelasan ini sebagai informasi baru yang mencerahkan, dan menerjemahkannya sejalan dengan yang dimaksud oleh *encoder* namun dengan narasi baru. Sama halnya dengan @AhmadBashar yang menganggap bagian ini sebagai informasi penting, namun menggabungkan pemikiran spekulasi tentang konsekuensi ekonomi di masa depan akibat pandemic ini.

Di sisi lain, respon @LailiFaj sedikit berlawanan dengan pemahaman Tompi, dengan mengandalkan referensi lain, dia menyebutkan bahwa vaksin masih bisa bekerja meskipun virus bermutasi dikarenakan adanya kesamaan struktur varian atau semacamnya.

Bagian selanjutnya, terkait pandangan Deddy Corbuzier yang memposisikan diri dengan membuat pernyataan pribadi. Beliau menjelaskan bahwa jika varian virus bisa terus bermutasi sedangkan vaksin hanya bekerja untuk satu varian virus, maka artinya ada kemungkinan pandemic ini tidak akan berakhir. Pilihan yang tersedia hanyalah herd immunity ataukah berlomba membuat vaksin baru terus menerus guna mengikuti perkembangan varian virus yang terus bertambah.

Terkait vaksin, Tompi tidak menampik hal tersebut bisa saja terjadi, terutama bagi kelompok yang memanfaatkannya sebagai peluang bisnis. Sejalan dengan hal tersebut, akun @AntaraPutra12 menginterpretasikan hal serupa bahwa vaksin akan menjadi bisnis karena banyaknya varian virus. Lebih kritis, akun @BayyuJuniorChannel memberi pandangan politiknya secara sarkas. Menurutny bisnis vaksin akan terus berkembang hingga menumpuk hutang Negara, sekaligus menegaskan afiliasi politiknya kepada mantan Menteri Kesehatan.

Hal menarik lain adalah komentar yang tanpa disengaja menghasilkan komentar saling berbalas berisi perdebatan diantara pengguna lain. Komentar saling berbalas ini diawali oleh komentar akun @DeyanaHapsari yang secara tegas menolak data yang disampaikan oleh Tompi terkait virus yang telah bermutasi menjadi delapan varian. Balasan komentar dari @AndrianChun, @XxmMxx, @AriaYui nampak mendukung pernyataan pemilik komentar, sedangkan akun @ErikSatriawan menegur pemilik komentar, bukan karena komentar tersebut dianggap melanggar, namun untuk membatasi komentar tersebut dari kemungkinan kesalahan informasi, kemudian pemilik komentar menerima teguran ini dengan menyertakan alasan.

Masih terkait komentar @DeyanaHapsari, respon dari akun @HarukaForever menempatkan posisinya mendukung tenaga kesehatan dengan mendebat pihak yang bersikap tidak percaya seperti @DeyanaHapsari. Penggunaan kalimat konfrontatif oleh akun @haruka_forever terlihat dengan sengaja ingin membangun sekat antara kelompok tenaga kesehatan dan kelompok tak acuh. Beberapa pengguna terlibat interaksi saling berbalas komentar antara secara berlawanan. Terlihat akun @Wahyu_W menolak penjelasan @Haruka_Forever dengan menyebut bahwa kematian harus dipasrahkan kepada Tuhan dan bukan untuk ditakuti, sebab covid dan pemerintah bukanlah Tuhan yang harus ditakuti. Kemudian dibalas lagi oleh @Haruka_Forever yang menyebut bahwa pemikiran dangkal seperti demikian yang akan merepotkan tenaga medis ketika akhirnya terjangkit virus covid dan menambah jumlah kematian. Akun @Wahyu_W kembali membalas pemikiran @Haruka_Forever, menurutnya dia berharap mati tanpa merepotkan tenaga kesehatan, bahkan tidak keberatan jika jasadnya dibakar sehingga tidak merepotka proses penguburan. Akun @Firda_Aulia juga menambahkan komentar yang diarahkan kepada @Wahyu_W, dengan nada menyerang dia membantah pemikiran @Wahyu_W yang menurutnya tidak sesuai dengan konsep ikhtiar yang diperintahkan oleh Tuhan dan akan

merugikan banyak orang yang kemungkinan bisa tertular olehnya. Demikian halnya dengan @AriaYui yang menantang @Wahyu_W agar tidak ke Dokter dan cukup berdoa dirumah ketika nanti sungguh terjangkit.

Komentar saling berbalas seperti diatas nampak seperti saling menyoraki satu sama lain dengan tujuan saling membungkam lawan bicara. Jenis komentar ini diistilahkan oleh Murthy sebagai perilaku antagonis, diibaratkan seperti sebuah pertandingan sepakbola dimana masing-masing supporter saling menyoraki satu sama lain yang bertujuan untuk saling membungkam (Murthy, 2018).

Kendati demikian, keberadaan ruang komentar sebagai wadah diskusi yang memungkinkan terciptanya diskusi yang saling memahami dan bermanfaat, juga nampak pada balasan komentar berikut. Jenis komenar seperti ini tidak lagi berisi komentar saling menyerang dan bertujuan membungkam pengguna lain, melainkan lebih pada komentar yang saling merujuk. Dalam arti lain, masing-masing pengguna mengartikulasikan sudut pandang mereka terhadap komentar pengguna lain. Akun @BayuAjimass merespon balasan komentar @HarukaForever dengan bijak, mengajak untuk menaati protokol kesehatan sembari berdoa. @Haruka_Forever meresponnya dengan memberi penjelasan bahwa komentar dia sebelumnya hanya bermaksud memberi pencerahan bagi orang lain yang berpikiran dangkal tentang covid, pemikiran @Wahyu_W salah satunya contohnya. Kembali @Bayuajimass merespon dengan bijak, menekankan bahwa setiap orang punya pendirian masing-masing yang menjadi ciri khas perbedaan masyarakat Indonesia.

Diskusi antara @Haruka_Forever dan @bayuajimass di dalam komentar akun @Deyana_Hapsari berlanjut cukup panjang, termasuk perdebatan panjang yang melibatkan akun @Haruka_Forever, @Wahyu_W, dan @FirdaAulia sebelumnya, hingga pemilik komentar secara khusus memposisikan dirinya meleraai komentator lainnya yang berselisih bahkan saling menyerang satu sama lain. Selain itu @Deyana_Hapsari menambahkan pandangannya terkait komentarnya

diawal yang menyebut tidak percaya data, kendati demikian dia tetap menaati protokol kesehatan.

Secara umum pemaknaan ulang oleh *decoder* terkait topik varian virus dan vaksin menunjukkan kekhawatiran mereka, respon skeptisme yang mengarah pada sikap resisten terhadap keadaan pandemic. Selain itu sikap skeptisme juga terlihat dari respon mereka menggunakan kalimat lelucon, metafora, dan kalimat tanya yang bertujuan mendebat argumen *encoder*.

e. Pakaian APD (Alat Pelindung Diri)

Point utama yang ingin disampaikan pada bagian ini adalah kelalaian tenaga kesehatan, khususnya petugas kesehatan yang melayani pasien swab test, dalam menjaga sterilisasi pakaian APD. Penggunaan APD yang seharusnya digunakan satu kali untuk satu pasien malah digunakan hanya satu kali dalam sehari untuk pasien yang berganti-ganti, disinyalir dapat menjadi sumber penularan virus bagi orang lain.

Secara umum kritik penggunaan APD ini mendapat respon dukungan dari warganet. Respon @IzzatiChoirina, @Alifulfianamuharom, @Dahnel Darsono menegaskan adanya kesamaan logika berfikir mereka dengan Tompi. Mereka mengakui bahwa apa yang disampaikan oleh Tompi adalah apa yang mereka pikirkan selama ini. Bahkan akun @RudiAnsyah secara spesifik menceritakan kejadian ketika petugas kesehatan sedang mengantre makanan padahal sedang menggunakan APD.

Kesamaan logika berfikir ini semakin ditegaskan oleh Deddy Corbuzier, dengan membangun kesimpulan bahwa APD hanya melindungi petugas Rapid dari virus, namun disisi lain APD bisa menjadi tempat virus bersarang dan menularkan ke orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, @TanXienMe menceritakan pengalamannya ketika menjalani isolasi dan menegur perawat agar memastikan menggunakan sarung tangan medis yang baru untuknya sebelum melakukan test swab padanya.

Demikian halnya dengan @RudiFibriono menyimpulkan hal yang sama, bahwa bisa saja pasien tertular melalui pakaian APD yang digunakan oleh tenaga kesehatan. Bahkan akun @AldyNugrahaNoorMaasir dan

@Rujhan.A.Ghifary secara khusus menandai *timestamp* untuk menegaskan sikap setuju mereka, dan akun @Ylilsmiyati yang mengutip ulang kalimat Deddy Corbuzier pada menit 57:19 dan mengakui bahwa hal tersebut sudah terpikir selama ini. Sedangkan akun @AngelaRhient mengakui bahwa keraguannya selama ini terjawab, namun juga mengakui dilemma yang dihadapi ketika ingin menegur namun seringkali dianggap awam oleh tenaga kesehatan. Demikian halnya @DeyanaHapsari, @ImMirsqueen, dan @SurauCo yang sama mengakui logika berfikir ini, namun di sisi lain juga menyadari bahwa untuk mengungkapkan hal yang mereka yakini kebenarannya adalah hal yang tidak mudah.

Namun kritik yang disampaikan oleh Deddy Corbuzier bukannya tanpa solusi. Beliau memberi masukan bahwa seharusnya tenaga kesehatan yang bertugas melakukan test covid wajib mengganti APD setiap selesai dengan satu pasien, atau minimal menyemprot pakaian mereka menggunakan desinfektan. Sejalan dengan hal tersebut, akun @AkbarChannel_ turut memberi masukan, bahwa tenaga kesehatan seharusnya mengganti minimal sarung tangan medis, sedangkan APD cukup disemprot desinfektan saja.

Penjelasan Tompi berlanjut kearah mengkritik biaya test covid yang dibebankan kepada pasien sudah termasuk *charge* APD, artinya setiap satu orang pasien dibebankan biaya APD untuk petugas Rapid (sekitar 500-600 ribu per pasien). Pada praktiknya petugas Rapid hanya memakai satu APD sejak pagi hingga sore dalam melayani puluhan bahkan ratusan pasien Rapid setiap harinya. Sejalan dengan hal tersebut, akun @LarasSulistyaPangetika mengakui bahwa memang benar demikian, bahwa setiap kali pemeriksaan pasien selalu dibebankan biaya APD, namun tenaga kesehatan tidak mengganti APD ketika hendak memeriksa pasien. Bahkan akun @MasniErika menceritakan pengalamannya ketika berobat ke dokter gigi dan melihat dokter dan perawatnya tidak mengganti APD setelah selesai memeriksa pasien sebelum dirinya, termasuk sarung

tangan medis yang tidak diganti dan hanya dicuci menggunakan sabun, padahal biaya perawatan mereka ditambahkan dengan *charge* APD.

Demikian halnya akun @RiccaLG, @MarcelloHetley, @Evi Rosiana, dan @DewiNurmalia membenarkan adanya tambahan biaya APD, dan bahkan secara rinci menyebutkan biaya tambahan yang harus dibayar untuk APD, dari kisaran 25.000, 400.000, hingga 3,5 juta perhari.

Bagian selanjutnya Tompi memberi contoh penggunaan APD yang sesuai standar seperti yang dia lakukan ketika sedang praktik di klinik kecantikan miliknya, bahwa setiap kali selesai melakukan tindakan terhadap satu pasien maka untuk pasien berikutnya harus menggunakan APD baru tanpa ada biaya tambahan. Sejalan dengan hal tersebut, akun @RiniJohnson dan @DjGeol setuju dengan penjelasan ini sambil mengaitkan contoh kasus seperti di Luar Negeri, Hongkong misalnya, dimana para perawan secara rutin mengganti APD setiap kali menetest pasien yang berbeda.

Secara umum pemaknaan ulang pada bagian ini menunjukkan kecenderungan yang sejalan dengan apa yang dimaksud oleh *encoder*, yakni memprotes kelalaian petugas kesehatan dalam menjaga sterilisasi selama melakukan tindakan medis. Selain itu mereka juga mengeluhkan biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk layanan yang tidak mereka dapatkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa topik berisi kritik yang diarahkan pada sistem atau cara kerja yang melibatkan kebijakan pemerintah cenderung memperoleh dukungan, sebab tidak terlihat pro-kontra sebagaimana topik lain.

f. Rina Nose, Jerinx SID, dan Konspirasi.

Bagian ini berfokus pada postingan aktris dan komedian Rina Nose di media sosial yang mencoba melakukan tes covid terhadap sambal cireng. Dokter Tompi menyebut kejadian ini sebagai 'kegoblokan terstruktur', dan menambahkan bahwa Rina sengaja melakukan hal tersebut sehingga menciptakan efek negative, baik terhadap penonton maupun terhadap penjual dan konsumen cireng. Hal tersebut merupakan

sesuatu yang tidak ada gunanya dan pada akhirnya hanya membodohi diri sendiri. Terlihat akun @dee_11.11, @uliYoyauli92, @LailaChannel tertarik pada kalimat ‘kegoblokan terstruktur’, mengutip ulang kalimat ini dengan maksud sepakat bahwa melakukan test swab pada sambal cireng merupakan kebodohan. Akun @NabilaSemarang dan @AkibatCorona bahkan menambahkan penilaian mereka terhadap kutipan kalimat ini dengan menyebut bahwa hanya orang bodoh yang melakukan tindakan tersebut.

Meski kosa kata ‘goblok’ yang digunakan dr.Tompi bukan dimaksudkan untuk mengolok-olok, namun pengguna terlanjur menyukai pemakaian Tompi dan bahkan mengarah pada perilaku komentar mengejek. Nampak akun @DewiPertiwi tidak lagi mengkritik argumen Rina Nose melainkan mengarahkan penilaian negatif secara personal kepada Rina Nose. Jenis komentar ini menurut Mollen (2020: 148) dikelompokkan sebagai komentar menghina, hal ini ditandai dengan penggunaan kata kasar.

Sedangkan komentar lain nampak tertarik pada penggalan kalimat menit berikutnya, yakni ‘*emang badan lo mengandung cireng?*’. Hal ini terlihat dari beberapa komentar yang mengutip ulang kalimat ini. Kendati demikian akun @TjiLoem menyatakan posisinya mendukung dan memahami logika berfikir Rina Nose, yang menurutnya hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk membuktikan bahwa alat test covid tidak dapat dipercaya sebagai alat deteksi. Demikian halnya dengan akun @KimBoom juga menerjemahkannya sebagai perilaku cerdas, sebab ingin menguji kekeliruan yang mungkin ada pada alat tes covid. Sejalan dengan hal tersebut, akun @MuhammadNizarIrfa, @NaufalAyahna, dan @AchmadZaenal, membenarkan eksperimen sambal cireng menggunakan contoh lain seperti buah, hewan, dan bakso yang memperoleh hasil reaktif ketika dilakukan test covid. Bahkan akun @Aniswandi menunjukkan respon sarkas dengan menyebut perilaku Rina sebagai bagian dari konspirasi yang terstruktur.

Hal menarik adalah respon @TellyStory yang menjadikan penggalan kalimat ini sebagai lelucon. Sedangkan akun @LatiefSanjaya dan MysteryYo menjadikan Rina Nose sebagai objek lelucon. Bahkan akun @AyuDithaVidyaAnesty dan @SoejahjoIndigo menyarankan agar Rina Nose di undang untuk klarifikasi masalah ini. Rina Nose terkenal dengan profesinya sebagai pelawak dan warganet paham bahwa masalah test sambal cireng positif covid hanya bermaksud untuk iseng.

Selanjutnya, respon terhadap keseluruhan wacana terhadap apa yang dilakukan oleh Rina Nose. Pembahasan yang semakin lebar membuat komentator membatasi narasi masalah atau demarkasi (Mollen, 2020:159), dengan menggunakan suber rujukan dari kanal YouTube lain, seperti @YuniWidiastuti dan @WulanPusponegoro. Sedangkan akun @JalakLawu memberi penjelasan berdasarkan referensi *lifeworld* (Mollen, 2020: 139) atau referensi berdasarkan pengalaman pribadi. Dengan kata lain mereka memberikan informasi kontekstual yang dirasa relevan dengan konten yang sedang dibahas, dengan cara bercerita tentang kehidupan sehari-hari mereka. Kendati demikian, akun @AndieS dan @ViraJulia terlihat tidak begitu paham bahkan baru tahu terkait berita ini. Pertanyaan @ViraJulia kemudian dijawab oleh @Masilo terkait inti persoalan Rina Nose mengetest sambal cireng.

Hal menarik lain adalah komentar @BettafishDhani yang menghadirkan dirinya sebagai pedagang cireng dan mengarahkan penilaian negatif kepada Rina Nose sebagai objek yang di kritik, yakni kata 'sebel' atau dapat diartikan sebagai perasaan kesal. Komentar ini kemudian menciptakan ruang diskusi yang saling berbalas di antara para komentator. Akun @ShadowWarrior membalas komentar ini dengan memposisikan dirinya berlawanan dengan Tompi. Sedangkan balasan komentar dari @Cylisme dan @NuyCBlur menunjukkan bahwa mereka menggunakan referensi lain, seperti Presiden Afrika dan Tanzania yang mengetest buah menggunakan alat test covid dan menunjukkan hasil reaktif.

Bagian selanjutnya adalah pembahasan mengenai Jerinx, salah satu tokoh public yang skeptic terhadap covid-19. Melalui cuitannya di Twitter, Jerinx senantiasa menyampaikan penolakan, sikap tidak setuju, dan pemikiran skeptis terhadap apapun yang terkait dengan persoalan covid-19. Hingga pada akhirnya beliau di pidana akibat cuitannya yang menyebut IDI sebagai kacung WHO. Tompi sebagai dokter memposisikan dirinya tidak sepakat dengan pemikiran Jerinx, dan secara eksplisit menantang pihak yang tidak percaya dan menganggap covid hoax, terutama Jerinx agar datang ke rumah sakit dan berinteraksi langsung dengan pasien terjangkit covid untuk membuktikan langsung kebenarannya.

Pernyataan ini kemudian ditentang oleh @DhinoDwijaya dan @RagaTameti. Menurut mereka yang terjadi sebenarnya adalah sebaliknya. Jerinx pernah menantang untuk bertemu dengan pasien covid namun tidak direspon oleh pihak IDI, bahkan di halangi oleh pihak pemerintah. Secara umum, keberatan yang ingin disampaikan oleh Tompi adalah menolak propaganda yang disuarakan oleh orang-orang yang menaruh sentiment terhadap pandemic ini. Beliau secara khusus menyampaikan bahwa orang boleh saja tidak percaya terhadap pemberitaan covid, namun bukan berarti orang tersebut dapat menghasut yang lain untuk ikut tidak percaya. Argumen ini didukung oleh @PattyLaurencia terlihat dari dengan menambahkan gambar stiker tepuk tangan. Meski ini dapat di gambarkan sebagai respon singkat dan tidak menyumbangkan informasi, cerita, dan narasi baru, namun jenis komentar ini mengukuhkan komentar sebelumnya dan masalah yang sedang dibahas. Terlebih komentar ini menghasilkan balasan komentar yang sama mendukung dari @BonarSilitonga.

Hal serupa disampaikan oleh @MiniON yang menambahkan pandangannya, menurutnya dia kesal ketika mendengar orang lain mengatakan covid tidak ada, sebab berdasarkan pengalamannya beberapa kerabatnya terjangkit virus covid bahkan hingga meninggal dunia. Demikian pula dengan @JusmanofG yang mencermati pro-kontra ini dengan melihat

bahwa sebagian masyarakat yang menganggap keadaan ini sebagai konspirasi akhirnya menjadi abai dengan protokol kesehatan, dan akan mengakibatkan tingkat penyebaran semakin meluas. Bahkan akun @NanaEtNana turut prihatin dan menyayangkan sikap Jerinx dan Rina Nose yang dianggap kurang tepat dalam situasi yang sedang tidak stabil, terutama sikap tidak bersimpati terhadap tenaga kesehatan sebagai garda terdepan selama pandemi. Sedangkan @RobertusT.Anthony secara khusus menyimpulkan argumen ini secara bijak. Menurutnya penting bagi seseorang untuk membuktikan sesuatu yang mereka klaim kebenarannya sebelum mereka menyebarluaskan klaim tersebut.

Kendati demikian, disisi berlawanan terlihat akun @StephanusChandra dan @MAbrozalKafi mendukung argumen Jerinx. Mereka memandang bahwa posisi ini tidak adil ketika Jerinx tidak diperkenankan menyuarakan pandangannya, sedangkan disisi lain pemerintah boleh memaksa orang lain untuk percaya. Bahkan akun @IndraGunawan menilai bahwa argumen Tompi menghalangi kebebasan berpendapat dan berbicara. Terlebih karena dipicu oleh kalimat provokasi Deddy Corbuzier yang menyebut masyarakat tidak percaya keberadaan virus beserta kasus kematian covid. Beliau mengklaim keadaan ini hanya rekayasa. Sejalan dengan statement Deddy, komentator juga secara terang-terangan memposisikan sikap berlawanan mereka, seperti akun @IwanGunawan yang menegaskan bahwa dia tidak percaya covid, dan @Nur yang menegaskan bahwa ini merupakan konspirasi.

Respon lain mempertegas sikap tidak percaya terkait pasien meninggal dengan status covid, seperti @Dargombes, @FathiyaTV, dan @AgungPrimardani yang mengklaim pasien meninggal yang ditetapkan sebagai kasus kematian covid. Mereka menggabungkan sentiment pribadi, hingga bahasa yang tidak sopan. Akun @GamerPemalas bahkan merujuk situs lain sebagai referensi berisi kelompok yang tidak percaya covid. Bahkan akun @HenryTang berasumsi bahwa Deddy Corbuzier menyiratkan sikap percaya bahwa covid merupakan konspirasi. Penilaian

ini, meski hanya berupa respon minim, namun berhasil memancing respon pengguna lain. Akun @MiraMagic merespon komentar ini dengan bantahan dan menambahkan frasa ejekan terhadap aktor yang terlibat dalam konten tersebut (Deddy Corbuzier, dr.Tompi, dan Jerinx). Namun demikian balasan komentar lain menunjukkan pemikiran sejalan, meski dengan interpretasi baru. @AriaYui mengklaim bahwa Deddy Corbuzier hanya berpura-pura tidak percaya dan menambahkan materi video lain sebagai referensi, khususnya wawancara podcast Deddy Corbuzier bersama Mardiguw.

Selain itu respon menolak pesan yang umum ditemukan adalah komentar sinis dan skeptisme dengan tujuan mendebat. Salah satu cirinya adalah komentar perselisihan yang menggeser diskusi faktual ke bentuk komunikasi emosional dan irasional. Akun @HendriNurArifin mengklaim bahwa covid hanya menyerang masyarakat yang mampu secara ekonomi, sedangkan kelompok masyarakat marginal tidak pernah terjangkit covid. Oleh karena argumen ini tidak didasarkan pada fakta yang akurat, sehingga mengundang respon bertentangan, bahkan kritik yang berisi ungkapan ketidakakuratan komentar sebelumnya. Terlihat jelas komentator menjelaskan dengan detail mengapa komentar sebelumnya nilai kebenarannya lemah bahkan keliru.

Namun dalam menghadapi sikap sinisme dan skeptisme terhadap persoalan ini secara keseluruhan, mereka mampu merespon dengan cara yang lebih bijak. Alih-alih berkomentar dengan nada saling mendebat dengan tujuan menyerang, mereka lebih mengikuti cara berpikir Tompi (menit 33:10). Beliau secara tegas menyatakan bahwa tidak ada yang perlu diperdebatkan sebab pada fakta di lapangan banyak yang meninggal akibat covid. Dan agar ini tidak menjadi perdebatan panjang, Tompi menantang pihak yang tidak percaya covid agar datang padanya, beliau menawarkan untuk mengantar orang tersebut ke rumah sakit, kontak dengan pasien terinfeksi covid, dan membuktikan sendiri kebenarannya. Akun @IstyAchmad, @Dian Septiana, dan @AntoYtyt mendukung argumen ini,

bahkan akun @Dian Safarini secara khusus memberi apresiasi dan dukungan terhadap argumen ini.

Secara umum, komparasi atau perbandingan antara pesan yang ingin di tonjolkan oleh pengirim pesan dengan penafsiran yang dibangun oleh warganet melalui ruang komentar membuktikan bahwa sebuah pesan bisa diterjemahkan secara bebas oleh audiens. *Encoder* mampu membangun sebuah narasi dan menentukan kemana narasi ini akan diarahkan. Kendati demikian, bagaimana narasi ini akan diterjemahkan merupakan sesuatu yang berada diluar kemampuan *encoder*.

Ragam respon menunjukkan bahwa *decoder* secara rutin memodifikasi atau membelokkan ideology dominan apapun yang tercermin dalam konten media (Fiske, 1987: 64). Bahkan ketika pemahaman *decoder* searah dengan apa yang disampaikan oleh *encoder*, respon *decoder* akan melalui proses restrukturisasi sehingga narasi yang dihasilkan beragam, baik itu termanifestasi melalui kalimat persetujuan, dukungan, mengidentifikasi adanya kesamaan kasus, atau mencampurnya dengan menceritakan pengalaman pribadi. Terlebih ketika pesan tersebut berada di ruang virtual dan ditanggapi secara anonim, maka pengguna secara leluasa memberikan respon mereka tanpa khawatir adanya penilaian terhadap komentar mereka.

2. Decoding Warganet Terhadap Video

Sebelumnya telah diuraikan komparasi atau perbandingan antara pesan yang ingin disampaikan oleh *encoder* dengan makna yang dibangun oleh *decoder*. Dari ragam penerimaan itulah kemudian dikelompokkan berdasarkan model pembacaan. Decoding yang dimaksud disini adalah proses penyandian balik, istilah yang digunakan dalam model analisis resepsi khalayak yang dikembangkan oleh Stuart Hall (1980). Dalam konteks ruang komentar online, kata ini merujuk pada cara membaca pesan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang komentar online memungkinkan berbagai makna yang dinegosiasikan bahkan

bertentangan. Namun dalam konteks pesan berisi kritik terhadap kekeliruan penggunaan APD, ketidakakuratan alat test covid, penggunaan faceshield sebagai pengganti masker, dan kritik lainnya, *decoder* relative memilih makna yang dibawa oleh *encoder*, atau diistilahkan sebagai hegemoni-dominan.

a. Hegemoni-Dominan.

Bagian ini dikelompokkan berdasarkan jenis komentar yang mendukung keseluruhan konten video. Pemikiran ini didasarkan pada pandangan Barker bahwa pemirsa yang memiliki kode kultural yang serupa dengan *encoder* akan melakukan decoding pesan yang disampaikan dengan kerangka yang sama (2004: 520), meski dengan narasi yang berbeda.

Model pembacaan ini termanifestasi menjadi beberapa ekspresi, yakni persetujuan, pujian, dan menafsirkan ulang sikap persetujuan mereka.

1) Agreement

Bagian ini mencakup komentar yang berisikan persetujuan, atau diistilahkan sebagai *affirmative readings* (Morley, 1992: 28), yakni respon yang menyiratkan persetujuan, ditandai dengan kosa kata yang mengarah pada menyetujui dan membenarkan penjelasan *encoder*. Nampak beberapa respon berisi komentar singkat oleh akun @TommyH, @FagitaSilfha, @Rustima Banjarmasin, @Samuderalman, @LAB PS JAKARTA BARAT, dan @DebbyTh yang diarahkan pada penjelasan *encoder* secara umum. Selain itu terlihat persetujuan yang diarahkan khusus pada bagian tertentu, mereka memberi penjelasan tambahan pada topik yang menjadi atensi, dan penjelasan tersebut didasarkan pada pengalaman pribadi. *Decoder* bahkan membangun kesimpulan yang diawali dengan kosa kata setuju.

Selanjutnya penggunaan kata benar, betul, atau yang menyiratkan bahwa *decoder* mengakui kebenaran dari penjelasan *encoder*, baik pada bagian topik tertentu yang menjadi atensi *decoder*, menambahkan

penjelasan tambahan berdasarkan pandangan pribadi dan pengalaman pribadi *decoder*. Kosa kata ‘benar’ juga digunakan dalam membangun kesimpulan terkait pembahasan secara menyeluruh.

Selain kosa kata setuju dan benar, affirmative readings juga terlihat dari komentar yang mengutip ulang kalimat *encoder* pada bagian tertentu. Meskipun bagian ini tidak mengandung kosa kata setuju, benar, betul, atau sejenisnya, namun justru kalimat yang mereka unggah dan dijadikan sebagai komentar merupakan bentuk persetujuan mereka terhadap pernyataan *encoder*. Bahkan nampak akun @HengkuPanulu dan @Dee_11.11 menambahkan pujian setelah mengutip kalimat, atau akun yang menambahkan stiker dan emotikon jempol, tepuk tangan, dan tertawa, menandakan bahwa mereka menyukai kutipan ini. Cara lain menunjukkan sikap setuju mereka selain mengutip kalimat adalah dengan menandai *time stamp* pada pernyataan yang dimaksudkan, kemudian menambahkan pandangan mereka. Bahkan akun @BenHidayat nampak menambahkan kesimpulan terkait pembahasan secara menyeluruh.

Ketika *decoder* menunjukkan persetujuan, mereka tidak hanya setuju terhadap seluruh atau sebagian konten, mereka dapat menunjukkan persetujuan mereka dengan menambahkan penjelasan subjektif, yang menurut Fiske (1987: 62) didasarkan pada pengalaman sosial dan dari pengalaman yang dimediasi. Selain itu, mereka juga secara aktif membangun simpul antara teks media dan konteks sosial.

2) Compliment

Kategori penafsiran Dominant-Hegemoni yang relative sering ditemukan adalah berisi compliment atau pujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *decoder* meninggalkan komentar singkat berupa pujian yang terdiri dari beberapa kata, yang menunjukkan bahwa mereka menyukai seluruh diskusi, sekaligus pengakuan terhadap video bahwa konten ini bagus, mendidik, keren, cerdas, dan pujian lainnya. Selain itu pujian juga diarahkan pada konten, *decoder* memberi pujian berupa kalimat singkat, menyiratkan bahwa video yang mereka tonton sangat informative,

bermanfaat, berisi fakta, dan seolah sedang berkuliah selama dua jam melalui konten video. Bahkan menganalogikan video ini seperti daging, yang artinya video ini sangat banyak berisi informasi bermanfaat.

Mereka juga menggabungkan pujian dengan penilaian positif mereka terkait konten. Akun @RolandWibowo mengakui konten ini mengedukasi tanpa menghakimi, bahkan @DyanaKostiasari mengklaim bahwa konten ini sangat keren karena membuka semua fakta tentang covid. Sejalan dengan hal tersebut, akun @InspirasiHesti menilai bahwa konten ini adalah salah satu informasi edukasi covid terbaik. Sedangkan akun @DianSafarini mengklaim bahwa video ini menjelaskan semua pemikiran konspirasi dengan sangat baik. Demikian halnya dengan akun @LianaSianipar dan @ValentineMerritaSari yang mengakui bahwa mereka sangat menikmati podcast ini. Disamping itu, respon pujian terhadap konten seringkali dikombinasikan dengan ucapan terimakasih yang diarahkan kepada kedua komunikator, Deddy Corbuzier dan Tompi. Mereka berterimakasih kepada Deddy Corbuzier sebagai *content creator* yang telah membuat konten edukasi, dan berterimakasih kepada Tompi sebagai narasumber yang telah memberikan informasi yang faktual dan bermanfaat. Serta ucapan terimakasih kepada keduanya karena telah menghadirkan diskusi yang bermanfaat.

Selanjutnya respon pujian yang diarahkan bukan lagi pada konten, melainkan pujian yang diarahkan kepada kedua komunikator. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menyukai penampilan Deddy Corbuzier dan Tompi baik selama diskusi, maupun dalam kapasitasnya sebagai *public figure*. Bahkan akun @MuhammadRizal, @AnnirochHani, @FahruRawhaf, dan @AdhyMuhammad menilai keduanya sebagai orang cerdas.

Kendati demikian, *decoder* juga menaruh perhatian secara khusus kepada Deddy Corbuzier sebagai pembuat konten. Akun @HalimMaxFernando dan @TribanunPujiAstutik berterimakasih kepada Deddy yang telah mengundang Tompi dalam kapasitasnya sebagai dokter, dimana mereka sebelumnya telah menantikan kehadiran Tompi, akun

@MamahnyaDiana bahkan secara khusus mengakui bahwa kehadiran Tompi adalah *request* yang telah dipenuhi. Selain sebagai content creator, *decoder* juga melontarkan pujian kepada Deddy Corbuzier sebagai presenter. Menurut @BudiNio dan @SweetInTegal Deddy Coruzier merupakan pewawancara yang cerdas dan pendengar yang baik, @RidhoAgfiansyah bahkan memuji sikap objektif Deddy ketika berdiskusi.

Selain itu perhatian khusus juga ditujukan kepada Tompi dalam kapasitasnya sebagai dokter yang memberi informasi terkait covid-19. *Decoder* memuji Tompi sebagai narasumber dalam memberi penjelasan yang sederhana dan mudah dicerna oleh masyarakat awam. Mereka juga memuji sikap Tompi yang bijak dalam menjawab pertanyaan. Selain pujian secara personal, *decoder* juga melontarkan pujian kepada isi pesan yang disampaikan oleh Tompi. Akun @VinnaVinna menilai bahwa Tompi telah memberika pendidikan kesehatan dengan cara yang baik. Hal serupa disampaikan oleh @AriefAnsori yang menilai bahwa Tompi menyampaikan pesan secara kritis namun berdasarkan data dan fakta. Sedangkan @AriefPrasetyo mengakui bahwa seolah dirinya memperoleh sosialisasi terkait pencegahan covid. Sejalan dnegan hal tersebut @Chest0195 juga memuji bahwa pesan yang disampaikan oleh Tompi disampaikan dengan logis dan berbasis data. Bahkan @DestyaFrianda secara khusus menandai statement Tompi yang senantiasa didasarkan pada jurnal terbaru.

Bentuk pujian lain adalah pujian yang diarahkan kepada media komunikasi, dalam hal ini podcast YouTube Deddy Corbuzier. Pada umumnya mereka melontarkan pujian pada kanal YouTube ini dengan menyebut bahwa mereka menyukai kanal YouTube ini karena berisi konten video yang mendidik, menghadirkan bintang tamu cerdas, berorientasi pada penyadaran public, dan berdampak baik terhadap masyarakat luas. Bahkan akun @AbdulShidik secara khusus menceritakan kesannya selama menonton.

Compliment atau pujian, baik yang ditujukan kepada komunikator, isi pesan atau konten video, media, maupun pujian yang bersifat umum. Hal

ini menunjukkan bahwa kapasitas warganet dalam ruang komentar online tidak terbatas hanya pada mengomentari substansi masalah namun lebih luas mereka menikmati konten secara holistic. Mereka dapat menyampaikan pujian dan penilaian positif kepada konten, pembuat konten, narasumber, bahkan kepada media, dalam hal ini kanal YouTube Deddy Corbuzier.

3) Reinterpretation

Bagian ini mencakup respon *decoder* yang menafsirkan ulang bentuk persetujuan mereka dengan narasi yang berbeda namun masih dalam kerangka yang sama dengan yang dimaksud oleh *encoder*. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa *decoder* tidak menunjukkan penolakan terhadap pesan, melainkan membangun penjelasan baru terkait topik yang sedang dibahas. Hal ini menurut Mollen (2020: 97) merupakan komentar yang isinya sekedar informative dengan harapan untuk memberikan informasi baru dalam mendiskusikan topik yang sedang dibahas.

Terlihat akun @#Ketuhanan YME, @AvniKhairunnisa, @HendroUtomo, @YunitaSoemarno, @IbnuSuud, dan @SonyaAngelinaGunawan menambahkan informasi yang tidak dijelaskan oleh Tompi, namun tidak ditujukan untuk menolak melainkan untuk melengkapi informasi dari topik utama. Selain itu respon lain merujuk pada informasi yang lebih spesifik, akun @FerdianHendrawan dan @KaLita secara khusus mengambil contoh kasus di Jepang dan Taiwan, sedangkan akun @Mochamie yang menceritakan pengalaman kerabatnya sebagai contoh kasus.

Selain itu, reinterpretasi juga terlihat dari respon berisi pernyataan evaluative terkait topik yang sedang dibahas. Akun @RonyWoso membangun evaluasi terkait varian virus yang bermutasi sehingga menurutnya hal tersebut yang membuat orang rutin terjangkit influenza. Sama halnya dengan akun @HanifAvandi yang mengevaluasi jenis masker yang baik untuk digunakan. Sedangkan @AnithaTastutie yang membangun penilaian terkait kesalahan penggunaan faceshield yang seharusnya digunakan untuk kegiatan memasak, hanya saja fungsi

awalnya beralih sejak pandemic. Sejalan dengan hal tersebut, akun @AruySantea mengevaluasi perkembangan masalah swab/rapid test yang kemungkinan akan terus berkontribusi terhadap peningkatan angka terpapar covid. Bahkan akun @PutriFamilyTV mengevaluasi apa yang seharusnya dilakukan disertai dengan alasannya.

Cara lain menginterpretasi bentuk persetujuan *decoder* adalah mendefinisikan ulang bagian tertentu yang menjadi atensi mereka, dengan menambahkan informasi baru, nampak akun @AdminSBY yang mendefinisikan ulang penjelasan tompi terkait cara kerja alat test covid. Akun @ArnoldoToelle dan @UncleSetsu misalnya yang berfokus pada menit tertentu dimana Deddy Corbuzier secara samar-samar menyebutkan sebuah istilah, kemudian mereka membantu menyebutkan istilah yang benar, yakni digital *footprint*. Hampir serupa, akun @IvanCalm juga turut berkontribusi dalam menyebutkan nama varian virus terbaru yang sempat disinggung oleh Tompi. Sedangkan akun @BhanuSahitya mendefenisikan ulang pernyataan Tompi terkait cara kerja alat test covid. Menafsirkan ulang sebagai bentuk pemahaman yang sejalan dengan pesan juga terlihat dari bagaimana *decoder* merangkum dan membangun kesimpulan dan harapan terhadap konten.

Bentuk lain dari reinterpretasi atau menafsirkan ulang bentuk persetujuan *decoder* terhadap konten adalah dengan cara dekontekstualisasi (Mollen, 2020: 146). Pada bagian ini, respon *decoder* terlihat *offtopic* atau diluar konteks dan tidak lagi merujuk pada topik asli yang sedang dibahas. Komentar diluar konteks ini berisi ide membuat WC di depan rumah, ajakan untuk mengedukasi bahaya covid, atau meminta izin membagikan ulang video ini.

Meski komentar mereka tidak terkait secara langsung pada substansi masalah, namun respon mereka menunjukkan pernyataan evaluative. Mereka mengarahkan penilaian pada pengguna yang tidak menyukai video, terlihat dari ikon jempol kebawah yang mencapai hingga 2000 *dislike*. Akun @SyifaNulhaqim secara mengakui Deddy Corbuzier sebagai *Father of*

YouTube karena menyadari konten ini memberi dampak positif dan perubahan. Di sisi lain, akun @GumilangAkbarAdyana malah berfokus pada penggunaan jenis masker, meski sebenarnya tidak disebutkan secara detail oleh Tompi.

Selanjutnya komentar offtopic berisi kesimpulan. Respon *decoder* pada bagian ini adalah menyimpulkan konten secara menyeluruh namun kesimpulan tersebut tidak terkait secara langsung dengan topik yang sedang dibahas. Terlihat akun @AliAbdulHamid yang mengangkat cerita sejarah dan kemudian menyimpulkan hikmah yang dapat diambil dari permasalahan pandemic ini. Atau akun @IfVita yang menyarankan Deddy agar lebih banyak mengundang narasumber yang memiliki kapasitas di bidang saintis. Sedangkan akun @MRizkyPahlevi membangun kesimpulan bahwa dia masih bingung akan solusi pandemic namun disisi lain menyadari bahwa manusia harus berdamai dengan virus dengan cara mematuhi protokol kesehatan dan *herd imunity*. Selain itu, menafsirkan ulang sebagai praktik berkomentar juga nampak dari bagaimana orang menggunakan konten ini sebagai rujukan bagi yang lain. Akun @YudiaPratama, @JiewalkYoyo, dan @RiaMustika memberi respon yang ditujukan kepada program TV Borwnis TransTV, Dangdut Akademi Indosiar, bahkan kepada Rina Nose yang menjadi salah satu topik, agar mereka menonton video ini.

Respon lain menunjukkan bagaimana *decoder* menafsirkan ulang sikap pewawancara. Terlihat akun @RifannyAlfiandi, @LuqmanSholeh, @RaehanaYati, @KenapaKimia, @EldenBdg, dan @JoniOnaar mengavaluasi penampilan Deddy Corbuzier selama diskusi berlangsung, mengidentifikasi setiap gesture Deddy dalam memberi pertanyaan dan mendengar jawaban dari narasumber. Selain itu, @PalupiPeot dan @DigoRivas juga mengevaluasi sikap Deddy melalui pujian. Kendati demikian, beberapa respon menunjukkan evaluasi negatif terhadap Deddy secara personal. Akun @RachmatTrimulyadi, @NoorDini, dan @BudiAsih menkritik sikap Deddy ketika memotong pembicaraan Tompi dan

menyarankan Deddy agar menjadi pendengar yang baik. Sedangkan akun @Kanon mengkritik Deddy yang tidak menerapkan protokol kesehatan ketika sedang melakukan *podcast*. Selain itu, akun @RadityaRiefananda dan @DarniaMangada mengidentifikasi sikap Deddy yang menurut mereka tidak mengasai materi dan bersikap ‘ngeyel’.

Selanjutnya adalah penilaian secara personal yang diarahkan kepada Tompi sebagai narasumber. Nampak akun @MariaClever dan @SayaHebat memberi penilaian terhadap gaya berbicara dan kapabilitas Tompi sebagai narasumber. Selain itu mereka juga memuji Tompi yang mengenakan masker dibandingkan dengan tamu *podcast* Deddy Corbuzier lainnya. Tidak hanya itu, mereka juga menaruh harapan kepada Tompi agar bisa menjadi Menteri Kesehatan, sebagai bentuk dukungan dan pengakuan terhadap kapabilitas Tompi yang telah memberi informasi baru dan mencerahkan.

Hal menarik lainnya adalah respon yang secara implisit mengarahkan penilaian kepada dua komunikator dengan maksud mengevaluasi percakapan keduanya. Akun @EsterDwiKusumaningsih mengavaluasi penampilan Tompi yang menggunakan masker dan Deddy yang tidak menggunakan masker. Sedangkan akun @SFChannel secara spesifik menandai *timestamp* dan mengomentari sikap Deddy pada menit tersebut. Nampak *decoder* lebih tertarik mengomentari gaya berbicara keduanya dibandingkan mengomentari substansi masalah. Akun @MuqaffaWieda mencoba menerjemahkan penjelasan Tompi yang didebat oleh Deddy, dengan mengintegrasikan analogi kedalam komentarnya. Sedangkan akun @HestisariKurnia memposisikan diri berada di pihak Tompi sebagai perwakilan tenaga medis, alih-alih berpihak pada Deddy sebagai perwakilan masyarakat awam yang tidak percaya covid. Bahkan akun @YesiMaryam juga membangun penilaian terhadap sikap sabar Tompi dalam menjawab pertanyaan provokatif Deddy selama diskusi berlangsung. Kendati demikian akun @AriAnto dan @Yvette mengevaluasi keduanya sebagai orang cerdas. Beberapa respon juga terlihat membandingkan

kapabilitas keduanya, menyebut bahwa diskusi ini melibatkan orang ahli dan awam, menempatkan Tompi sebagai orang cerdas dan Deddy Corbuzier sebaliknya.

Respon *decoder* dalam menafsirkan ulang pesan *encoder* menunjukkan bahwa memiliki pemahaman sama dengan pesan yang dimaksudkan oleh Deddy Corbuzier dan dr.Tompi dan menunjukkan bahwa komentator sepenuhnya paham dan setuju dengan terhadap isi pesan. Mereka menginterpretasi pesan dengan cara mengutip kalimat spesifik dari video dan membentuk opini terhadap konten tersebut, atau dengan cara menandai bagian waktu (menit tertentu) kalimat tersebut dikutip. Di beberapa kalimat mereka juga menambahkan emotikon jempol naik, tepuk tangan, gambar hati, ekspresi senyum, tertawa, dan ekspresi lain yang mengisyaratkan rasa suka. Meski pada beberapa komentar ditemukan respon diluar topik pembahasan, namun hal ini tidak menunjukkan makna yang berlawanan. komentar offtopic masih dalam rangka mendukung pesan *encoder*.

b. Negotiated Reading

Komentar dalam kategori penafsiran Negotiated dikelompokkan berdasarkan jeni/s komentar yang secara umum sepakat dengan apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan, dalam hal ini Deddy Corbuzier dan dr.Tompi, namun dalam beberapa hal tertentu commenter membuat penafsiran sendiri yang disesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman bermedia masing-masing penerima pesan. Pemikiran ini didasarkan pada pandangan Barker (2004: 520), bahwa teks merupakan pembawa beragam makna dan hanya sebagian diterima oleh pemirsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bagian tertentu *decoder* terlihat menolak penafsiran *encoder*, kemudian menggantinya dengan penafsiran mereka dan dikombinasikan dengan informasi lain.

1) Correction

Bentuk negosiasi *decoder* terhadap konten dapat dilihat dari bagaimana mereka mengoreksi beberapa hal yang menurut mereka tidak

sesuai dengan apa yang mereka ketahui atau pahami. Hal ini menurut Fiske (1987: 64) merupakan proses dimana mereka menerima ideology dominan secara umum, tetapi memodifikasi atau mengubahnya untuk memenuhi kebutuhan situasi khusus mereka. Bagian ini berisi komentar yang mengoreksi penjelasan *encoder* pada bagian tertentu, kemudian digantikan oleh informasi yang mereka peroleh dari sumber lain.

Terlihat akun @BobbyKusuma yang mengoreksi penjelasan Tompi terkait obat covid yang belum ditemukan, dan menambahkan informasi baru terkait obat yang dapat digunakan oleh pasien covid dan mengklaim bahwa angka kesembuhan mencapai 90%. Kendati demikian tidak nampak sikap menolak terhadap substansi masalah sebab hanya meralat beberapa hal. Demikian halnya dengan akun @EveSuz yang menyebutkan dua point yang menurutnya salah, terkait penggunaan faceshield yang menurutnya tetap bermanfaat, sedangkan menurut Tompi tidak ada gunanya sama sekali, dan terkait vaksin yang menurut Tompi bekerja sangat spesifik, namun @EveSuz meralat bagian ini dengan merujuk pada jurnal medis terkait covid. Sedangkan akun @AlfanYuan membantu menambahkan informasi terkait alasan covid lebih mematikan dibandingkan virus TBC. Demikian halnya dengan akun lain yang terlihat mengoreksi atau sekedar menambahkan dari penjelasan Tompi. Hal ini menunjukkan bahwa *decoder* terlihat memilih beberapa makna dan mengoreksi yang lain, bukan bermaksud untuk menolak, namun sebagai bagian dari proses yang diistilahkan oleh Fiske (1980: 65) sebagai proses negosiasi antara teks dan situasi sosial pembacanya.

Demikian halnya dengan *decoder* yang bernegosiasi dengan topik yang sedang dibahas berdasarkan pengalaman dan pandangan pribadi. Nampak akun @MolzChannel, menceritakan desanya yang terbebas dari covid, dan menilai bahwa TBC jauh lebih berbahaya. Kendati akun @MolzChannel tidak menunjukkan sikap berlawanan dan menolak fakta mengenai covid. Demikian halnya dengan akun @RudiAnsyah, @MurtiSetiyaningsih, @AstariSusanti, @AdhaYudhistira, mereka

menyadari bahaya covid kemudian mengungkapkan pandangan pribadi mereka dan menentukan sikap untuk berpasrah kepada Tuhan, alih-alih menjelaskan bentuk ihktiar mereka dalam menghadapi wabah ini.

Selain itu, cara *decoder* mengoreksi konten sebagai bentuk negosiasi mereka terhadap pesan media adalah dengan memberi masukan berupa ide atau saran. Nampak akun @•NUO.cHeeN• memberi saran terkait penanganan covid dengan mengambil contoh kasus di China. Sedangkan akun @YahyaZulkan yang memberikan ide membuat kamar mandi di depan rumah untuk membersihkan diri sebelum masuk rumah. Demikian halnya dengan @AnnisaFitri yang memberi masukan terkait sekolah dari rumah yang dirasa tidak terlalu efektif bagi siswa.

Respon lain ketika bernegosiasi terhadap konten adalah dengan mengaitkan tanggung jawab mengenai siapa yang harus disalahkan atau siapa yang harus menyelesaikan masalah yang sedang terjadi, atau diistilahkan sebagai atribusi (Mollen, 2020: 164). Nampak akun @GaneshaBimantara menetapkan orang sekeliling presiden sebagai orang yang bertanggungjawab atas informasi yang tidak diperoleh presiden. Termasuk akun @RendyJuli yang mengomentari penjelasan Tompi terkait acara konser music yang diadakan ketika pandemic, menurutnya perlu untuk diusut sebagaimana pembatasan yang diberlakukan bagi acara maulid dan pernikahan dikalangan masyarakat. Demikian halnya dengan @RebekaVany menetapkan artis pengisi acara TV sebagai pihak yang melakukan kekeliruan dalam penggunaan *faceshield* tanpa masker. Sedangkan akun @PTNZajW adOjS7f terlihat mencoba memahami apa yang menyebabkan masalah, yakni pandangan beberapa tokoh public yang mengkritik pelarangan operasi bisnis pada malam hari, kemudian menambahkan penjelasan yang mereka anggap benar.

Respon diatas terlihat bahwa *encoder* secara aktif menyadari kekeliruan *encoder* dan secara terbuka mengoreksi kekeliruan tersebut, mereka berusaha menambahkan referensi dari sumber lain, dan menambahkan saran berdasarkan ide subjektif mereka. Hal ini

menunjukkan bahwa kedudukan teks dalam keseluruhan konten tidaklah setara, beberapa diantaranya lebih disukai atau disodorkan lebih kuat daripada yang lain, dan teks ini hanya dapat diaktifkan oleh pemirsa yang terlibat dalam negosiasi antara teks dan situasi sosial mereka.

2) Question

Cara lain *decoder* bernegosiasi dengan teks media adalah dengan membangun pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan jenis komentar berupa kalimat tanya berisi pertanyaan yang bukan hanya didasari oleh ketidaktahuan, atau bertujuan untuk memperoleh jawaban. Beberapa kalimat tanya diidentifikasi sebagai bentuk keragua-raguan bahkan bertujuan untuk mendebat. Jenis pertanyaan pertama adalah respon berisi pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh penjelasan yang dirasa kurang jelas. Sebagai contoh akun @NofianaNingrum mempertanyakan perbedaan antara isolasi dan karantina, dan akun @EddySundhayana yang mengajukan pertanyaan terkait kerentanan virus terhadap golongan darah tertentu, dan beberapa pertanyaan lain yang membutuhkan penjelasan lebih detail.

Selanjutnya, jenis pertanyaan yang menunjukkan sikap keragua-raguan sehingga dibutuhkan klarifikasi atau jawaban yang bersifat meluruskan informasi. Sebagai contoh akun @NEW'ZPRODUCTIONChanel yang meragukan status pasien meninggal covid. Menurutnya bisa saja pasien tersebut meninggal akibat TBC, mengingat angka kematian TBC yang cukup tinggi. Demikian halnya dengan @DeddyMulyadi yang mempertanyakan terkait kemungkinan covid yang telah ada sejak dahulu kala, hanya saja belum dinamai demikian. Sedangkan akun @SamiraaSamira menyinggung statement Tompi yang ingin membuktikan bahwa covid bukan rekayasa dengan menantang orang yang tidak percaya covid. Dia mempertanyakan apakah hal tersebut memungkinkan untuk dilakukan. Bahkan akun @FintaErviana mempertanyakan kegagalan yang terjadi ketika seseorang tanpa gejala

positif terjangkit covid, namun menunjukkan gejala bahkan setelah isolasi dan mengonsumsi obat.

Terlihat sikap ragu *decoder* dilatarbelakangi oleh kekurangan informasi dan pengetahuan yang tidak cukup banyak mengenai jenis penyakit ini secara rinci, terlebih banyaknya informasi yang beredar tanpa sumber yang jelas. Sehingga demikian mereka membangun spekulasi sendiri terkait penjelasan *encoder*, informasi yang mereka terima dari sumber lain, dan juga contoh kasus yang mereka temukan. Termasuk kalimat tanya yang bermaksud mendebat. Jenis pertanyaan ini tidak dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atau mengklarifikasi keraguan, melainkan untuk mendebat.

Sebagai contoh akun @WakwawSimilikitiw menceritakan kasus seorang teman yang terpapar covid sekeluarga kecuali dirinya. Akun ini menggunakan istilah astronot yang merupakan julukan bagi tenaga kesehatan yang menggunakan APD, kemudian menggunakan aksen betawi untuk mempertegas argumennya dan menunjukkan bahwa dia sedang mendebat. Selain itu akun @DennyAchmad yang membangun spekulasi yang tidak realistis terkait wujud virus itu sendiri. Sedangkan akun @MangArian mengajukan pertanyaan dengan nada keberatan terkait kebijakan pemerintah terkait pemberlakuan jam malam. Bahkan akun @WisnuNarendra secara jelas menunjukkan keraguan dengan mendebat terkait mengapa Negara China saat ini telah bebas dari kasus covid dibandingkan dengan Negara lain.

Pada dasarnya, jenis komentar berisi pertanyaan dengan tujuan mendebat sebagai bentuk dari pembacaan negosiasi tidak menunjukkan penolakan terhadap topik yang sedang dibahas. Jenis komentar ini hanya ingin menegaskan garis pemikiran *decoder* yang meragukan pernyataan atau kebenaran yang diyakini oleh *encoder*.

3) Offtopic dan Evaluate

Bagian ini mencakup komentar *offtopic* atau diluar konteks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *decoder* menaruh minat bukan hanya pada

topik yang sedang dibahas, namun juga mengevaluasi hasil tontonan mereka. Meski terlihat *offtopic* atau tidak berkaitan secara langsung dengan topik yang sedang dibahas, namun bagian ini justru tidak menunjukkan respon berlawanan.

Beberapa respon *offtopic* berisi berisi ketidakpuasan dan keberatan terhadap konten dan komunikator selama diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *decoder* bernegosiasi terhadap pesan yang disampaikan oleh *encoder*. Sebagai contoh akun @IrulBasyaruddin, @MeowwQueen, dan @FuadMuttaqin, merasa bahwa video ini membuat mereka mengalami paranoid atau ketakutan. Hampir serupa, akun @HudiFahmi, dan @PranovaEngkong menilai konten ini rumit untuk dipahami namun berharap agar masyarakat tetap sehat. Sedangkan akun @EnyKusrini mengeluhkan bayangan *timestamp* di tengah layar yang sedikit mengganggu.

Selanjutnya respon yang berfokus pada penampilan Deddy Corbuzier yang tidak menggunakan masker selama diskusi berlangsung. *Decoder* melihat ini sebagai paradox, ketika Deddy Corbuzier sedang membahas terkait pencegahan covid namun disaat bersamaan dirinya melanggar protokol kesehatan. Selain itu *decoder* juga berfokus pada sikap Deddy Corbuzier yang terkesan memotong penjelasan narasumber ketika sedang berbicara, dan menilai bahwa beliau bukan pendengar yang baik. Di sisi lain, penampilan Tompi juga tidak luput dari perhatian *decoder*. Mereka mengkritik gerakan mengucek mata dan memegang masker, yang disinyalir oleh *decoder* tidak sesuai dengan protokol kesehatan. Kendati demikian, nampak *decoder* bernegosiasi dengan membangun penilaian terhadap kapabilitas Tompi dan membandingkannya dengan dr. Tirta dalam kapasitasnya sebagai dokter dan narasumber di podcast sebelumnya.

Hal menarik lainnya adalah komentar *offtopic* yang terlihat dari respon *decoder* yang bernegosiasi bukan terhadap isi pesan, melainkan dengan Deddy Corbuzier sebagai pembuat konten dan pemilik kanal berupa permintaan untuk menghadirkan narasumber yang disinyalir memiliki

kapasitas menjelaskan persoalan pandemic. Mereka meminta agar menghadirkan Ichsanuddin Noorsy (pengamat politik ekonomi), drh. Moh Indro Cahyono (pakar virus), pakar statistik, pakar biologi molekuler, narasumber dari pihak pemerintah, atau perwakilan masyarakat yang tidak percaya covid, bahkan warga depok yang pertamakali terpapar covid. Selain itu narasumber yang berkaitan dengan tema covid, mereka juga meminta menghadirkan narasumber lain yang tidak ada kaitannya dengan tema covid namun menjadi perhatian warganet, seperti tokoh politik, tokoh agama, dokter hewan, atau narasumber yang memiliki perhatian terhadap TKI dan guru honorer.

Jenis komentar *offtopic* dan *evaluating* menunjukkan bahwa *decoder* menaruh minat bukan hanya pada masalah yang sedang dibahas, namun lebih luas, mereka bernegosiasi terhadap hasil tontonan mereka sekaligus mengevaluasinya. Meski tidak terkait secara langsung dengan substansi masalah, namun mereka masih menaruh minat pada hal lain, seperti gesture komunikator dan narasumber yang menarik untuk dihadirkan.

c. Oppositional Reading

Komentar dalam kategori penafsiran Oppositional Reading dikelompokkan berdasarkan jenis komentar yang berlawanan dengan makna yang dimaksudkan oleh komunikator, dalam hal ini dr.Tompi dan Deddy Corbuzier. Hal ini didasarkan pada pemikiran Fiske (1987: 64) bahwa pemirsa yang yang situasi sosialnya menempatkan mereka dalam oposisi terhadap ideology dominan, akan menentang maknanya dalam teks dan akan menghasilkan pembacaan oposisi. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk decode yang berlawanan dengan makna yang lebih diinginkan oleh *encoder*, termanifestasi dalam bentuk narasi berisi penolakan terhadap pesan, kontradiksi, dan skeptisme.

1) Refused

Bagian ini mencakup respon *decoder* berupa sikap tidak setuju bahkan menolak seluruh isi pesan. *Decoder* lebih memilih untuk meresponnya secara berlawanan tanpa merujuk bagian spesifik dari video

ini. Sehingga terlihat bahwa mereka tidak banyak merespon substansi masalah dan memandang bahwa persoalan pandemic bukanlah kekhawatiran utama mereka. Sebagai contoh akun @ARRYARAYA, @BoirahBoirah, dan @BabangYostt yang memandang bahwa kematian adalah takdir yang tidak bisa dihindari, sedangkan virus covid adalah satu dari sekian banyak penyebab kematian. Selain itu akun @IZHACREATIVE menolak pesan sebab menurutnya tontonan ini dapat menyebabkan ketakutan, sedangkan pada kasusnya tidak separah yang dijelaskan oleh Tompi. Sejalan dengan hal tersebut @HamidAbachan mengklaim bahwa virus covid tidak jauh lebih berbahaya dibandingkan upaya penanganan covid melalui kebijakan pemerintah yang didasarkan pada WHO. Sedangkan akun @TajassasNar dan @HendyNurArifin mengaitkan masalah covid dengan isu ekonomi, pihak yang memanfaatkan pandemic guna meraup keuntungan materi.

Selanjutnya, respon menolak yang didasarkan pada sentiment pribadi. Komentar berikut menurut Papacharissi menunjukkan keterlibatan politik pasif warganet dengan mengembangkan sikap sinisme yang tumbuh terhadap politik (Papacharissi, 2015: 2) melalui kebijakan kesehatan oleh pemerintah. Sebagai contoh akun @WayGojekers99, @DitoAw, @CheffJeff, dan @FathiyaTV yang menunjukkan sikap sinis dengan menggunakan kosa kata tidak sopan, seperti goblok, anjir, dan tai. Sedangkan akun @AjusWedanatha menegaskan sikapnya yang lebih memilih mati daripada kelaparan. Demikian halnya dengan akun @EkaBalinguit dan @YoghaDenisha yang membangun sentiment pribadi yang didasarkan pada dampak ekonomi selama pandemic. Termasuk penolakan terhadap pesan yang didasarkan pada kondisi sosial masyarakat. Umberto Eco (dalam Fiske) menjelaskan bahwa setiap kali ada perbedaan sosial yang signifikan antara *encoder* dan *decoder*, maka decoding tentu saja akan menyimpang, dan makna yang dihasilkan akan lebih ditentukan oleh situasi sosial *decoder* daripada situasi sosial *encoder* (Fiske, 1980: 65). Akun @WisnuBocirat, @FebrianMahardika,

@AriefAhmad, @FaisalAziz, dan @GilangAji misalnya menolak untuk memahami konten dan lebih memilih membuat komentar yang menyesuaikan kondisi sosial ekonomi mereka sebagai masyarakat berpenghasilan rendah.

Selain itu, respon menolak juga terlihat dari komentar berisi metafora yang dikaitkan dengan film populer, membangun cerita baru, mengarang cerita, dan mengambil perumpamaan lain. Sebagai contoh akun @Qaireen AzzalfaAdzra yang mengidentifikasi kesamaan antara penjelasan Tompi dengan konten film. Sedangkan akun @MuhammadAmdad membangun cerita baru yang tidak berdasar dengan menyebut bahwa covid hanyalah teori yang diciptakan oleh WHO. Bahkan @D.O.A GAMING, @ThoriqNR, @DeddyN, dan @LocalTG mengarang cerita yang tidak realistis dan berlebihan, bahwa covid adalah senjata biologis dan dunia sedang berada dalam perang antara manusia dan virus. Sedangkan akun @PROPERTY STORY menggambarkan scenario masa depan virus yang sengaja dibuat dan secara otomatis vaksin dikembangkan, mematikan ekonomi dunia untuk melihat Negara yang bertahan, kemudian muncul virus baru disertai vaksinnya, dan seterusnya. Hampir serupa, akun @AhmadBashar memprediksi masa depan umat manusia.

Respon diatas membuktikan bahwa dominasi pesan media relative lemah dan tidak efektif, sebab pada praktiknya warganet membuat makna dan kesenangan sendiri (Morley, 1992) melalui imajinasi dan cerita yang mereka bangun, kemudian mencampurnya dengan konten video.

2) Kontradiksi

Bagian ini mencakup pernyataan yang saling bertentangan antara penjelasan *encoder* dengan penafsiran *decoder*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa *decoder* terlihat menambahkan argumen balasan, melalui komentar singkat, menurut Morley hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak begitu banyak menghasilkan bacaan atau respon yang berseberangan karena menolak untuk memahami konten sama sekali (Morley, 1999: 265). Sebagai contoh komentar singkat akun @AditNichol,

@AhmadJanuar, dan @DjunEdi yang menunjukkan kesan mereka terhadap video yang telah mereka tonton, yakni rumit, garing, pusing. Bahkan akun @Nur dan @IwanGunawan yang menentukan sikap mereka setelah menonton, yakni tidak percaya dan menganggapnya konspirasi.

Komentar lain menjelaskan sikap berlawanan mereka terhadap pesan pada bagian tertentu. Bagian ini menegaskan bahwa pernyataan Tompi adalah keliru dan mempertegas garis pemikiran mereka. Sebagai contoh akun @AntaraPutra yang merespon terkait mutasi virus yang membuat vaksin menjadi ladang bisnis pada akhirnya. Sedangkan akun @JoiceNamangge menegaskan bahwa penggunaan masker dalam jangka panjang dapat menyebabkan keracunan pada paru-paru. Bahkan akun @ZedZedCy melawan klaim *encoder* terkait penyebab kematian terbesar, yakni diabetes. Terlihat bahwa *decoder* secara tegas menunjukkan bahwa pernyataan komunikator adalah keliru, dan menggantinya dengan pemaknaan mereka.

Selain itu, *decoder* menegaskan letak kontradiksi antara penjelasan Tompi dengan informasi dari sumber lain. Sebagai contoh akun @AndySihotang yang menyadari kontradiksi antara pernyataan Tompi dan klaim WHO. Atau @YohanBakarbessi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara penjelasan Tompi dengan kasus yang terjadi di lapangan. Demikian halnya dengan akun @Wonderful dan @EkaKumbara yang menjelaskan ketidaksesuaian antara penjelasan Tompi dengan dokter lain.

Bahkan beberapa *decoder* menyimpulkan keseluruhan konten secara berlawanan. Sebagai contoh akun @ColomboData yang menolak seluruh isi pesan dan menyandarkan nasib kepada Tuhan. Sedangkan akun @ImamSaifuddin27 menyimpulkan covid sebagai kepentingan politik. Demikian halnya dengan akun @Vookemon dan @ihsaanHargo yang memberi respon oposisi berupa kekesalannya terhadap virus, atau akun @SeputarFilm yang menunjukkan kekesalannya terhadap situasi pandemic saat ini, bahkan akun @RetnoNopera, @YoyokAlfindo, @KuyoIso, dan @AchmadJayadi yang menunjukkan kekesalannya terhadap informasi

terkait covid. Jenis komentar seperti ini diidentifikasi oleh Baudrillard (Baudrillard, 1995) sebagai sikap resisten. Penolakan mereka terhadap pesan bukan berupa perlawanan narasi, melainkan berupa ketidakpedulian, yang termanifestasi melalui respon singkat.

3) Skeptisme

Skeptisme yang dimaksud disini adalah sikap meragukan kebenaran sebuah klaim atau pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *decoder* mengekspresikan bentuk keraguan mereka menggunakan pertanyaan. Skeptisme yang termanifestasi dalam bentuk pertanyaan, menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut disampaikan bukan dalam rangka tidak tahu dan mencari jawaban atau mengharapkan penjelasan, melainkan hanya ingin menunjukkan bahwa mereka tidak begitu yakin dengan pernyataan *encoder*. Sebagai contoh akun @AlFino yang mendebat urgensi test covid bagi masyarakat umum, termasuk tolak ukur tingkat akurasi hasil positif dan negatif test covid sedangkan menurutnya, penemu PCR sendiri menggunakan alat itu bukan utk menentukan positif terinfeksi virus. Demikian halnya respon @DwiDarmanto yang menganggap bahwa klaim Tompi bahwa covid sangat mematikan adalah tidak masuk akal sebab proses penyembuhannya sangat mudah yakni dengan hanya karantina selama beberapa hari.

Respon skeptic lain berisi komentar mendebat melalui pertanyaan menyerang. Sebagai contoh akun @LuruhNgelmu yang mempertanyakan keberadaan covid ketika pilkada dan demonstrasi, dan @SrieRezeki yang mengkritik kerumunan yang diadakan oleh pemerintah dan tidak ada yang membubarkan, sangat berbeda ketika kerumunan itu adalah kelompok ulama. Selain itu juga ditemukan respon resistif, menolak untuk menerima suatu pernyataan dan melawan narasi tersebut. Sebagai contoh akun @ArdianDikaAdhyatma yang menolak untuk percaya kebenaran covid sebab menurutnya semua penyakit bisa diklaim sebagai /covid. Demikian halnya dengan @AnnaKartono dan @CiverYoshioka yang merasa bahwa

semua perilakunya adalah gejala covid. Bahkan akun @WineDwii yang menganggap hal sepele seperti air putih mengandung virus covid.

Selanjutnya respon skeptic menggunakan kalimat sarkas, yakni menyindir secara terang-terangan dan terkesan kasar. Sebagai contoh akun @IrsanSumarna, @FerdYantono, dan @lccaJQR, yang menyindir keberadaan covid dibawah kontrol pemerintah, sedangkan @LieanieAgustin yang ingin rebahan setelah menonton video ini, sebagai bentuk sindiran bahwa konten ini tidak memberi solusi apa yang harus dilakukan. Sikap skeptic juga diekspresikan dengan merespon narasumber secara berlawanan. Pada bagian ini terlihat respon mengkritik bahkan menolak penjelasan Tompi dan menggantinya dengan memberi penilaian terhadap kapasitas Tompi sebagai narasumber dan meragukan kapabilitas Tompi sebagai dokter.

Hal menarik lain adalah mereka menyadari adanya ketidaksesuaian antara pesan yang disampaikan oleh *encoder* dengan perilaku mereka saat diskusi berlangsung, seperti mengucek mata dan menyentuh masker berulang kali. Bahkan menyerang Tompi secara personal. Mereka mengkritik kehadiran Tompi dengan mengungkap afiliasi politiknya pada pemilihan presiden sebelumnya. *Decoder* menempatkan Tompi sebagai pendukung program pemerintah, dan oleh karenanya kehadiran Tompi dianggap tidak mewakili masyarakat. Hal ini sejalan dengan pemikiran Baran (2009: 115) yang mengklaim bahwa dalam teori budaya kritik, masyarakat mengenali media massa bekerja terutama untuk membenarkan dan mendukung status quo demi orang kebanyakan. Selain itu juga sikap berlawanan diarahkan kepada Deddy Corbuzier sebagai pembuat konten dan pemilik kanal. Sikap ini dimaksudkan untuk menunjukkan sikap kecewa *decoder* terhadap narasi yang disampaikan oleh Tompi.

Selain itu juga sikap berlawanan diarahkan kepada Deddy Corbuzier sebagai pembuat konten dan pemilik kanal, dan Dan podcast YouTube ini sebagai media informasi. Mereka secara tegas menyatakan bahwa konten ini tidak sesuai dengan yang mereka harapkan, bahkan tidak menarik sama

sekali. Pemikiran *decoder* ini hampir sejalan dengan teori resisten yang dikemukakan oleh Baudrillard yang menganggap produksi konten informasi merupakan sampah yang dipromosikan menjadi sebuah hiburan (Baudrillard, 1985), melalui konten YouTube.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan interpretasi warganet diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa makna yang dibangun oleh *encoder* tidak selalu sejalan dengan penafsiran yang dihasilkan oleh *decoder*. Secara umum yang ingin disampaikan oleh Tompi adalah penting agar masyarakat menaruh perhatian yang serius terhadap wabah ini, yakni dengan senantiasa menjaga kesehatan, meningkatkan imunitas, dan taat menjalankan protokol kesehatan, serta secara rutin mengikuti perkembangan informasi terkait pandemic covid-19. Kendati demikian penafsiran yang dibangun oleh warganet melalui video ini menunjukkan beberapa kecenderungan. Beberapa dari komentar mengakui kebenaran dan kebaruan informasi yang disampaikan oleh narasumber, seperti kekeliruan penggunaan faceshield dan terkait varian virus dan vaksin. Beberapa komentar lain menyadari kekeliruan dari penjelasan narasumber kemudian meralatnya, seperti penjelasan terkait Tuberklosis dan akurasi alat Test Covid. Sedangkan disisi lain, beberapa komentar mengekspresikan dilemma mereka ketika harus menjalankan protokol kesehatan dalam kondisi yang tidak menguntungkan mereka sebagai masyarakat kelas bawah. Sehingga demikian apapun keluhan mereka terkait pesan yang disampaikan oleh Tompi seringkali dikaitkan dengan masalah ekonomi sebagai cerminan masyarakat berpenghasilan rendah.
2. Berdasarkan decoding warganet diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa warganet secara rutin memodifikasi pesan yang mereka terima kedalam berbagai cara. Mereka dapat menunjukkan respon setuju, pujian, atau menggantinya dengan definisi baru. Mereka juga secara rutin mengoreksi pesan, mendebat argumen narasumber,

bahkan dapat memilih untuk tidak mengomentari substansi masalah melainkan lebih fokus mengevaluasi konsep video atau hal lain diluar topik pembahasan. Selain itu mereka secara terbuka menunjukkan sikap tidak setuju bahkan penolakan terhadap pesan dan menggantinya dengan pandangan subjektif mereka yang didasarkan pada pengalaman sosial dan atau pengalaman bermedia. Mereka dapat secara jelas menunjukkan letak kekeliruan narasumber, bahkan dengan cara bermusuhan, menyerang, dan menghina. Konten YouTube sebagai media alternative telah menjadi ruang diskursif antara komunikator atau pengirim pesan, dalam hal ini Deddy Corbuzier dan Tompi, dengan komunikan atau penerima pesan, dalam hal ini warganet. Hal tersebut menjadikan media ini layaknya sebuah situs dimana orang dapat berkunjung, menikmati pertunjukan, dan meninggalkan komentar, dan karenanya meningkatkan kemampuan warganet sebagai produsen sekaligus konsumen makna. Kendati demikian, identitas anonim warganet memungkinkan konten ditanggapi secara bermusuhan, bahkan saling menyerang satu sama lain melalui bahasa kasar dan mengumpat, sehingga menutup peluang terciptanya diskusi bermanfaat dan saling memahami.

B. Saran

1. Secara umum, paradigma kritik bertujuan untuk terciptanya perubahan sosial yang lebih baik. Hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini belum hingga tahapan memengaruhi kebijakan sosial, ekonomi, atau politik. Kendati demikian penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam merefleksikan sebagian kecil bentuk dukungan, harapan, dan kritik masyarakat terhadap persoalan pandemic yang telah berdampak besar bagi keseluruhan aspek kehidupan masyarakat.

2. Domain kesehatan bukan hanya tanggungjawab Negara semata, melainkan menjadi tanggungjawab public secara umum. Terlebih dalam keadaan pandemic, perlu untuk menghadirkan informasi yang mencerahkan dan mendidik masyarakat luas sehingga dapat meminimalisir kemungkinan misinformasi yang diperoleh masyarakat. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara apapun, tidak terbatas pada media arus utama melainkan juga dapat ditransmisikan secara massal melalui media alternative sebagai pertanda era media baru.

Daftar Pustaka

Buku:

- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media dan Budaya* (Jilid 1 Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media dan Budaya* (Jilid 2 Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Baran, Stanley J. dan Davis, Dennis K. 2010. *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Humanika.
- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Fiske, John. 1987. *Television Culture: Popular Pleasures and Politics*. London: Routledge.
- Hasan, Sandi Suwardi. 2011. *Pengantar Cultural Studies: Sejarah, Pendekatan Konseptual, & Isu Menuju Studi Budaya Kapitalisme Lanjut*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jensen, Klaus Bruhn. 2002. *A Handbook of Media and Communication Research: Qualitative and Quantitative Methodologies*. New York: Routledge.
- Jenks, Chris. 1993. *Culture*. London: Routledge.
- Kozineth, Robert V. 2010. *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. London: Sage Publication.
- Littlejohn, Stephen W, & Foss, Karen A. 2008. *Teori Komunikasi* (Edisi 9). Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa* (Jilid 1 Edisi 6). Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa* (Jilid 2 Edisi 6). Jakarta: Salemba Humanika.
- Mollen, Anne. 2020. *Digital Space of Civic Communication: The Practice and Interfaces of Online Commenting*. Springer VS
- Morley, David. 1992. *Television, Audience, and Cultural Studies*. Routledge
- Morley, David., dan Brunsdon, Charlotte. 1999. *The Nationwide Television Studies*. Routledge.

- Pink, Sarah. 2016. *Digital Ethnography: Principles and Practice*. London: Sage Publication.
- Rivers, William L. dan Jensen, Way J. 2008. *Media Massa dan Masyarakat Modern* (Edisi 2). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Severin, Werner J. dan Tankard Jr. James W. 2009. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa* (Edisi 5). Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Singer, Peter. 2000. *Marx: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Stacey, Jackie. 2009. *Star Gazing: Hollywood Cinema and Female Spetactorship*. Taylor & Francis Group
- Thompson, John B. 1995. *The Media and Modernity: A Social Theory of The Media*. Cambridge: Polity Press.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa* (Edisi 8). Jakarta: Kencana.
- West, Richard., dan Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori dan Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Jurnal:

- Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2). 2020. *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Adi, Tri Nugroho. Mengkaji Khalayak Media Dengan Penelitian Resepsi, *Acta Diurna*, Vol 8 No 1, 2012
- Baudrillard, Jean. 1995. *The Virtual Illusion: Or The Automatic Writing of The World*. Theory, Culture and Society. 12: 97-107.
- Caliandro, Alessandro. 2017. *Digital Methods for Ethnography: Analytical Concepts for Ethnographers Exploring Social Media Environments*. Journal of Contemporary Ethnography 1–28.
- Guba, Egon G., Lincoln, Yvonna S., 1982. *Epistimological and Methodological Bases of Naturalistic Inquiry*. ECTJ, Vol.30: 233-253.
- Hadi, Ido P. (2008). Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis. Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol. 2, No. 1, Januari 2008: 1-7.
- Kellner, Douglas. 2013. Cultural Marxism and Cultural Studies. (<http://www.gseis.ucla.edu/faculty/kellner/essays/culturalmarxismpdf>)

- Murthy, Dhiraj & Sharma, Sanjay. (2018). *Visualizing YouTube's comment space: online hostility as a networked phenomena*. New Media & Society. 146144481879239. 10.1177/1461444818792393.
- Murthy, Dhiraj. 2008. Digital Ethnography: *An Examination of the Use of New Technologies for Social Research*. Sociology. Volume 42(5): 837–855
- Morley, David. *Industrial Conflict and The Mass Media*. The Sociological Review. Vol.24, 1976
- O'Reilly, Tim. 2005. "What Is Web 2.0." O'Reilly Media, September 30, 2005. [http:// www.oreilly.com/pub/a/web2/archive/what-is-web-20.html](http://www.oreilly.com/pub/a/web2/archive/what-is-web-20.html) (accessed August 22, 2016).
- Papacharissi, Zizi. 2002. *The Virtual Sphere: The Internet as a Public Space*. New Media and Society Vol.4(1):9–27
- Ritzer, George, and Nathan Jurgenson. 2010. *Production, Consumption, Prosumption: The Nature of Capitalism in the Age of the Digital Prosumer*. Journal of Consumer Culture 10 (1): 13–36.
- Robinson, Sue (2010): Traditionalists vs. Convergents: Textual Privilege, Boundary Work, and the Journalist – Audience Relationship in the Commenting Policies of Online News Sites. In: Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies, 16(1), pp. 125–143.

Internet:

Covid19.go.id

<https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2012/02/16/mengkaji-khalayak-media-dengan-metode-penelitian-resepsi/>

Kompas.com

Wearesocial.com

[YouTube.com](https://www.youtube.com)